

SEMUNAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

PROSODING

SEMUNAR HASIL PENELITIAN

BERKOMPETEN DALAM ERA NEW NORMAL



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : seminar.feb@gmail.com

ISBN 978-602-74335-6-4



Palembang
28 Maret 2020

Universitas **Bina Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

PROSODING

SEMINAR HASIL PENELITIAN

BERKOMPETEN DALAM ERA NEW NORMAL

Palembang
28 Maret 2020

Universitas **Bina
Darma** 
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

**SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA
“Berkompeten Dalam Era New Normal”**

**Palembang, Sabtu 28 Maret 2020
di Gedung Utama Universitas Bina Darma**



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA
“Berkompeten Dalam Era New Normal”

- Steering Committee* : Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M
Prof. Dr. Priyono, M.M.
M. Izman Herdiansyah, S.T., M.T., PhD
Rifa Ariani, S.E., Ak., M.Pd
Dr. Muji Gunarto, M.Si.
Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec
Dr. Fitriasuri, S.E., M.M.
- Ketua Panitia : Rolia Wahasusmiah, S.E., Ak. M.A. CA.
- Sekretariat : Efan Elpanso, S.E., MM
Heriyanto, S.E., M.Si.
M. Amiruddin Syarif, S.Si., M.M.
Dra. Gagan Ganjar Resmi., M.Si.
Rika Kadarsih, A.Md.
- Bendahara : Yeni Widiyanti, S.E., Ak., M.Ak.
- Reviewer : Rabin Ibnu Zainal, S.E., M.Sc., Ph.D.
Asmanita, S.E., M.Si.
Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si.
Trisninawati, S.E., M.M.
- Editor : M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si.
Irwan Septayuda, S.E., M.Si.
- Cover dan Lay out : Usman Effendi, S.Kom., M.Kom
- ISBN : 978-602-74335-6-4

Cetakan : Kesatu, Maret 2020

Penerbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>



Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

KATA SAMBUTAN

Ketua Panitia

Salam Sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karuniaNya maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma dapat menyelenggarakan “**SEMINAR HASIL PENELITIAN**” pada tanggal 28 Maret 2020.

Tema seminar yang diangkat pada kali ini adalah “*Berkompeten dalam Era New Normal*”. Penyelenggaraan seminar ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa saat ini Indonesia dan dunia sedang menghadapi pandemic Covid-19. Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Era *new normal* adalah situasi dimana yang harus dihadapi baik secara individu maupun bersama, di mana manusia akan mengikuti aturan baru dalam jangka waktu yang panjang. Berbagai aspek kehidupan haruslah berinovasi untuk bertahan dalam kondisi ini.

Pelaksanaan kegiatan seminar ini menyesuaikan penerapan dalam kondisi *new normal*. Melalui seminar ini diharapkan akan tercipta gagasan, inovasi, serta kreativitas agar tenaga kerja di Indonesia lebih siap dalam era *new normal*. Adapun jumlah makalah (*paper*) yang diseminarkan pada Seminar Hasil Penelitian ini adalah sebanyak 28 *paper*, dimana 12 *paper* berlatar ilmu Akuntansi dan 16 *paper* berlatar ilmu Manajemen. Selanjutnya di masa mendatang kami berharap kegiatan ini semakin dikenal lagi sebagai bentuk usaha penyebaran dan pengembangan keilmuan khususnya Ilmu Ekonomi dan Bisnis.

Terselenggaranya seminar ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Para pembicara (*keynote speakers*) yang telah hadir dan menyajikan materi pada acara ini
2. Para pemakalah dan peserta seminar
3. Ketua Pengurus Yayasan Universitas Bina Darma
4. Pihak rektorat Universitas Bina Darma
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Bapak Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si.
6. Jajaran Ketua Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Bapak Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.M. dan Ibu Dr. Dina Mellita, S.E., M.Ec.
7. Pihak Sponsor
8. Seluruh tim panitia Seminar Hasil Penelitian 2020

9. Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) dan Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM)
10. Serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan dukungan untuk penyelenggaraan seminar ini.

Pada akhirnya kami mengucapkan Selamat mengikuti seminar, semoga ilmu yang didapat bermanfaat untuk kita semua. Kami sebagai panitia penyelenggara memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan acara ini, karena kami menyadari bahwa sejatinya tak ada gading yang tak retak.

Sekian Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 28 Maret 2020
Ketua Panitia Seminar Hasil Penelitian 2020
Rolia Wahasusmiah, S.E., M.M.

KATA SAMBUTAN

Pimpinan



Assalamualaikum Wr Wb

Salam sejahtera untuk Kita semua.

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga agenda rutin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, yaitu Seminar Nasional dengan tema “*Berkompeten Dalam Era New Normal*” dapat terlaksana dengan lancar. Pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa hal berubah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam aktivitas kita dalam bekerja. Pada era normal baru (*new normal*) ini, dunia kerja pun membutuhkan keterampilan tambahan. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang terdiri atas Program Studi Manajemen dan Akuntansi perlu mengangkat tema tersebut dalam seminar kali ini. Era normal baru memberikan isyarat akan sesuatu atau keadaan yang sebelumnya tidak normal, akan berubah menjadi kebiasaan baru. Pekerjaan yang tadinya bersifat konvensional atau offline menjadi bersifat online. Pekerja harus sudah mulai mampu menguasai hal yang bersifat online. Hal ini menjadi standar baru dimana banyak perusahaan yang mulai menerapkannya (*work from home*). Penerapannya juga terlihat dalam pelaksanaan-pelaksanaan seminar yang mengikuti hal tersebut. Dalam keadaan ini, berbagai makalah telah berhasil diseminarkan online dan dimuat dalam proseding.

Atas nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran terutama kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada narasumber dan seluruh peserta seminar. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Bina Darma atas dukungannya dalam penyelenggaraan kegiatan seminar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para sponsor yang telah mendukung kegiatan ini. Terimakasih atas kerja keras dari dewan penyunting dalam mewujudkan penerbitan buku prosiding ini, semoga ini menjadi bagian dari amal baik yang akan memberikan manfaat bagi sesama. Akhir kata, semoga buku prosiding ini dapat menyumbangkan manfaat yang besar bagi pengembangan khasanah ilmu dan gagasan dalam pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dr. Muji Gunarto, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Kata Pengantar Editor

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur sebesar-besarnya tercurah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas kemurahan yang diberikan-NYA maka Seminar Hasil Penelitian dapat terselenggara pada tanggal 28 Maret 2020. Adalah suatu kehormatan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar Hasil Penelitian dengan mengangkat tema "Berkompeten dalam Era *New Normal*".

Tema ini dianggap tepat karena diperlukannya pada saat ini dalam menghadapi era *new normal* dengan tantangan dunia kerja dan perekonomian yang semakin kompleks. Prosiding mencakup makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi persaingan kerja dan ekonomi secara global.

Terima kasih, kami ucapkan atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para *presenter, editor, reviewer* dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar nasional ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat khususnya dalam menghadapi Era *New Normal* dan Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 28 Maret 2020

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	v
SAMBUTAN DIREKTUR	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (PSAP) No.07 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN Adhit Ario Wira Atmaja dan Verawaty	01
PENGARUH ROA, ROE, DER, NCCR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR Rika Damayanti dan Fitriasuri.....	10
PENGARUH AKUNTABILITAS PUBLIK, PARTISIPASI MASYARAKAT, TRANSPARANSI KEBIJAKAN PUBLIK DAN PENGETAHUAN DEWAN TENTANG ANGGARAN TERHADAP PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI DPRD KOTA PALEMBANG Jimmy P Mahardhika dan Muhammad Titan Terzaghi	24
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI Alif Sarwa dan Yeni Widyanti.....	38
PAD, DBH, DAU, DAK TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA PROVINSI SUMSEL Sellvy Fitrianti dan Rolia Wahasusmiah.....	48
VARIABEL-VARIABEL YANG DAPAT MEMBERI PENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN Sahala Lumban Gaol dan Henni Indriyani.....	57
ANALISIS PENERAPAN PSAP NOMOR 13 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM PADA PUSKESMAS SUNGSANG Ira dan Citra Indah Merina.....	65
ANALISIS KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI PENDEKATAN COMPOSITE MEASURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 Rahma Primutiasari dan Poppy Indriani.....	74
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERUM DAMRI PALEMBANG Dwi Yudha Setiaji dan Septiani Fransisca.....	85

ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING (Studi Kasus : Pengrajin Tenun Khas Palembang Songket Cek Nani.HR) Aryanton Gustrianto dan Andrian Noviardy.....	92
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENDASARI KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN JASA PEGADAIAN SYARIAH UNIT KM 11 PALEMBANG Vulva Arieska, Siti Nurhayati Nafsiah, Ade Kemala Jaya	100
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG Istikana dan Sabeli Aliya	109
PENGARUH PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG Rinna Ega Pratiwi dan Asmanita	119
DAMPAK KONFLIK DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. NUSA SARANA CITRA BAKTI (SUZUKI) PALEMBANG Endrik Ardiansyah dan Rabin Ibnu Zainal	133
PENGARUH KONDISI KERJA FISIK, PSIKOLOGIS DAN KONDISI KERJA TEMPORER TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU Nini Yusnita dan Lin Yan Syah.....	143
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA STAF BAGIAN PROTOKOL SEKRETARIAT DAERAH KOTA PALEMBANG Monalisa Amelia dan Trisninawati.....	155
PENGARUH KONFLIK DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT KERETA API DIVISI REGIONAL III PALEMBANG Yulia Nada dan Heriyanto	166
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA Meta Nadya dan Fitriya	175
PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PEMPEK HONEY PALEMBANG Nurjihana Nabila dan M. Amirudin Syarif.....	185
ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM WORK-LIFE BALANCE (KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA) PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU PALEMBANG Juliana Kusuma Wardhani dan Dina Mellita.....	192
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Muhammad Agus Hidayat dan Efan Elpanso	197

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018 Dewi Astuti dan Gagan Ganjar Resmi	205
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT ASURANSI BINTANG Putri Mutia dan Irwan Septayuda	214
ANALISIS KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU PADA PASAR RETAIL JAKABARING PALEMBANG Fenny Febriani dan Muji Gunarto	220
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Pitri Yanti dan Christofora Desi Kusmindari.....	230
PENGARUH HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE SAMSUNG DI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG Andika Afriansyah dan Mukran Roni.....	237

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (PSAP)
No.07 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Adhit Ario Wira Atmaja, Verawaty^{1,2)}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang
¹⁾*Email: adhitariowiraatmaja@gmail.com*
²⁾*Email: verawaty@binadarma.ac.id*

Abstract

This study discusses the application of the Statement of Government Accounting Standards (PSAP) No. 07 about Accounting for Fixed Assets in the Office of Community and Village Empowerment of Musi Banyuasin Regency. The purpose of this study was to determine whether the application of the Government Accounting Standards No. 07 Accounting for Fixed Assets in the Department of Community Empowerment and Village of Musi Banyuasin regency compiled in accordance with PSAP No. 07. Data collection methods obtained from interviews, observations, and previous research journals. Disclosure of fixed assets is not in accordance with PSAP No. 07 about accounting for fixed assets. The agency has not disclosed the basis for valuation used to determine the carrying amount, depreciation information including, depreciation method used, useful life or depreciation rates used, gross carrying value and accumulated depreciation at the beginning and end of the period, and reconciliation. Due to the non-optimal management of fixed assets carried out by not yet understood the authority and how the implementation of the management of fixed assets resulting in mismanagement at almost several stages, besides the weak system of information used causes errors in data input so that makes the value of fixed assets can not be trusted the reasonableness. As a whole the Community and Village Empowerment Office of Musi Banyuasin Regency is in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 71 of 2010 Government Accounting Standards No. 07 Regarding Accounting for Fixed Assets in government operational activities.

Keywords: *Government Accounting, Statement of Accounting Standards No. 07, Fixed Assets.*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya tuntutan mewujudkan pemerintahan yang good governance secara transparansi dan akuntabilitas menimbulkan implikasi baik bagi pemerintah pusat maupun bagi pemerintah daerah untuk menyampaikan informasinya kepada pihak yang terkait yaitu pihak internal dan pihak eksternal (Daim, 2014). Salah satu informasi yang harus disediakan oleh pemerintah adalah informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pemerintahan daerah sebagai pihak yang menguasai aset daerah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah. Aset tersebut dapat berupa aset tetap yang digunakan pemerintahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Auliana, 2014). Seperti yang disebutkan dalam PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap bahwa, aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Pemerintahan terutama dalam lingkup SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) memerlukan manajemen pengelolaan dalam memanfaatkan aset yang telah diperoleh, sehingga prinsip efisiensi, efektivitas, dan transparansi dapat terlaksana. Prinsip tersebut dapat berjalan baik dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu entitas yang dapat berupa aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya dalam laporan keuangan (Afrilinda, 2015).

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan bagian dari Pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin wajib ikut serta dalam peraturan pemerintah tersebut. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan bagian dari pembangunan nasional pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 21 Tahun 2000 tentang Organisasi Dinas-dinas Daerah dalam Kabupaten Musi Banyuasin.. Dalam kegiatan operasionalnya, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan aset tetap yang bernilai cukup besar. Pada tahun 2017 jumlah aset tetap yang dimiliki sebesar Rp 11.430.543.725,00 dan pada tahun 2018 jumlah aset tetap yang telah dimiliki meningkat menjadi Rp 11.541.143.725,00. Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis menemukan permasalahan di neraca dan catatan atas laporan keuangan pada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan khususnya pada aset tetap. Permasalahannya di tahun 2018 pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin khususnya tentang pengungkapan aset tetap. Dinas ini belum mengungkapkan tentang dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat, informasi penyusutan yang meliputi, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode, serta rekonsiliasi.

Pengungkapan seharusnya dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami kepada berbagai pihak dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi. Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan, peneliti akan membahas mengenai penyesuaian penerapan PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap dari aspek akuntansi yang meliputi dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin

2. TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan, serta peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah tersebut terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat (LKPP) dan Laporan Pemerintah Daerah (LKPD).

Standar Akuntansi Pemerintahan diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintahan pusat dan kementerian-kementerian maupun di pemerintahan daerah dan dinas-dinasnya. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. Ini berarti informasi keuangan pemerintahan akan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di pemerintahan dan juga terwujudnya transparansi, serta akuntabilitas (Septiani, 2016).

SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Suwanda, 2015). SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang menerapkan dalam menyusun penyajian laporan keuangan pemerintah (Siregar, 2015).

Standar Akuntansi Pemerintahan No.07 Tentang Akuntansi Aset Tetap

Pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat (carrying value) aset tetap. Pernyataan standar ini diterapkan untuk seluruh unit pemerintah yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan. Pernyataan standar ini tidak diterapkan untuk: (a) Hutang dan sumber daya alam yang dapat diperbarui (regenerative natural resources); dan (b) Kuasa pertambangan, eksplorasi dan penggalian mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbarui (non-regenerative natural resources). Namun demikian pernyataan ini berlaku untuk aset tetap yang digunakan untuk mengembangkan atau memelihara aktivitas atau aset yang tercakup dalam (a) dan (b) di atas dan dapat dipisahkan dari aktivitas atau aset tersebut.

Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 (Komite Standar Akuntansi Pemerintah, 2014) disebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau di dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap sering merupakan suatu bagian aset utama aset pemerintah dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. Yang termasuk dalam aset tetap pemerintah adalah: (a) Aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lainnya, misalnya instansi pemerintahan lainnya, universitas, dan kontraktor; serta (b) Hak atas tanah, tidak termasuk dalam definisi aset tetap adalah aset yang dikuasai untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah, seperti bahan dan perlengkapan.

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang dinyatakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Menurut PSAP No. 07 tersebut, aset tetap diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai; (2) Peralatan dan Mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai; (3) Gedung dan Bangunan, mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai; (4) Jalan, Irigasi, dan Jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai; (5) Aset Tetap Lainnya, mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai; serta (6) Konstruksi Dalam Pengerjaan, mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

Pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 dikatakan bahwa aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut: berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 menyatakan bahwa aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Kemudian dikatakan bahwa apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Komponen biaya berdasarkan PSAP No. 07 yang dapat

digunakan: (1) Nilai wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. pada saat pengguna perolehan bukan merupakan suatu proses penilaian kembali (revaluasi) dan tetap konsisten dengan biaya perolehan. Penilaian kembali yang berhubungan lainnya hanya diterapkan pada penilaian untuk periode pelaporan selanjutnya, bukan pada saat perolehan awal; (2) Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Aset tetap akan disajikan pada neraca (laporan posisi keuangan). Penyajian aset tetap adalah berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya PSAP No. 07 menyatakan bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pengungkapan ini sangat penting sebagai penjelasan tentang hal-hal penting yang tercantum dalam neraca. Pengungkapan ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan (Lauma dkk, 2018).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin yang beralamat di Jalan Kol. Wahid Udin No.192, Serasan Jaya Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan 30711.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya melalui metode:

a. Observasi

Yaitu mengadakan langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat secara sistematis data yang dibutuhkan. Penulis melakukan peninjauan langsung ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai masalah yang dibahas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan staff - staff dan pihak-pihak intern yang berwenang untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data, yaitu kepala keuangan, Staff keuangan, dan tim prasarana dan sarana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut oleh orang lain melalui riset kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menilai semua data yang relevan dan fakta yang diperoleh dari objek yang dipilih serta mengutip dari teori dan ketentuan yang berlaku umum kemudian dari hasil analisis penulis menarik kesimpulan yang mewakili masalah-masalah yang ada. Dari kesimpulan tersebut dapat dijadikan saran-saran yang dianggap perlu bagi perkembangan pengelolaan aset tetap, dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Musi Banyuasin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan SAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut terjadi karena untuk mencapai tujuan pemerintahan daerah, yaitu peningkatan kualitas informasi laporan keuangan pemerintahan daerah, peningkatan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah dengan prinsip good governance untuk mengelola keuangan Negara menurut PSAP No. 07 dilihat dari basis akuntansi, perlakuan Akuntansi Aset Tetap terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan. Keempat tahap pencatatan tersebut harus dilaksanakan pemerintah daerah dalam perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diatur dalam PSAP No. 07 PP 71 Tahun 2010 (Republik Indonesia, 2010). Kepatuhan pemerintah provinsi terhadap SAP menjadi tolak ukur bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahunnya.

Pengelompokan Aset Tetap

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Pada dinas ini mengklasifikasikan aset tetap sebagai berikut:

a. Tanah

Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap adalah tanah kantor, tanah perumahan, tanah bangunan rumah fasilitas tempat tinggal, tanah untuk bangunan gedung perdagangan/perusahaan, tanah bangunan gedung, tanah bangunan tempat kerja/jasa dan tanah kosong lainnya.

b. Peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin mencakup aset tetap berupa alat-alat besar, alat angkutan, alat kantor, alat bengkel dan alat ukur, alat kantor dan rumah tangga, alat pertanian, alat studio dan alat komunikasi, alat-alat kedokteran, alat laboratorium, alat-alat persenjataan/keamanan. yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai

c. Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan, yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai. Gedung dan bangun ini meliputi aset tetap berupa bangunan gedung seperti gedung kantor, gudang, gedung instalasi, gedung pertemuan, gedung tempat pendidikan, gedung olahraga, koperasi, garansi dan gedung tempat tinggal dan monumen seperti tugu peringatan, tugu pembangunan, dan tugu pembangunan lainnya

d. Jalan, irigasi, dan jaringan

Jalan, irigasi dan jaringan meliputi jalan dan jembatan, bangunan air/irigasi, instalasi, dan jaringan yang dibangun, dimiliki jaringan listrik, dan jaringan transmisi yang dikuasai oleh dinas tersebut maupun pemerintah dan dalam kondisi siap pakai

e. Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya mencakup buku dan perpustakaan, naskah, aset tidak berwujud seperti perangkat lunak, dan sistem oprasional lainnya. Aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan utuk kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai.

f. Konstruksi dalam pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya. Pada Dinas ini di tahun 2018 tidak adanya

konstruksi dalam pengerjaan dikarenakan memang tidak ada bangunan maupun konstruksi yang sedang dalam pembangunan.

Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap melalui pembelian, hibah/donasi, dan swakelola/pembangunan sendiri untuk klasifikasi aset tetap peralatan dan mesin. Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian contohnya seperti alat-alat kantor dan rumah tangga dan aset tetap yang diperoleh melalui hibah seperti salah satunya yaitu mobil sedangkan melalui swakelola/pembangunan sendiri untuk klasifikasi gedung dan bangunan contohnya seperti bangunan gedung pos jaga.

Pengakuan Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap atas pengakuan aset tetap pada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07 tentang akuntansi aset tetap. Mulai dari masa manfaat aset yang harus lebih dari 12 bulan hingga saat yang tepat untuk aset diakui sebagai aset tetap. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengakuan Aset Tetap pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin

PSAP No. 07	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Musi Banyuasin	Keterangan
a. Masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan	Suatu aset akan diakui sebagai aset tetap apabila aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan.	Sesuai
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Aset tetap diakui menggunakan biaya perolehan yang dapat diukur secara andal	Sesuai
c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas	Pengadaan aset tetap bukan untuk dijual melainkan suatu aset tetap diperoleh dengan maksud untuk digunakan dalam menunjang kegiatan operasional pemerintah.	Sesuai
d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan	Pengadaan suatu aset adalah untuk digunakan dalam aktivitas pemerintah	Sesuai
e. Pengukuran aset tetap akan sangat andal aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikan pada saat penguasaannya berpindah	Aset tetap dapat diakui pada transaksi atas aset tetap tersebut terjadi. Contohnya jika transaksi tanggal 20 september maka aset tetap tersebut diakui pada tanggal 20 september.	Sesuai

(Sumber : Data Diolah, 2019)

Pengukuran Aset Tetap

Standar akuntansi pemerintahan pernyataan No. 07 Tahun 2010, aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Karena penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan sangat memungkinkan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin , maka pengukuran keseluruhan aset tetap yang dimiliki oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin dinilai dengan biaya perolehan. Namun pada dinas ini juga belum semua aset tetap tercatat dalam daftar aset tetap dan belum memiliki harga perolehan yang dianggap wajar. Pada dinas ini. Contohnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung oleh Dinas Pemberdayaan. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli. Pada dinas ini dapat digambarkan mengenai pengukuran yang digunakan dalam mendapatkan aset tetapnya, yaitu melalui pembelian, hibah/donasi, dan swakelola/pembangunan sendiri.

Aset tetap yang tidak diketahui harga perolehannya disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah nilai tukar aset tetap dengan kondisi yang sejenis di pasaran pada saat penilaian. Aset tetap yang berasal dari hibah, yang tidak diketahui harga perolehannya, pemerintah dapat menggunakan nilai wajar pada saat perolehan. Pengukuran aset tetap oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin telah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintahan No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07 tentang akuntansi aset tetap. Metode penyusutan yang berlaku di dinas ini adalah metode garis lurus.

Penyajian Aset Tetap

PSAP No. 07 menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya PSAP No. 07 bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Dengan demikian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin pada klasifikasi aset tetap salah satunya seperti peralatan dan mesin harus disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Pada penyajian neraca akun-akun aset tetapnya sudah sesuai dengan PSAP No. 07 tetapi pada nilai akumulasi penyusutan tersebut tetap harus disajikan di neraca.

Walaupun aset tetap terdiri atas berbagai jenis aset yang menunjukkan nilai perolehan masing-masing dalam penyusutannya disajikan hanya dalam satu akun Akumulasi Penyusutan saja. Bisa dilihat atas akumulasi penyusutan tersebut walupun memang dalam sajian secara keseluruhan dinas ini telah melakukan sesuai Neraca Provinsi yang telah diberlakukan dengan PSAP No. 07 maupun menurut Peraturan Menteri Keuangan tahun 2013. Dilihat dari akun-akun nama khususnya pada asset tetap telah sesuai hanya saja nilai dari akumulasi penyusutannya tidak dicatat.

Sesuai dengan PSAP 07 , aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya PSAP 07 menyatakan bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Dengan demikian, Gedung dan Bangunan disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan Metode penyusutan atas gedung dan bangunan diatur dalam Buletin tentang Akuntansi Penyusutan. Penyajian aset tetap yang diterapkan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07. Namun hanya saja pada nilai akun akumulasi penyusutannya tidak dicatat. Dimana sebaiknya nilai dari akumulasi penyusutan tersebut tetap harus dicatat dan disajikan di Neraca.

Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin untuk tahun 2018 belum mencerminkan pengungkapan penuh terkait aset tetap. Menurut keterangan dari Bidang Aset bahwa sampai dengan tahun 2018, Kartu Inventaris Barang seluruh SKPD dibuat oleh petugas di bidang aset. SKPD belum menerapkan Simda BMD secara optimal. Menurut Bidang Aset yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) ada SKPD yang terlambat mengantar Kartu Inventaris Barang (KIB) pada Bidang Aset termasuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini ditemukan melalui observasi dan wawancara di dinas pertanian serta data sekunder yang ada bias dilihat dalam CALK tidak adanya keterangan penjelasan yang lebih rinci khususnya mengenai aset tetap.

Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pengungkapan ini sangat penting sebagai penjelasan tentang hal-hal penting yang tercantum dalam neraca (Erlina, 2015). Tujuan pengungkapan ini adalah untuk meminimalisasi kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan.

Pengungkapan aset tetap yang diterapkan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin hampir semuanya belum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 pernyataan No. 07 Maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin belum mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menilai suatu aset selain itu setiap jenis aset yang dimiliki juga belum terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Pada dinas ini belum mengungkapkan mengenai adanya Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan Penambahan, Pelepasan, Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada, Mutasi aset tetap lainnya. Dinas ini belum mengungkapkan tentang rekonsiliasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dari data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis mengenai penerapan pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengungkapan aset tetap belum sesuai dengan PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap. Dinas ini belum mengungkapkan tentang dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat, informasi penyusutan yang meliputi, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode, serta rekonsiliasi. Selain itu juga lemahnya sistem informasi yang digunakan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam input data sehingga membuat nilai aset tetap menjadi tidak dapat diyakini kewajarannya.
2. Kurangnya tertibnya administrasi dalam penetapan status penggunaan dan pemanfaatan juga membuat pengawasan terhadap aset tetap menjadi lemah.
3. Secara keseluruhan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap pada kegiatan operasional pemerintah. Dalam keempat aspek akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin pengakuan dan penyajian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap sedangkan pengukuran dan pengungkapan aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAP No. 07 tersebut. Masih ada beberapa kekurangan yang terjadi dalam Neraca dan CALK Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018.

Berdasarkan kesimpulan diatas sebaiknya Dinas terkait melakukan pembinaan terkait pengelolaan aset tetap dan mengawasi pelaksanaannya, mengimplementasikan peraturan pada pelaksanaan pengelolaan aset tetap. Mengembangkan sistem informasi yang digunakan, agar tidak terjadi kesalahan dalam input data.

6. REFERENSI

- [1] Afrilinda, Aldar. “Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Pembantu UNP”. Respiratory Universitas Andalas. Padang. 2015.
- [2] Auliana. “Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07”. Jurnal Umrah. 2014.
- [3] Daim, Nuryanto. “Tata Usaha Negara”. Penerbit Gramedia. Jakarta. 2014.
- [4] Erlina. “Akuntansi Keuangan Daerah”. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2015.
- [5] Komite Standar Akuntansi Pemerintah. “Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap”. Jakarta. 2014.
- [6] Lauma, Enda Baisida. Jenny Morasa, Lintje Kalangi. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Aset Tetap Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow”. Ejournal Universitas Mercubuana. 2016.
- [7] Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta. 2010.
- [8] Septiani, Ria. “Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan”. Universitas Bina Darma. Palembang. 2016.
- [9] Siregar, Baldric. “Akuntansi Sektor Publik”. Edisi 7. Penerbit Gramedia. Jakarta. 2015.
- [10] Suwanda, Dadang. “Sistem Akuntansi AkruaI Pemerintah Daerah Berpedoman SAP Berbasis AkruaI”. Penerbit Rajawali Pers. 2015

PENGARUH ROA, ROE, DER, NCCR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rika Damayanti¹⁾, Fitriasuri²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹⁾email: rrika695@gmail.com

²⁾email: fitriasuri@binadarma.ac.id

Abstract

Financial statements are a summary of a process of recording financial transactions that occur during the reporting period and are made to account for the tasks assigned to them by the company owner. Financial information of a company can be known through financial statements, namely stock prices. Financial ratio analysis can be used as a consideration in determining stock prices. This study aims to determine the effect of partially or jointly between Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Non Cash Current Ratio, and Earning Per Share on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that 1) ROA, ROE, DER, and NCCR had no significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. 2) EPS has a significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. 3) ROA, ROE, DER, NCCR and EPS jointly have a significant effect on the stock prices of manufacturing companies in the basic and chemical sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

Keywords: ROA, ROE, DER, NCCR, EPS, and Stock Prices.

1. PENDAHULUAN

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016: 134)”. “Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan”. “Salah satu pengguna laporan keuangan yaitu investor, para investor akan mempertimbangkan investasinya berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal. Pasar modal secara formal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*), maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015: 3)”. “Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor”. “Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meningkat pesat dalam 3 tahun terakhir juga dapat kita lihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. “Bertambahnya jumlah emiten penerbit saham serta peningkatan IHSG mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan investor”.

“Fenomena terkait tentang harga saham, laba perusahaan dan rasio keuangan mengenai laba bersih dan besarnya hutang pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2018 yang mengalami fluktuasi, naik dan menurun dapat dilihat pada tabel berikut”.

Tabel 1. Rasio Keuangan Laba Bersih dan Besarnya Hutang Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rupiah)	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)
	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2015	22.235	15,40	18,00	16,00
		2016	15.400	13,40	15,50	15,00
		2017	21.950	6,30	7,30	18,00
		2018	18.450	4,00	4,80	20,00
	PT Arawana Citramulia Tbk	2015	500	5,00	8,00	60,00
		2016	520	6,00	10,00	63,00
		2017	342	8,00	12,00	56,00
		2018	420	9,00	15,00	52,00
	PT Wijaya Karya Beton	2015	825	3,56	14,62	96,87
		2016	825	5,98	14,62	87,18
		2017	500	4,77	17,82	157,21
		2018	376	5,48	20,58	183,15
	PT Waskita Beton Precast Tbk	2015	1.670	7,72	25,12	212,00
		2016	555	4,62	8,57	40,00
		2017	408	6,70	13,67	48,00
		2018	376	7,25	14,00	59,00

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

“Tabel di atas, menunjukkan bahwa harga saham pada dua perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan Arawana Citramulia Tbk”. “Hal ini dimungkinkan karena banyak investor yang ingin membeli saham tertentu dalam suatu waktu, maka harga saham akan naik”. “Sebaliknya jika banyak yang ingin menjual saham tertentu secara bersamaan, maka akan menyebabkan harga saham turun (hukum penawaran dan permintaan). Sedangkan pada perusahaan Wijaya Karya Beton dan PT Waskita Beton Precast Tbk dari periode 2015 – 2018 terus mengalami penurunan”. Hal ini diduga karena para investor menjual sahamnya yang mengakibatkan perekonomian perusahaan menjadi lesu dan harga saham turun drastis.

“Nilai ROA perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk dari periode 2015-2018 terus mengalami penurunan, yang dikhawatirkan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor yang akan menginvestasikan dananya. Sementara pada Arawana Citramulia Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya yang menunjukkan trendnya meningkat”. “Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset. Sedangkan pada perusahaan Wijaya Karya Beton dan PT Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan fluktuasi”.

“Nilai Return on Equity (ROE) perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk mengalami penurunan, hal ini dikhawatirkan kinerja perusahaan semakin memburuk sehingga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Sementara itu, pada perusahaan Arawana Citramulia Tbk dan Wijaya Karya Beton tiap tahunnya mengalami peningkatan, yang berarti kinerja perusahaan tersebut semakin baik”. “Sedangkan pada PT Waskita Beton Precast Tbk cenderung fluktuasi. ROE yang fluktuasi dipengaruhi oleh besar kecilnya utang suatu perusahaan, jika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar”.

“Nilai DER perusahaan pada tabel 1 di atas juga menunjukkan fluktuasi baik kenaikan atau penurunan”. Perusahaan yang memiliki nilai DER semakin tinggi maka investor akan menangkap ini sebagai sinyal buruk, dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang tinggi, sehingga para investor menilai perusahaan ini kurang layak untuk dibeli, karena dengan hutang yang tinggi resiko kebangkrutan juga semakin tinggi.

“Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan adanya kenaikan Indeks Harga saham di Indonesia pada tahun 2017. Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level 5.540,43 ini terjadi karena transaksi pembelian dari investor asing sebesar Rp 2.26 triliun”. “Level indeks saham ini pada penutupan perdagangan 17 Maret 2017 disebut-sebut tertinggi dalam sejarah Indonesia. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota Dewan Komisiner OJK, mengungkapkan, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik selama beberapa tahun terakhir”. Realisasi kinerja IHSG tersebut ditopang dari aksi beli asing sebesar lebih dari Rp 2 triliun. Untuk diketahui, total frekuensi perdagangan saham sebanyak 342.638 kali dengan volume perdagangan saham 12.5 miliar. Nilai transaksi harian saham sebanyak Rp 12.7 triliun. Tercatat investor asing melakukan aksi beli Rp 2.26 triliun. Namun hal ini tidak dapat memprediksi indeks sampai dengan akhir tahun. Untuk itu, OJK bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengawasi dan mengupayakan sektor keuangan, terutama di pasar modal Indonesia dalam situasi kondusif (Ariyanti, 2017).

“Informasi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yaitu harga saham”. “Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya harga saham yang rendah mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik”. “Kepercayaan investor terhadap perusahaan sangatlah penting, karena semakin banyak permintaan terhadap saham perusahaan maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi harga saham perusahaannya agar para investor tertarik dalam melakukan investasi”.

“Investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi”. “Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan salah satunya dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham”. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return on Equity (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), Non Cash Current Ratio (NCCR), dan Earning Per Share (EPS).

2. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

“Fahmi (2015: 142) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. “Lebih lanjut Sucipto (2013:6) menyatakan, kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. “Sedangkan menurut Hery (2015: 3), kinerja keuangan adalah “suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan”.

Pengertian Laporan Keuangan

“Bahri (2016: 134) menyatakan, laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan”. “Lebih lanjut, Fahmi (2015: 152) menyatakan, laporan keuangan adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Samryn (2012: 400), secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai “ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan”. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 (dikutip Sujarweni, 2018: 75) bahwa, laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah “catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Pengertian Rasio Keuangan

“Sujarweni (2018: 109) menyatakan, rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”. “Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010: 297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Sedangkan menurut Kasmir (2017: 104)”, “rasio keuangan adalah “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

“Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2010: 298), keunggulan tersebut antara lain”:

1. “Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan”.

2. “Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit”.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

“Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap (2010: 298), keterbatasan rasio keuangan antara lain”:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

“Untuk mengukur kinerja keuangan menurut Kasmir (2017: 106) dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan”.

1. “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred wetnson*)”.
2. “Rasio *leverage* (*leverage ratio*), seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang”.
3. “Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengola aset yang dimilikinya”.
4. “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. “Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan atau modal yang dimilikinya.

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Return On Asset (ROA)

Sujarweni (2016: 352) menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Lebih lanjut Kasmir (2017: 201) mengemukakan, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Simorangkir (2014: 144), ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Sedangkan menurut Fahmi (2015: 137), *Return on Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE)

Kasmir (2017: 204) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Lebih lanjut Hanafi dan Abdul (2012: 82) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”. Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Harjito dan Martono (2010: 61) adalah “rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Sujarweni (2018: 65) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Tandelilin (2010: 373) bahwa *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Margin laba bersih (*profit margin*), besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran total aktiva (*turn over dari operating assets*), jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio hutang (*debt ratio*), rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri Menurut Sartono (2011: 113), *Debt to Equity Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”. Riyanto (2013: 267) menyatakan bahwa, DER merupakan “rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan”. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang rendah.

Non Cash Current Ratio

Menurut Sujarweni (2018: 111), *Non Cash Current Ratio* (NCCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.. Semakin tinggi NCCR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya NCCR juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Menurut Kasmir (2017 : 138), *Non Cash Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya. Pendapat yang serupa dikemukakan Brigham dan Joel (2015: 211) bahwa, *Non Cash Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010: 374), *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Pengertian *Earning per share (EPS)* menurut Fahmi (2015: 186) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 154), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sedangkan menurut Baridwan (2014 :443), EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Pengertian Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan suatu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki saham biasa (Hartono, 2017:189). Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Menurut Husnan (2015:303), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan, saham berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan, 2015:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Purnomo (2012: 23) bahwa semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang

menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali. Pelaksanaan perdagangan efek di BEI dilakukan dengan menggunakan fasilitas JATS (*the Jakarta Automated Trading System*). Perdagangan efek di bursa hanya dapat dilakukan oleh anggota bursa yang menjadi anggota kliring KPEI. Anggota bursa efek bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi yang dilakukan di bursa baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Perdagangan saham dilakukan di tiga segmen pasar, yaitu pasar reguler, pasar tunai, dan pasar negosiasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil olah data menggunakan SPSS ver. 20.0 terkait dengan uji regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Tabel 2

Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	207959.677	444004.102		.468	.644
ROA	21.057	53.835	.066	.391	.699
ROE	-21.492	22.745	-.164	-.945	.354
DER	-.749	1.144	-.092	-.655	.519
NCCR	.266	1.426	.028	.186	.854
EPS	9.099	1.809	.734	5.030	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Tabel 3. Uji-F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25595161193762.54	5	5119032238752.51	5.773	.001 ^a
	Residual	21280656641654.10	24	886694026735.59		
	Total	46875817835416.64	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NCCR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Tabel 4. Uji Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.451	941,644.321

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NCCR, ROA, ROE

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2019)

Penelitian ini membahas pengaruh ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS *for windows*.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil analisis data secara parsial menyatakan bahwa variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,391 dengan tingkat signifikansi 0,699 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan. Hal ini selaras dengan pendapat Sujarweni (2016: 352), ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang rendah menyebabkan tingkat kembalian investasi yang semakin kecil.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi Khoir (2016), Setyorini (2016), dan Egam (2017) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat

mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel ROE diperoleh nilai t_{hitung} -0,945 sedangkan tingkat signifikansi 0,354 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012: 82) menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Riana (2015), dan Sumaryanti (2017), dan Utami (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dinyatakan bahwa variabel DER (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,655 sedangkan tingkat signifikansi 0,519 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Riyanto (2013: 267) menyatakan bahwa, DER merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (modal asing) perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang rendah.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat DER maka harga saham akan turun. DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi *return* yang diperoleh. Perusahaan yang *laveragenya* tinggi akan mendapatkan dividen yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang *laveragenya* rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk

menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi menurun. Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi Ramadhani (2017), dan Amalya (2018) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh NCCR terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel NCCR (X_4) diperoleh nilai t_{hitung} 0,186 sedangkan tingkat signifikansi 0,854 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa NCCR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sujarweni (2018: 111), *Non Cash Current Ratio* (NCCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Semakin tinggi NCCR menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya NCCR juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NCCR yang rendah menyebabkan investoeur kurang tertarik untuk berinvestasi.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil analisis data menyatakan bahwa secara parsial dinyatakan bahwa variabel EPS (X_5) diperoleh nilai t_{hitung} 5,030 sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 154), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sedangkan menurut Baridwan (2014 :443), EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham perusahaan selaras dengan hasil studi Ratih (2013), Yunia (2015), dan Badruzaman (2017) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, maka pemegang saham (investor) semakin sejahtera.

Pengaruh ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil perhitungan secara simultan diperoleh F_{tes} , didapat F_{hitung} sebesar 5,773 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Penelitian ini ditinjau secara keseluruhan menunjukkan bahwa ROA, ROE, DER, NCCR, dan EPS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan, 2015:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang

diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, DER, NCCR dan EPS.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan 1) ROA, ROE, DER, dan NCCR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 2) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 3) ROA, ROE, DER, NCCR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

6. REFERENSI

- [1] Ariyanti, F. 2017. *ISHG Cetak Rekor Tertinggi karena Investor Percaya RI. (Online)*, (Liputan6.com, diakses 15 April 2019).
- [2] Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [3] Baridwan, Z. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- [5] Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Fahmi, I. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet. 11. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [9] Harjito, A. & Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [10] Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [11] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [12] Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN Indonesia.
- [13] Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [14] Purnomo. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Perspektif Teori Signal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.2 No 2. 2013. Malang.
- [15] Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [16] Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17] Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Simorangkir, O.P. 2014. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [19] Sucipto. 2013. "Penilaian Kinerja Keuangan", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [20] Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- [21] Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [22] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- [23] www.idx.co.id

PENGARUH AKUNTABILITAS PUBLIK, PARTISIPASI MASYARAKAT, TRANSPARANSI KEBIJAKAN PUBLIK DAN PENGETAHUAN DEWAN TENTANG ANGGARAN TERHADAP PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DI DPRD KOTA PALEMBANG

Jimmy P Mahardhika¹, M. Titan Terzaghi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹e-mail: mahardhika.jimmy888@gmail.com

²e-mail: mtitant4@gmail.com

Abstract

Reforms in Indonesia resulted in a policy of regional autonomy which brought important changes in the management of regional finances, it also changed the pattern of supervision carried out by the council related to giving full freedom to local governments in the management of regional finances. The phenomenon seen is that the public demanded that the investigators be proactive in carrying out regional financial supervision so that they could implement it well. The purpose of this study was 'to determine whether public accountability, public participation and transparency of public policy' affect the regional financial supervision (APBD) by the Palembang City DPRD. The object of this research is the Regional Representative Council (DPRD) of Palembang City. The hypothesis testing method in this study uses multiple regression analysis. The results of the first hypothesis showed the value of sig α (0.032 <math>< 0.05</math>), which means that public accountability significantly affected regional financial supervision, while 'public participation and transparency of public policy' did not significantly 'influence regional financial supervision.

Keywords: *Public Accountability, Community Participation, Public Policy Transparency, Regional Financial Oversight.*

1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia dengan bentangan wilayah geografis yang sangat luas, membutuhkan suatu system dan tata kelola pemerintahan (*governance*) yang baik. Untuk tujuan itu banyak yang harus kita lakukan, salah satunya adalah desentralisasi, yaitu pelimpahan tanggung jawab fiscal, politik dan administrasi kebijakan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan unsur penyelenggaraan pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, Walikota dan perangkat daerah.

Reformasi yang terjadi di Indonesia banyak membawa perubahan yang secara langsung mempengaruhi segala bentuk kebijakan yang diambil baik pemerintahan maupun Undang-undang yang dihasilkan oleh Dewan Rakyat Daerah (DPR/DPRD). Pemerintah pusat juga telah menerbitkan berbagai peraturan Undang-undang (UU) maupun Peraturan Pemerintah (PP). Pelaksanaan otonomi tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, membawa perubahan fundamental dalam hubungan keuangan, sekaligus membawa perubahan penting dalam pengelolaan anggaran daerah.

'Undang-undang No. 32 dan 33 Tahun 2004, merupakan tonggak awal terjadinya reformasi penganggaran keuangan daerah di Indonesia. Pada Undang-undang No. 33 pasal 1 ayat (2)'menjatakan

bahwa pemerintah daerah penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan DPRD menurut azas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip NKRI sebagaimana yang dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia. Dalam pasal 14 ayat (1) juga menjelaskan bahwa dibentuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai badan legislatif daerah dan pemerintah daerah sebagai badan eksekutif daerah. Sementara itu yang dimaksudkan dengan pemerintah daerah adalah hanya kepala daerah beserta perangkat daerah lainnya. Dan yang paling penting dari itu adalah 'kedudukan' di antara 'lembaga tersebut sejajar dan menjadi mitra. Otonomi yang luas, nyata bertanggung jawab membawa perubahan pada pola dan system pengawasan dan pemeriksaan kepada pemda untuk mengatur urusan yang menyangkut anggarannya sendiri, maka diperlukan manajemen keuangan daerah yang mampu mengontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan otonomi daerah tidak lepas dari kemampuan dalam bidang keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Di sisi lain, kedudukan dan peran DPRD dalam pengawasan keuangan daerah ditempatkan pada posisi yang sangat strategis, karena berdasarkan Penjelasan Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 79 Tahun 2005 menyebutkan bahwa peran DPRD sebagai badan legislative daerah yang berkedudukan sejajar dan menjadi mitra dari pemerintah daerah. Badan Pengelolaan dan Aset Daerah atau BPKAD Palembang mencatat serapan APBD Pemerintah Kota Palembang baru mencapai Rp 2 triliun atau 60% dari Rp 3,1 triliun memasuki triwulan IV/2016 (Kabar24.com). Dari fenomena yang dilihat yaitu masyarakat menuntut pihak untuk proaktif dalam melaksanakan pengawasan keuangan daerah agar dapat melaksanakannya dengan baik. Perubahan system politik, social dan kemasyarakatan serta ekonomi yang dibawa oleh arus reformasi telah menimbulkan tuntutan yang beragam terhadap pengelolaan pemerintah yang baik (*good government governance*).

Kinerja dewan dalam menjalankan fungsi legislatif selalu menjadi perhatian khusus masyarakat karena dipercayakannya amanah pada anggota dewan untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi, kepercayaan tersebut sekarang ini cenderung berkurang bahkan banyak yang tidak mempercayai kinerja dewan lagi. Hal ini disebabkan karena kinerja dewan yang belum optimal dan belum mempunyai komitmen yang kuat yang dapat dilihat secara langsung belum adanya keterbukaan yang sebenarnya dalam penyusunan APBD terhadap masyarakat terutama masyarakat Kota Palembang, seperti disebabkan belum adanya peraturan hukum yang mengatur tentang partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan dan pelaksanaan APBD di Kota Palembang karena sering sekali ditemui dalam proses penyusunan pelaksanaan anggaran masih sangat kecil, sangat memungkinkan terjadinya distorsi pada saat penyusunan anggaran yang diawasi oleh DPRD.

Seiring dengan PP No. 105/2000 yang diganti menjadi PP No. 58/2005 mensyaratkan perlu diperlakukannya pertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam. Reformasi yang diperjuangkan oleh seluruh lapisan masyarakat membawa perubahan dalam kehidupan politik nasional maupun di daerah. Salah satu agenda reformasi tersebut adalah adanya desentralisasi keuangan dan otonomi daerah. Implikasi positif dari berlakunya undang-undang tentang otonomi daerah yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan hak-hak DPRD, diharapkan DPRD yang selanjutnya disebut dewan akan lebih aktif di daerah bersama-sama Kepala Daerah (Bupati dan Walikota).

2. KAJIAN LITERATURE

Konsep Keuangan Daerah

Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut azas otonomi dan tugas pembantuan dalam bidang keuangan daerah penyelenggaraan urusan pemerintah diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah. Keuangan daerah dapat diartikan semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian

pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang sebelum dimiliki/dikuasai oleh Negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku (Halim.2009).

Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan adalah seperangkat kegiatan atau tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah ditetapkan (Sholeh dan Rochmansjah. 2010). Sedangkan keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2001 adalah: “Semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah”.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggung jawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Akuntabilitas diartikan sebagai prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat

Menurut (Mardiasmo, 2002) partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.

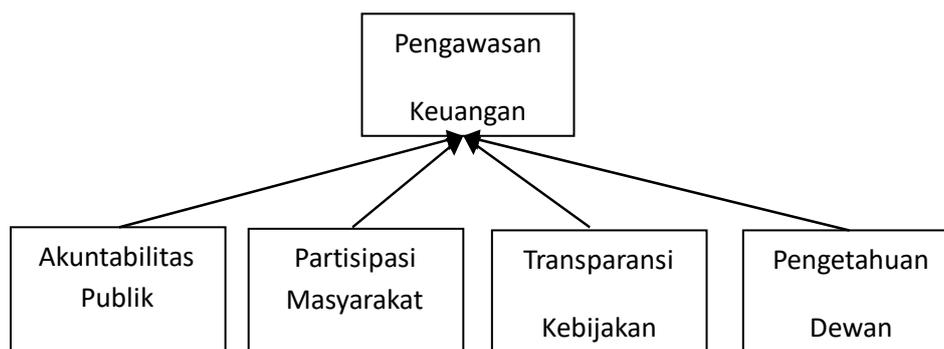
Transparansi Kebijakan Publik

Transparansi kebijakan publik adalah keterbukaan tentang anggaran yang mudah diakses oleh masyarakat. Kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan keputusan yang mempunyai tujuan tertentu. (Rosesseptalia. 2006) dan (Coryanata. 2007) mengatakan pemberian informasi yang diberikan oleh pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan anggaran yang telah disusun, adanya kemudahan dokumen-dokumen kebijakan anggaran yang telah disusun oleh pemerintah daerah untuk diketahui publik, ketepatan waktu penyampaian laporan pertanggungjawaban, serta adanya system penyampaian informasi anggaran kepada publik.

Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

Mengemukakan bahwa pengetahuan yang luas dan mendalam akan memberikan kemampuan untuk mengartikulasi segala kepentingan rakyat serta menentukan cara yang lebih tepat dan efisien (Kaho. 2005). Oleh karena itu, maka pengetahuan yang akan dibutuhkan anggota dewan dalam melaksanakan pengawasan keuangan daerah ini adalah pengetahuan dewan tentang anggaran.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Paradigma Pemikiran**Hipotesis**

- H₁ : Akuntabilitas publik akan tercapai jika pengawasan yang dilakukan oleh dewan dan masyarakat berjalan secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Novatiana dan Lestari. 2014) menyatakan bahwa akuntabilitas publik mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). H₂ : Terdapat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan Pada AJB Bumiputera 1912 Palembang.
- H₂ : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) partisipasi masyarakat diharapkan akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan. Hal ini didukung dengan penelitian (Manginte *et al.* 2015), mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah motivasi masyarakat untuk bergabung atau mendukung kegiatan bersama, karena adanya insentif terhadap partisipasi yang dilakukan.
- H₃ : Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat (Mardiasmo. 2002). Hasil penelitian yang dilakukan (Coryanata. 2007), menyimpulkan bahwa interaksi antara pengetahuan anggota dewan tentang anggaran dengan transparansi kebijakan public berpengaruh positif signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah.
- H₄ : Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Berpengaruh Positif terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) partisipasi masyarakat diharapkan akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan Mengemukakan bahwa pengetahuan yang luas dan mendalam akan memberikan kemampuan untuk mengartikulasi segala kepentingan rakyat serta menentukan cara yang lebih tepat dan efisien (Kaho, 2005).

3. METODELOGI PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono. 2008) populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Palembang yaitu sebanyak 50 orang.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2008), kuisisioner merupakan tehnik pengambilan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner disebarkan secara langsung tatap muka dengan seluruh sampel yaitu 30 responden. Dengan memilih variabel diukur dengan skala Likert antara 1-5 yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.

2. Wawancara

Menurut (Sunyoto, 2011), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Wawancara dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 30 responden dari anggota DPRD Kota Palembang. Hal ini perlu dilakukan sebagai *robustness aspect*, yaitu mendalami hasil kuisioner dan menguatkan hasil uji yang dilakukan melalui pengelolaan hasil SPSS.

Uji Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Jika r_{xy} hitung $\geq r$ tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid atau memiliki nilai diatas 0,300. Jika r_{xy} hitung $\leq r$ tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid atau memiliki nilai dibawah 0.300.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono. 2014).

Tabel 1. Uji Realibilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Tehnik Analisis Data

Penelitian melibatkan seluruh anggota DPRD Kota Palembang. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analisis (MRA)* yaitu “variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain”, dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi klasik, perumusan model *Moderated Regression Analisis (MRA)*, koefisien determinasi, uji kesesuaian model (uji F), uji T dan uji hipotesis.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)
α	= Konstanta
b1, b2 dan b3	= Koefisien regresi
X1	= Akuntabilitas Publik
X2	= Partisipasi Masyarakat
X3	= Transparansi Kebijakan Publik
e	= Error

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2. Uji t

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai T hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%).

3. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dimana jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima.
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu 'instrument,' dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. 'Kriteria pengujian instrumen dinyatakan valid jika $R < \alpha$ (0,05) atau butir pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel.'

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Akuntabilitas Publik X1

Pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,390	0,257	Valid
2	0,335	0,257	Valid
3	0,469	0,257	Valid
4	0,575	0,257	Valid
5	0,447S	0,257	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS (2019)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Partisipasi Masyarakat X2

Pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,654	0,257	Valid
2	0,431	0,257	Valid
3	0,384	0,257	Valid
4	0-,766	0,257	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS (2019)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Transparansi Kebijakan Publik X3

Pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,407	0,257	Valid
2	0,413	0,257	Valid
3	0,357	0,257	Valid
4	0,423	0,257	Valid
5	0,400	0,257	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS (2019)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran X4

Pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,864	0,257	Valid
2	0,936	0,257	Valid
3	0,927	0,257	Valid
4	0,929	0,257	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2019)

Tabel 5. Hasil Uji validitas Pengawasan Keuangan

Pertanyaan	Total Corelation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,753	0,257	Valid
2	0,283	0,257	Valid
3	0,740	0,257	Valid
4	0,625	0,257	Valid
5	0,553	0,257	Valid
6	0,799	0,257	Valid

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Uji Reliabilitas

Data yang dihasilkan dengan menggunakan uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Hasil dilihat dari *cronbachs alpha* apabila terdapat hasil lebih dari 0,5 maka pertanyaan memiliki reabilitas tinggi.

Hasil pengujian reabilitas kuesioner terhadap variabel Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat, Transparansi Kebijakan Publik, Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dan Pengawasan Keuangan Daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Akuntabilitas Publik X1

Cronbach Alpa	N of Item	Kriteria	Simpulan
,727	12	>70	Reliabel

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui normalitas dari model regresi penelitian ini dapat dilihat di berikut ini:

Tabel 7. Uji Normalitas

	Nilai	Simpulan
N	42	
Test statistic	,122	
Asymp sig. (2-tailed)	.119 ^c	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah 'multikolinearitas' dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi masalah 'multikolinearitas'. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Statistic multikolinearitas		
	Tolerance	VIF	Simpulan
Xak	,819	1.221	Bebas multikolinearitas
Xpar	,847	1.180	Bebas multikolinearitas
Xtr	,985	1.015	Bebas multikolinearitas
Xpda	,738	1.356	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Peneliti ini menggunakan uji *Gletser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil pengujian heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Uji R²

Variabel	Sig	Simpulan
Xak	,113	Bebas heteroskedasitas
Xpar	,666	Bebas heteroskedasitas
Xtr	,490	Bebas heteroskedasitas
Xpda	,875	Bebas heteroskedasitas

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel Xak bebas heteroskedasitas, variabel Xpar bebas heteroskedasitas, variabel Xtr bebas heteroskedasitas dan variabel Xpda bebas heteroskedasitas.

Uji R (R²)

Tabel 10. Uji R²

Model	Adjusted R square
1	0,535

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Pada penelitian ini untuk uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Berdasarkan hasil SPSS diketahui besaran *adjusted R²* sebesar 0,535, hal ini berarti 53% bahwa variasi pada variabel dependen hanya dapat dijelaskan sebesar 53% oleh variabel independen 47% dijelaskan melalui variabel-variabel yang tidak diidentifikasi model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji kelayakan model regresi dan uji hipotesis t. Uji hipotesis ini ditujukan untuk melihat bagaimana variabel-variabel yang diteliti mempengaruhi luas pengungkapan pengawasan keuangan. Analisis tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Uji Kelayakan Model Regresi

F	12.813
Sig.	,000 ^b

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 12..813 dengan probabilitas 0,0000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dengan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel akuntabilitas public, partisipasi masyarakat, transparansi kebijakan public, pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah.

Selanjutnya dalam uji hipotesis yang peneliti lakukan adalah uji hipotesis t, uji ini digunakan untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficient*.

Tabel 12. Uji Hipotesis t

Model	B	Std. Error	T	Sig.	Simpulan
1 (Constant)	9.865	12.605	782	,439	Ha diterima
Xak	0,816	,265	3,082	,004	Ha diterima
Xpar	-,476	,263	-1.808	,079	Ha ditolak
Xtr	,239	,141	1.707	,097	Ha ditolak
Xpda	,995	,279	3.561	,001	Ha diterima

Sumber: Hasil olah SPSS (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan secara parsial hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ sebesar 0,004 dan hipotesis Ha diterima, variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengawasan keuangan hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh > 0.05 sebesar 0,079 dan hipotesis Ha ditolak, transparansi kebijakan publik juga tidak berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan yang diperoleh > 0.05 sebesar 0,97 dan hipotesis Ha ditolak, dan pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan < 0.05 sebesar 0,001

hipotesis H_a diterima.

Rumus regresi disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 9,865 + 0,816(X_1) - 0,476(X_2) + 0,239(X_3) + 0,995(X_4) + 0,12,605e$$

Dalam persamaan regresi di atas konstanta adalah sebesar 9,865 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel akuntansi public(X_1), partisipasi masyarakat (X_2), transparansi kebijakan publik (X_3) dan pengetahuan dewan tentang anggaran (X_4) maka pengawaasan keuangan sebesar 9,865, sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien akuntabilitas publik sebesar 0,816 berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah (Y). hal ini berarti mengandung arti adanya pengaruh atas variabel akuntabilitas publik dan pengawasan keuangan daerah.
2. Koefisien partisipasi masyarakat sebesar 0,476 tidak berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa tidak adanya pengaruh atas variabel partisipasi masyarakat dan pengawasan keuanagan daerah.
3. Koefisien transparansi kebijakan publik sebesar 0,239 tidak berpengaruh terhadap pengawasan keuanagan daerah (Y). Hali ini berarti mengandung tidak adanya pengaruh atas variabel transparansi kebijakan publik dan pengawasan keuangan daerah.
4. Koefisien pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap pangawasan keuangan daerah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa adanya pengaruh atas variabel pengetahuan dewan tentang anggara dan pengawasan keuangan daerah.

Hasil Uji Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

Hasil pengujian hipotesis pertama mengatakan bahwa variabel akuntabilitas publik memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah karena nilai signifikan variabel akuntabilitas adalah 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,005.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Coryanata, 2012), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan daerah (APBD). Penelitian (Novatiani dan Iestari, 2004) yang menjadi acuan bagi penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah. 'Akuntabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak pemegang amanah (dewan) untuk dapat 'mempertanggungjawabkan', menyajikan laporan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi 'tanggung jawabnya' kepada pihak yang memberikan amanah (masyarakat) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta 'pertanggungjawaban tersebut (Coryanata, 2007) indicator' dalam pengukuran variabel akuntabilitas menganut penyusunan LAKIP.

Hasil Uji Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

Hasil peugngujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima artinya variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah dengan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,476.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Merina, Verawaty dan Yolantri, 2018) yang menyatakan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2013) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah, perbedaan ini terjadi karena kecenderungan masyarakat dalam ikut serta memberikan tanggapan baik dari dewan terhadap pendidikan pelatihan tentang keuangan daerah.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh dewan mulai pada saat penyusunan anggaran, kebijakan serta penentuan strategi arah dan kebijakan yang akan dijalankan.

Transparansi Kebijakan Publik terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian yang telah dilakukan antara transparansi kebijakan public (X3) terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD) dengan t hitung sebesar 0.239 dengan nilai signifikan 0,97 lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Merina, Verawaty dan Yolantri 2018) yang mengemukakan bahwa transparansi kebijakan publik tidak berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sopanah dan Mardiasmo, 2003) yang menyatakan bahwa transparansi kebijakan publik berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD).

Transparansi juga merupakan prinsip yang menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan. menurut (Kaho, 2007) , dalam pengawasan keuangan daerah anggota DPRD harus memiliki pengetahuan/ pemahaman tentang proses penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan APBD. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa transparansi kebijakan public tidak memperkuat atau memperlemah hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran.

Maka dari itu, DPRD Kota Palembang sangat memahami serta menganggap penting adanya transparansi kebijakan public dalam pengawasan keuangan daerah (APBD), dengan cara dapat dilihat dari pemerintah memfasilitasi masyarakat.

Pengetahuan Dewan tentang Anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD)

Hasil uji pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD), berdasarkan hasil uji mengungkapkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,995. Hal ini sejalan dengan semua penelitian yang penulis lampirkan dalam penelitian ini, seperti penelitian yang telah dilakukan (Fitriani, 2013) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Pengetahuan anggota DPRD tentang anggaran dapat diartikan sebagai pengetahuan dewan terhadap mekanisme penyusunan anggaran mulai dari tahap pertanggungjawaban. Pengetahuan di sini juga merupakan persepsi responden tentang anggaran (RAPBD/APBD) dan deteksi terhadap pemborosan atau kegagalan dan kebocoran anggaran (Winarna dan Murni, 2006).

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh akuntabilitas publik, partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan public terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD) oleh DPRD Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama akuntabilitas publik berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah . Hal ini menunjukkan bahwa anggota dewan harus dapat mempertanggungjawabkan dalam hal menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang dilakukan oleh anggota

dewan yaitu salah satu aktivitas pengawasan keuangan daerah. Dengan ini, dewan harus mampu lebih akuntabel dalam pengawasan keuangan.

2. Hipotesis kedua partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi kunci sukses otonomi daerah. Dan kedepannya tentu lebih mampu memberikan pandangan baik terhadap stigma masyarakat terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD).
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa transparansi kebijakan publik tidak berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah, maka dari itu anggota harus menunjukkan transparansi yang lebih baik karena transparansi juga ikut serta dalam kesuksesan dalam menentukan arah kebijakan anggaran.
4. Hipotesis keempat pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah. Maka dari itu, bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran harus semakin efektif guna memaksimalkan tingkat pengawasan terhadap keuangan (APBD) agar semakin terkontrolnya arah APBD maka akan mengurangi terjadinya kebocoran anggaran yang tidak diharapkan.

6. REFERENSI

- Achmadi, dkk. 2020. *Good Governance dan Penguatan Institusi Daerah, Masyarakat Transparansi Indonesia*. Jakarta.
- Andriani. 2002. Pengaruh pengetahuan RPPs terhadap peranan DPRD dalam pengawasan Anggaran (Studi Kasus pada DPRD se- Provinsi Bengkulu. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UGM. Jogjakarta.
- Coryanata, Isma.2016. Akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik sebagai pemoderasi hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dan pengawasan keuangan daerah. *Journal of Accounting and Investment* 12.2 : PP 110- 125.
- Dobell, Peter dan Ulrich. 2003 . *Parliament's performance in the budget process: A case study. Policy matter*: <http://www.irpp.org>. Diakses pada 2019.
- Kabar24 news.2018. *Pengelolaan dan Aset Daerah atau BPKAD Palembang 2018. Media Internet*. <http://kabar24.com/news>. Diakses pada 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis Multivariate dengan SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim. 2004. Otonomi Daerah, Penganggaran Daerah, dan Korupsi. *Seminar Nasional*, dalam rangka Dies Natalis ke-44. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliastuti, Ayu. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah. " *Jurnal Akuntansi* 1.1.
- Krisna P., Loina, Lalolo. 2003. Indikator dan alat ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi. *Jakarta Sekretariat Good Publik Governance*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mayasari, Rosalina P. 2012. Pengaruh Kualitas Anggota Dewan Terhadap Pengawasan APBD dengna Tata Pemerintahan yang baik dan benar sebagai variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*(JENIUS).
- Novatiani, R.Ait, dan Lestari, N. 2014, May. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) di DPRD Kota Bandung. *Seminar Nasional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.

- Okatasari, Rosy. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat, Transparansi Kebijakan Publik, dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan keuangan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Daerah. <http://jdih.bpk.go.id>. Diakses pada 2019.
- Peraturan Pemerintahan No. 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. <http://jdih.bpk.go.id>. Diakses pada 2019
- Peraturan Pemerintahan Nomor 105 Tahun 2000 Tentang Pengolahan dan Pertanggungjawaban Anggaran. <http://jdih.bpk.go.id>. Diakses pada 2019.
- Pramono, Agus H. 2004. Pengawasan Legislative terhadap Eksekutif dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. *Tesis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sopanah dan Mardiasmo, 2003. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah. *SNA VI*. Surabaya.
- Sopanah, 2003. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Surabaya.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Seminar Nasional*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia . (2003), Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Daerah.
- _____,(2004), Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- _____,(2004), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Werimon, Simson, Imam Ghozali, dan Mohammad Nazir. 2007. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Jurnal X*. Makassar.
- Werimon. Simson. 2005. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Public Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). (Study Empiris Di Provinsi Papua). *Diss*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Alif Sarwa¹⁾, Yeni Widyanty²⁾

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

¹⁾Email : alif.sarwa94@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine the factors that influence dividend policy in open mining companies on the Indonesia Stock Exchange by using free cash flow, liquidity which is proxied by Current Ratio, Debt to Total Assets, Return on Assets, and Firm Size. The population in this study were 41 open mining companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2012-2016 period. The total sample of 7 companies from 41 companies that meet the sampling criteria. The results of this study indicate that free cash flow has a negative effect on Dividend Payout Ratio, Current Ratio does not affect Dividend Payout Ratio. Profitability which is proxied by Return on Assets does not affect the Dividend Payout Ratio, Leverage proxied by Debt to Total Assets has a significant effect on the Dividend Payout Ratio. Firm Size has a positive and significant effect on Dividend Payout Ratio.

Keyword : free cash flow, Current Ratio, Debt to Total Asset, Return on Asset, Firm Size dan Dividend Payout Ratio

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global yang semakin tinggi, membuat perusahaan- perusahaan baru muncul dan ikut memeriahkan persaingan perekonomian dipasar modal. BEI atau Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal, pasar modal adalah salah satu peranan penting dalam membangun perekonomian suatu Negara. Semakin baik suatu pasar modal, maka akan banyak perusahaan-perusahaan baru yang akan datang ke pasar modal dan hal ini akan menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Dampak yang sangat penting bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu kebijakan pembayaran dividen. Menurut Hery, (2013) Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan yang menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi dalam kebijakan dividen yaitu kebijakan yang berkaitan dengan pembagian dividen karena biasanya pihak perusahaan akan mendapat masalah dalam melakukan pembagian dividen. Menurut Neswari dan Priyadi (2017), Hal ini karena, pihak manajemen biasanya lebih suka apabila keuntungan tersebut digunakan untuk menambah modal agar dapat membiayai investasi pada periode berikutnya agar dapat berjalan dengan baik, sedangkan pihak investor lebih suka apabila dividen tersebut langsung diberikan. Pada umumnya, para investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaannya dengan cara mendapatkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Selain itu ada juga pihak perusahaan yang mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi investor atau pemegang saham. Dalam hal ini pihak perusahaan dapat membagikan dividen bagi para pemegang saham dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat kinerja yang baik dan efektif karena perusahaan tersebut mampu memperhatikan pemegang sahamnya dalam pembagian dividennya.

Profitabilitas adalah indikator yang penting bagi pihak perusahaan karena profitabilitas ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membukukan keuntungan pada periode tersebut. Dalam hal ini biasanya pihak manajemen akan memberi sinyal yaitu dengan cara memberikan dividen tersebut

bagi pemegang saham mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan keuntungan.

Likuiditas (Kasmir, 2008) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan diantaranya yaitu *current ratio*, *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Penelitian mengenai pengaruh *investment opportunity set*, *free cash flow* terhadap tingkat pembayaran dividen yang dilakukan oleh Aristantia dan Putra (2015). Dimana dalam penelitian tersebut yang menjadi objek dari penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen, sedangkan *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pembayaran dividen. Selain itu Penelitian yang dilakukan Hanif dan Bustamam (2017) menguji Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Setelah dilakukannya analisis ditemukan hasil bahwa variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan, *Return On Asset*, Dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. karena perusahaan pertambangan memiliki peranan yang sangat bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara hal ini dikarenakan perusahaan yang bergerak dipertambangan adalah salah satu penyedia sumber daya energi yang tinggi. Dikarnakan perusahaan pertambangan memiliki sumber daya alam yang tinggi, hal ini dapat menarik minat pemegang saham untuk melakukan investasi kapada perusahaan- perusahaan yang bergerak disektor pertambangan dengan harapan pemegang saham akan mendapatkan dividen yang besar. Namun perusahaan pertambangan memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan dana investasi yang sangat besar, berjangka panjang dan juga adanya ketidakpastian yang tinggi, hal ini menjadikan masalah pendanaan adalah isu utama terkait pengembangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka Di BEI periode 2012-2016.**

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori agensi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan agensi dan juga masalah-masalah yang telah ditimbulkan. Hubungan agensi ini memiliki berbagai pihak, pemegang saham selaku pihak pertama yang bertindak sebagai pemberi amanat kepada manajemen perusahaan selaku pihak kedua yang bertugas dalam mengatur dan mengelola perusahaan atau melakukan transaksi kepada pihak ketiga yang bisa dibilang sebagai perantara antara pihak pertama dan pihak ketiga.

Teori Pesinyalan

Menurut Bhattacharya (1979) dalam penelitiannya mengembangkan suatu model sinyal yang menyimpulkan bahwa tingginya dividen yang dibagikan menunjukkan tingginya kinerja perusahaan. Perubahan dividen mengandung informasi mengenai perubahan prospek perusahaan di masa mendatang. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, termasuk harga saham perusahaan.

Teori *Residual Dividend Policy*

Miller & Modigliani (1961) memperkenalkan teori residual berdasarkan pada sumber dan penggunaan dana perusahaan. Dalam hal ini, dividen yang dibayarkan adalah sama dengan laba bersih dikurangi dikurangi dengan laba yang ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan akan membayar dividen hanya ketika menghasilkan keuntungan yang tidak digunakan untuk investasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1) *Free Cash Flow*

Menurut Kieso (2007) dalam Neswari dan Priyadi (2017) menyatakan bahwa jumlah arus kas bebas dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya, membeli saham, menaikkan likuiditasnya atau membeli investasi tambahan. Konsep *Free cash flow* menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan.

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari tingkat penjualan, dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008).

3) Kebijakan Hutang

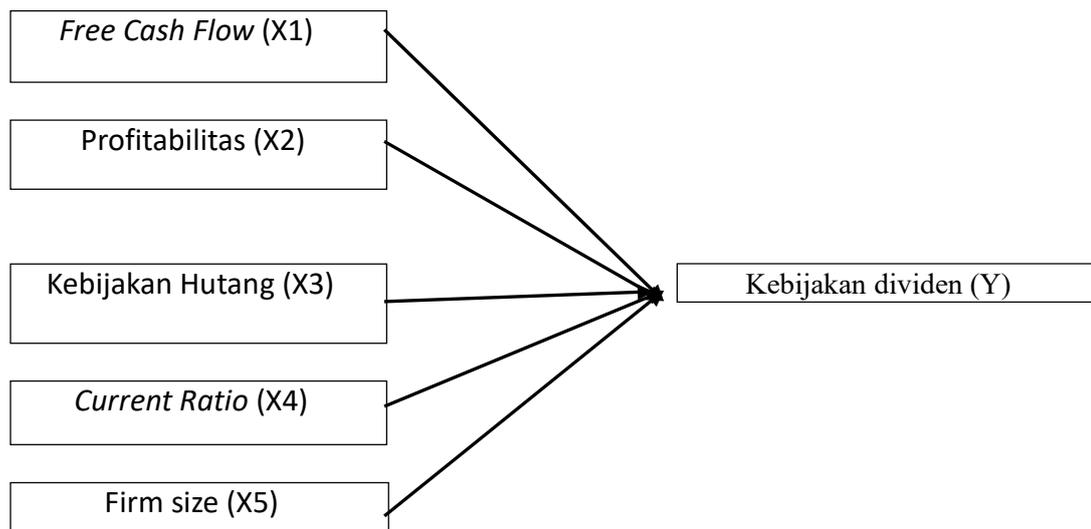
Menurut Neswari dan Priyadi (2017) suatu keputusan pendanaan berkaitan dengan komposisi dan bentuk pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan meliputi modal sendiri dan berapa banyak hutang yang akan dipakai dalam menentukan tingkat rasio hutang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan yaitu struktur modal yang bersumber dari modal internal maupun eksternal. Struktur modal mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam kebijakan hutang yaitu *debt to asset ratio* yaitu rasio kebijakan hutang yang dapat diukur dengan cara melakukan perbandingan total hutang dengan total aset.

4) Likuiditas

Menurut Arilaha (2009) Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio* yang menunjukkan seberapa besar harta lancar dapat menutupi hutang lancar. Karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menutupi hutang lancarnya maka tingkat *current ratio* yang diperoleh juga tinggi.

5) Firm Size

Menurut Ahmad dan Wardhani, (2014). ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan (Size) diproyeksikan dengan *Log Natural* dari total aset (Neswari dan Priyadi, 2017).

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran****3. METODOLOGI PENELITIAN****Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil didalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria *purposive sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016.
- 2 Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2012– 2016.
- 3 Perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak setiap tahunnya selama tahun 2012-2016
- 4 Perusahaaan pertambangan yang aktif membagikan dividen selama periode penelitian 2012-2016

Perusahaan pertambangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 41(empat puluh satu) perusahaan, dan yang memenuhi kriteria sejumlah 7 (tujuh) perusahaan. Sampel perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2.	ELSA	Elnusa Tbk	6 Februari 2008
3.	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk	21 Mei 1990
6.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan pada tiap-tiap perusahaan yang dapat dilihat dari *website* www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan

Analisis Data

i. Statistik Deskriptif

Analisis ini akan menghasilkan rata – rata (*mean*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

ii. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DPR	35	,00	99,84	19,7446	29,64582
CR	35	,91	12,32	3,9943	3,48591
ROA	35	,00	,40	,1140	,09742
DAR	35	,10	,74	,3606	,15391
FIRM	35	15,25	22,73	17,4777	2,30723
FCF	35	,00	,12	,0425	,03285
Valid (listwise)	N 35				

Sumber : data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian, variabel DPR memiliki nilai (*mean*) sebesar 19,7446 dengan standar deviasi

29,64582 dimana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata DPR. Demikian nilai minimum sebesar 0,00 yang lebih kecil dibandingkan nilai (*mean*) nya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 99,84 yang lebih besar dari nilai (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,42064920
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,074
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut didapat besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,095 dan nilai signifikansi 0,200 jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.742	1.348
ROA	.792	1,263
DAR	.640	1.562
FIRM	.541	1.850
FCF	.620	1.613

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas seluruh variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka
3. 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,138	27,52449	1,523

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,523. Nilai tersebut terletak pada $dL < DW < dU$ atau $1,1601 < 1,523 < 1,8029$. Dengan demikian, tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,138	27,52499	1,523

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, ditunjukkan pada nilai *adjusted* R^2 yaitu sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa 13,8% variabel DPR dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, DAR, FIRM, dan FCF, sedangkan sisanya 82,6% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain diluar model penelitian.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99,688	66,522		1,647	.110
CR	,1.099	1.572	,129	,699	.490
ROA	134.545	54.452	.442	2.471	.020
DAR	10.520	38.335	.055	.274	.786
FIRM	-5.044	2.788	-.392	-1.809	.081
FCF	-359,507	182.503	-.398	-1.979	.058

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR menunjukkan tidak ada hubungan terhadap variabel dependen, yaitu DPR dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel CR sebesar 0,490 (sig. > 5%).
2. Variabel ROA menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu DPR dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,020 (sig. < 5%).
3. Variabel DAR menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel DAR sebesar 0,786 (sig. >5%).
4. Variabel FIRM menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel FIRM sebesar 0,081 (sig.>5%).
5. Variabel FCF menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel FIRM sebesar 0,058 (sig. >5%).

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9758.519	5	1951.704	2.813	.034 ^a
Residual	20123.226	29	693.904		
Total	29881.745	34			

a. Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji F di atas, didapat F hitung sebesar 2,813 dengan tingkat probabilitas 0,034

(signifikan). Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR, ROA, DAR, FIRM, dan FCF berpengaruh secara bersama terhadap DPR.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian likuiditas menunjukkan (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.
2. Hasil pengujian Profitabilitas menunjukkan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, tingginya *return on asset* perusahaan pertambangan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen.
3. Hasil pengujian kebijakan hutang menunjukkan (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya Semakin kecil hutang perusahaan, maka tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.
4. Hasil pengujian Firm Size menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, besar kecilnya perusahaan pertambangan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, semakin besar kas yang diperoleh dari operasional perusahaan, maka tidak mempengaruhi pembayaran dividen.
6. Untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi *Dividend Payout Rasio*.

6. REFERENSI

- [1] Anisah.2014. *Pengaruh Profitabilitas, Cash Position, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- [2] Arilaha. 2009. *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.1.Universitas Khairun. Ternate.
- [3] Budiasih dan Sari . 2016. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.Vol.15.3.
- [4] Bustamam dan hanif. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Vol. 2, No. 1.Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- [5] Chasanah. 2008. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Fitria. 2014. *”Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen”*,Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 6, No 3.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- [7] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen Dan Tata Kelola Perusahaan*. Gava Media.

Yogyakarta.

- [9] Kasmir. 2008. Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Madyoningrum. 2016. *Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2000-2014*. Tesis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- [10] Novelmasri. 2014. *Pengaruh Insider Ownership, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- [11] Nufiati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Pefindo 25*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- [12] Nurmadinah. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Growth, Collateralizable Assets, Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010- 2013*. Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja AlHaji. Tanjungpinang.
- [13] Priyadi dan Neswari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, No 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya.

PAD,DBH,DAU,DAK,TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL PADA PROVINSI SUMSEL

Selly Fitrianti¹, Rolia Wahasusmiah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

¹Email : Sellyfitrianti26@gmail.com

²Email : rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of original revenue (pad), profit sharing funds (dbh), general allocation funds (dau) and special allocation funds (dak) on the allocation of capital expenditure in cities / districts in South Sumatra Province. The population in this study is the city / district government in South Sumatra province which consists of 17 cities / districts in South Sumatra in 2016-2017. This study uses secondary data in the form of budget realization reports from BPKAD audits. Tests performed using SPSS software version 20.0 include descriptive statistical tests, classic assumption tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression with coefficient of determination, r2 test, t test, and f test. The results showed that DBH had a significant effect on the allocation of capital expenditure while Pad, Dau, and dak not a significant effect on the allocation of capital expenditure. Meanwhile, pad, dbh, dau, and dak significant effect on the allocation of capital expenditure.

Keywords : *pad, dbh, dau, not to the allocation of capital expenditure in South Sumatra*

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya-upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi (Edogbanya *Iet al*, 2013). Menurut Akudugu (2012), menyatakan bahwa pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat terwujud melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui perkembangan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh teknologi dan pengetahuan yang bukan hanya di atas faktor fisik dan menurut Akonji *et al.* (2013), sebagian besar belanja publik dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu upaya pelaksanaan pembangunan yang pembiayaannya dilakukan oleh pemerintah sehingga pemerintah memiliki peran yang besar dalam pembangunan kesejahteraan.

Sebelum mewujudkan pelayanan kepada publik, pemerintah daerah terlebih dahulu menyusun alokasi dan realisasi pada APBD diartikan sebagai daftar terperinci mengenai pendapatan dan pengeluaran daerah dalam waktu satu tahun. APBD terdiri dari berbagai komponen yaitu: pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan yang terdiri dari DBH, DAU,DAK, serta pengeluarann yang meliputi belanja-belanja. Salah satu komponen terpenting dalam APBD adalah belanja modal, karena melalui belanja modal pelayanan kepada publik khususnya pemenuhan sarana dan prasarana atau infrastruktur dapat terwujud sehingga pemerintah daerah perlu meningkatkan belanja daerah. Belanja modal dibiayai dari dana PAD, DBH, DAU ,DAK, namun dari dana tersebut tidak semuanya terealisasi dengan benar dan tepat. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya infrastruktur yang belum memenuhi standar atau bisa dikatakan belum memenuhi pelayanan kepada publik secara maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa pengalokasian Belanja Modal sebesar 30%. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap bantuan Pemerintah Pusat.

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Dana Bagi Hasil (DBH)

Menurut Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1, dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Bagi Hasil (DBH) bersumber dari pajak dan sumber daya alam.

H2 : Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut peraturan menteri keuangan RI No. 32 PMK 02 Tahun 2018, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan *desentralisasi*.

H3 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) menurut UU. No 23 Tahun 2014 merupakan Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah tertentu dan sesuai dengan prioritas nasional, sesuai dengan fungsi yang merupakan perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu, khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat. Daerah tertentu yang dimaksud adalah daerah yang memenuhi kriteria yang ditetapkan setiap tahun untuk mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dengan demikian, tidak semua daerah mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK).

H4 : Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal

Pengalokasian Belanja Modal

Pengalokasian Belanja Modal ialah pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap dan aset lainnya yang ditetapkan oleh

pemerintah, dimana aset tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu kerja bukan untuk dijual. Belanja Modal termasuk kedalam belanja langsung yang dianggarkan oleh pemerintah untuk menambah aset-aset tetap yang ditujukan untuk kegiatan investasi pemerintah. Pengukuran variabel Pengalokasi Belanja Modal dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhwan Prasetya (2017).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2016-2017. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Modal Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Yang meliputi 13 Kabupaten dan 4 Kota, Jumlah populasi adalah 17 Pemerintah Daerah Periode 2016-2017. Metode Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh dimana menurut Sugiyono (2017) Sample jenuh adalah teknik penentuan sample bila anggota Populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka berdasarkan metode tersebut jumlah sample adalah 17 Pemerintah Daerah Periode 2016-2017.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penarikan Sample

Berikut ini adalah tabel deskripsi penarikan sampel penelitian :

Tabel 1
Deskripsi Penarikan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
1.	Merupakan Kota/Kabupaten di provinsi Sumatera Selatan periode 2016-2017	34	100%
2.	Tidak memiliki laporan keuangan tahun 2016-2017	(0)	100%
3.	Tidak memiliki kelengkapan data dan informasi keuangan mengenai variabel yang diteliti periode 2016-2017	(0)	100%
Total Pemerintah Daerah Sampel		17	100%
Jumlah Tahun Penelitian		2	100%
Jumlah Sampel Penelitian		34	100%

Stastistik Deskriptif

Berikut ini tabel uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian :

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN ASLI DAERAH	34	,03	,32	,0862	,05810
DANA BAGI HASIL	34	,01	,30	,0726	,07577
DANA ALOKASI UMUM	34	,12	,53	,4297	,09803
DANA ALOKASI KHUSUS	34	,02	,22	,1362	,04539
PENGALOKASIAN BELANJA MODAL	34	,17	,47	,2809	,07448
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel penelitian, terlihat bahwa dari 34 data Kota/Kabupaten yang menjadi sampel penelitian. Pendapatan Asli Daerah (PAD) diukur dengan pendapatan, di mana Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata yaitu ,0850 dengan standar deviasi ,05920, yang mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD). Demikian pula nilai minimum sebesar ,00 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar ,32 yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel uji normalitas :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06391861
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,508
Asymp. Sig. (2-tailed)		,959

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0.200 yang berarti $>0,05$ yaitu nilai residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

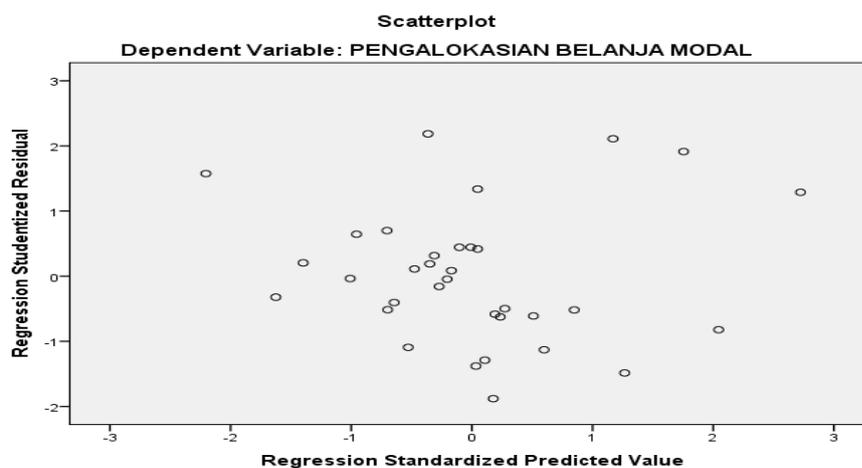
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,807	1,239
,302	3,316
,309	3,232
,607	1,648

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan nilai *tolerance* memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen (PAD,DBH,DAU,DAK) tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:



Sumber : Data yang diolah

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas di atas, dapat menunjukkan tidak ada pola tertentu dalam *scatterplot* dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,264	,162	,06818	1,587

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) diperoleh sebesar 1,736 masih berada di bawah -2 maka pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa autokorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data dengan SPSS :

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,127	,122		1,040	,307
1					
PENDAPATAN ASLI DAERAH	-,193	,227	-,151	-,850	,402
DANA BAGI HASIL	,633	,285	,644	2,219	,034
DANA ALOKASI UMUM	,160	,218	,211	,737	,467
DANA ALOKASI KHUSUS	,412	,336	,251	1,227	,230

Sumber : Data yang diolah

Dari persamaan diatas di atas dapat dijelaskan :

1. Variabel PAD (X1) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Modal
2. Variabel DBH (X2) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Modal

3. Variabel DAU (X3) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Modal
4. Variabel DAK (X4) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal

Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,264	,162	,06818

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,123 yang memiliki arti bahwa 12,3% perubahan Belanja Modal dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah (PAD) dana bagi hasil (DBH) dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) dapat menerangkan variabel terikat sedangkan sisanya 0.787(78,7%) diterangkan oleh variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah tentang Belanja Modal.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Tabel 8
Hasil uji parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,127	,122		1,040	,307
1					
PENDAPATAN DAERAH ASLI	-,193	,227	-,151	-,850	,402
DANA BAGI HASIL	,633	,285	,644	2,219	,034
DANA ALOKASI UMUM	,160	,218	,211	,737	,467
DANA ALOKASI KHUSUS	,412	,336	,251	1,227	,230

Sumber : Data yang diolah

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa secara sendiri-sendiri atau secara parsial untuk variabel Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal sedangkan Dana Bagi Hasil berpengaruh

terhadap Pengalokasin Belanja Modal.

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji signifikansi simultan (uji F):

Tabel 9
Uji Signifikan Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,048	4	,012	2,595	,057 ^b
Residual	,135	29	,005		
Total	,183	33			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) dilihat nilai F hitung sebesar 2,595 dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 di bawah 0,05 yang berarti Hipotesis alternatif diterima, secara simultan seluruh variable independen yaitu pendapatan asli daerah (PAD) dan bagi hasil (DBH) dan alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengalokasian belanja modal.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan pengujian secara parsial melakukan bahwa terdapat tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pengalokasian belanja modal. Tetapi terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel dana bagi hasil (DBH) terhadap pengalokasian belanja modal. Hal ini dikarenakan provinsi yang mendapatkan DBH yang besar tidak mempengaruhi belanja modal maka belanja modalnya akan tetap sama.

6. REFERENSI

- [1] Achmad, David, Hermawan. 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Pemerintah daerah Se-Malang Raya*. Jurnal Riset Mahasiswa.
- [2] Akonji, D. A., Olubukola, O. A., and Wakilia, A. M. 2013. *Nexus Between Public Expenditure and Economic Growth By Testing Wagner's Law Time Series: Evidence From Nigeria*. *Internasional Journal of Development and Sustainability*. 2(4). Hal: 2383-2395.
- [3] Akudugu, M. A., Guo, E., & Dadzie, S, K. (2012). *Adaption of modern agriculture production technologies by farm households in Ghana. What factors influence their decisions*. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 2(3), 1–13.
- [4] Darise, N. 2009. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: PT Indeks.
- [5] Edogbanya, Adejoh. 2013. *Revenue Generation: Impact on Government Developmental Effort (A Study of Selected Local Council in Kogi East Senatorial District)*. *Global Journal of Management and Business Research*.
- [6] Fani Wiraswasta, Dkk. *Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No.2, Juni 2018, p 170-180.
- [7] Halim. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

- [8] Jaya, Dwirandra. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(21), hal.79-92.
- [9] Made dan Ni Putu. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi.
- [10] Martini, Ni Luh Dina Selvia., Cipta, Wayan., dan Suwendra, I Wayan. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Buleleng tahun 2006-2012*. Jurnal Ekonomi.

VARIABEL-VARIABEL YANG DAPAT MEMBERI PENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sahala Lumban Gaol¹, Henni Indriyani²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Binadarma
Sahalalg@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that affect the timeliness of financial reporting of manufacturing companies listed on the IDX, using Company Size, Profitability, Leverage, Liquidity, Company Age, and Auditor Opinion. The population in this study used Manufacturing Companies listed on the Stock Exchange in the 2016-2017 period, amounting to 164 companies. The number of samples used in this study were 96 companies from 164 companies. The results of this study indicate that Company Size (SIZE) does not affect Timeliness, Profitability (Return On Equity) does not affect Timeliness, Leverage (Debt To Equity Ratio) affects the Timeliness, Liquidity (Current Ratio) does not affect the Accuracy Time, Company Age affect Timeliness, and Auditor Opinion does not affect Timeliness.

Keywords : *Company Size (SIZE), Profitability (Return On Equity), Leverage (Debt To Equity Ratio), Liquidity (Current Ratio), Company Age, Auditor Opinion.*

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini pertumbuhan ekonomi dinegara Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh dan ikut menyemarakkan dunia bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang menyediakan informasi yang berisi tentang transaksi yang terjadi selama periode tertentu, informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Kendala ketepatan waktu tersebut terjadi apabila laporan keuangan yang di publikasikan tidak tepat waktu, sehingga menyebabkan tingkat ketidakpastian terhadap keputusan yang dibuat berdasarkan informasi menjadi tidak berkualitas kedepannya .

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam yang mengeluarkan peraturan baru yaitu NO.29 /POJK.04/2016 tentang laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik terkait dengan penyampaian laporan keuangan. Tepatnya pada pasal 7 ayat 1 yang berbunyi perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peneliti ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler dalam Dewi (2013), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka .

Teori Keagenan

Menurut Dwiyantri (2010) dalam Saputra (2016), Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara agen (Manajemen usaha) dan principal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal . Inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan .

Pelaporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007) dalam Sukoco (2013), pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning, current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan .

Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut Rachmawati (2008) dalam Sukoco (2013), Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke OJK .

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Fajar (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain .

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Menurut James, Stice, dan Skousen (2005), dalam buku 2 Pengantar Akuntansi (2015) Profitabilitas yaitu suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Fahmi (2012) dalam Dinata (2015), *return on equity* disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas .

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Leverage

Menurut Harahap (2013) dalam Nurmianti (2016), *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan

oleh modal. *Debt to equity ratio* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Niswonger (2008) dalam Saputra (2016), menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang .

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut James, Stice, dan Skousen (2005), dalam buku 2 Pengantar Akuntansi (2015) *likuiditas* yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Buku 2 Pengantar Akuntansi (2015), Rasio lancar (*current ratio*) adalah suatu alat ukur bagi kemampuan *likuiditas* yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar .

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Umur Perusahaan

Owusu-Ansah (2000) dalam Laksono (2014), mengemukakan bahwa berdasarkan pada *learning curve theory* dapat berdampak pada pengurangan waktu pelaporan *annual reports*. Usia perusahaan yang lebih tua serta yang sudah mapan akan lebih cakap dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan karena sudah berpengalaman. Ukuran umur perusahaan menggunakan jumlah tahun sejak melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan .

Opini audit

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Opini audit dapat dibedakan menjadi: Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat .

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016-2017. Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* .

Tabel 1
Sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode 2016-2017	164
2	Perusahaan manufaktur menyediakan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016–2017.	(21)
3	Perusahaan manufaktur yang IPO lebih dari 10 tahun.	(47)
	Total Sampel Perusahaan	96

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan opini audit dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tepat	32	16.7	16.7	16.7
Tepat	160	83.3	83.3	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi.22.00

Untuk perusahaan yang tepat menyampaikan laporan keuangan diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang tidak tepat menyampaikan laporan keuangan diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 160 observasi (83,3%) yang tepat menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang tidak tepat menyampaikan laporan keuangannya sebesar 32 observasi (16,7%) .

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendapat Wajar Dengan Pengecualian	154	80.2	80.2	80.2
Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	38	19.8	19.8	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi.22.00

Untuk perusahaan yang opini auditnya pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang opini auditnya pendapat wajar dengan pengecualian diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 154 observasi (80,2%) yang opini auditnya pendapat wajar dengan pengecualian, sedangkan perusahaan yang opini auditnya pendapat wajar tanpa pengecualian sebesar 38 observasi (19,8%) .

Uji R Square

Hasil uji *R* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	161.945 ^a	.056	.094

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi.22.00

Berdasarkan Perhitungan pada Tabel didapatkan nilai Cox and Snell sebesar 0.056 dan Nagelkerke R Square sebesar 0.094. Sehingga hasil ini, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,056 atau 5.6% dan terdapat 100% - 5.6% = 94,4% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen .

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.110	8	.847

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi.22.00

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *Chi-square* < *Chi-square* tabel sebesar (4.110 < 14,067) dengan signikansi sebesar (0.847 > 0,05) maka H₀ diterima, artinya model telah cukup mampu menjelaskan data . Hal ini berarti, model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau telah sesuai .

Uji Variables in the Equation

Perhitungan *Variables in the Equation* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan nilai *Sig* sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-1.801	19.351	.009	1	.926	.165
X2	-.051	.091	.314	1	.575	.950
X3	-2.391	2.385	1.006	1	.316	.092
X4	-.138	2.642	.003	1	.958	.871
X5	.097	.039	6.215	1	.013	1.102
X6	1.017	.644	2.493	1	.114	2.764
Constant	17.517	17.824	.966	1	.326	40511076.813

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi.22.00

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,894 > 0,05$. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dari pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk disajikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil memiliki biaya tambahan yang relatif besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap. Hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil cenderung untuk terlambat mengumpulkan laporan keuangan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitrah Qulukhil Imaniar (2016), Nurmiati (2016), ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Apri Fajar (2017), Dedik Norman Pradipta (2017), ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan .

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,281 > 0,05$. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dari pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang rendah cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Karena perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah akan mendapat sedikit keuntungan dari dana yang telah di investasikan oleh pemegang saham, hal ini akan terlihat buruk bagi yang investor yang ingin menginvestasikan dana kepada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apri Fajar (2017), Dedik Norman Pradipta (2017), bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar (2016), Nurmiati (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya ukuran *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,575 > 0,05$. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Hal ini berarti apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi atau kesulitan keuangan akibat hutang yang besar. Kesulitan keuangan suatu perusahaan merupakan berita buruk yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal ini akan membuat pihak perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Noermaning Attarie (2016), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan bertolak belakang dengan Nurmiati (2016), bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis keempat ditolak, artinya *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $1 > 0,05$. *Likuiditas* mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas kecil, ini berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan rendah, hal ini menyebabkan perusahaan akan menyelesaikan atau melunasi kewajiban jangka pendek terlebih dahulu, hal ini akan menyebabkan perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Noermaning Attarie (2016), *Likuiditas* tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), *likuiditas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kelima diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,016 > 0,05$. Artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan umur yang semakin tua, biasanya lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu .

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar (2016), Prima Noermaning Attarie (2016), Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis keenam ditolak, artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,114 > 0,05$. Hal ini berarti opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pendapat audit adalah suatu kesimpulan dari suatu pengerjaan audit mengenai laporan keuangan entitas yang diberikan oleh auditor independen kepada entitas yang diauditnya. Perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki laporan keuangan yang baik hal ini membuat perusahaan yang memiliki opini tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki masalah dalam laporan keuangannya, hal ini menyebabkan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar (2016), Dedik Norman Pradipta (2017), Prima Noermaning Attarie (2016) bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. REFERENSI

- [1] Attarie, Prima Noermaning 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dosen Akuntansi. Universitas Islam Kediri .
- [2] Dewi, Karina Mutiara. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit delay penyampaian laporan keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro .
- [3] Dinata, novinda. 2015. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Current Asset Ratio dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan.

- Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Tanjung Pinang.
- [4] Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang .
 - [5] Fajar, Apri. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan intern. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
 - [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP) Buku 2 Edisi Revisi ketiga
 - [7] Imaniar, Fitriah Qulukhil. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
 - [8] Islam, Lathiefatunnisa Nur. 2015. Faktor –faktor yang mempengaruhi ketepatan yang pelaporan keuangan perusahaan: Profitabilitas sebagai variabel moderating. Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro .
 - [9] Laksono, Firman Dwi. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang .
 - [10] Lestari, Dewi. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
 - [11] Pradipta. Dedik Norman 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29/ POJK.04/2016. Tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.
 - [12] Sukoco, Agus. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
 - [13] Saputra, Muhammad Riyadhhi. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan ke publik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

ANALISIS PENERAPAN PSAP NOMOR 13 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM PADA PUSKESMAS SUNGSANG

Ira¹⁾, Citra Indah Merina²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email: iraayuandira4@gmail.com

Abstract

BLU/BLUD is a reporting entity because it is a service work unit which, although not in the form of a legal entity, manages the separated stated or regional assets. According to PSAP No. 13 the specific purpose of BLU/BLUD financial reporting is to present information that is useful for decision making and to demonstrate the accountability of the entity. The object of research is puskesmas in sungsang village, Banyuasin district, South Sumatera, the type of research is qualittive.

Keywords: PSAP No. 13, Financial Statements

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada sekarang ini, menuntut sebuah pemerintahan yang baik melalui system tata pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu dengan cara menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan negara.

Terbitnya Undang-Undang Keuangan Negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggung jawaban APBN membawa bangsa Indonesia ke era reformasi keuangan negara.

Badan Layanan Umum ialah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan dan atau jasa yang dijual tanpa mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Berdasarkan dari keputusan pemerintah status rumah sakit milik pemerintah menjadi Badan Layanan Umum supaya pelayanan yang diberikan rumah sakit dapat diberikan secara maksimal.

Puskesmas yaitu satuan kerja BLU yang memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan penyusunan Laporan Keuangan sesuai PSAP No. 13 yang ditetapkan dalam PMK Nomor 217/PMK.05/2015. Didalam ketentuan tersebut ditetapkan bahwa Laporan Keuangan sesuai PSAP No. 13 wajib dilaksanakan penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2016.

Dalam proses Penerapan PSAP No.13 pada Puskesmas tidak lepas dari peran yang ada didalam lingkup Puskesmas tersebut. sarana prasarana, sistem informasi, komitmen serta sumber daya manusia menjadi penunjang untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam proses Penerapan PSAP No. 13 tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa Laporan Keuangan pada Puskesmas Sungsang masih menggunakan basis kas dalam menyusun Laporan Keuangannya Sebagai entitas akuntansi Puskesmas menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Entitas akuntansi yaitu unit pemerintahan pengguna anggaran atau pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan PSAP No. 13 tentang penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum. Pengelolaan keuangan BLU menyelenggarakan akuntansi dan Laporan Keuangan berbasis akrual.

Puskesmas Sungsang merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan yang ada di Desa Sungsang Kabupaten Banyuwangi. Penulis memilih untuk menganalisis laporan ini karena terdapat pelayanan rawat inap bagi pasien bersalin. Faktor pendorong lain yaitu adanya pelayanan berupa BPJS gratis untuk seluruh lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat kalangan menengah kebawah. Biaya kesehatan yang cenderung meningkat menuntut Puskesmas untuk secara mandiri mengatasi permasalahan yang ada.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep *New Public Management* (NPM)

Perubahan pola manajemen sektor publik ini dikenal dengan sebutan *New Public Management* (NPM). Konsep *New Public Management* yang telah diimplementasikan diberbagai negara maju, terutama di Eropa dan Amerika, memberi dampak yang luas terhadap tata kelola pemerintahan di berbagai negara. Dalam konsep ini, pemerintah diarahkan untuk meninggalkan paradigma lama seperti administrasi tradisional yang cenderung mengedepankan sistem dan prosedur, birokratis, pemberian layanan yang tidak efektif dan efisien, agar digantikan dengan paradigma baru yang lebih berorientasi pada kinerja dan hasil. Pemerintah dianjurkan untuk melepaskan diri dari birokrasi klasik, dengan mendorong organisasi dan pegawai agar lebih fleksibel, dan menetapkan tujuan, serta target organisasi secara lebih jelas sehingga memungkinkan pengukuran hasil.

Penerapan konsep NPM ini mendasari terbentuknya Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diperbaharui dengan PP Nomor 74 Tahun 2012, yang kemudian disempurnakan dengan PSAP Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan BLU.

Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 8 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, SAP Berbasis Akruwal adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Standar Akuntansi Pemerintahan mengatur pada basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah, yaitu basis kas untuk pengakuan belanja dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Basis akuntansi tersebut dikenal dengan istilah kas menuju akrual (*cash toward accrual*). Secara umum basis kas pada akuntansi telah lama ditinggalkan oleh para penyelenggara laporan akuntansi dan telah beralih ke basis akrual.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 13

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Berbasis Akruwal Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum bertujuan untuk melakukan penyederhanaan dalam pelaporan keuangan instansi BLU/BLUD. Menurut PSAP No. 13, Badan Layanan Umum /Daerah (BLU/BLUD) adalah instansi dilingkungan pemerintah daerah dan yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

BLU/BLUD ialah entitas pelaporan karena merupakan satuan kerja pelayanan yang walaupun bukan berbentuk badan hukum yang mengelola kekayaan Negara atau daerah yang dipisahkan. Menurut PSAP No.13, tujuan pelaporan keuangan BLU/BLUD secara spesifik adalah untuk menyajikan

informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas. Komponen-komponen laporan keuangan BLU/BLUD terdiri atas :

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran BLU/BLUD dapat menyajikan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, surplus/defisit-LRA, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Neraca

Neraca digambarkan pada posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

4. Laporan Operasional

Laporan Operasional (LO) disajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas BLU/BLUD menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan pada BLU/BLUD.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menggambarkan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan dalam rincian dan penjelasan lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Instansi Badan Layanan Umum

1) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yaitu terdapat unit kerja atau SKPD pemerintah daerah yang paling banyak diubah statusnya menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

2) Puskesmas

Puskesmas adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

3) Taman Rekreasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang keparawisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

4) Universitas

Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik

dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana. Universitas dalam pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademik, institut, politeknik, dan sekolah tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Puskesmas Desa Sungsang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang merupakan penelitian dengan melihat masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan keadaan saat ini dari objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis atau menilai semua data yang relevan dan fakta yang diperoleh dari objek yang dipilih dan mengutip dari teori dan ketentuan yang berlaku umum, kemudian dari hasil analisis penulis menarik kesimpulan yang mewakili masalah-masalah yang ada.

4. HASIL ANALISIS

Profil Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin

Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin terletak di Jl. Eka Jaya, Sungsang I, Kec. Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30971. Mempunyai area kerja satu desa yaitu Sungsang I, meliputi 20 padukuhan, 95 RW dan 297 RT. Desa Caturtunggal memiliki luas area adalah 889.7480 Ha.

Batas wilayah area bila dijabarkan adalah sebagai berikut :

Utara	: Kecamatan Banyuasin II
Selatan	: Kelurahan Muara Telang
Barat	: Kecamatan Pulau Rimau
Timur	: Tanjung Api-Api

Berikut juga diinformasikan jarak antara pemerintah Kecamatan Banyuasin II dengan:

Desa	: 3 Km
Ibu Kota Kabupaten	: 13 Km
Ibu Kota Provinsi	: 12 Km

Jumlah penduduk dan kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin sebagai berikut:

Jumlah KK	: 20.129 KK
Jumlah Penduduk	: 68.375 jiwa
Total penduduk pria	: 35.500 jiwa
Total penduduk wanita	: 20.129 jiwa

Aktivitas Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin sebagai berikut:

1. Pelayanan BP.Gigi
1. Pelayanan BP.Umum
2. Pelayanan Gizi
3. Pelayanan Laboratorium
4. Pelayanan Konsultasi Sanitasi

Berikut diinformasikan nama pejabat manajer dan Pengawas BLUD :

Pemimpin BLUD	: Toto Soeharto, SKM, M.Kes.
Pejabat Keuangan	: Sri Suhartati
Pelaksana Teknis	: Drg. Retno Hari R.M
Bendahara Pengeluaran	: Agnes Yuyan
Bendahara Penerima	: Sri Partiningsih
Sekretaris Daerah	: Dr. Ir. H. Firmansyah, M.Sc
Kepala DPKAD	: Bambang Irawan, S.E, M.M, Ak, CA.
Asisten Sekda Pemerintah	: Soenarya, SH
Pegawai Sekda Bidang Pembangunan	:
Pegawai Sekda Bidang Administrasi	: Joko Handoyo, SH
Staff Pakar Bupati Bidang SDM	: Ir. Zulkifli Idrus, M.Tp
Staff Pakar Bupati Ekonomi	: Suyono, SH
Kepala Bappeda Kab.Banyuasin	: Drg. Intriati Y. M.Kes.
Kepala BKD	: Drg. Iswoyo Hadiwarno

Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin

Berdasarkan Permendagri No.61 Tahun 2007 mengenai Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, setiap BLUD diwajibkan membuat Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat. Penyelenggaraan akuntansi dan Laporan Keuangan BLUD harus menggunakan basis akrual baik dalam pengakuan pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Laporan Keuangan BLUD terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyajian Neraca

Berdasarkan PSAP No.13 puskesmas harus menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang dikecualikan untuk entitas khusus yang diatur di dalam Standar Akuntansi Keuangan khusus. i Pemaparan Neraca Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin, aset lancar telah dipisahkan dengan aset tidak lancar. Aset lancar antara lain berbentuk kas atau setara kas, dan sediaan. Di aset tidak lancar meliputi mesin dan peralatan, bangunan dan gedung, jaringan, jalan dan irigasi. Dalam mencatat kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Di Pemaparan Neraca Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin, aset lancar telah dipisahkan dengan aset tidak lancar. Aset lancar antara lain berbentuk kas atau setara kas, dan sediaan. Di aset tidak lancar meliputi mesin dan peralatan, bangunan dan gedung, jaringan, jalan dan irigasi. Dalam mencatat kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban jangka pendek contohnya berbentuk uang persediaan dari anggaran kabupaten. Untuk penyataan modal dikelompokkan menjadi modal terikat dan modal tidak terikat.

Berdasarkan neraca yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin Tahun 2018 hanya terdapat 6 akun yaitu: aset keuangan, aset tetap, kas dan setara kas, persediaan, total aset yang diklasifikasikan, dan utang dagang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin untuk Neraca adalah $6/17 \times 100\% = 35,29\%$.

Penyajian Laporan Operasional

Berdasarkan pada PSAP No.13 Laporan Laba Rugi secara minimum harus mencakup akun-

akun berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pajak, persediaan, dll. Terdapat 2 metode perusahaan dalam memaparkan Laporan Laba Rugi yaitu menggunakan metode beban fungsional dan metode sifat beban. Pada pemaparan akun yang ada di dalam Laporan Operasional Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin telah sama dengan PSAP No. 13 diantaranya terdapat: total biaya, total pendapatan, total kekurangan dan kelebihan dalam suatu tahun.

Pemaparan Laporan Operasional yang diakui sebagai pendapatan diantaranya hibah tidak terikat, pendapatan jasa layanan, APBN, dan APBD. Pada pos biaya yang diakui antara lain ialah biaya pelayanan (biaya barang dan jasa, biaya bahan, biaya pegawai, biaya jasa pelayanan, dan biaya pemeliharaan,) dan biaya operasional (biaya administrasi kantor, biaya pegawai, biaya barang dan jasa, biaya pemeliharaan,, dll). Pada pemaparan Laporan Operasional memakai metode sifat beban, dimana biaya dipaparkan sesuai dengan sifatnya. Pada pemaparan akun yang ada di dalam Laporan Operasional Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin telah sama dengan PSAP No. 13 diantaranya terdapat: total biaya, total pendapatan, total kekurangan dan kelebihan dalam suatu tahun.

Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan tabel 6, sudah dipaparkan bahwa Laporan Arus Kas yang dipaparkan oleh Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100% dengan PSAP No.13 karena menurut PSAP No.13 Laporan Arus Kas wajib bisa memaparkan dasar bagi pengguna Laporan Keuangan untuk menilai tingkat kesanggupan puskesmas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan puskesmas dalam menggunakan kas tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin untuk Laporan Arus Kas adalah 100% dikarenakan sudah menyanggupi regulasi yang ada pada PSAP No.13 bahkan memiliki kelengkapan yang lebih dari yang disyaratkan PSAP No.13 dengan menyatakan arus kas dari kegiatan operasi dan arus kas dari aktivitas investasi sesuai yang disebutkan oleh PSAK No.2.

Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel telah dinyatakan tentang Catatan atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin memiliki tingkat kesesuaian sebesar 100% dikarenakan mampu memaparkan keterangan tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan regulasi akuntansi yang dipakai oleh Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin, mampu menyatakan informasi yang disebutkan oleh SAK yang tidak dipaparkan di dalam bagian Laporan Keuangan, dan menyatakan keterangan yang belum dipaparkan di Laporan Keuangan tetapi keterangan tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan.

Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin berdasarkan keseluruhan sudah mengimplementasikan PSAP No.13 mulai dari penerapan Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan secara keseluruhan sudah sesuai seperti yang diterapkan pada PSAP No.13 dan tak ada perbedaan yang mendasar. Berdasarkan PSAP No.13 susunan Laporan Keuangan yang komplit meliputi; Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Arus Kas.

laporan keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin berdasarkan keseluruhan sudah mengimplementasikan PSAP No.13 mulai dari penerapan Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan secara keseluruhan sudah sesuai seperti yang diterapkan pada PSAP No.13 dan tak ada perbedaan yang mendasar. Berdasarkan PSAP No.13 susunan Laporan Keuangan yang komplit meliputi; Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Arus Kas. Di Pemaparan Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin terdapat perubahan nama

dimana Laporan Laba Rugi Komprehensif diganti nama menjadi Laporan Operasional, hal ini disebabkan karena Puskesmas bukanlah merupakan organisasi yang tidak mencari profit dan tidak menganut sistem rugi laba. Pada Laporan Perubahan Modal pada pemaparan Laporan Keuangan di Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin tak disusun, karena semua modal yang dimiliki Puskesmas adalah milik pemerintah daerah.

Penerapan PSAP No.13 dalam Pelaporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 217/PMK.05/2015 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) berbasis akrual nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Umum terhitung mulai tanggal 1 Januari 2016. Sebelum diterbitkannya PMK ini, standar penyajian laporan keuangan BLU hanya mengacu sedikit pada PSAP nomor 11 tentang akuntansi laporan keuangan konsolidasian. Manfaat dari peraturan ini ialah mengatur pemaparan laporan keuangan BLU dalam rangka *upgrade* perbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar BLU.

Laporan keuangan BLU merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh BLU. Tujuan umum laporan keuangan BLU adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas BLU yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan BLU adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Komponen Laporan Keuangan Badan Layanan Umum dalam PSAP 13 yakni terdiri dari :

1. Laporan Kenyataan Anggaran
Laporan Kenyataan Anggaran BLU memaparkan keterangan pernyataan pendapatan LKA, belanja, surplus/defisit-LKA, pembiayaan, dan sisa kurang/lebih pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih memaparkan keterangan kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Neraca
Neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pelaporan mengenai kewajiban, aset, dan ekuitas pada periode tertentu.
4. Laporan Operasional
Laporan Operasional (LO) menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.
5. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas memaparkan keterangan penurunan atau kenaikan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
6. Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan keuangan badan layanan umum akan dikombinasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan akuntansi/entitas pelaporan. Laporan Kenyataan Anggaran, Laporan Operasional, Neraca, dan Laporan Perubahan Ekuitas BLU dikombinasikan pada laporan keuangan perusahaan akuntansi/entitas pelaporan yang membawahnya.

Berdasarkan dengan Permendagri No.61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pasal 116 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: BLUD

menyelenggarakan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat.

5. SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian dan penjabaran dapat ditarik kesimpulan bahwa Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin sudah bisa mengimplementasikan PSAP No.13 dalam Penyajian Laporan Keuangan yang berupa Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan meskipun ada beberapa perbedaan dalam penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin dengan PSAP No.13 yaitu tak mempunyainya Laporan Perubahan Ekuitas disebabkan seluruh modal yang ada pada Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin merupakan milik Pemerintah Daerah setempat. Juga terdapat perubahan nama pada Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Operasional, walaupun terdapat perbedaan nama tetapi keterangan yang disajikan Laporan Operasional secara keseluruhan sudah memaparkan informasi tentang pendapatan, biaya, dan jumlah kekurangan dan kelebihan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin, dengan detail sebagai berikut:

1. Penyajian Neraca Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin telah sesuai dengan PSAP No. 13 sebesar 35,29%.
2. Penyajian informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin telah sesuai dengan PSAP No. 13 sebesar 100%.
3. Penyajian Laporan Operasional Puskesmas Desa Sungsang Banyuasin telah sesuai dengan PSAP No. 13 sebesar 60%.

6. REFERENSI

- [1] Fahmi,Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- [2] Imam Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- [4] Marshallino. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [5] Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk: Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- [9] Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah.
- [10] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). 2009. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [11] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- [12] Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015.
- [13] Ronny Hendrawan. (2011). “Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang PelaporanKeuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus

- [14] Rulam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- [15] Sofyan Harahap. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi 1-5*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- [16] Siti Hawa dan Siti Khairani. (2013). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan PT.Jamsostek (Persero). *Jurnal*. STIE MDP.
- [17] Siti Rahmi Amir dan Treesje Runtu. (2014). “Analisis Penerapan PSAK tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT.Bank Sulut TBK (Persero)”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [18] Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- [19] Wahyu Repi, Grace B. Mogi-Nangoi, Heince Mokus. (2015). “Analisis Penerapan PSAK No.45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Manado”. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

ANALISIS KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI PENDEKATAN *COMPOSITE MEASURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Rahma Primutiasari¹⁾ Poppy Indriani²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

¹Email : rahmaprimutiasari@gmail.com

²Email : 2poppy.indriani@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze whether audit quality with the composite measure approach influences earnings management. The analysis used is quantitative descriptive analysis using a multidimensional audit quality measurement method or measurement, called AQMS (Audit Quality Metric Score) / Composite Measure. AQMS is a sum of scores from 5 proxy (i-v) above which includes the dimensions of "competence" (KAP size, industry specialization, and audit assignment period), and the dimension of "independence". (client importance, as well as the willingness and accuracy of going-concern audit opinion). The population in this study is that all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 total 166 companies. For the research sample in accordance with the criteria determined by the researcher, the sample numbered 57 companies. Data collection used is using secondary data or data that has been available on the Indonesia Stock Exchange website page. The data analyzed are normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, regression analysis, coefficient of determination test, t statistical test, and statistical test f. The results showed that the results of the partial audit quality test were significant at $0,000 < 0.05$, namely the audit quality had a significant influence partially on earnings management, while the results of the partial leverage test were significant at $0.001 < 0.05$, namely that the leverage had a significant effect on partial to earnings management.

Keywords: *Audit Quality, Profit Management, Audit Quality Metric Score / Composite Measure.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu proses bisnis perusahaan. Laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan penting oleh stakeholder, selain itu laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, serta laporan keuangan diterbitkan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan investor. Perlu adanya pihak ketiga untuk menjamin keandalan laporan keuangan dan informasi dari pihak manajemen perusahaan, yaitu auditor (akuntan publik). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen dan berkualitas.

Menurut *International Auditing and Assurance Standard Board* atau IAASB (2011) persepsi mengenai kualitas audit berbeda-beda antar *stakeholder* tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dalam audit dan alat yang digunakan untuk menaksir kualitas audit. Banyak ahli mencoba mendefinisikan mengenai kualitas audit. Salah satu definisi kualitas audit dikemukakan oleh DeAngelo (1981). DeAngelo (1981) dalam Watkins et.al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan adanya penyelewengan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan penyelewengan tersebut. DeAngelo (1981) dalam Francis (2004) juga berpendapat bahwa ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan proksi dari kualitas audit, khususnya independensi auditor,

karena tidak ada suatu klien yang penting bagi KAP yang besar dan auditor memiliki risiko kehilangan reputasi yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil jika mereka melakukan kesalahan dalam pelaporan.

Dalam penelitian ini, perbedaan kualitas audit diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk membatasi praktik manajemen laba dan berdasarkan perspektif investor. Proksi kualitas audit yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam membatasi praktik manajemen laba adalah akrual diskresioner.

Laporan keuangan memiliki komponen penting didalamnya salah satunya yaitu laba. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang (Pujiningsih, 2011). Sering kali terjadinya manipulasi atau perekayasa informasi laba. Salah satu contoh manipulasinya yaitu manajemen laba. Manajemen laba antara lain dilakukan melalui akuntansi akrual. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Nuraini, 2012).

Adanya manajemen laba yang telah dimanipulasi dan diselewengkan akan mendapatkan pengaruh yang negatif untuk pihak perusahaan karena dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal dipasar modal (Scott *et al.*, 2001). Selain itu manajemen laba juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang mengakibatkan investor tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Studi ini mengembangkan sebuah pengukuran kualitas audit multidimensi yang baru dan diyakini lebih *valid* dibandingkan pengukuran konvensional dalam penelitian sebelumnya, pengukuran konvensional dalam kualitas audit, jika kualitas audit diukur menggunakan *single proxy* atau kombinasi dari beberapa *single proxy* yang hanya mewakili dimensi kompetensi atau independensi. Penulis menggunakan istilah “AQMS” dalam studi ini yang mewakili kedua dimensi tersebut untuk membedakannya dengan pengukur kualitas audit lainnya yang bersifat konvensional. Semakin besar skor dari AQMS akan merepresentasikan kualitas audit yang semakin tinggi. AQMS merupakan penjumlahan skor dari 5 proksi (i-v) di atas yang meliputi dimensi “kompetensi” (ukuran KAP, spesialisasi industri, dan masa penugasan audit), dan dimensi “independensi”. (*client importance*, serta kesediaan dan keakuratan opini audit *going-concern*) (Herusetya, 2012).

Penelitian ini akan dilakukan pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Pendekatan *Composite Measure***” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah salah satu teori positif akuntansi yang mencoba untuk menjelaskan praktik dan standar akuntansi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* merupakan pihak yang memiliki saham pada suatu perusahaan atau pemilik perusahaan. Agen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* untuk mengelola aset perusahaan. Hubungan antara manajemen laba dengan pemilik perusahaan dijelaskan oleh dua teori besar yaitu *Agency Theory* untuk manajemen laba yang bersifat oportunistik, dan *Stewardship Theory* untuk manajemen laba yang bersifat efisien.

Kualitas Audit

Berdasarkan *International Standard on Auditing* (ISA) 200 tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Tujuan tersebut dicapai dengan ekspresi opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan dan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material. Untuk membentuk opini yang tepat dan sesuai, audit harus dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku. Pengukuran atas kualitas audit yang ada saat ini lebih banyak menggunakan pengukuran tunggal atau pengujian bersama dari beberapa pengukuran yang hanya mewakili satu dimensi dari kualitas audit. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang lebih valid digunakan kualitas audit baru yaitu AQMS (*Audit Quality Metric Score*). AQMS merupakan pengukuran kualitas audit secara multidimensi yang mewakili dimensi kompetensi dan independensi.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu ukuran dalam menilai kualitas laba (*quality of earnings*). Secara singkat *earnings management* (manajemen laba) dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan (Scott, 2011).

Ada banyak sekali teknik di dalam melakukan manajemen laba, dan menilai teknik manajemen laba apa yang akan dilakukan sangat tergantung dari tujuan manajemen itu sendiri. Dalam beberapa kasus, manajemen laba dilakukan masih dalam cakupan GAAP. Manajemen sering memilih kebijakan akuntansi yang akan memaksimalkan pendapatan dan nilai perusahaan. Teknik manajemen laba seperti ini adalah hal yang legal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

Leverage

Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Leverage terbagi dalam 3 (tiga) macam, yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage*. Perusahaan menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* dengan tujuan agar perusahaan mendapat keuntungan lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran-gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata yang disebut dengan mean, standar deviasi, dan maksimum-minimum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Data Kualitas Audit

Tabel 1
Variabel Kualitas Audit

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas_Audit	171	1	1	4	64	,37	,485	,236
Ukuran_Perusahaan	171	3547	1	3548	12920	75,56	323,801	104847,118
Leverage	171	2	0	2	73	,43	,308	,095
Manajemen_Laba	171	2	-1	2	102	,60	,459	,211
Cost_Of_Equity_Capital	171	17	-3	13	48	,28	1,996	3,986
Valid N (listwise)	171							

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019.

Table 2
Variabel Ukuran Perusahaan

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas_Audit	171	1	1	4	64	,37	,485	,236
Ukuran_Perusahaan	171	3547	1	3548	12920	75,56	323,801	104847,118
Levarage	171	2	0	2	73	,43	,308	,095
Manajemen_Laba	171	2	-1	2	102	,60	,459	,211
Cost_Of_Equity_Capital	171	17	-3	13	48	,28	1,996	3,986
Valid N (listwise)	171							

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Statistik Data *Leverage*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas_Audit	171	1	1	4	64	,37	,485	,236
Ukuran_Perusahaan	171	3547	1	3548	12920	75,56	323,801	104847,118
Levarage	171	2	0	2	73	,43	,308	,095
Manajemen_Laba	171	2	-1	2	102	,60	,459	,211
Cost_Of_Equity_Capital	171	17	-3	13	48	,28	1,996	3,986
Valid N (listwise)	171							

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif Statistik Data Manajemen Laba

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas_Audit	171	1	1	4	64	,37	,485	,236
Ukuran_Perusahaan	171	3547	1	3548	12920	75,56	323,801	104847,118
Leverage	171	2	0	2	73	,43	,308	,095
Manajemen_Laba	171	2	-1	2	102	,60	,459	,211
Cost_Of_Equity_Capital	171	17	-3	13	48	,28	1,996	3,986
Valid N (listwise)	171							

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Uji Multikolinieritas Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

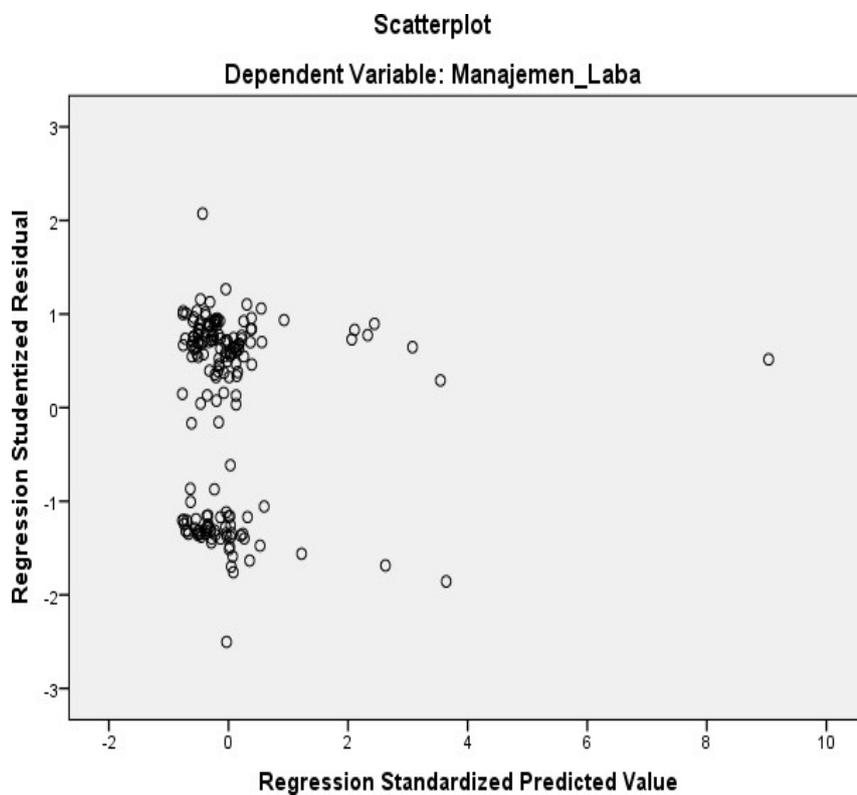
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,557	,068			8,173	,000		
Kualitas_Audit	,006	,073	,007		3,087	,000	,990	1,010
Ukuran_Perusahaan	,000	,000	,083		4,069	,000	,988	1,012
Leverage	,074	,115	,050		6,641	,001	,996	1,004

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Data diolah, 2019.

Uji Heteroskedastisitas Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Gambar 1
Hasil Pengujian Heterokeditastisitas Terhadap Manajemen Laba



Sumber : Data diolah, 2019.

Uji Autokorelasi Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Terhadap Manajemen Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,809	,709	444,461	1,186

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas_Audit, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Data diolah, 2019

Analisis Regresi Manajemen Laba

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Terhadap Manajemen Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,557	,068		8,173	,000		
	Kualitas_Audit	,006	,073	,007	3,087	,000	,990	1,010
	Ukuran_Perusahaan	,000	,000	,083	4,069	,000	,988	1,012
	Levarage	,074	,115	,050	6,641	,001	,996	1,004

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil Olahan Data

Uji Koefisien Determinasi Terhadap Manajemen Laba

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Terhadap Manajemen Laba

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,809	,709	444,461	1,186

a. Predictors: (Constant), Levarage, Kualitas_Audit, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Data diolah, 2019.

Uji t terhadap Manajemen Laba

Tabel 9
Hasil Uji t Terhadap Manajemen Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,557	,068		8,173	,000
	Kualitas_Audit	,006	,073	,007	3,087	,000
	Ukuran_Perusahaan	,000	,000	,083	4,069	,000
	Levarage	,074	,115	,050	6,641	,001

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Data diolah, 2019

Uji F Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 10
Hasil Uji F Terhadap Manajemen Laba

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,323	3	,108	4,507	,000 ^b
	Residual	35,468	167	,212		
	Total	35,791	170			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas_Audit, Ukuran_Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan dengan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa kualitas audit menggunakan pendekatan composite measure terhadap manajemen laba yaitu:

Variabel Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil uji parsial Kualitas Audit yaitu signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu kualitas audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap secara parsial terhadap manajemen laba. Audit merupakan kegiatan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et. al.*, 2009). Berdasarkan *International Standard on Auditing* (ISA) 200 tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Tujuan tersebut dicapai dengan ekspresi opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan dan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material. Untuk membentuk opini yang tepat dan sesuai, audit harus dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang lebih valid digunakan pengukuran kualitas audit baru yaitu dalam bentuk skor dari beberapa pengukuran kualitas audit yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Pengukuran multidimensi ini disebut *Audit Quality Metric Score* (AQMS) yang mewakili dimensi kompetensi dan independensi. Semakin besar skor dari AQMS akan merepresentasikan kualitas audit yang semakin tinggi.

Dari hasil uji parsial ukuran perusahaan yaitu signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap secara parsial terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Ferry dan Jones dalam Jaelani (2001:79) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

Variabel Leverage terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil uji parsial *leverage* yaitu signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yaitu *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap secara parsial terhadap manajemen laba. Menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ada pengaruh signifikan positif antara kualitas audit dengan pendekatan *composite measure* terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa seluruh proksi tersebut dapat mengukur lebih tepat tindakan dan pengungkapan manajemen laba. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin besar perusahaan dan semakin tinggi asset yang dibiayai oleh utang, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan semakin besar.

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengontrol variabel-variabel yang lain, tidak hanya terbatas pada ukuran perusahaan dan *leverage*. Sampel masih terbatas pada perusahaan manufaktur hendaknya dilakukan penelitian lain untuk kategori yang lebih luas seperti Gas atau lainnya.

6. REFERENSI

- [1] Ahmed, Answer S, Stephanie J, Rasmussen, dan Senyo Tse. 2008. *Cost of Equity Capital and Cost of Debt*. *Journal of Accounting and Economics*.
- [2] Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- [3] Ardiansyah. 2011. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela dan Kualitas Laba Terhadap Cost of Equity Capital Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008*. Universitas Indonesia Depok: Tesis Program Magister Akuntansi.
- [4] Arif, Bramasta Wisnu. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi*. Diponegoro: *Journal of Accounting*.
- [5] Darmawati, Deni dan Yuvita, Shelni. 2013. *Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Cost Of Equity Studi Pendekatan Composite Measure*. Universitas Trisakti: Jurnal Vol 13 No 2.
- [6] DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- [7] Endrianto, Wendy. 2010. *Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Indonesia: Jurnal Riset.
- [8] Francis, J.R. & Yu, M.D. 2009. *Big 4 Office Size and Audit Quality*. *The Accounting Review*, 84, 5, 1521-1552.
- [9] Ghozali, Ima. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Hajiha, Z. & Neda Sobhani. 2012. *Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence from Iran*. *International Research Journal of Finance and Economic*. pp: 159-171.
- [11] Herusetya, A. 2012. *Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba*. Jakarta: *Disertasi*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12] Herusetya, A. 2009. *Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba*. Jakarta: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6, 1, 46-70.

- [13] Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro: *Journal of Accounting*.
- [14] Jonata Agus Setiawan, Daljono. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas*. Universitas Diponegoro Semarang: Jurnal.
- [15] Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. 2005. *Performance matched Discretionary Accrual Measures*. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- [16] Krishnan, G.V. 2003. *Audit Quality and The pricing of Discretionary Accruals*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22 (1), 109-126.
- [17] Luhglatno. 2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia*. *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2.
- [18] Maysar. 2008. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Cost of Equity Capital dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur*. Tesis pada Program Magister Akuntansi.
- [19] Meutia, Intan. 2004. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 3.
- [20] Nur'aini, Mufida. 2012. *Studi Perbandingan Model Accrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Diponegoro Semarang: *Journal of Accounting*.
- [21] Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance & Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro: *Journal of Accounting*.
- [22] Purwanti, Rahayu Budhi. 2012. *Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage*. Diponegoro: *Journal of Accounting*.
- [23] Sanjaya, I.P.S. 2008. *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11 (1), 97-116.
- [24] Subramanyam, K. R & Wright Wild. 2010. *The Pricing of Discretionary Accruals*. *Journal of Accounting and Economics*. 22, 249-281.
- [25] Sugiyono. 2006. *Metode- Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sulistiyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, W. 2005. *Pengaruh Management Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi 8.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERUM DAMRI PALEMBANG

Dwi Yudha Setiaji¹⁾, Septiani Fransisca²⁾

Jurnal Akuntansi, Universitas Bina Darma Palembang

¹e-mail: dwiyudhasetiaji24@gmail.com

Abstract

Many factor influence companies to do voluntary work disclosure.in this study more focused on financial performance. The finansial performance used as a research variabels is liquidity,solvency, activity and profitability. This research was conducted at Perum Damri Palembang having its address at Colonel Burlian Street Km.9 Palembang-South Sumatra. The study was conducted at the Perum Damri Palembang with finansial statement data and annual reports used from 2016 to 2018. The data collection method used is documentation,i.e. collect data from previous written documents or reports that related to search. Data analysis method in this research using regession analysis method, the calculation of which uses SPSS version 22. Based on the results of tests in this study can be taken financial performance conculasions as sess from the ratio pf liquidity, solvency, activity and profitabiltyn together have a significant effect on to voluntary disclosure at Perun Damri Palembang. Partially all financial performance variabel affect the voluntary disclosure on Perum Damri Palembang. The ratio that has a dominant in fluce in influencing voluntary disclosure at the Perum Damri Palembang is liquidity Variabel.

Keywords: *Valuntary Disclosure,Liquidity, Solvency, Activity, Profitabilty.*

1. PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan. (Hendriksen dan Van Breda dalam jama'an 2008) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu *cost and benefit, relevance, reliability, comparability, dan materiality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan mengutkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan indormasi tersebut adalah riabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Laporan keuangan juga terdapat pada laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan sekali dalam setahun, yang berisi tentang data keuangan dan informasi non-keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami.

Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas memang dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan (Handoko dan Ponto,2014). Ada dua macam jenis pengungkapan berdasarkan sifatnya yaitu pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan. Sebaliknya pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dimandatkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat laporan keuangan (suwardjono,2015).

Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013), pengungkapan yang melebihi pengungkapan wajib

yang diatur oleh pemerintah dan menggambarkan keputusan pengungkapan informasi tambahan secara bebas oleh manager disebut pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Alasan perusahaan mengungkapkan informasi sukarela adalah karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai.

Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Pada penelitian ini lebih terfokus pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan sebagai variable penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya,seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio kecukupan tulang utang akan menggambarkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba,baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimilikinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai pekerjaan, termasuk diantaranya dalam bidang organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi laba (perusahaan). Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2013) pengertian kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2010).

Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*(CR) (Harahap, 2013). Current Ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.(Martono,2010).

Solvabilitas

Menurut (Kasmir , 2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau model sendiri.

Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan,pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas ini

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

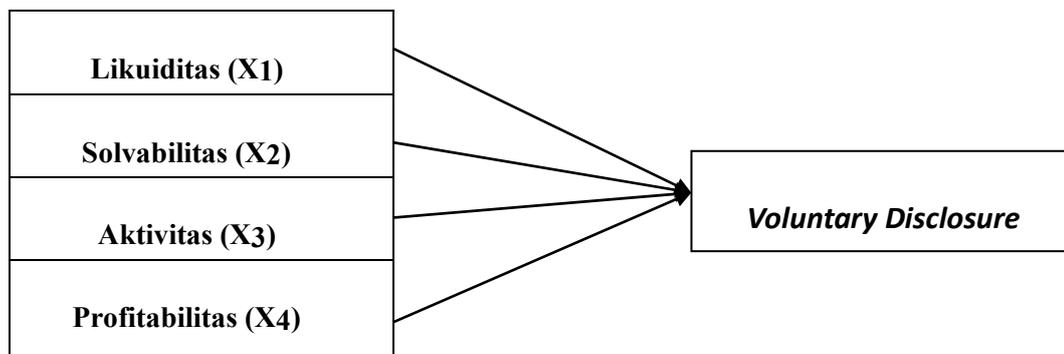
Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Purwanto dan Wikarti,2014). Menurut (Bambang dan Agung, 2010) rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan,rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Voluntary Disclosure

Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela tanpa diharuskan dengan ketentuan yang berlaku oleh perusahaan. *Disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan, dalam laporan keuangan, *Disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil efektivitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. (Hadiningsih,2008)

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*
- H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*
- H3 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*
- H4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*

3. METODELOGI PENELITIAN METODE DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris dalam bentuk pengujian hipotesisi variabel mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *voluntary disclosure*. Data ini diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang bertujuan sepanjang waktu berkaita satu sama lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu perusahaan linier. Model regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan atas lima variabel dengan menggunakan rumus persamaan matematis seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Voluntary Disclosure</i>
α	=	Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi variabel independen
X1	=	Likuiditas
X2	=	Solvabilitas
X3	=	Aktivitas
X4	=	Profitabilitas
ε	=	Kesalahan baku/ <i>error</i>

Uji Model (Uji Stastik F)

Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai probability value (p value) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi dalam penelitian ini layak diterima.

Uji Koefisiensi Determinnasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi dterminasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DESKRIPTIF STASTISTIK VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi stastistik, maka di dalam Tabel di bawah ditampilkan karakteritik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N) rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Data

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Voluntary Disclosure	36	.12	.84	.4427	.21786
Likuiditas	36	82.68	151.50	111.61	17.28044
Solvabilitas	36	54.50	75.34	63.4102	6.20748
Aktivitas	36	4.23	106.29	66.2749	27.06270
Profitabilitas	36	.17	3.09	1.3693	.61114
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata *voluntary disclosure* sebesar 0.4427, dengan nilai standar deviasi 0.21786. hal ini menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada mean-nya.

Uji F (Uji Simultan)

Pada tabel berikut pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.425	4	.356	46.75	.000
Residual	.236	31	.008	9	a
Total	1.661	35			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai F statistik sebesar 46,759 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan perum Damri Palembang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan koefisien determinasi adjusted (R^2) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 a	.858	.839	.0872 9	1.370

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted R^2 pada perum damri Palembang sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen voluntary disclosure yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 83,9% sedangkan sisanya sebesar 16,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap voluntary disclosure pada perusahaan Perum Damri Palembang.
2. Secara parsial kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap voluntary disclosure pada perusahaan perum damri Palembang adalah variabel solvabilitas dan aktivitas.
3. Rasio yang mempunyai pengaruh dominan dalam mempengaruhi voluntary disclosure pada perusahaan perum damri Palembang adalah variabel aktivitas.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perum Damri Palembang, sebaiknya melakukan voluntary disclosure yang lebih detail dan lebih luas agar dapat memberikan informasi yang terdapat dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.
2. Bagi penelitian selanjutnya terkait voluntary disclosure perlu menggunakan item-item voluntary disclosure lebih terkini yang berlaku untuk perusahaan go public di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan dan mengidentifikasi variabel independen lain yang berpengaruh terhadap voluntary disclosure seperti umur perusahaan status modal perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

6. REFERENSI

- [1] Alfraih, M. Mishari dan M. Abdullah Almutawa, 2014. *firm –specific characteristics and corporate financial disclosure : evidence from an emerging market . international journal of Accounting and taxation : vol.2 No.3*
- [2] Bapepam, 17 Desember 2006. Peraturan Nomor X.K.6: kewajiban penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau perusahaan publik.
- [3] Damyanti, Diah Laras dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Karakteristik perusahaan pada luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Jurnal Ilmu

- dan Riset Akuntansi : Vol.5, No.2
- [4] Ghozali, Imam ,2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23.Edisi 8. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
 - [5] Handoko , Arif dan Sharul Ponto ,2014. Pengaruh kinerja keuangan Terhadap *Voluntary Disclosure* Jurnal Future.
 - [6] Ikatan Akuntansi Indonesia 2014, Stanndar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
 - [7] Kasmir , 2012 . Analisis Laporan keuangan. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara

ANALISIS PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* (Studi Kasus : Pengrajin Tenun Khas Palembang Songket Cek Nani.HR)

Aryanton Gustriando¹, Andrian Noviardy²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

¹E-mail: aryanton76@gmail.com

²E-mail: andrian.noviardy@binadarma.ac.id

Abstract

Songket Cek Nani, HR is applying the calculation of the cost of production is still very simple. Cost elements calculated using the company method include raw material costs, labor costs and factory overhead costs. There is a difference in the calculation of the cost of production according to the company's method with the full posting method, this happens because of differences in the imposition of costs from the start. There are some costs that are not counted as production costs. While the full posting method will charge all costs that are fixed or variable. Therefore, this full posting method is more profitable for the company because it will charge all costs that affect the production process, resulting in a more accurate cost of production. Based on the calculation of the cost of production according to Songket Cek Nani, HR's production cost is smaller compared to using the full posting method. To determine the selling price of this company wants to get a profit of 30% to 40% of the production price. The company should not set too big a selling price. It aims to increase competitiveness and attract consumers because the price offered by the company is lower than the previous price. Pricing will get the markup of what you want to get.

Keywords: *Production Cost, Selling Price, Full costing*

1. PENDAHULUAN

Songket CekNani.HR merupakan tempat pembuatan songket sekaligus penjualan barang jadinya. Songket Cek Nani.HR sudah dikenal sejak lama oleh kalangan pecinta songket dan kolektor lainnya. Songket Cek Nani.HR juga mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya yang pada era kota Palembang dan sekitarnya. Songket Cek Nani.HR berdiri sejak tahun 2002, berlokasi di jalan Kirangga Wirasantika. Ketatnya persaingan dipasar produksi ini, maka Songket Cek Nani.HR ini dituntut untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dan cermat dalam menentukan harga pokok produksinya. Saat ini perhitungan biaya di Songket Cek Nani.HR ini masih menggunakan cara menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan. Maka hal ini, dapat mengakibatkan kesalahan menetapkan harga jual produk yang bisa mengakibatkan harga jual terlalu rendah atau harga jual terlalu tinggi. Untuk membantu kelancaran atau kestabilan harga jual produk, maka dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya ini harus dicatat dan diklasifikasikan secara benar dan sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi UMKM Songket “Cek Nani” masih keliru dalam perhitungannya karena masih ada biaya-biaya yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya perlengkapan, biaya tenaga kerja, biaya perbaikan, dan lain-lain. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini bagi kemajuan perusahaan, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN BEBAN POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL DENGAN METODE *FULLCOSTING*” Studi Kasus

“Songket Cek Nani.HR”.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasillah (2012:17) akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasillah (2012:4) akuntansi memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok
2. Perencanaan biaya
3. Pengendalian biaya
4. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus

Pengertian Biaya

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasillah (2012:22) pengertian biaya (*cost*) dan Beban (*expense*) adalah sebagai berikut: Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam aset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan.

Harga Pokok Produksi

Penerapan harga pokok produksi merupakan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:37) metode pengumpulan harga pokok produksi menjadi dua yaitu, :

- a. Metode harga pokok pesanan (*Job Order CostMethod*)
Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Metode harga pokok proses (*ProcessCostMethod*)
Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengolah produknya secara banyak. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Mulyadi (2015:17), dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi,

terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Mulyadi (2015:17) Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi kepada produk. Dalam metode full costing, semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dihitung sebagai harga

Tabel 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	xxx
Harga pokok produksi		xxx

Sumber : Mulyadi (2015:17)

b. *Variable Costing*

Variable Costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		xxx
Harga pokok produksi		xxx

Sumber : Mulyadi (2015:17)

Biaya Bahan Baku

Menurut Carter W.K dan Usry M.F (2014:40) Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Carter (2014:42) Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

3. METODOLOGI PENELITIAN**Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini dilakukan di pengrajin tenun khas Palembang SONGKET CEK NANI HR Jl. Kirangga Wirasantika No. 632 Rt. 15 Rw. 05 Kel. 30 Ilir Palembang.

Operasional Variabel

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Harga Pokok Produksi	Memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja Langsung • Biaya Overhead Pabrik 	Nominal
Harga Jual	Merupakan salah satu factor dalam meningkatkan volume.	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan harga sama dengan harga pesaing, • Meningkatkan laba. 	Nominal

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penulisan ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam suatu penulisan dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Sumber data ada dua yaitu data primer dan

sekunder.

1. Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data primer penulis dari perusahaan adalah data yang belum diolah yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti, dalam hal ini data yang diperoleh dari pihak perusahaan adalah data mengenai harga pokok produksi itu sendiri.

Selanjutnya hasil obesravasi dan wawancaara mengenai permasalahan yang diteliti :

- a. Pengamatan / Observasi
Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau tinjauan langsung terhadap objek penelitian, khususnya terhadap bagian akuntansi harga pokok produksi. Serta pengumpulan data degan mengadakan pengamatan langsung terhadap Songket Cek Nani.HR terutama tentang Harga Pokok Produksi ini.
 - b. Wawancara / *Interview*
Wawancara yaitu teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.
 - c. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.
2. Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data . Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *fullcosting* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Hal ini tersebut juga terdapat dalam penelitian Setiyaningsih (2014:18) yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode pada pabrik (perusahaan). Hal ini disebabkan perhitungan yang dilakukan pabrik belum bisa belum tepat membebaskan biaya overhead pabriknya.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi pada bulan Desember 2018, menurut metode perhitungan perusahaan yaitu untuk pakam sutera benang emas kristal sebesar Rp 9.251.428,48 dan untuk pakam sutera benang emas berlian sebesar Rp 8.663.571,36 sementara menurut metode *fullcosting* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar untuk pakam sutera benang emas Kristal sebesar Rp 2.425.357,12 dan untuk pakam sutera benang emas Berlian sebesar Rp 3.000.357,12. Harga

pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *fullcosting* menghasilkan nilai lebih tinggi. Perbedaan tersebut sebagai akibat adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsure biaya dalam proses produksi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya yang lainnya. Dalam melakukan pembebanan biaya ini tetap menggunakan estimasi untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode *fullcosting* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya *overhead* pabrik ini terdapat banyak biaya-biaya yang belum dihitung, seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya ATBM (alat tenun bukan mesin), dengan digabungkan biaya-biaya tersebut maka biaya *overhead* ini menjadi total sebesar Rp. 505.357,12.

Perusahaan dalam melakukan proses produksi biasanya mampu menghasilkan barang dalam sebulan, namun sering kali jumlah tersebut tidak mencapai angkanya. Hal ini mempengaruhi harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan setiap bulannya. Sehingga terjadi ketidakefisienan dengan biaya *overhead* pabrik tetap. Apabila perusahaan dalam sebulan tidak tercapai proses produksi sementara biaya *overhead* pabrik tetap perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi selalu memiliki jumlah yang sama setiap bulannya. Hal ini harus diperbaiki lagi perusahaan agar tidak terdapat kendala yang lebih besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Kendala tersebut memaksa perusahaan untuk menanganinya agar tidak membatasi kinerja system. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu, perusahaan harus selalu melakukan revaluasi terhadap kinerja. Kendala yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kendala dalam memperoleh bahan baku memaksa perusahaan untuk melakukan proses produksi secara missal dalam satu kali produkso ketika telah memperoleh bahan baku. Hal ini juga dilakukan untuk menghemat biaya khususnya biaya tenaga kerja dalam proses pengolaan songket karena perusahaan dalam menetapkan biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah hari produksinya. Produksi ini juga bertujuan agar memenuhi permintaan persediaan perusahaan sehingga tidak memunculkan kendala lain seperti kendala sumber daya yaitu ketika perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Atas dasar perhitungan perusahaan untuk menetapkan harga jual yaitu pakam sutera benang emas kristal sebesar Rp 9.251.428,48 dan untuk pakam sutera benang emas berlian sebesar Rp 8.663.571,36. Perusahaan tidak menentukan besarnya laba yang ingin ditambahkan secara pasti. Perusahaan hanya selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses pruduksi songket ini akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *fullcosting* didasarkan pada harga pokok produksi, karena harga pokok produksi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang akan ditetapkan perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *fullcosting* dapat menentukan harga jual yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menurunkan harga jualnya dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pasarannya ditengah persaingan yang begitu ketat.

Tabel 4
Perbandingan Perhitungan harga Jual Menurut Metode *FullCosting* dan Songket Cek Nani,Hr untuk pakam sutera jenis Kristal

Komponen	Metode <i>FullCosting</i>	Menurut Songket Cek Nani,Hr	Selisih
Biaya :			
Bahan baku	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	
Tenaga kerja	Rp. 920.000	Rp. 920.000	
<i>Overhead</i> Variabel	Rp. 505.357,12	Rp. 392.857,12	
<i>Overhead</i> Tetap			
Total	Rp 2.425.357,123	Rp. 2.312.857,12	112.500
Harga jual	944.399,992	Rp. 636.035,708	308.364,284

Sumber : Penulis (Data Diolah)

Tabel 5
Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menurut Metode *FullCosting* dan Songket Cek Nani,Hr Untuk Pakam Sutera Jenis Berlian

Komponen	Metode <i>FullCosting</i>	Menurut Songket Cek Nani,Hr	Selisih
Biaya :			
Bahan baku	Rp. 1.575.000	Rp. 1.575.000	
Tenaga kerja	Rp. 920.000	Rp. 920.000	
<i>Overhead</i> Variabel	Rp 505.357,12	Rp.392.857,12	
<i>Overhead</i> Tetap			
Total	Rp 3.000.357,12	Rp.2.887.857,12	112.500
Harga jual	Rp. 1.527.566,656	Rp. 1.155.142,848	372.423.808

Sumber : Penulis (Data Diolah)

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis penerapan harga pokok produksi sebagai harga jual dengan menggunakan metode *fullcosting* dapat disimpulkan bahwa : Songket Cek Nani,HR ini menerapkan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana. Elemen-elemen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *fullcosting*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal.ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *fullcosting* akan membebankan semua biayanya yang bersifat tetap maupun variabel. Karena itu, metode *fullcosting* ini lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi lebih akurat.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut Songket Cek Nani,HR lebih kecil harga pokok produksinya dibandingkan dengan menggunakan metode *fullcosting*. Untuk penentuan harga jual perusahaan ini ingin mendapatkan labar 30% s/d 40% dari harga produksinya.

6. REFERENSI

- [1] Dunia, Firdaus dan wasilah Abdullah. 2012, *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Andre Henri Slat (2013). Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual
- [3] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [4] Bustami, Bastian dan Nurlela, 2012, *Akuntansi Biaya* . Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [5] Carter, Wiliam K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Buku satu. Edisi keempat belas. Salemba empat : Jakarta
- [6] Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Carter, William K. 2015. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Diterjemahkan oleh Krista. Edisi ke-14. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Fahma, Fakhрина, Murman Budijanto, and Ayu Purnama. "Penetapan Harga Pokok Produksi (Hpp) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)." *Prosiding SNST Fakultas Teknik 1.1* (2012).
- [9] Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen.2009.*Akuntansi manajerial*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2012. *Manajemen Biaya*. Jakarta. Salemba Empat.
- [11] Hendrich, Mahdi. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang." (2014).
- [12] Lambajang, Amelia AA. "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- [13] Mahdi Hendrich. 2013. Analisis Perhitunga Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang.
- [14] Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Aditya Media
- [15] Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN
- [16] Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5, Cetakan 11. Yogyakarta: TIM YKPN
- [17] Mulyadi.2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Cetakan 7. Yogyakarta: Aditya Media.
- [18] Slat, Andre Henri. "Analisis harga pokok produk dengan metode full costing Dan penentuan harga jual." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- [19] Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- [20] Supriyono. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPFE
- [21] Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- [22] Utcik Anita. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood)
- [23] Wijaksono, Armanto, 2006. *Harga pokok produksi*. Jakarta <http://belibuku.web.id/2012/01akuntansi-biaya-edisi-revisi-armanto-witjaksono/>. diakses tanggal 22 April 2013

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENDASARI KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN JASA PEGADAIAN SYARIAH UNIT KM 11 PALEMBANG

Vulva Arieska¹, Siti Nurhayati Nafsiah², Ade Kemala Jaya³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Darma
E – Mail : Fulfaariescha30@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the number of conventional pawnshops that are still very dominant than sharia pawnshops. However, although the number of sharia pawnshops outlets is less, but annually there is a significant increase. What causes customers to choose to use sharia pawnshops that are limited outlets than conventional pawnshops are more widely available. This research aims to know the influence factors customer's decision to use service in Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang. The research population is all customer of Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang and take sample as much as 50 respondents. The research uses data primary. The rearch uses non probability technique sampling with accidental sampling method. The data analysis technique uses factor analysis with SPSS 24. Based on the result of analysis show that the influence factors customer's decision to use service in Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang is: 1) Price; 2) Location; 3) Service Quality; 4) Profit Sharing; 5) Syariah Aspect.

Keywords: customer's decision,

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk lembaga keuangan seperti tabungan, investasi, peminjaman modal usaha, pembiayaan rumah, pembiayaan kendaraan bermotor maupun lainnya, yang semakin tinggi membuat persaingan bisnis antar lembaga keuangan semakin ketat.

Sistem keuangan syariah mulai muncul di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1991, setelah itu disusul oleh bank-bank lainnya, termasuk BPR Syariah serta Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Untuk mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Oleh karena itu, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan nasional yang sebagian besar memiliki unit ataupun cabang syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank tabungan Negara (BTN) Syariah, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) Syariah, unit syariah Bukopin, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan sebagainya. Selain perbankan syariah, lembaga keuangan syariah lainnya yang berkembang sejak dua dekade terakhir yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah serta Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dikenal juga dengan nama Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Di tahun 2014 ini jumlah BMT di Indonesia tercatat sekitar 3.200 buah, aset merekabisa tumbuh mencapai Rp.2,8 triliun. Untuk mempercepat perkembangan koperasi syariah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tahun 2008 menyediakan dana sebesar Rp. 250 miliar.

Perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah pun kian marak dan mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Semakin meningkatnya perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah membuat PT Pegadaian turut serta dalam menyediakan

produk-produk keuangan berbasis syariah. Landasan hukum berdirinya Pegadaian Syariah adalah PP Nomor 103 Tanggal 10 Nopember 2000 serta Fatwa DSN No 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn. Keberadaan Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank Syariah, Asuransi Syariah, dan lain-lain.

Pegadaian syariah sendiri memiliki karakteristik dimana tidak memungut bunga, menjadikan uang sebagai alat tukar bukan komoditas, dan memperoleh keuntungan bisnis dari jasa penitipan dan penyimpanan barang yang digadaikan. Berdirinya pegadaian syariah di Indonesia merupakan hal penting untuk menghindarkan umat Islam dari keharaman riba.

Perkembangan pegadaian syariah di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat meskipun pegadaian konvensional masih mendominasi bisnis pegadaian. Pegadaian syariah hanya memperoleh keuntungan dari biaya jasa penyimpanan, perawatan barang serta biaya administrasi. Biaya penyimpanan dan perawatan tersebut ditentukan juga bukan berdasarkan dari jumlah uang yang dipinjamkan. Berbeda dengan pegadaian konvensional dimana keuntungan yang diperoleh berasal dari bunga/tambahan/sewa modal yang diperhitungkan dari jumlah uang yang dipinjamkan.

Memprediksi perilaku konsumen memang bukanlah perkara mudah, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki faktor yang beraneka ragam dibalik keputusan mereka dalam memilih sebuah produk. Berubah-ubahnya kondisi sosial dan ekonomi membuat perilaku konsumen juga ikut berubah-ubah. Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam dan adanya fatwa MUI No.1 tahun 2014 tentang keharaman bunga dalam transaksi hutang-piutang merupakan suatu momentum bagi pegadaian syariah untuk dapat lebih berkembang dibanding pegadaian konvensional.

Dalam penelitian ini, faktor yang diduga sebagai faktor yang mendasari keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah (*predictor*) diperoleh dari riset sebelumnya dan teori-teori yang dapat digunakan sebagai rujukan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada faktor harga, lokasi, bagihasil, kualitas pelayanan, aspek/alasan syariah. Faktor harga dan lokasi digunakan dalam penelitian karena berdasarkan teori Muanas (2014:45) hargadan lokasi merupakan bagian dari stimulan pemasaran yang merupakan faktor-faktor yang mendasari perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian.”“Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nursalim (2013), Dekritasari (2012) dan Dewi (2014) dimana stimuli pemasaran yang berupa faktor promosi, harga dan lokasi mempengaruhi keputusan pembelian.

Harga atau biaya. Nasabah cenderung memilih lembaga keuangan yang menawarkan biaya rendah. Selain harga, lokasi menurut Mohammed et al dalam Hamid (2014: 25) seorang nasabah lebih suka menggunakan pegadaian yang tidak jauh dengan tempat tinggal mereka. Lokasi yang mudah dijangkau akan mempengaruhi perilaku konsumen.

Kualitas pelayanan juga menjadi bahan pertimbangan seorang nasabah dalam menggunakan jasa lembaga keuangan. Pelayanan yang dinilai baik dan melebihi ekspektasi nasabah merupakan nilai tambah bagi sebuah perusahaan yang utamanya adalah menawarkan jasa seperti pegadaian syariah.

Faktor aspek/alasan syariah ditambahkan karena peneliti menduga bahwa faktor syariah menjadi salah satu faktor yang mendasari keputusan nasabah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari para nasabah memilih menggunakan jasa pegadaian syariah Unit KM 11 Palembang. Kondisi inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendasari nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah Unit KM 11 Palembang?

Ruang Lingkup Pembahasan

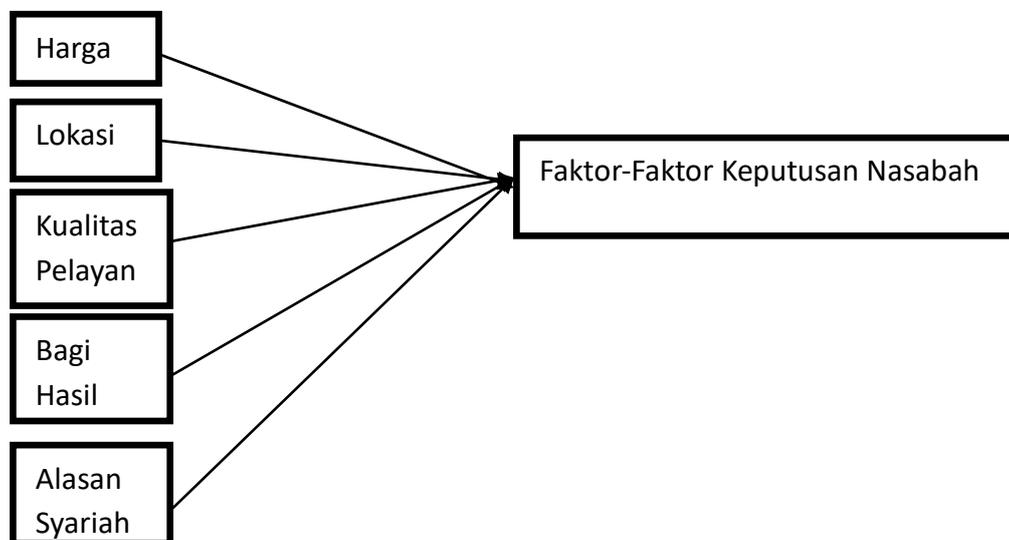
Dalam bab ini penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk menjaga jangan sampai masalah yang akan dibahas menyimpang dari pokok permasalahan yaitu faktor-faktor yang mendasari nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah di unit KM 11 Palembang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa pengertian yang dikemukakan para ulama fikih mengenai rahn. Ulama Mazhab Maliki mengartikan rahn sebagai harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. Sedangkan menurut Ulama Mazhab Hanafi yang mengartikan rahn dengan menjadikan suatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) yang mungkin dijadikan sebagai pembayar hak (piutang) tersebut, baik seluruhnya maupun sebagainya.

Selain itu Ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali yang mengartikan rahn dalam arti akad, yaitu menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak dapat membayar utangnya itu.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir di atas menggambarkan perilaku nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah. Kemudian dicari faktor-faktor yang diprediksi mendasari keputusan menggunakan jasa pegadaian syariah dengan variabel-variabel yang ditentukan berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang relevan. Variabel-variabel yang dianalisis merupakan variabel turunan yang dibentuk dari 5 faktor. Dalam penelitian ini, digunakan faktor harga dan lokasi. Kemudian dianalisis menggunakan metode analisis faktor, untuk melihat seberapa banyak faktor-faktor yang mendasari keputusan nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah dan seberapa banyak faktor yang terbentuk melalui proses analisis faktor tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang, yang beralamat di jalan Sultan Mahmud Bahdaruddin II, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil analisis yang berupa angka. Data yang diperoleh dan data yang diolah berupa angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji temuan atau teori yang sudah ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendasari nasabah menggunakan produk pegadaian syariah. Dalam penelitian ini lokasi, harga, bagi hasil, kualitas layanan dan aspek/alasan syariah dijadikan sebagai faktor-faktor yang kemungkinan besar dipertimbangkan nasabah dalam memilih menggunakan produk pegadaian syariah.

b. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari nasabah Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang yang bersedia dijadikan sebagai responden. Selain data primer digunakan pula data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa gambaran profil Pegadaian Syariah Unit KM 11 Palembang dan data - data lain yang diperlukan terkait penelitian ini.

Teknik Analisis

• Uji Validitas

Menurut Singarimbun dalam Danang Sunyoto (2014:114) uji validitas merupakan alat ukur tesa dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh man test dapat mengukur dengan tepat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , nilai r untuk $n=$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,297

- Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,297) – valid
- Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,297) – tidak valid

• Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam Danang Sunyoto (2014:115) reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pegadaian Syariah KM 11

1) Sejarah Pegadaian Syariah KM 11

Pada tanggal 10 April 1990 terbitnya PP/10 yang menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu di cermati bahwa PP/10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian (Persero) sampai sekarang. Melalui sebuah kajian yang panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah

(ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Kemudian menyusul pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama yaitu tahun 2003. Di tahun yang sama pula, 4 kantor cabang pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.

Perkembangan pegadaian syariah ini salah satunya di Sumatera Selatan kota Palembang, dimana telah berdiri beberapa pegadaian yang berbasis syariah, yaitu pegadaian syariah Cabang Simpang Patal di jalan R. Sukanto 8 Ilir II Palembang; Unit Pegadaian Syariah Pasar Perumnas di jalan kampar Raya 40, Palembang Unit Pegadaian Syariah colonel Atmo di jalan Pengadilan no. 1251, Palembang; Unit Pegadaian Syariah Plaju di jalan Jend. A. YaniUlu II, Palembang; Unit Pegadaian Syariah Sukabangun di jalan RA Abusamah Villa Sukajaya Indah No. 10 Palembang; dan Unit Pegadaian Syariah KM 11 di jalan Sultan Mahmud Badaruddin II No. 1280 Palembang.

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karenariba, menetapkan uang sebagai alat tukar bulanan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan/atau bagi hasil (Pegadaian Syariah KM 11).

2. Visi dan Misi

a) Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market .leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b) Misi

- Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

Pembahasan

1. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Harga

Tabel 1
Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Harga (X1)

No	Pernyataan	Jawaban Responden											
		SS		S		N		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.1	15	30	35	70	0	0	0	0	0	0	50	100
2	X1.2	6	12	26	52	17	34	1	2	0	0	50	100
3	X1.3	6	12	31	62	13	26	0	0	0	0	50	100
4	X1.4	29	58	15	30	5	10	1	0	0	0	50	100

Sumber: data primer (Kuesioner) diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden sebagian besar setuju. Untuk tanggapan pernyataan yang pertama X1.1 mengajukan pembiayaan karena mendapatkan brosur sebesar 70%, pada pernyataan kedua X1.2 mengajukan pembiayaan karena cicilannya murah sebesar 52%, untuk pernyataan X1.3 karena menawarkan premi sebesar 62%, dan untuk pernyataan X1.4 mengajukan pembiayaan karena ditawarkan oleh teman sebesar 58%.

2. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Lokasi

Tabel 2
Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Lokasi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden											
		SS		S		N		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.	8	16	41	82	1	2	0	0	0	0	50	100
2	X2.2	2	4	23	46	23	46	2	4	0	0	50	100
3	X2.3	6	12	37	74	7	17	0	0	0	0	50	100
4	X2.4	4	8	40	80	6	12	0	0	0	0	50	100

Sumber: data primer (Kuesioner) diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden terhadap pemilihan jasa pegadaian syariah dapat dikatakan sangat baik karena memilih setuju dengan alasan bahwa pegadaian syariah membantu dalam memenuhi kebutuhan nasabah serta syarat- syarat untuk mengajukan pembiayaan tersebut mudah. Keterbukaan dalam sistem akad dan dari segi pelayanan karyawan menjadi pertimbangan pula bagi nasabah untuk tetap memilih Pegadaian Syariah sehingga timbul sikap loyal nasabah, kemudian pihak pegadaian dapat dengan mudah untuk menawarkan produk-produknya yang lain.

3. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Pelayanan

Tabel 3
Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Pelayanan (X3)

No	Pernyataan	Jawaban Responden											
		SS		S		N		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X3.1	16	32	32	64	2	4	0	0	0	0	50	100
2	X3.2	12	24	37	74	1	2	0	0	0	0	50	100
3	X3.3	16	32	34	68	0	0	0	0	0	0	50	100
4	X3.4	6	12	44	88	0	0	0	0	0	0	50	100

Sumber: data primer (Kuesioner) diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden sebagian besar setuju. Untuk tanggapan pernyataan yang pertama X3.1 merasa puas dengan kantor pelayanan yang nyaman dan fasilitas lengkap sebesar 64%, pada pernyataan kedua X3.2 pegawainya rapi dan

sopan sebesar 74%, untuk pernyataan X3.3 melayani kebutuhan nasabah yang tepat waktu sebesar 68%, dan untuk pernyataan X3.4 membantu dan menangani kebutuhan nasabah dengan baik sebesar 88%. Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa pelayanan yang baik akan membuat hubungan pegadaian dan nasabah semakin baik pula.

4. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Bagi Hasil

Tabel 4
Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Bagi Hasil (X4)

No	Pernyataan	Jawaban Responden											
		SS		S		N		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X4.1	21	42	28	56	1	2	0	0	0	0	50	100
2	X4.2	14	28	35	70	1	2	0	0	0	0	50	100
3	X4.3	22	44	26	52	1	2	1	2	0	0	50	100
4	X4.4	23	46	26	52	0	0	1	2	0	0	50	100

Sumber: data primer (Kuesioner) diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner sebagian besar setuju. Untuk tanggapan pernyataan yang pertama X4.1 sebesar 56%, pada pernyataan kedua X4.2 sebesar 70%, untuk pernyataan X4.3 sebesar 52%, dan untuk pernyataan X4.4 sebesar 52%.

5. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Alasan Syariah

Tabel 5
Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Faktor Alasan Syariah (X5)

No	Pernyataan	Jawaban Responden											
		SS		S		N		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X5.1	27	54	21	42	2	0	0	0	0	0	50	100
2	X5.2	12	24	36	72	2	0	0	0	0	0	50	100
3	X5.3	33	66	17	34	0	0	0	0	0	0	50	100
4	X5.4	38	76	12	24	0	0	0	0	0	0	50	100

Sumber: data primer (Kuesioner) diolah 2020

X5.1 mempertimbangkan prinsip islam dalam memilih pembiayaan sebesar 54%, pada pernyataan kedua X5.2 produk sesuai syariat Islam sebesar 72%, untuk pernyataan X5.3 memilih Pegadaian Syariah karena jelas halal tidak mengandung unsur riba dan *gharar* sebesar 66%, dan untuk pernyataan X5.4 menyadari bahwa pemberlakuan sistem bunga adalah haram sebesar 76%. Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempertimbangkan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhannya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang mendasari keputusan nasabah dalam menggunakan jasa pegadaian syariah Unit KM 11 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang

mendasari keputusan nasabah dalam menggunakan jasa Pegadaian Syariah Unit KM 11 terdiri dari 5 faktor yaitu:

1. Faktor Harga dimana masyarakat lebih unggul menggunakan jasa pegadaian syariah karena harga yang terjangkau, harga sesuai manfaat, harga sesuai kemampuan finansial, karga kompetitif/bersaing dan kualitas yang sesuai
2. Faktor Lokasi dimana masyarakat lebih unggul menggunakan jasa pegadaian syariah karena akses ke lokasi mudah, lokasi yang strategis, dan lokasi yang dapat dilihat dari tepi jalan raya.
3. Faktor kualitas pelayanan dimana masyarakat lebih unggul menggunakan jasa pegadaian syariah karena fasilitas kantor pelayanan yang lengkap, pelayanan cepat, pelayanan tepat waktu, Pegawai rapi dan sopan, pegawai menangani keluhan dengan serius.
4. Faktor bagi hasil tidak berpengaruh bisa kita artikan disini bahwa bagi hasil tidak mempengaruhi nasabah untuk menggadai. Karena dari nasabah itu sendiri belum memahami konsep tentang bagi hasil itu sendiri yang membuat hasil penelitian ini menjadi tidak berpengaruh.
5. Faktor alasan syariah dimana masyarakat lebih unggul menggunakan jasa pegadaian karena sesuai dengan prinsip syariah, dijalankan dengan cara halal dan tidak mengandung riba.

6. REFERENSI

- [1] Karim, Adiwirman. 2015. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers. Budianto, Apri. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [2] Darmawan, Dani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Daulay, Raihanah. 2010. Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*: Vol. 10, No. 1.
- [4] Hadijah, Siti. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*: Vol. 5, No. 1.
- [5] Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Hamid, Mohammad Abdul dan Ishak Abdul Rahman. 2014. Factors Affecting the Acceptance on Ar-Rahnu (Islamic Based Pawn Broking): A Case Study Of Islamic Banking In Malaysia. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Kebangsaan Malaysia.
- [7] Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- [8] Jatun, Rengganing dan Rizal Hari Magnadi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Mengambil Pembiayaan Pada Kospin Jasa Layanan Syariah Pekalongan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*: Vol. 4, No.2, Hlm. 1-10.
- [9] Muanas, Arief. 2014. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- [10] Peter, J. Paul & Jerry C. Olshon. 2013. *Consumer Behavior & Marketing Strategy (Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran)*. Terjemahan: Diah Tantri Dwiandani. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [11] Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [12] Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian R &D*. Bandung: Alfabeta
- [13] Waluyo. 2014. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- [14] Weenas, Jackson R.S. 2013. Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal EMBA*: Vol. 1, No.4, Hlm, 607-618.

- [15] Widiastuti, Eka. 2013. Kepatuhan Syariah dalam Membangun Identifikasi Islamic Brands. *Jurnal STIE Shariah Economic & Banking Institute*.
- [16] Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. 2014. *SPPS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG

Istikana¹, Sabeli Aliya²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹Istikanaiskandar@gmail.com

²Sably@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of education and training levels on the work performance of Palembang Imara Hotel employees. The method in this study using quantitative descriptive is used to provide a clear picture of the effect of the level of education and training on the work performance of Palembang Imara Hotel employees. The sample in this study was the employees of Imara Hotel Palembang, which numbered 38 people. The analysis used in this study is the F test T test,, to measure the effect of education and training levels on employee work performance. The results found there is an influence of the level of education on the work performance of employees of Imara Hotel Palembang. There is an influence of training on the work performance of Palembang Imara Hotel employees. There is an influence of the level of education and training on the work performance of Palembang Imara Hotel employees.

Keywords : *Education, Training, Job Performance*

1. PENDAHULUAN

Hotel tergolong kedalam industri yang padat modal serta padat karya, untuk mengembangkan dan mengelola sebuah hotel diperlukan modal usaha yang besar dan jumlah karyawan yang tidak sedikit. Pelayanan yang diberikan oleh karyawan merupakan kunci keberhasilan dan keberlangsungan hotel di masa yang akan datang, karena karyawan merupakan faktor penggerak dan mempunyai peranan yang vital bagi hotel. Begitupun kepuasan tamu sangat ditentukan oleh pelayanan yang diberikan oleh karyawan.

Semakin berkembang pesat dunia bisnis secara tidak langsung menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki diantara lain modal, mesin, bahan baku, sumber daya manusia, dan masih banyak lainnya. Dari sekian banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat penting, terutama perusahaan yang sedang terjalin dalam kerja sama merger pasti terdapat banyak sumber daya manusia yang terlibat demi tercapainya tujuan perusahaan sehingga dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik disemua bidang baik perseorangan maupun antar departemen dalam perusahaan.

Salah satu hotel yang mengalami penurunan tingkat prestasi kerja karyawannya dan sedang melakukan program untuk menaggulang permasalahan prestasi kerja karyawan adalah Hotel Imara Palembang, hotel dengan bintang tiga yang berada di kawasan Kota Palembang sebagai salah satu hotel bintang tiga di Kota Palembang. Dari sumber data yang di dapat dari HRD Hotel Imara untuk jumlah harian hunian kamar Hotel Imara Palembang selama tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Tingkat Occupancy Hotel Imara Palembang

No	Tahun	Room Occupied					Occp
		Superior	Deluxe	Business	Suite	Total	
1.	2017	4.964	3.534	3.025	72	11.595	44,73%
2.	2018	4.539	3.220	2.843	41	10.643	41,06%
3.	2019	4.247	3.084	2.645	37	10.013	38,63%

Sumber : Hotel Imara Palembang 2019

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan tingkat hunian kamar (*occupancy*) masih rendah, dimana peningkatan prestasi kerja karyawan disuatu organisasi merupakan suatu hal yang patut diperhatikan secara serius oleh perusahaan. Program pelatihan yang diselenggarakan bagi karyawan diharapkan akan menjadi sarana bagi karyawan untuk terus menimba ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman pekerjaannya. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang ?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dari berbagai pihak. Manfaat secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian diharapkan sebagai tambahan bacaan dan literatur di perpustakaan di bidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan.

b) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan karyawan dan manajemen Hotel Imara Palembang dalam hal tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang.

2. KAJIAN LITERATUR

Tingkat Pendidikan

Sesuai yang dikemukakan oleh Hasibuan (2000: 69) Pendidikan adalah suatu hal untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Selanjutnya pendidikan menurut Suwanto (2013: 105) pendidikan adalah aktivitas

memelihara dan meningkatkan kompetensi guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan kerja

Pelatihan merupakan suatu usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan pegawai dengan yang dikehendaki organisasi. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki pegawai merupakan kekayaan organisasi yang paling berharga, karena dengan segala potensi yang dimilikinya, pegawai dapat terus dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat lebih berkarya guna, prestasinya menjadi semakin optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Sesuai yang dikemukakan oleh Mangkuprawira (2015) pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Pengertian Prestasi Kerja

Menurut Hasibuan (2014) prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan dan kesungguhan serta waktu.

Lain halnya menurut pendapat Mangkunegara (2014) prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi kerja merupakan hasil hasil kerja karyawan secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat menentukan bagi terwujudnya organisasi, tetapi untuk memimpin manusia merupakan hal yang cukup sulit. Karyawan selain diharapkan mampu, cakap dan terampil juga hendaknya berkemauan dan mempunyai kesungguhan untuk bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan akan kurang berarti jika tidak diikuti oleh moral kerja dan kedisiplinan karyawan dalam mewujudkan tujuan.

Dengan fokusnya manajemen terhadap pendidikan dan pelatihan karyawan, diharapkan karyawan dapat meminimalisir dampak kelalaian terhadap terjadinya kerusakan dan kesalahan yang disebabkan oleh *human error* (Sabeli Aliya, 2019), Juga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.

Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi para karyawan keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka. Selain dengan adanya pendidikan dan pelatihan karyawan diharapkan akan lebih berpengalaman dalam bekerja.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif survey, dengan tingkat eksplanasi Asosiatif Kausal (sebab akibat), adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara

dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang teliti. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dengan menggunakan penelitian asosiatif dapat diketahui hubungan antara variabel X1 (Tingkat Pendidikan), X2 (Pelatihan) terhadap Y (Prestasi Kerja) secara simultan maupun parsial.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini dilaksanakan di Hotel Imara Palembang yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No 1111A, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim.1, Kota Palembang, Sumatra Selatan.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa mengadakan wawancara penelitian ini dengan karyawan Hotel Imara Palembang

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain, dokumen, kepustakaan serta bahan dari internet yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan prestasi kerja karyawan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Hotel Imara Palembang yang berjumlah 43 orang.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. (Sugiyono, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Pemberian angket yang berbentuk pernyataan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yakni: a. Skor 5 (sangat setuju) b. Skor 4 (setuju) c. Skor 3 (kurang setuju) d. Skor 2 (tidak setuju) e. Skor 1 (sangat tidak setuju)

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan software SPSS version 20.0 untuk mengukur tingkat validitas. Jika koefisien yang diperoleh (r_{hitung}) > r_{tabel} dan memiliki signifikan < 0,05 kuesioner tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *item to total correlation* yang berguna untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil, dengan kriteria nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,50. Dalam hal ini reliabilitas butir angket dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2014) dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan (*field research*) kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pendidikan (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y) pada Hotel Imara Palembang. Rumus untuk Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = Tingkat Pendidikan

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Kefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X1 = Pelatihan

X2 = Prestasi Kerja

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila mempunyai tingkat signifikan dengan toleransi kesalahan peramalan $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, berarti atau bermakna dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Ha diterima : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji f

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini untuk digunakan uji signifikan F

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,5$
2. Kriteria pengujian dimana H1 diterima apabila p value $< \alpha$ dan H1 apabila p value $> \alpha$ (Ghozali, 2013)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol). Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis uji-t (uji koefisien regresi sederhana) yang akan dianalisis menggunakan program SPSS, kriteria pengujian hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja

karyawan Hotel Imara Palembang
 Ho : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan Hotel Imara Palembang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan bagaimana instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila pearson correlation lebih dari 0,3202. Berikut pengujian validitas pada variabel kompensasi (X1) pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No.	Pernyataan	Rtabel ($\alpha = 5\%$)	Pearson Correlation (Rhitung)	Keterangan
1.	P1	0,320	0.878	Valid
2.	P2	0,320	0.878	Valid
3.	P3	0,320	0.965	Valid
4.	P4	0,320	0.864	Valid

Sumber: Hasil Data 2020

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X2)

No.	Pernyataan	Rtabel ($\alpha = 5\%$)	Pearson Correlation (Rhitung)	Keterangan
1.	P1	0,320	0.799	Valid
2.	P2	0,320	0.768	Valid
3.	P3	0,320	0.867	Valid
4.	P4	0,320	0.741	Valid
5.	P5	0,320	0.868	Valid
6.	P6	0,320	0.776	Valid
7.	P7	0,320	0.783	Valid
8.	P8	0,320	0.795	Valid
9.	P8	0,320	0.717	Valid
10.	10	0,320	0.780	Valid
11.	P11	0,320	0.868	Valid

Sumber : Hasil Data 2020

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Kerja (Y)

No.	Pernyataan	Rtabel ($\alpha = 5\%$)	Pearson Correlation (Rhitung)	Keterangan
1.	P1	0,320	0.879	Valid
2.	P2	0,320	0.839	Valid
3.	P3	0,320	0.766	Valid
4.	P4	0,320	0.697	Valid
5.	P5	0,320	0.884	Valid
6.	P6	0,320	0.685	Valid
7.	P7	0,320	0.848	Valid

8.	P8	0,320	0.603	Valid
9.	P8	0,320	0.799	Valid
10.	P10	0,320	0/731	Valid
11	P11	0,320	0.554	Valid

Sumber: Hasil Data 2020

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) terhadap prestasi kerja karyawan (Y) pada Hotel Imara Palembang.

Tabel 5
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.227	.443		2.772	.009
RatarataX1	.035	.218	.043	.160	.674
RatarataX2	.578	.240	.642	2.409	.000

Sumber : Hasil Data SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas maka di dapat nilai koefisien masing-masing dengan bantuan spss yang di peroleh persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja

a = 1227

b₁X₁ = 0,035

b₂X₂ = 0,578

Uji T (Persial)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X₁, X₂ dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y pada Hotel Imara Palembang. Apabila signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus mencari tabel sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 35) = 2,030$$

Keterangan :

t = (0,025 : 38-2-1) = t(0,025 : 35) = 2,030

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Independen X

l = Rumus

Tabel 6
Hasil Uji t X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.688	.425		3.973	.000
RatarataX1	.501	.108	.611	4.626	.000

Sumber : Hasil data SPSS 2020

Dilihat dari hasil uji t XI (4,626) ada pe dengan signifikan (0,000). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Table 7
Hasil Uji t X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.229	.437		2.815	.008
RatarataX2	.612	.110	.679	5.556	.000

a. Dependent Variable: Rata rata Y

Dilihat dari hasil uji t X2 (5,556) ada pe dengan signifikan (0,000). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Uji F (Silmultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja (Y). Dengan menggunakan rumus mencari F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 36) = 3,26$$

$$F \text{ tabel} = F(2:38-2) = F(2-36) = 3,26$$

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Independen X

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.620	2	5.310	15.029	.000 ^a
Residual	12.366	35	.353		
Total	22.987	37			

a. Predictors: (Constant), RatarataX2, RatarataX1

b. Dependent Variable: RatarataY

Sumber: Hasil Data SPSS

Berdasarkan pada rumus diatas dapat dikatakan bahwa uji F (simultan) berpengaruh signifikan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,26 sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} 3,26 maka uji F tidak ada pengaruh. Namun dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} 15,028 > 3,26 dengan signifikan 0,00 maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti Tingkat Pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja (Y).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hotel Imara Palembang dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan”. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
2. Terdapat pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
3. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Saran

1. Materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus mengikuti pengembangan yang terjadi, sehingga para peserta dapat memperoleh materi secara *up to date*. Hal ini di perlu dilakukan agar kualitas para karyawannya dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang
2. Melakukan evaluasi program pendidikan dan pelatihan berupa pemberian kuesioner terhadap peserta dan evaluasi pemantau tetap perlu dilakukan. Agar pihak manajemen dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, dengan kriteria evaluasi berupa kinerja, perilaku, dan tingkat keterampilan peserta. Dengan *pretest* dan *posttest* akan diketahui apakah ada peningkatan yang signifikan sebagai akibat dari pelatihan tersebut, yang memberikan perubahan yang berarti.

6. REFERENSI

- [1] Agung Dwi Indrawan, Djoko Santoso, Jumiyanto Widodo, 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Media Offset Cemani Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK PAP, FKI Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- [2] Aliya, S., & Tobari, T. 2019 Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No.1, 97-103.
- [3] Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hasibuan, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- [5] _____. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- [6] _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi. Aksara.
- [7] Mangkunegara, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung Remaja Rosdakarya
- [8] Mangkuprawira, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor. Penerbit Galih Indonesia.

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI HOTEL IMARA PALEMBANG

Rinna Ega Pratiwi¹, Asmanita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

rinnaegapратиwi21@gmail.com

asmanita.azza@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of organizational communication climate and job satisfaction on employee work motivation at the Imara Hotel in Palembang. The sample in this study was the employees of Imara Hotel Palembang, which numbered 38 people. The analysis used in this study is the T test and the F test, to measure the effect of organizational communication climate and job satisfaction on employee work motivation. The results found there is an influence of organizational communication climate on employee work motivation at Imara Hotel, Palembang. There is an influence of job satisfaction on employee work motivation at Imara Hotel Palembang. There is an influence of organizational communication climate and job satisfaction on employee work motivation at the Imara Hotel in Palembang.

Keywords : *Organizational Communication Climate, Job Satisfaction, Work Motivation*

1. PENDAHULUAN

Hotel tergolong kedalam industri yang padat modal serta padat karya, untuk mengembangkan dan mengelola sebuah hotel diperlukan modal usaha yang besar dan jumlah karyawan yang tidak sedikit. Pelayanan yang diberikan oleh karyawan merupakan kunci keberhasilan dan keberlangsungan hotel di masa yang akan datang, karena karyawan merupakan faktor penggerak dan mempunyai peranan yang vital bagi hotel. Begitupun kepuasan tamu sangat ditentukan oleh pelayanan yang diberikan oleh karyawan.

Komunikasi berperan penting dalam menjembatani manusia dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Komunikasi dalam suatu organisasi juga merupakan hal utama yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Redding (dalam Pace dan Faules, 201) bahkan menyatakan bahwa iklim (komunikasi) organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif.

Terkait dengan korelasi antara iklim komunikasi organisasi, alasan lain yang mendukung pentingnya iklim komunikasi organisasi adalah karena dengan adanya iklim komunikasi organisasi yang kondusif, nyaman dan positif, maka dipercaya akan meningkatkan motivasi kerja dari para anggota organisasi atau karyawan perusahaan. Kriyantono (2010: 316-317) berpendapat bahwa komunikasi akan berjalan sesuai dengan fungsinya, bila terdapat iklim komunikasi yang baik juga didalamnya. Iklim komunikasi organisasi yang baik adalah persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi merasa bahwa organisasi dapat dipercaya, mendukung, terbuka terhadap, menaruh perhatian kepada, dan secara aktif meminta pendapat mereka seeta memberi penghargaan atas standar kinerja yang baik.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, atau dengan kata lain pendorong semangat kerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja pegawai adalah faktor kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya sekaligus merupakan perasaan pegawai terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja juga merupakan suatu proses pencapaian tingkat motivasi karyawan

untuk lebih bisa produktif dalam bekerja dan merupakan bentuk kekayaan karyawan yang didorong oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya.

Kepuasan kerja dapat menurunkan tingkat perputaran karyawan dan meningkatkan motivasi kerja, kepuasan kerja sangat penting untuk diteliti yang nantinya akan berdampak kepada perusahaan. Orang yang mengungkapkan kepuasan yang tinggi dalam pekerjaannya cenderung lebih produktif, mempunyai keterlibatan yang tinggi dan kecil kemungkinannya dalam mengundurkan diri dibandingkan dengan karyawan yang merasakan kepuasan yang kurang (Sowmya, 2016).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh iklim komunikasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
2. Apakah terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
3. Apakah terdapat pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dari berbagai pihak. Manfaat secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Secara Teoritis

Penelitian diharapkan sebagai tambahan bacaan dan literatur di perpustakaan di bidang penelitian, khususnya mengenai pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

b) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan karyawan Hotel Imara Palembang dalam hal iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Iklim Komunikasi Organisasi

Iklim organisasi adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan. Payne dan Pugh mendefinisikan iklim organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap, tingkah laku dan perasaan anggota terhadap suatu sistem sosial.

Kemudian Hillriegerdan Slocum (2005), mendefinisikan iklim komunikasi organisasi dengan

mempertimbangkan subsistem dalam organisasi, mereka mengatakan bahwa iklim organisasi adalah suatu set atribut organisasi dan subsistemnya yang dapat dirasakan oleh anggota organisasi, yang mungkin disebabkan oleh cara-cara organisasi atau subsistem terhadap anggota dan lingkungannya (Arni Muhammad, 2016).

Kepuasan Kerja

Menurut Abdurrahmat (2016) kepuasan kerja merupakan suatu bentuk sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaan yang digelutinya. Kepuasan kerja dalam pekerjaan ialah kepuasan kerja yang dapat dinikmati dalam pekerjaan dengan mendapatkan hasil dari pencapaian tujuan kerja, penempatan, perlakuan, dan suasana lingkungan kerja yang baik. Karyawan yang dapat menikmati kepuasan kerja dalam pekerjaan ini, akan memilih untuk lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa/upah yang ia dapatkan dari pekerjaan tersebut.

Menurut Achmad dkk (2016), kepuasan kerja difungsikan untuk dapat meningkatkan semangat kerja karyawan, meningkatkan produktivitas, menurunkan tingkat absensi, meningkatkan loyalitas karyawan dan mempertahankan karyawan untuk tetap bekerja di suatu perusahaan

Motivasi Kerja

Pamela & Oloko (2015) motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan.

Chukwuma & Obiefuna (2017) motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak.

Indikator Iklim Komunikasi Organisasi

Indikator Iklim Komunikasi diambil berdasarkan enam dimensi yang disampaikan Pace dan Faules (2018) sebagai berikut :

- a. Kepercayaan
- b. Pembuatan keputusan bersama,
- c. Kejujuran
- d. Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah
- e. Mendengarkan dalam komunikasi ke atas
- f. Perhatian pada tujuan kinerja yang tinggi

Indikator Kepuasan Kerja

Schermerhorn (2015) menyatakan bahwa ada lima indikator dalam kepuasan kerja:

- a. Pekerjaan itu sendiri.
- b. Pengawas (supervisi).
- c. Rekan kerja.
- d. Kesempatan promosi.
- e. Gaji merupakan imbalan

Indikator Motivasi Kerja

Hasibuan (2016) menyatakan bahwa ada lima indikator dalam motivasi kerja:

- a. Fisiologis
- b. Keamanan

- c. Sosial
- d. Penghargaan
- e. Aktualisasi diri

Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan

Komunikasi yang terjalin terus menerus dalam sebuah perusahaan perlahan-lahan akan membentuk suatu iklim komunikasi organisasi. Iklim (komunikasi) organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif dimana iklim komunikasi suatu organisasi memainkan peranan sentral dalam mendorong anggota organisasi untuk bersikap dengan cara-cara tertentu. Iklim secara umum dan iklim komunikasi khususnya, sebagai faktor-faktor penengah antara unsur-unsur sistem kerja dengan ukuran-ukuran yang berbeda keefektifan organisasi seperti produktivitas atau kinerja, kualitas, kepuasan, dan vitalitas (Pace dan Faules, 2016). Terkait dengan korelasi antara iklim komunikasi organisasi, alasan lain yang mendukung pentingnya iklim komunikasi organisasi adalah karena dengan adanya iklim komunikasi organisasi yang kondusif, nyaman dan positif, maka dipercaya akan meningkatkan motivasi kerja dari para anggota organisasi atau karyawan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja pegawai adalah faktor kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya sekaligus merupakan perasaan pegawai terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja juga merupakan suatu proses pencapaian tingkat motivasi karyawan untuk lebih bisa produktif dalam bekerja dan merupakan bentuk keceriaan karyawan yang didorong oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Imara yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.1111A, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim.I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Ridwan (2005) Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang. Angka-angka dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden pegawai BPJS Kesehatan Palembang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Data Primer

Data Primer diperoleh melalui kuesioner pada sampel yang diberikan pada responden karyawan Hotel Imara Palembang.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yang dikumpulkan adalah melalui telaah kepustakaan kompensasi, iklim organisasi dan kepuasan kerja karyawan Hotel Imara Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Hotel Imara Palembang, yang berjumlah 43 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode *total sampling*, yaitu sebanyak 43 orang. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2014) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Ridwan, 2012). Pemberian angket yang berbentuk pernyataan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yakni: a (sangat setuju) dinilai 5, b (setuju) dinilai 4, c (kurang setuju) dinilai 3, d (tidak setuju) dinilai 2, dan e (sangat tidak setuju) dinilai 1.

Uji Instrument

a) Uji Validitas

Untuk menguji validitas digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *Statistical Product Service and Solution (SPSS)* versi 22.0 *for windows* dengan uji *Corrected Item-Total Correlation*. Suatu butir angket dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai *corrected tem-total correlation* $> r_{tabel}$, dengan angka kritis korelasi tabel sebesar 5%.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *item to total correlation* yang berguna untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil, dengan kriteria nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,50. Dalam hal ini reliabilitas butir angket dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2014) dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data digunakan metode statistik, karena metode statistik merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan yang penelitian yang dilakukan. Untuk menilai variabel, X_1 , X_2 dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan semua data dari setiap variabel, lalu dibagi dengan jumlah responden. Rumus nilai rata-rata (*mean*) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

X₁ = Nilai X ke 1 sampai n

n = Jumlah Individu

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Dari penelitian terdapat 3 variabel, yaitu 2 variabel independen (X₁ X₂) dan 1 variabel dependen (y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja Karyawan

a = Konstanta

b₁-b₂ = Kefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X₁ = Iklim Komunikasi Organisasi

X₂ = Kepuasan Kerja

e = Error item

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol). Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis uji-t (uji koefisien regresi sederhana) yang akan dianalisis menggunakan program SPSS, kriteria pengujian hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Ada pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja kerja di Hotel Imara Palembang

Ho : Tidak ada pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja kerja di Hotel Imara Palembang.

Uji t (Parsial)

Ghozali (2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila mempunyai tingkat signifikan dengan toleransi kesalahan peramalan < 0,05 sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, berarti atau bermakna dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriterianya adalah sebagai berikut.

Ha diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua

hipotesis ini digunakan uji signifikan F :

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana H_1 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_1 apabila $p \text{ value} \geq \alpha$. (Ghozali, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan bermutu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap alat penelitian, yang dalam hal ini adalah kuisioner. Valid artinya data-data yang diperoleh dengan menggunakan alat (instrument) dapat menjawab tujuan penelitian, sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil. Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan metode sekali ukur (*One Shot Method*), dimana pengukuran dengan metode ini cukup dilakukan satu kali. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Komunikasi Organisasi

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	rtabel	Keterangan
1	P1	0,618	0,3202	Valid
2	P2	0,684	0,3202	Valid
3	P3	0,613	0,3202	Valid
4	P4	0,431	0,3202	Valid
5	P5	0,684	0,3202	Valid
6	P6	0,613	0,3202	Valid
7	P7	0,532	0,3202	Valid
8	P8	0,610	0,3202	Valid
9	P9	0,684	0,3202	Valid
10	P10	0,613	0,3202	Valid

Sumber: Peneliti, 2020

Dari hasil tabel diatas, membuktikan bahwa untuk nilai *Corrected Item-Total Correlation* variabel iklim komunikasi organisasi lebih besar dari nilai *rtabel* untuk item-item pertanyaan variabel iklim komunikasi organisasi dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Iklim Komunikasi Organisasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	10

Sumber : Peneliti,2020

Hasil penghitungan uji reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach's* untuk variabel iklim komunikasi nilainya adalah 0,881. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data karena nilainya lebih besar dari 0,6.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	rtabel	Keterangan
1	P1	0,815	0,3202	Valid
2	P2	0,516	0,3202	Valid
3	P3	0,591	0,3202	Valid
4	P4	0,574	0,3202	Valid
5	P5	0,815	0,3202	Valid
6	P6	0,815	0,3202	Valid
7	P7	0,496	0,3202	Valid
8	P8	0,591	0,3202	Valid
9	P9	0,574	0,3202	Valid
10	P10	0,815	0,3202	Valid

Sumber: Peneliti, 2020

Dari hasil table diatas, membuktikan bahwa untuk nilai *Corrected Item-Total Correlation* variabel kepuasan kerja lebih besar dari nilai rtabel untuk item-item pertanyaan variabel kepuasan kerja dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Sumber: Peneliti, 2020

Hasil penghitungan uji reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach's* untuk variabel kepuasan kerja nilainya adalah 0,902. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data karena nilainya lebih besar dari 0.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	rtabel	Keterangan
1	P1	0.600	0,3202	Valid
2	P2	0,853	0,3202	Valid
3	P3	0,853	0,3202	Valid
4	P4	0,440	0,3202	Valid
5	P5	0,853	0,3202	Valid
6	P6	0,853	0,3202	Valid
7	P7	0,460	0,3202	Valid
8	P8	0,521	0,3202	Valid
9	P9	0,600	0,3202	Valid
10	P10	0,853	0,3202	Valid

Sumber: Peneliti, 2020

Dari hasil tabel diatas, membuktikan bahwa untuk nilai *Corrected Item-Total Correlation* variabel motivasi kerja lebih besar dari nilai r tabel untuk item-item pertanyaan variabel motivasi kerja dinyatakan valid.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Sumber : Peneliti, 2020

Hasil penghitungan uji reliabilitas menunjukkan *alpha cronbach's* untuk variabel motivasi kerja nilainya adalah 0,912. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data karena nilainya lebih besar dari 0,6.

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini ialah sebagian karyawan yang bekerja di Hotel Imara Palembang. Pengambilan data penelitian melalui kuisioner yang disebarakan kepada pegawai.

Tabel 7
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	26	68,4%
Perempuan	12	31,6%
Total	38	100%

Sumber : Manager HRD Hotel Imara Palembang 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden laki-laki lebih besar dari pada jumlah responden perempuan, karna karyawan laki-laki lebih banyak diperlukan pada setiap devisi.

Tabel 8
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase (%)
21-30 tahun	23	60,5%
31-40 tahun	15	39,5%
Total	38	100%

Sumber : Manager HRD Hotel Imara Palembang 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang berusia 21-30 tahun lebih banyak karena hal ini disebabkan karena di usia 21-30 tahun kinerja karyawan terbilang sangat produktif, karena di usia seperti itu sebagian besar karyawan baru menyelesaikan pendidikannya (fresh graduate), di usia seperti itu rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan masih sangat besar.

Tabel 9
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Responden	Persentase (%)
SMA/Sederajat	7	18,4%
Diploma (D3)	13	34,2%
S1	13	34,2%
S2	5	13,1%
S3	0	0%
Total	38	100%

Sumber : Manager HRD Hotel Imara Palembang 2019

Dari tabel diatas berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan responden, sebagian besar responden merupakan lulusan Diploma 3 (D3) dan S1. Karyawan dengan latar belakang D3 dan S1 yang menjadi mayoritas responden ini, dikarenakan karyawan untuk perhotelan rata-rata lulusan dari D3 dan S1 sudah mempunyai dasar untuk bekerja dibidang perhotelan dan dianggap lebih berkompeten untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 10
Profil Responden Berdasarkan Status

Status	Responden	Persentase (%)
Menikah	29	76,3%
Belum Menikah	9	23,7%
Total	38	100%

Sumber : Manager HRD Hotel Imara Palembang 2019

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan status marital responden lebih banyak yang sudah menikah, dikarnakan rata-rata responden banyak berusia 21-30 tahun, di usia yang terbilang sudah matang untuk melangsungkan pernikahan.

Tabel 11
Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	18	47,4%
6-10 tahun	12	31,6%
10-15 tahun	8	21%
Total	38	100%

Sumber : Manager HRD Hotel Imara Palembang 2019

Pada tabel diatas paling banyak 18 responden telah bekerja selama 1-5 tahun, dikarnakan banyak responden yang baru bekerja setelah lulus pendidikan D3/S1.

Batasan Penelitian

Sebelum menentukan batasan penelitian dilakukan langkah-langkah untuk mencari nilai kelas, *ranger*, dan interval dari tabulasi hasil kuesioner. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas (K) yang dikehendaki dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,322 \log n \\ &= 1 + 3,322 \log 38 \\ &= 1 + 3,322 (1,580) \\ &= 1 + 5,249 \\ &= 6 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

- b. Menentukan nilai *ranger* (R) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R - H \text{ (nilai tertinggi)} - L \text{ (nilai terendah)} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai interval (i) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \text{Ranger} / \text{Kelas} \\ &= 4 / 6 \\ &= 0,666 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rumusan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis mengelompokkan jawaban responden berdasarkan batas-batas penelitian sebagai berikut :

Tabel 12
Batasan Penelitian

Batasan	Keterangan
1,00-1,66	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,67-2,33	Tidak Setuju (TS)
2,34-3,00	Kurang Setuju (KS)
3,01-3,66	Cukup Setuju (CS)
3,67-4,33	Setuju (S)
4,34-5,00	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Peneliti 2020

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim komunikasi organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) terhadap motivasi kerja karyawan (Y) pada hotel imara Palembang. Rumus untuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Motivasi Kerja
 A = Bilangan Konstanta, Bila X1, X2=0, maka Y =a
 b =Koefisiem regresi
 X1 = Iklim Komunikasi Organisasi
 X2 = Kepuasan Kerja

Tabel 13
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.266	.174		1.532	.134
RATAKOM	.025	.056	.025	.447	.658
RATAKK	1.023	.059	.955	17.418	.000

Sumber: Peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas maka di dapat nilai koefisien masing-masing variabel dengan bantuan spss yang di peroleh persamaan regresi linier berganda dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y=a+b1X1+b2X2$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja

a = 0,266

b1X1 = 0,025

b2X2 = 1,095

Uji Hipotesis

Uji t (Persial)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X1, X2 dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y pada Hotel Imara Palembang. Apabila signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus mencari tabel sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (a/2;n-k1) = (0,025;35) = 2,030$$

Keterangan:

t : $(0,025 : 38-2-1) = t (0,025 : 35) = 2,030$

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Independen X

1 : Rumus

Tabel 14
Hasil Uji t X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,086	,476		2,282	,028
RATAKOM	,709	,124	,689	5,702	,000

Sumber : Peneliti. 2020

Dilihat dari hasil uji t X1 (5,702) dengan signifikan (0,000). Karna nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat

dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Tabel 15
Hasil Uji t X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.163		1.483	.147
RATAKK	1.023	.059	.955	24.953	.000

Sumber : Peneliti. 2020

Dilihat dari hasil uji t X2 (24,953) dengan signifikan (0,000). Karna nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Uji F (Silmultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel iklim komunikasi organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel motivasi kerja (Y). Dengan menggunakan rumus mencari F tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (2;36) = 3,26$$

$$F \text{ tabel} = F (2:38-2) = (2-36) = 3,26$$

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Independen

Tabel 16
Hasil Uji F (Silmultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.874	2	17.937	304.502	.000 ^a
Residual	2.062	35	.059		
Total	37.936	37			

Sumber : Peneliti. 2020

Berdasarkan pada rumus diatas dapat dikatakan bahwa uji F berpengaruh signifikan apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,26, sedangkan apabila nilai F hitung lebih kecil dari F Tabel 3,26 maka uji f tidak ada pengaruh. Namun berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F dihitung 304,502 > F tabel 3,26 dengan sig 0,000 maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependent, yang berarti bahwa Iklim Komunikasi Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
2. Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.
3. Terdapat pengaruh iklim komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya Hotel Imara Palembang lebih meningkatkan iklim komunikasi seperti supportiveness, partisipasi, keterbukaan dan kinerja yang tinggi agar motivasi dari karyawan bisa lebih meningkat. Sehingga tujuan-tujuan perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Antar karyawan menjaga sikap dalam berkomunikasi. Hendaknya pembicaraan mengedepankan saling pengertian, saling menjaga, dan menghormati, sehingga komunikasi selalu berjalan lancar, tepat sasaran dan tidak saling melukai perasaan satu sama lain.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang. Penulis merekomendasikan untuk penelitian pada lembaga atau perusahaan yang belum pernah diadakan penelitian sebelumnya, sebaiknya menggunakan penelitian kualitatif. Agar mendapatkan data yang lebih objektif. Untuk penelitian selanjutnya variabel lebih banyak lagi atau ditambah.

6. REFERENSI

- [1] Arni Muhammad, 2016. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- [2] Ayu, Dewi, 2016. *Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Yokobento Cabang Kota Bekasi*. Jurnal. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- [3] Chukwuma & Obiefuna, 2017. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Pamela & Oloko, 2015. *Hubungan Antara Model Komunikasi Dua Arah Antara Atasan dan Bawahan Dengan Motivasi Kerja Pada Bintara Di Polresta Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Integratif, 2 (2), 8 - 17. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [5] R. Wayne Pace Don F.Faules, 2018. *Komunikas Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Raymond Soelistiono Filemon, Tandiyono Pradekso, Muchamad Yulianto, 2017. *Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Sidoarjo*. Jurnal. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- [7] Riduwan, 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- [8] Siagian, 2014. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- [9] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 16. Bandung. Alfabeta.
- [10] Supriyanto & Machfudz, 2017. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang. UIN-Maliki Press.
- [11] Winardi, 2016. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa

DAMPAK KONFLIK DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. NUSA SARANA CITRA BAKTI (SUZUKI) PALEMBANG

Endrik Ardiansyah¹, Rabin Ibnu Zainal²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

¹endrikardiansyah9@gmail.com,

²rabin.zainal@binadarma.ac.id

Abstract

Human resource is a key point that must be considered with all the needs in a company, therefore if the company does not have quality human resources, it will not run well, many factors affect human resources, namely work conflict and work stress. The purpose of this study was to determine the Impact of Work Conflict and Stress on Employee Performance at PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang. The sample in this study were 45 employees, data collection techniques in this study using interview techniques and questionnaires. The data obtained were analyzed quantitatively and qualitatively, using analytical tools such as multiple linear regression, coefficient of determination analysis, and the F test. And to analyze the data using the SPSS 22.0 program. From the results of statistical analysis it is known that multiple linear regression is $Y = 4,345 + -0,580 (X1) + - 0,699 (X2)$. From these results indicate that work conflict and stress have a negative and significant effect on employee performance.

Keywords : *Work Conflict, Job Stress, Employee Performance*

1. PENDAHULUAN

Konflik kerja merupakan salah satu faktor menurunnya prestasi kerja karyawan. Konflik terjadi karena perbedaan dua orang atau lebih dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam batasan tertentu konflik dapat berdampak positif jika tingkat konflik masih rendah yang menyebabkan persaingan yang sehat dalam meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya konflik dapat berdampak negatif jika tingkat konflik terlalu tinggi sehingga menyebabkan ketidak harmonisan hubungan dalam perusahaan . Konflik dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari (Robbins, 2003 ; Greenberg dan Baron, 2003), dalam penelitian (Saina Nur, 2013).sehingga pihak manajemen harus meperhatikan hubungan antara sesama karyawan.

Selain konflik kerja, stress kerja juga dapat menghambat seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga kondisi ini perlu ditanggulangi lebih awal sebelum perasaan stress ini terjadi. Stress kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan (Mangkunegara, 200;28) dalam penelitian (Astari Fitrianiingsih, 2016). Faktor yang menyebabkan stress kerja adalah faktor lingkungan yaitu internal dan eksternal, faktor organisasi yaitu beban kerja, tuntunan peran, atasan, dan rekan kerja serta faktor personal yaitu persoalan keluarga dan keuangan (Sinambela, 2016;473; Hariandja, 2009;304; Hasibuan, 2014;204) dalam penelitian(Astari Fitrianiingsih,2016). Hasil wawancara oleh peneliti dengan Service Manager mengatakan bahwa karyawan merasa selalu di tuntutan untuk mengejar target yang diberikan oleh perusahaan sehingga membuat karyawan merasakan tekanan kerja dan beban pikiran yang membuat mereka stress dan sering terjadi konflik dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Konflik dan Stress kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Nusa Sara Citra Bakti (SUZUKI) Palembang.”.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Konflik dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Palembang (SUZUKI) ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui dampak konflik dan stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Palembang (SUZUKI).

2. KAJIAN PUSTAKA**Konflik**

Dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia kerja tidak akan terlepas dengan yang namanya konflik. Konflik biasanya timbul dalam kerja sebagai hasil adanya masalah komunikasi, hubungan pribadi atau struktur organisasi. Ketidak sesuaian antara dua orang atau kelompok organisasi yang timbul adanya kenyataan bahwa mereka punya perbedaan status, tujuan, nilai, dan persepsi. Gibson (1985) menyatakan bahwa konflik kerja merupakan pertentangan antara individu, antara kelompok dan antara organisasi yang disebabkan oleh perbedaan komunikasi, tujuan dan sikap. Pendapat senada dikemukakan oleh Tommy (2010) bahwa konflik kerja adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain atau ketidak cocokan kondisi yang dirasakan oleh pegawai karena adanya hambatan komunikasi, perbedaan tujuan dan sikap serta tergantung aktivitas kerja.

Stress Kerja

Tujuan yang di capai perusahaan tidak akan terlepas dari peran dan adil setiap karyawan yang menjadi penggerak kehidupan organisasi, sehingga sudah selayaknya peran dari pemimpin para manajer perusahaan untuk dapat memahami kondisi para karyawan, apabila karyawan terdapat beban masalah yang dapat menghambat kinerja perusahaan maka secepatnya pimpinan dapat mengurangi dan menyelesaikan beban karyawan tersebut, terutama mengenai stress kerja yang seharusnya dikelola dengan penuh berkesinambungan agar tidak menghambat jalannya kinerja perusahaan. Menurut Pace & Faules (1998) stress adalah penderitaan jasmani, mental atau emosional yang di akibatkan interpretasi atas suatu peristiwa sebagai suatu ancaman bagi agenda pribadi seorang individu. Dalam suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka makin banyak karyawan yang bekerja di dalamnya sehingga besar kemungkinan timbulnya permasalahan di dalamnya, dan permasalahan manusianya.

Kinerja

Setiap perusahaan ingin karyawan memiliki kemampuan menghasilkan suatu kinerja yang tinggi. Hal ini sangat sulit dicapai apabila karyawan yang bekerja didalamnya merupakan orang-orang yang tidak produktif. Terkadang perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana karyawan yang produktif dan mana karyawan yang tidak produktif. Banyak yang memandang bahwa karyawan adalah mesin pencetak uang sehingga perusahaan lupa untuk memberikan perhatian dengan baik. Padahal karyawan itu sendiri adalah sebuah investasi yang perlu untuk selalu dijaga agar dapat berproduksi dengan sebaik mungkin. Konsep tentang kinerja diungkapkan oleh (Dessler, 1992) dalam Penelitian (Siti Nurhendra, 2015) yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja yaitu perbandingan antara hasil kerja yang nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Dengan demikian, kinerja memfokuskan pada hasil kerjanya. Menurut Dessler, kinerja terdiri dari tiga langkah, pertama mendefinisikan pekerjaan berarti memastikan bahwa atasan dan bawahan sepakat dengan tugas-

tugasnya dan standar jabatan. Kedua, menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual atasan dengan standar yang telah ditetapkan, dan ini mencakup beberapa jenis tingkat penilaian. Ketiga, sesi umpan balik berarti kinerja dan kemajuan atasan dibahas dan rencana-rencana dibuat untuk perkembangan apa saja yang dituntut.

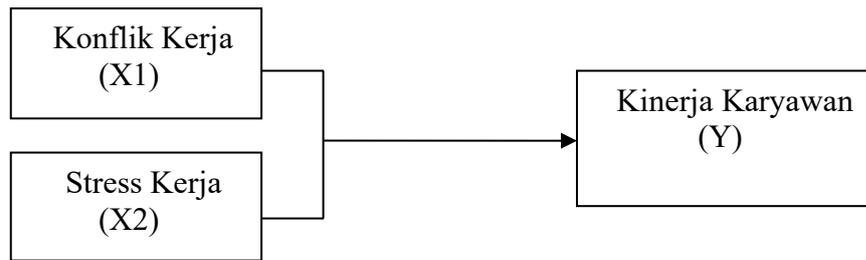
Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan tahun penelitian	Nama	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Pengaruh Stress Kerja dan Konflik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Central Proteina Prima, TBK Medan.	Virgo Clinton Banes Purba, Surya Pergas, Dedi Sutrisno, dan Melkyory Andronicus	Stress Kerja (X1), Konflik (X2), dan Kinerja Karyawan (Y)	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Pt. Central Proteina Prima Tbk, medan. Secara simultan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
2.	Pengaruh stress kerja dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan	Siti Nurhendra	Stress kerja dan Semangat kerja (X) Kinerja karyawan (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stress kerja dan semangat kerja mempunyai pengaruh yang signifikan bersama-sama terhadap kinerja

					karyawan.
3.	Pengaruh Konflik Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Sangiang kabupaten Bima	Igon Nusuki, Abd. Kodir Jaelani dan Budi Wahono	Konflik Kerja (X1) Stress Kerja (X2) dan Kinerja Pegawai (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik kerja dan stress kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai pemerintah desa Sangiang
4.	Konflik, Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai pada Universitas Khairun Ternate.	Saina Nur	Konflik (X1), Stress Kerja (X2), Kepuasan Kerja (X3), dan Kinerja Pegawai (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan Konflik, stress kerja dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, konflik secara persial berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai artinya semakin tinggi konflik yang dimiliki akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja pegawai.
5.	Hubungan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Agen AJB Bumiputera 1912 kantor cabang pancoran mas depok	Astari Fitrianingsih	Stress Kerja (X) dan Kinerja Karyawan (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan stress kerja dengan kinerja karyawan menunjukkan hubungan yang sedang dan arah hubungan yang negative dan berlawanan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis :

Diduga Konflik kerja dan Stress kerja secara simultan berpengaruh negatif terhadap Kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Palembang (SUZUKI).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:3), Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. Berdasarkan metode yang digunakan maka penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang yang beralamat di Jl. Kol. H. Burlian, Kelurahan Srijaya, Kecamatan Alang-alang Lebar Km 7 Provinsi Sumatera Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 148). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Staff dari PT. NSCB (SUZUKI) yang berjumlah 45 karyawan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 116). Sampling jenuh adalah sampling yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah melalui SPSS Versi 20. Teknik statistik yang digunakan meliputi uji Validitas, uji reliabilitas, dan uji f.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Mengetahui tingkat kevalidan dari kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan di teliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga merupakan prosedur pengujian statistik yang dianggap relevan untuk mengukur sejauh mana konsisten dari data penelitian yang dihasilkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2005).

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

Ho : $i = 0$, artinya variabel bebas secara simultan tidak dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Ha : $i \neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima membuktikan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak membuktikan variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Konflik

No.	Keterangan	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Person Correlation r_{hitung}	Hasil Validitas

1	X1.1	0,294	0,862	Valid
2	X1.2	0,294	0,479	Valid
3	X1.3	0,294	0,520	Valid
4	X1.4	0,294	0,866	Valid
5	X1.5	0,294	0,513	Valid
6	X1.6	0,294	0,850	Valid
7	X1.7	0,294	0,652	Valid
8	X1.8	0,294	0,773	Valid
9	X1.9	0,294	0,432	Valid

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

Tabel 3.
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Stress Kerja

No.	Keterangan	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Person Correlation r_{hitung}	Hasil Validitas
1	X1.1	0,294	0,839	Valid
2	X1.2	0,294	0,829	Valid
3	X1.3	0,294	0,684	Valid
4	X1.4	0,294	0,792	Valid
5	X1.5	0,294	0,837	Valid
6	X1.6	0,294	0,833	Valid
7	X1.7	0,294	0,787	Valid

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

Tabel 4.
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kinerja

No.	Keterangan	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Person Correlation r_{hitung}	Hasil Validitas
1	Y.1	0,294	0,725	Valid
2	Y.2	0,294	0,856	Valid
3	Y.3	0,294	0,866	Valid
4	Y.4	0,294	0,745	Valid
5	Y.5	0,294	0,834	Valid
6	Y.6	0,294	0,728	Valid
7	Y.7	0,294	0,850	Valid
8	Y.8	0,294	0,919	Valid
9	Y.9	0,294	0,870	Valid
10	Y.10	0,294	0,705	Valid

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

Regresi Linier Berganda

Tabel 5.**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,345	,779		,985	,000
X1	-,580	,131	-,461	-4,428	,018
X2	-,699	,137	-,529	-5,089	,000

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

$$Y = 4,345 + - 0,580 (X1) + - 0,699 (X2) + e$$

Penjelasanya :

Konstan = 4,345

Nilai konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa jika tidak ada Konflik dan Stress kerja maka terdapat kinerja karyawan sebesar 4,345.

Konflik (X1) = - 0,580

Nilai koefisien X1 bernilai negatif artinya pengaruh konflik terhadap kinerja karyawan PT. NSCB Palembang adalah bersifat negatif dan cukup kuat. Jika tingkat stress kerja karyawan tinggi, maka kinerja karyawan akan menurun.

Stress kerja (X2) = - 0,902

Nilai koefisien X2 bernilai negatif artinya pengaruh Stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. NSCB Palembang adalah bersifat negatif. Jika tingkat Stress karyawan meningkat, maka kinerja karyawan akan semakin menurun.

Hasil Uji F (Simultan)**Tabel 6. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1492,341	2	1746,171	96,940	,000 ^b
Residual	162,636	42	3,872		
Total	1654,978	44			

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

Uji ini digunakan untuk mempengaruhi variabel antara variabel bebas dan terikat secara bersama-sama. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :”

Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \dots \beta_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

$H_1 : \beta_1 \dots \beta_4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Level Of Significant ($\alpha = 5\%$)

Perhitungan Nilai F

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan di SPSS diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 96,940. Mencari F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 45-2) = F(2; 43) = 3,21$$

Kriteria Pengujian Statistik

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 3,21$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 3,21$

Kesimpulan

Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,940 > 3,21$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel konflik kerja dan stress kerja secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,813	2,788

Sumber : Hasil data diolah peneliti menggunakan SPSS

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang telah diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam persentase.

Hasil Analisis Konflik dan Stress Kerja Terhadap Kinerja

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 96,554. Karena nilai F_{hitung} $96,940 > F_{tabel}$ $3,21$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Konflik (X_1) dan Stress kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai sig adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain konflik (X_1) dan Stress Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Karyawan (Y). Adapun dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,821 hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas dalam penelitian yaitu variabel konflik kerja dan stress kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja adalah sebesar 82,1% sedangkan sisanya adalah $100 - 82,1\% = 17,8\%$. Karena nilai R square mendekati 1 (satu) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amatlah kuat.

Pengaruh Konflik dan Stress kerja terhadap Kinerja karyawan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh konflik dan stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila para karyawan mampu mengendalikan konflik yang terjadi dalam hal ini mengenai adanya ketidak harmonisan antar karyawan satu dengan karyawan lain maupun kelompok lain dalam hal ini mengenai perbedaan sikap pribadi, sikap ketidak puasan atas pekerjaan rekan kerja, terjadi perselisihan antar kelompok dan perbedaan tujuan maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan. Hasil analisis didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Robbins (1996; 151) yang menyatakan konflik yang mampu meningkatkan kinerja organisasi adalah konflik pada tingkat moderat maksudnya disini jika konflik terlalu rendah maka

kinerja organisasi menghadapi stagnasi. Pada tingkat konflik fungsional yang tinggi dan optimal prestasi organisasi berada pada tingkat maksimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara stress kerja terhadap kinerja karyawan, kenyataan tersebut menunjukkan apabila karyawan dapat memenuhi tuntutan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi kebosanan, ketidakpuasan kerja, kecemasan, mudah marah, mengalami perubahan produktivitas dan menghindari terjadinya absensi kerja maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan. Hasil analisis didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gibson dkk (1996 ; 348) mengatakan bahwa stress kerja yang terlalu tinggi akan mengakibatkan tingkat stress kerja tinggi, karyawan berprestasi rendah, sukar tidur, lekas marah, kesalahan meningkat, keraguan dalam bekerja yang akhirnya mengakibatkan kinerja karyawan menurun. Stress kerja yang sedang cenderung memberikan dampak ketenangan dalam bekerja membuat kinerja karyawan meningkat.

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian tentang Dampak Konflik dan Stress Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel konflik kerja (X_1) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) dari besarnya konflik kerja terhadap kinerja. Yang dapat dilihat pada koefisien yaitu sebesar $-0,580$ dan nilai signifikan yaitu sebesar $0,018$.
2. Pengaruh variabel stress kerja (X_2) yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) dari besarnya stress kerja terhadap kinerja. Yang dapat dilihat pada koefisien yaitu sebesar $-0,699$ dan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000$.
3. Konflik dan stress kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang, Artinya adanya pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan tingkat Konflik dan Stress Kerja secara bersama-sama maka juga akan terjadi perubahan penurunan Kinerja para karyawan.
4. Variabel stress kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti (SUZUKI) Palembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stress kerja yang terjadi dalam hal ini mengenai beban kerja yang berlebihan, tuntutan pekerjaan yang tinggi, dan pekerjaan yang selalu monoton berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan.

Saran

Dalam hal ini penulisan menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam pelaksanaan penulisan atau pembuatan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kedepannya, berdasarkan dari hasil penelitian ini saran yang penulisan berikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan selalu berusaha untuk mengendalikan konflik yang terjadi pada karyawan, yaitu dengan memberikan solusi setiap permasalahan yang terjadi pada karyawan.
2. Diharapkan perusahaan selalu berusaha memberikan kebebasan bagi karyawan dalam beraktivitas di perusahaan sehingga mereka memiliki keinginan untuk bekerja secara maksimal di perusahaan dan berusaha untuk menciptakan keharmonisan hubungan kerja antar karyawan di perusahaan.
3. Dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa kondisi stress kerja para karyawan memberikan dukungan atas pencapaian tujuan perusahaan maka diharapkan untuk tetap

melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh karyawan, hal tersebut dalam rangka untuk proses pengendalian atas stress kerja yang terjadi pada karyawan.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih variatif mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, tidak sebatas pada konflik kerja dan stress kerja saja, tapi dapat mengembangkan faktor-faktor lainnya seperti upah, tunjangan, kepemimpinan dan komunikasi. Apabila hal-hal tersebut bisa diterapkan dengan baik diperusahaan atau instansi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan secara signifikan.

6. REFERENSI

- [1] Amalia, Uzaah, Roni. 2016. Pengaruh Stress kerja dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Bina Centra Swakarsa, Jurnal Manajemen, vol, 4.
- [2] Anwari, M.R. dan Sunuharyo,S.B. 2016. Pengaruh Konflik kerja dan Stress kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada Karyawan PT. Telkomsel Branch Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 4 (1): 1-10.
- [3] Astari Fitrianiingsih, (2015), (Hubungan Stress kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Agen AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Pancoran Mas Depok), Jurna Manajemen dan Bisnis jurnal EMBA Vol 6 No.1 januari 2015.”
- [4] Fathoni, 2012:13. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Fathikhin,F. Hamid,D. dan Mukzam, M.D. 2017. Pengaruh Konflik dan Stress Kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Soekarno Hatta Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 47 (1) : 172-180.
- [6] Ghozali, Imam, 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Dponegoro.
- [7] Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan Belas, Jakarta : PT. Bumi Askara.
- [8] Lokbere, P, Soegoto, A. S. Dan Walangitan, M. D.2017. Pengaruh Konflik Kerja dan Tanggung Jawab terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Papua Pusat Jayapura kota Provinsi, Papua. Jurnal Emba, 5 (3) : 4195-4204
- [9] Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [10] Saina Nur., (2013), (Konflik, Stress Kerja dan Kepuasan kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Universitas Khairun Ternate) Jurnal EMBA Vol 1 No.3 September 2013, Hal. 739 – 749.
- [11] Siagan, Sondang P, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [12] Sunyoto. Danang. 2018. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT. Buku Seru*.
- [13] Vergio Clinton Banes Purba, 2019. *Pengaruh Stress Kerja dan Konflik Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt.Central Proteina Prima, TBK Medan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan bisnis universitas Prima Indonesi.
- [14] Worang, L. S. Repi, A. L. Dan Dotulong, L. O. H. 2017. Pengaruh Konflik dan Stress Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Kantor Cabang Manado Sarapung. Jurnal Emba, 5 (2) : 3038-3047.
- [15] Yofandi, Ahmad. 2017. Pengaruh Konflik Kerja, Stress Kerja, dan Semangat Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V (PERSERSO) Pekanbaru. Jom Fekom 4 (1) : 105-129.
- [16] Yofandi, Ahmad. 2017. Pengaruh Konflik Kerja, Stress Kerja, dan Semangat Kerjaterhadap Kinerja.

PENGARUH KONDISI KERJA FISIK, PSIKOLOGIS DAN KONDISI KERJA TEMPORER TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU

Nini Yusnita¹, Lin Yan Syah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹email : niniyusnita155@gmail.com

²email : linynsyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of physical, psychological and temporary work performance on employee performance at PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang. The method used in this research is descriptive quantitative and qualitative data. The data collection techniques used are observation interview techniques and questionnaire techniques. Testing the physical, psychological, temporary work conditions using a likert scale, the results in this study indicate that the influence of the work environment consisting of physical, psychological and temporary work environment on employee performance at PT. Pertamina (Persero) RU III Palembang Plaju which is still lacking in the conditions of its work environment, managers should always pay attention to the work environment both physically, psychologically and temporarily work within the company to improve the quality that is currently owned in order to maximize performance owned by employees.

Keywords: *physical, psychological work environment, temporary work and performance*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur atau bagian investasi terbesar dari suatu organisasi terutama bagi perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mulai secara serius membangun dan mengembangkan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan dapat memajukan perusahaan. Bagaimanapun juga perusahaan tidak akan mungkin dapat berjalan jika sumber daya manusia yang ada tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu faktor manusia memegang peranan utama dalam setiap usaha yang dilakukan perusahaan. Kondisi kerja di dalam suatu perusahaan sangat penting. Dengan adanya kondisi kerja yang baik akan membawa dampak positif bagi karyawan dalam mencapai hasil kinerjanya. Oleh karena itu perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang baik agar karyawan nyaman untuk bekerja didalam perusahaan tersebut. Dengan adanya kondisi kerja yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman dan aman untuk dapat bekerja secara optimal. Karena kinerja karyawan merupakan faktor penting dan paling dominan dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya keberhasilan dalam perusahaan maka kinerja karyawan harus diciptakan sebaik baiknya agar moral kerja karyawan, kedisiplinan kerja karyawan tinggi. Usaha yang dapat dilakukan seorang manajer untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia atau karyawan diantaranya ialah dengan memperhatikan kondisi kerja karyawan.

Berdasarkan obsevasi penulis selama mengikuti penelitian maka di temukan adanya permasalahan secara kondisi kerja fisik, yang mencakup masalah fasilitas kerja ialah ruangan kerja dan keadaan meja kerja karyawan yang terlalu kecil sehingga berkas- berkas yang menumpuk di meja kerja membuat karyawan kurang semangat dalam menjalankan pekerjaannya dan menunda-nunda menyebabkan kurangnya prduktifitas karyawan di PT. Pertamina. Masalah psikologis menyebabkan bosan kerja karyawan tidak adanya kegiatan yang rutin diadakan sehingga karyawan merasa tidak

semangat merasa bosan akan selalu dihadapkan dengan tugas yang menumpuk dan membuatnya bosan kerja dan temporer kerja yang mencangkup waktu kerja, jam istirahat kerja yang dimana di PT.Pertamina dalam kondisi waktu kerja karyawan masih ada yang kurang disiplin dengan waktu masuk kerja ada yang terlambat datang dengan berbagai alasan itu menyebabkan kurangnya waktu dalam bekerja dan adapun masalah istirahat kerja karyawan masih ada yang melebihi jam istirahat kerja maka dapat menyebabkan pekerjaan atau tugas yang menumpuk jadi tertunda maka dari itu perlu di perhatikan lagi waktu jam kerja dan jam istirahat kerja yang bisa membuat waktu yang terbuang sia-sia dan menunda pekerjaan atau tugas yang akan dikerjakan karyawan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kajian

1. Kondisi Lingkungan Kerja

Menurut Mangkunegara, (2005: 105) mengungkapkan bahwa “kondisi kerja atau lingkungan kerja ialah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat memengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja”.

2. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja, dimana dapat mempengaruhi kerja karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti 2009:26)

3. Kondisi Lingkungan Kerja Psikologis

Menurut newstrom (1996:494) Kondisi psikologis dari lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja yang meliputi perasaan yang bersifat pribadi atau kelompok, status dihubungkan dengan sejumlah lokasi ruang kerja dan sejumlah pengawasan atau lingkungan kerja.

4. Kondisi Lingkungan Kerja Temporer

Menurut Duane P.Schultz dan Syde E.Schultz dalam mangkunegara (2005:107) “Lingkungan kerja temporer adalah berhubungan dengan penjadwalan dari pekerjaan, lamanya bekerja dalam hari dan waktu sehari atau selama orang tersebut bekerja”. Kondisi seperti ini harus diperhatikan agar para karyawan dapat merasa nyaman dalam bekerja.

5. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara, (2005: 67) menerangkan dalam bukunya bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa kondisi fisik kerja dan kinerja karyawan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Pertamina Palembang.
2. Diduga bahwa kondisi psikologis kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Pertamina Palembang.
3. Diduga bahwa kondisi temporer kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Pertamina Palembang.
4. Diduga bahwa kondisi fisik kerja ,psikologis dan kondisi temporer kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Pertamina Palembang.

3. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor PT Pertamina RU III Palembang. Yang beralamat di Jl. Beringin, Komperta, Kecamatan Plaju Kota Palembang, Sumatera Selatan 30119

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir-butir pernyataan
1	Lingkungan Kerja Fisik (X1)	Kondisi Lingkungan Kerja fisik	Pencahayaan	1. Pencahayaan tidak silau
			Sirkulasi udara	1. Sirkulasi udara beroperasi dengan baik
			Kebisingan	1. Suara bising dapat mengganggu konsentrasi
			Penggunaan warna	1. Perwarnaan tidak membosankan
			Kelembaban udara	1. kelembaban udara tidak mempengaruhi pekerjaan saya
			Fasilitas	1. Fasilitas yang tersedia
2	Lingkungan Kerja psikologis	Potensial Kerja	Bosan kerja	1. Dapat mengurangi produktivitas kerja
			Letih kerja	1. Menyebabkan kecelakaan kerja meningkat
3	Kondisi kerja temporer (X3)	Peraturan kerja	1. shif kerja	Shif kerja malam membuat karyawan 1. stres yang tinggi, 2. ketidakpuasan kerja
			2. Waktu jam kerja	1. Dapat memenuhi jumlah jam kerja yang ditetapkan.
			3. Waktu istirahat	1. Karyawan akan merasa segar kembali pada waktu bekerja.
4	Kinerja Karyawan (Y)	Produktivitas Kerja	Kualitas Kerja	1. Keterampilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan
			2. Kuantitas Kerja	1. Kemampuan dalam menyelesaikan proses pekerjaan

		3. Tanggung Jawab	1. Mampu memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam menyelesaikan pekerjaan
		4. Berkerja sama	1. Mampu menyelesaikan masalah pekerjaan secara musyawarah
		5. Inisiatif	1. Memberikan solusi dalam menghadapi masalah pekerjaan

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kualitatif

Adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung atau dalam bentuk informasi baik lisan maupun non lisan, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Kuantitatif

Adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dan objek yang menjadi sasaran pengamatan penulis adalah seluruh karyawan di PT Pertamina Refinery Unit III Palembang dibagian SDM yang berjumlah 100 orang karyawan sebagai responden penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling (sampel acak) ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu di berikan kesempatan yang sama dalam pengambilan sampel secara acak tanpa strata yang ada dalam populasi itu (2010:118). Pada penelitian karyawan yang peneliti jadikan sampel yang berjumlah 100 orang karyawan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif Deskriptif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang diringkas, dimana hasil penelitian berserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut dibentuk suatu kesimpulan.

2. Uji Regresi Kinear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002:27).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah apakah kondisi kerja fisik, psikologis dan temporer kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Bentuk persamaan dari regresi linier bergandanya yaitu :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

X_1 = Lingkungan Kerja Fisik

X_2 = Lingkungan Kerja Psikologis

X_3 = Lingkungan Kerja Temporer

b_{1-3} = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 , terhadap variabel terikat Y

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hasil seberapa jauh variabel dependen itu dijelaskan variabel independen.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, sebaliknya jika R Sama dengan 1, maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna. Analisis ini juga menggunakan bantuan program SPSS.

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validasi digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diungkap oleh kuesioner tersebut. Sugiyono (2017:509).

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut :

Jika r hitung : $> r$ tabel maka kuesioner valid

Jika r hitung : $< r$ tabel maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang tidak berbeda. Uji realibilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan realibel jika dilakukan pengukuran berulang-ulang dan akan mendapatkan hasil yang sama (Sugiyono 2017:510).

Pengujian Hipotesa

1. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2016) uji F digunakan Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan

hipotesa. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasyang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2016,) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan, bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : i = 0$, Kondisi fisik kerja (X_1),berpengaruh secara persial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : i \neq 0$, Kondisi psikologis kerja (X_2),berpengaruh secara persial terhadap kinerja karyawan

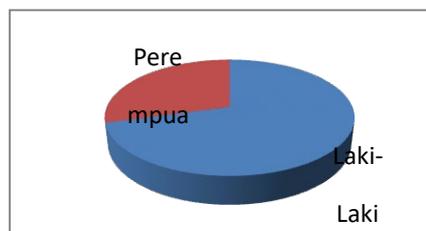
$H_0 : i = 0$, Kondisi temporer kerja(X_3) berpengaruh secara persial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : i \neq 0$, Kondisi fisik kerja (X_1), kondisi psikologis kerja (X_2), dan kondisi temporer kerja (X_3) berpengaruh secara persial terhadap kinerja karyawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

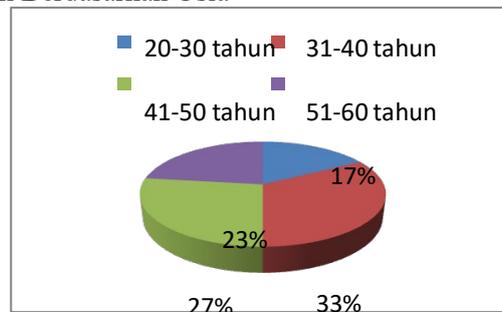
1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Kuesioner, 2019

Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Karakteristik Berdasarkan Usia



Sumber : Hasil Kuesioner, 2019

Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia

2. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fisik	100	14	24	18.77	2.260
Psikologi	100	9	20	14.74	2.082
Temporer	100	5	12	7.88	1.653
Kinerja	100	9	20	14.50	2.311
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

2. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Validitas X₁ (Lingkungan Kerja Fisik)

Indikator	r hitung	r tabel	Hasil
X1.1	0.369	0.196	Valid
X1.2	0,450	0.196	Valid
X1.3	0,173	0.196	Valid
X1.4	0,441	0.196	Valid
X1.5	0,474	0.196	Valid
X1.6	0,588	0.196	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, maka nilai r hitung > r tabel dengan demikian semua pertanyaan pada variabel X₁ dapat dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian.

Tabel 4. Hasil Validitas X₂ (Lingkungan Kerja Psikologis)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X2.1	0,563	0.196	Valid
X2.2	0,470	0.196	Valid
X2.3	0,451	0.196	Valid
X2.4	0,331	0.196	Valid
X2.5	0,565	0.196	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, maka nilai r hitung > r tabel dengan demikian semua pertanyaan pada variabel X₂ dapat dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian.

Tabel 5. Hasil Validitas X (Kondisi Kerja Temporer)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X3.1	0,676	0.196	Valid
X3.2	0,569	0.196	Valid
X3.3	0,540	0.196	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, maka nilai r hitung $>$ r tabel dengan demikian semua pertanyaan pada variabel X_3 dapat dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian.

Tabel 6. Hasil Validitas Y (Kinerja)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
Y1	0,565	0.196	Valid
Y2	0,539	0.196	Valid
Y3	0,489	0.196	Valid
Y4	0,356	0.196	Valid
Y5	0,289	0.196	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas, maka nilai r hitung $>$ r tabel dengan demikian semua pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian

3. Uji Reliabilitas

Tabel 7. Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Lingkungan Kerja Fisik	0,755	0,6	Reliable
Lingkungan Kerja Psikologi	0,688	0,6	Reliable
Kondisi Kerja Temporer	0,890	0,6	Reliable
Kinerja	0,739	0,6	Reliable

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengujian uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel berada diatas 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada setiap variabel dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabilitas untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

4. Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,291	,492		4,655	,000
Kondisifisik	-,090	,115	-,078	-,786	,434

Kondisipsikologis	,268	,115	,239	2,326	,022
Kondisitemporer	,041	,086	,048	,471	,639

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

$Y=2,291-0,090X_1+0,268X_2+0,041X_3$ dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta Y sebesar 2,291 artinya jika variabel independen nol maka kinerja karyawan sebesar 2,291.

Koefisien lingkungan kerja fisik sebesar 0,090 menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan kerja fisik sebesar 1, maka meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,090.

Koefisien lingkungan kerja psikologis sebesar 0,268 menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan kerja psikologis sebesar 1, maka meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,268.

Koefisien lingkungan kerja temporer sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan kerja temporer sebesar 1, maka peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,041.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 ^a	,069	,040	,457

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Besarnya *R square* 0,069 hal ini berarti 6,9% Kinerja karyawan dipengaruhi oleh ke tiga variabel independen Kondisi fisik, kondisi psikologis dan temporer sedangkan sisanya ($100 - 6,9 = 93,1\%$) dijelaskan sebab-sebab lain diluar model.

6. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,492	3	,497	2,379	,074 ^b
Residual	20,067	96	,209		
Total	21,558	99			

a. Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dalam melakukan pengujian, diketahui bahwa jumlah data sebesar 100 ($n = 100$), jumlah variabel 4 ($k = 4$), dan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$). Nilai F tabel yang didapatkan adalah 2,379 dan F hitung bernilai ($2,379 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen.

7. Uji t

Tabel 11. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,291	,492		4,655	,000
kondisifisik	-,090	,115	-,078	-,786	,434
kondisipsikologis	,268	,115	,239	2,326	,022
kondisitemporer	,041	,086	,048	,471	,639

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab-bab sebelumnya yang digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan kerja baik fisik, psikologis dan temporer kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan dan secara parsial pada karyawan tetap yang ada dalam bagian *SDM* pada PT. PT.PERTAMINA RU III Palembang, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut ini :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X_1) menunjukkan rata-rata sebesar 18,88 hal ini berarti responden menanggapi setuju terhadap lingkungan kerja fisik. Variabel lingkungan kerja Psikologis (X_2) memiliki rata-rata sebesar 14,24 dengan demikian responden menanggapi dengan sangat setuju terhadap lingkungan kerja psikologis. Variabel lingkungan kerja temporer (X_3) memiliki rata-rata sebesar 7,88 dengan demikian responden menanggapi dengan sangat setuju terhadap lingkungan kerja temporer. Rata-rata kinerja (Y) didapatkan sebesar 14,5 yang berarti responden menanggapi sangat setuju terhadap kinerja karyawan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja Fisik (X_1) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja Psikologis (X_2) secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
4. Lingkungan Kerja Temporer (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. PERTAMINA RU III Palembang.

Saran

Saran – saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Sehubungan dengan pengaruh lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan kerja fisik, psikologis dan temporer kerja terhadap kinerja karyawan di PT PERTAMINA RU III Palembang yang masih kurang dalam kondisi lingkungan kerjanya maka hendaknya untuk selalu memperhatikan lingkungan kerja baik itu secara fisik, psikologis, ataupun temporer yang ada di dalam perusahaan dan meningkatkan kualitas yang telah dimiliki saat ini agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki oleh karyawan.
2. Berkenaan dengan lingkungan kerja psikologis yang terdiri dari hubungan dengan atasan dan

tugas yang diberikan kepada karyawan supaya diberikan tugas yang sesuai waktu yang di tentukan dan sulit atau tidaknya tugas yang diberikan kepada karyawan sehingga dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti jangan menggunakan judul yang sama dan sebaiknya menggunakan jumlah variabel yang lain.

6. REFERENSI

- [1] Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2] Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- [3] Mangkunegara, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT.
- [4] Newstrom, 1996. *Perilaku dalam Organisasi*. Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- [5] Sedarmayanti, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Cetakan Kelima)*. PT. Refika Aditama : Bandung.
- [6] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA STAF BAGIAN PROTOKOL SEKRETARIAT DAERAH KOTA PALEMBANG

Monalisa Amelia¹, Trisinawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹Email : Molistory1221@gmail.com,

²Email : Trisninawati@binadarma.ac.id

Abstract

Protocol is the series of some activities that related to some rules in the state events or the office events. which includes the Procedure for the Venue, Ceremony, and Respect as a form of respect for someone in accordance with their position and / or position in the state, government, or community. This study aims to determine the level of influence of education and work experience possessed by the staff of the secretariat protocol section of the city of Palembang. The research method used in this study is to collect primary data that the authors get from the results of distributing questionnaires, interviews and observations that the authors get themselves in the protocol section of the Palembang City Secretariat located at Jl. Merdeka No. 1A, Bukit Kecil District, Palembang City, and also obtained secondary data from the author from books and internet sources. The advice given by the author is At the Head of the Palembang Regional Secretariat, Should provide protocol education and training to the staff of the Palembang Regional Secretariat Protocol and also should be able to recruit employees so that they can choose prospective employees according to their level of education and work experience.

Keywords : *Education, Work Experience, Performance, Protocol*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN), seorang kepala daerah mulai dari Walikota, Gubernur hingga Presiden menduduki posisi tertinggi dalam suatu pemerintahan atau daerah yang sedang dipimpinya. Namun, Seorang Kepala Daerah tidak termasuk dalam golongan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikarenakan seorang kepala daerah adalah suatu badan eksekutif yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pilkada) untuk masa jabatan paling lambat 5 Tahun dalam 1 Periode dan paling lama 10 tahun dalam 2 Periode

Kepala daerah dan wakil kepala daerah biasanya memiliki tugas pokok sesuai dengan apa yang menjadi visi misi nya saat mencalonkan diri menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Visi misi yang di jalankan menjadi tugas yang harus dipenuhi oleh kepala daerah tersebut yang dibantu oleh sekretaris daerah dan juga kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang lain. Tidak hanya menjalankan visi misi, kepala daerah juga dapat mengerjakan tugas lainnya baik dalam pemerintahan maupun luar pemerintahan. Karenanya. Banyak Organisasi maupun perusahaan yang melibatkan kepala daerah hingga sekretaris daerah dalam kegiatan perusahaan maupun organisasinya.

Staf pada bagian protokol atau disebut juga Protokoler seharusnya dapat mengikuti dan berkerja sesuai dengan apa tugas pokok yang telah diberikan terhadap staff sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada pada masing masing Staf sehingga para staff tersebut dapat bertanggung jawab penuh dan mahir dengan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan tingkat Pendidikan mereka maupun pengalaman kerja yang telah mereka dapat.

Di Bagian Protokol Sekretariat Daerah Kota Palembang yang memiliki tiga sub bagian diantaranya adalah Sub Bagian Protokol dan acara, Sub Bagian Perjalanan Dinas Pimpinan dan Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan yang juga memiliki masing masing kepala sub bagian dengan tugas yang berbeda beda

namun mayoritas pegawainya mengerjakan pekerjaan namun tidak sesuai dengan tingkat Pendidikan yang mereka miliki dan juga tidak sedikit para staf tersebut tidak memiliki pengalaman dalam bidang protokol yang membuat sebagian dari staf protokol pada bagian protokol sekretariat daerah kota Palembang ini kurang memahami secara mendalam bidang kerjanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang memiliki etiket dalam berkerja bahkan juga terkadang terjadi kepatuhan. Di dalam bagian protokol Sekretariat Daerah terdapat 35 Staf yang terdiri dari 3 orang Kasubbag sekaligus 1 Plt. Kabag, 13 orang Staf PNS dan 19 Orang Staf Non PNSD, Sebagian Staf Bagian Protokol pernah mengikuti pelatihan tentang *public speaking*, Protokoler, MC, serta kepribadian karna dianggap sangatlah penting dalam menunjang kesuksesan berkerja, namun sebagian lagi staf belum pernah mengikuti pelatihan maupun pendidikan

Berdasarkan latar Belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa saja tugas pokok dan fungsi protokoller dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Staf Bagian Protokol Sekretariat Daerah Kota Palembang”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu Apa Saja pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja yang telah mereka lakukan serta Dengan tidak sesuainya tingkat pendidikan dan juga tidak adanya pengalaman kerja, bagaimana staf protokol dapat menjalankan tugasnya sebagai protokoler kepala daerah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka tujuan dari Penelitian ini adalah Agar dapat mengetahui pengaruh apa yang ada jika staf protokoler melaksanakan tugas maupun pekerjaan tidak sesuai dengan tingkat Pendidikan mereka dan juga Agar dapat memahami bagaimana cara staf protokol yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman sama sekali dibidang protokol namun dapat mengerjakan tugas seorang protokoler.

1. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan

Arti Pendidikan berdasarkan Undang Undang Sitem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 yang di dalamnya telah dijelaskan bahwa suatu Pendidikan ialah suatu usaha maupun kegiatan sadar yang telah direncanai atau terencana guna dapat terwujudnya suatu suasana belajar serta proses yang disebut pembelajaran bagi para peserta didik agar para peserta didik tersebut dapat mengembangkan diri dan memperluas potensi diri yang telah mereka miliki baik itu keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang ia miliki.

Jenis Jenis Pendidikan

Berdasarkan Pengertian dari UU Republik Indonesia No. 02 Tahun 1990 tentang Pendidikan yaitu dilaksanakan melalui dua Jalur antara Lain :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Informal

Suatu Pendidikan yang dilangsungkan selama sepanjang usia sehingga orang tersebut dapat memperoleh nilai lebih, baik itu dari segi sikap maupun keretampilan, pengetahuan yang berasal dari suatu pengalaman

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan diluar sekolah yang dapat dilaksanakan dengan memiliki suatu jenjang.

Macam Macam Indikator Tingkat Pendidikan

Berdasarkan isi UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa indicator indicator pada tingkat Pendidikan yaitu terdiri dari antara lain sebagai berikut :

- a. Jenjang Pendidikan yaitu suatu tahap Pendidikan yang telah ditetapkan atau di sahkan dari suatu tingkat pengembangan oleh seorang pelajar maupun peserta didik tujuan-tujuan yang nantinya akan peserta didik itu capai dan raih serta kemampuan apa yang dapat dikembangkan olehnya.
- b. Kesesuaian jurusan adalah pada saat sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu oleh suatu organisasi maupun perusahaan, perusahaan tersebut diharapkan untuk dapat menilai dan menganalisa terlebih dahulu mengenai kesesuaian jurusan pada Pendidikan seorang calon karyawan yang nantinya diharapkan agar calon karyawan tersebut dapat ditempatkan pada posisi unit kerja serta jabatan yang sesuai pada latar belakang jurusan Pendidikan dengan tugas pokok yang karyawan tersebut miliki yang hasilnya adalah karyawan tersebut dapat memahami tugasnya dengan mudah dan juga dapat memberikan hasil kerja yang maksimal bagi perusahaan maupun organisasi dimana ia berkerja.

Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Foster & Bill (2001) mengemukakan tentang pengalaman kerja merupakan suatu tolak ukur terkait seberapa lama masa kerja serja jangka waktu yang telah dilewati oleh pegawai tersebut dalam berkerja pada suatu organisasi maupun perusahaan yang telah dilaksanakannya dengan baik.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Mengetahui seberapa penting pengalaman kerja terhadap sebuah perusahaan yaitu ada hal yang harus diketahui tentang hal apa saja yang dikatakan dapat mempengaruhi suatu pengalaman kerja yang mana telah diketahui berdasarkan seorang ahli yang bernama Hani Hartono, ia mengemukakan bahwa pengalaman kerja dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yang demikian antara lain adalah :

1. Latar Belakang Pendidikan yang meliputi Pendidikan formal, kursus atau les, latihan dan berkerja agar dapat menunjukkan tentang apa yang telah dilakukan oleh seorang tersebut pada waktu yang lalu.
2. Minat dan juga bakat dalam mengukur kapasitas dan minat seseorang serta kemampuan tanggung jawab seseorang
3. Sebuah sikap serta kebutuhan dalam meramalkan suatu tanggung jawab dan wewenang bagi seseorang.
4. Suatu Kemampuan dalam menganalisis dan memanipulasi untuk dapat mempelajari kemampuan kemampuan dalam hal menilai dan menganalisa
5. Sebuah Kemampuan yang ada pada Teknik penyelesaian perkerjaan

Indikator Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas- tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster & Bill, 2001). Ada beberapa hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seseorang karyawan yang sekaligus sebagai dimensi dan indikator pengalaman kerja yaitu :

- a) Lama waktu atau masa kerja :

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

- b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki :

Pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Keterampilan merujuk informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan :

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dan tepat dengan waktu yang telah ditentukan.

Pengertian Kinerja

Menurut pengertian dari Mangkunegara (2001) menjelaskan bahwa pengertian kinerja merupakan suatu hasil dari pekerjaan yang dihitung berdasarkan kualitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diberikan dari atasan untuknya.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja adalah Sebagai berikut :

1) Faktor Kemampuan

Faktor Kemampuan adalah dimana seorang pegawai tersebut memiliki kemampuan antara lain potensi atau ability, potensi atau IQ, serta kemampuan reality.

2) Faktor Motivasi

Faktor Motivasi adalah suatu bentuk dari sikap atau etika seseorang pegawai yang ada dalam menghadapi situasi lingkungan kerja.

3) Faktor Inisiatif

Faktor Inisiatif adalah faktor yang berkaitan dengan daya pikir seseorang serta kreatifitas didalam membentuk ide ide dalam perencanaan suatu hal yang dikaitkan dengan tujuan perusahaan maupun organisasi.

Indikator Kinerja

Mathis dan Jackson (2006) menyatakan bahwan kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai.. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan kinerja pada dasarnya meliputi elemen-elemen sebagai berikut:

a) Kuantitas :

Di lihat dari hasil pencapaian sasaran atau target dalam kuantitas dapat diukur secara absolut dalam presentase.

b) Kualitas :

Dari hasil bersifat relatif, sehingga tidak mudah diukur dan sangat tergantung pada selera individu. Kualitas dapat dilihat, dirasakan, dan diraba.

c) Ketepatan waktu :

Dari hasil dalam penyelesaian sebuah pekerjaan selalu membutuhkan waktu. Waktu merupakan sumber daya yang berharga dan terbatas sehingga tidak dapat disimpan atau ditunda, untuk itu waktu harus digunakan secara optimal.

d) Kehadiran atau absensi :

Di lihat dari bagaimana kehadiran seorang karyawan dapat mempengaruhi kinerja yang diberikan pada perusahaan.

e) Kemampuan bekerja sama :

Setiap karyawan harus memiliki kemampuan bekerja sama dan mampu bekerja didalam sebuah tim atau kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah Kantor Walikota Palembang atau dalam hal ini dikenal sebagai Sekretariat Daerah Kota Palembang yang beralamat di Jalan Merdeka No.1A Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Definisi Operasional Variable

Operasionalisasi Variabel yaitu menjelaskan tentang suatu variabel yang diteliti, suatu konsep, indikator indicator, tolak ukur, dan juga skala pengukuran yang akan dipahami didalam operasionalisasi variabel. . Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Tingkat Pendidikan (X ¹)	tahapan Pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait berdasarkan dalam suatu tingkatan perkembangan peserta didik maupun seberapa sulit bahan pengajar yang telah ditetapkan serta bagaimana cara penyampaian bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang Pendidikan - Kesesuaian dengan Perkerjaan
2	Pengalaman Kerja (X ²)	Suatu Cerminan dari karyawan yang dalam hal ini memiliki suatu bakat berkerja pada tempat sebelumnya, dan juga bisa menggambarkan lamanya karyawan tersebut telah berkerja	<ul style="list-style-type: none"> - Lama Waktu/Masa Kerja - Tingkat Pengetahuan yang dimliko - Penguasaan perkerjaan
3	Kinerja Staf (Y)	Tingkat pencapaian atas pelaksanaan tugas tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Kuantitas - Pelaksanaan Tugas - Tanggung Jawab

Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan suatu sumber data pada penelitian yang telah didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yang antara lain berupa: Kuesioner, Wawan, Observasi

b. Data Sekunder

- **Penelitian Keperustakaan**

Penulis mengumpulkan beberapa data dengan cara membaca dan memahami serta mempelajari isi isi dari pokok permasalahan yang dibahas.

- **Pencarian Melalui Internet**

Penulis memperluas pengetahuan dengan cara melakukan pencarian dari berbagai sumber di internet yang mana dijadikan suatu data dalam masalah yang diteliti

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Sugiyono (2011) yang menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu general yang didalamnya terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakter tertentu yang mana bisa untuk ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat mempelajari namun kemudian kesimpulan dari penelitiannya tersebut diharapkan agar bisa ditarik.

b) Sampel

Dalam Penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sampel sensus), penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bagian Protokol Sekretariat Daerah kota Palembang yaitu sebanyak 35 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi sebagai teknik sensus.

Metode Analisis Data

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017 : 53) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel pengembangan, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain,

b) Skala Pengukuran

Skala Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (Sugiyono 2017 : 93) skala yang digunakan untuk mengukur dengan membagi responden dalam urutan ranking atas dasar sikapnya terhadap tindakan tertentu. Tingkat skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 1 – 5. Nilai untuk skala likert ditentukan mulai nilai 1 pertanyaan negatif dan 5 pertanyaan positif.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

c) Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sugiyono (2017 : 75) Analisis Koefisien Determinan digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari model persamaan tersebut akan dapat dihitung R^2 yang menunjukkan presentase dari variase variable kinerja yang mampu dijelaskan oleh model.

Tabel 3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Selang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Koefisien determinan berkisar antar 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 semakin mendekati 1 maka pengaruh variable bebas (X) semakin besar terhadap variable terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variable bebas yang diteliti terhadap variable terikat (dependent variabel).

d) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2017 : 145) adalah (Y). Analisis ini mengetahui hubungan antara dua variabel apakah berpengaruh positif atau negative. Variabel bebas (X) adalah tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja dan variabel terikat (Y) adalah kinerja staf.

Secara sistematis dinyatakan dalam bentuk persamaan statistik sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent

X : Variabel Independent

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi untuk variabel pengembangan sumber daya

e) Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017 : 132) validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument memiliki ketepatan dan kecermatan didalam melakukan fungsinya untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara validitas kontruksi yaitu faktor tersebut positif dan besarnya 0,5 keatas maka butir instrument tersebut memiliki validasi yang baik, bila nilai kolerasi dibawah 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga seharusnya diperbaiki atau dibuang. Perhitungan untuk menguji validitas dilakukan dengan bantuan fasilitas computer dengan program SPSS (Statical Package

For Sosial Science)

1. Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan r hitung $> t$ table
2. Variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan r hitung $< t$ table

b) Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017 : 136) Uji Realibilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur derajat konsistensi alat ukur. Suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas perlu dilakukan pengujian yang bertujuan yang terkadang dalam kuisioner penelitian perlu dilakukan pengujian awal sebelum dilakukan pengujian berikutnya.

c) Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017 : 160). Uji Hipotesis adalah untuk mengetahui jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan yang belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

d) Uji t (Parsial)

Sugiyono (2017 : 163) dapat digunakan dalam menguji hipotesis kompartif 2 sampel yang berkolerasi, jika datanya berbentuk ordinal. Teknik ini dinamai sebagai uji t yang karenanya data yang dianalisis telah dinyatakan dalam bentuk suatu tanda tanda seperti tanda positive maupun tanda negative. Uji Statistik t yang dapat disebut pula sebagai uji signifikan individual. Pengujian ini dapat dapat menunjukkan seberapa berpengaruhnya suatu variabel independen dengan variabel terikat. Yang mana bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

Ho: berarti Tingkat Pendidikan dikatakan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Ha : berarti Tingkat Pendidikan dikatakan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Ho :berarti Pengalaman Kerja dikatakan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Ha : berarti Pengalaman Kerja dikatakan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Mengolah datanya dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistics sehingga didalam pengukuran data yang akan dihasilkan akan menjadi lebih akurat. Kemudian untuk menentukan model keputusan bisa dapat menggunakan statistic uji t, yang bisa dilihat suatu asumsi antara lain :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil

Hasil hipotesis dibandingkan dengan dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $>$ pada $\alpha = 5\%$ atau $<$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 Ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja staf.
- b. Jika $< \alpha = 5\%$ atau $>$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

e) Uji f (Simultan)

Menurut Sugiyono (2014:191) menjelaskan bahwa Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Simultan atau Uji F yang biasanya disebut dengan *Analysis Of Variance (ANOVA)*. Yang mana pengujian ini dapat melalui uji statistik pada beberapa langkah yaitu antara lain :

H_0 : yang berarti suatu kompetensi serta independensi yang mana tidak didapati suatu pengaruh terhadap kualitas audit.

H_a : yang berarti suatu kompetensi dan independensi yang mana terdapat suatu pengaruh terhadap kualitas audit..

Pengujian Anova atau yang mana disebut sebagai uji F juga dapat dilakukan dua acara yaitu yang pertama dengan cara melihat sebuah tingkat signifikan didalam table anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 dikatakan ditolak atau berpengaruh, sebaliknya apabila sebuah tingkat signifikan yang terdapat pada table anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 dikatakan diterima atau tidak berpengaruh

Pengujian yang caranya membandingkan dengan suatu ketentuan antara lain:

- a. Jika $>$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 dikatakan ditolak dan H_a dapat diterima atau dikatakan berpengaruh.
- b. Jika $<$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $> \alpha$ maka H_0 dikatakan diterima dan H_a dapat ditolak atau dikatakan tidak berpengaruh

4. PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data responden terhadap pernyataan kuisioner diatas mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan staf bagian protokol setda kota Palembang mencapai nilai yang tidak berpengaruh pada kinerja staf bagian protokol setda kota Palembang. Begitu juga dengan Pengalaman Kerja, bahwa menurut data Yang telah dikumpulkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap variable Kinerja Staf. Tentunya setiap organisasi mengharapkan karyawannya memiliki kinerja sesuai dengan standard yang telah ditetapkan organisasi tersebut, oleh karna itu para pimpinan organisasi harus sangat memperhatikan suatu faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Variabel Kinerja Staf

Tingkat Pendidikan Tidak berpengaruh terhadap kinerja staf bagian protokol setda kota Palembang. Hal ini sama dan sesuai dengan apa yang penulis amati di lapangan bahwa Tingkat Pendidikan Staf Bagian Protokol Setda Kota Palembang telah baik meskipun dari data yang dilihat oleh penulis, bahwa tidak semua staf memiliki kesesuaian di bidang pendidikan ,terhadap pekerjaan yang mereka miliki.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Variabel Kinerja Staf

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja

secara statistic tidak berpengaruh terhadap kinerja Staf Bagian Protokol Setda Kota Palembang. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak semua staf memiliki pengalaman Kerja namun dapat mengerjakan perkerjaan secara baik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil yang telah penulis dapatkan pada pembahasan proposal penelitian ini, dapat penulis berikan Kesimpulan yang mana penulis dapati dari penelitian terhadap suatu Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerjs staf Bagian Protokol Sekretariat Daerah Kota Palembang, yaitu sebagai berikut antara lain:

1. Pada Bagian Protokol Setda Kota Palembang tidak seluruh nya staf bagian protokol memiliki Kesesuaian Pendidikan pata Tingkat pendidikan yang dimiliki, disimpulkan sedemikian karna terdapat nilai yang masih rendah para indikator Kesesuaian Jurusan Pada Kuisisioner yang penulis bagikan.
2. Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikikan terhadap kinerja staf bagian protokol setda kota Palembang, artinya tidak ada permasalahan antara kinerja pegawai dengan tingkat pendidikan staf bagian protokol setda kota Palembang meskipun hanya Terdapat 11 Staf Bagian Protokol yang mempunyai kesesuaian jurusan dibidangnya. Itu penulis lihat dari daftar absensi atau data staf bagian protokol setda kota Palembang.
3. Variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh secara signifikikan terhadap kinerja staf bagian protokol setda kota Palembang, artinya tidak ada permasalahan antara kinerja pegawai dengan Pengalaman Kerja staf bagian protokol setda kota Palembang meskipun hanya Terdapat 13 Staf Bagian Protokol yang mempunyai kesesuaian jurusan dibidangnya. Itu penulis lihat dari daftar absensi atau data staf bagian protokol setda kota Palembang.
4. Menurut Pernyataan Responden, tidak ada permasalahan dan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Staf Bagian Protokol Setda Kota Palembang.

Saran

Menurut hasil yang telah penulis dapatkan pada pembahasan proposal penelitian ini, dapat penulis berikan saran dengan tujuan pada kebaikan serta kemajuan Bagian Protokol Sekretariat Daerah Kota Palembang, yaitu sebagai berikut antara lain:

1. Pada Pimpinan Bagian Protokol Setda Kota Palembang, Hendaknya memberikan Pendidikan dan Pelatihan keprotokolan terhadap staf bagian Protokol setda Kota Palembang.
2. Merekrut Pegawai Sangatlah Penting agar dapat memilih calon pegawai sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki.

6. REFERENSI

- [1] Cahyono, Bambang. (2012). *Buku Praktis : Pedoman Keprotokolan*. Cyrillus Publisher.
- [2] Gomes, Faustino Cardoso. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [3] Hasibuan, Malayu Sp. (2006). *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Satrio Wuryanto. (1992). *Pengetahuan tentang Protokoler di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.

- [5] Nastiti, A. D. (2013). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang)*. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis,.
- [6] Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2003). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- [7] Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [8] Sugiono. (2012) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. Indonesia. (2010) *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Keprotokolan*. Jakarta: PIDI.
- [9] Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo. (2005) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [10] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).
- [11] Peraturan Walikota Palembang No. 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Palembang

PENGARUH KONFLIK DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT KERETA API DIVISI REGIONAL III PALEMBANG

Yulia Nada¹⁾, Heriyanto²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

¹Email: nadayulia553@gmail.com,

²Email : heriyanto@binadarma.ac.id

Abstract

This research was conducted at PT. Pos Indonesia (Persero) Palembang. The purpose of this study is to determine the effect of Work Conflict (X1) and Job Satisfaction (X2) on employee performance (Y) of PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Palembang Regional Division III. This research uses quantitative and qualitative approaches. For the analysis tools used in this study are multiple linear regression models, hypothesis testing using t test analysis (partial), f test (simultaneous), and the coefficient of determination test (R2). Data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques used were direct observation, distributing questionnaires (questionnaire), and literature study. The respondents in this study were 60 respondents at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Palembang Regional Division III. Based on the results of the analysis it can be concluded that conflict and job satisfaction simultaneously have a significant effect on employee performance with an f-count value of 25.052, while work conflict partially has a significant effect on employee performance while job satisfaction has a significant effect on employee performance. From this study the R Square value of 0.468, which means 46.8% of variations in employee performance is explained by variations in conflict and job satisfaction, while the remaining 53.2% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Conflict, Job Satisfaction, and Employee Performance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan era globalisasi perkembangan ekonomi banyak dipengaruhi persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif. Memahami tantangan di masa sekarang maupun di masa depan, sebuah perusahaan perlu memelihara dan memperhatikan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dijadikan setiap pembelajaran seperti pribadi-pribadi yang ingin belajar dan bekerja keras, sehingga potensinya akan berkembang dengan maksimal (Arianto, 2017)

Konflik kerja menurut Robbins (2006:79) adalah proses yang diawali ketika suatu pihak secara negatif. Konflik kerja juga memiliki pengaruh negatif yang tidak bisa ditangani. Dalam lingkungan organisasi konflik tersebut akan berdampak pada kinerja karyawan yang tidak optimal, karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Konflik kerja juga merupakan ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota, kelompok dalam suatu perusahaan karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi. Untuk itu perlu adanya keterbukaan, kesabaran serta kesadaran semua pihak yang terlibat dalam mengelola konflik. Pengelolaan konflik yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara pada PT. Kereta Api (KAI) Indonesia dengan salah satu karyawan tempatnya dibagikan staff sumber daya manusia, bahwa telah terjadinya konflik kerja di PT. KAI (Persero) Divre III Palembang adalah konflik antar persaingan kerja, yaitu kurang adanya saling mendukung antar sesama pekerja dengan pekerjaan yang lain dalam satu tim. Hasil wawancara yang dijabarkan bahwa adanya terjadi konflik antara karyawan dalam satu tim dengan tercapainya kinerja ini akan terhambat. Disamping itu sifat saling menjatuhkan antara karyawan satu dengan karyawan lainnya

demi menguatkan posisinya di depan pimpinan atau atasannya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam wawancara dengan salah satu karyawan bagian staff dokumen, bahwa kepuasan kerja telah terjadi belum adanya kesadaran dari unit pencipta arsip untuk menata arsip seperti SOP yang ada pada mereka, nyatanya walaupun sudah beberapa kali menjelaskan atau supervisi ke mereka. Pihak dari pekerjaan merekapun untuk selalu bersosialisasi kepadanya. Hal tersebut pimpinan harus memperdulikan masing-masing unit pencipta arsip untuk mengelola menata arsip tersebut kepada bawahan agar mereka menyenangi atau mencitai pekerjaan tersebut, jika tidak ditindak lanjut mengurangi tenaga pada pekerjaan mereka. Maka dari itu, hasil wawancara yang dijabarkan bahwa telah terjadinya kepuasan kerja antara karyawan kurangnya respon peduli sehingga mereka tidak menyadari kesadarannya itu sendiri.

Kinerja Karyawan merupakan kualitas dan kuantitas menjadi dapat dicapai oleh individu dalam menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab masing – masing pekerja karyawan berbeda dengan Mangkunegara dalam Jurnal Syamsiatul Cahyaningrum (2009:67). Untuk menciptakan pekerjaan yang baik bagi perusahaan, perusahaan harus memerhatikan serta melihat keadaan disekitar tempat kerja agar berjalan dengan baik. Akan tetapi konflik akan terjadi apabila pekerja itu tidak dilaksanakan dengan baik maka akan terhambat dan menimbulkan ketidak puasan kerja karyawan tersebut (Cahyaningrum, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu dalam uraian diatas penulis tertarik dalam penelitian yang berjudul :“ Pengaruh Konflik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kereta ApiIndonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI (Persero) Divisi Regional III Palembang.
2. Bagaimana Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI (Persero) Divisi Regional III Palembang.
3. Bagaimana Pengaruh Konflik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI (Persero) Divisi Regional III Palembang.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapa dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Konflik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. KAI Pada (Persero) Divre III Palembang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Konflik danKepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Sumber Daya Manusia

Stoner (2005:4) manajemen sumber daya manusia adalah selalu berusaha untuk mengintegrasikan strategi pada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan – tujuan perusahaan, dalam hal ini peran manajemen sumber daya manusia selalu lebih dari sekumpulan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pengkoordinasian sumber daya manusia.

Konflik

Ana Catur Rina dalam Jurnal Miftakul Sulistiyani (2010:14) konflik kerja adalah pertentangan yang terjadi dalam suatu organisasi dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat mengenai tujuan perusahaan. Berbeda dengan Robbins (2009:20) konflik suatu proses dimana interaksi yang terjadi berakibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat berpengaruh di atas pihak-pihak yang sudah terlibat baik dalam pengaruh positif maupun negatif.

Kepuasan Kerja

Definisi kepuasan kerja yang dikemukakan Malayu S.P Hasibun dalam Jurnal Peni Tunjung Sari (2003:202) adalah bagaimana sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya itu sendiri. Kepuasan kerja juga pandangan karyawan dalam menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan mereka tersebut akan terlihat dari sikap positif karyawan terhadap segala sesuatu pekerjaan yang dihadapi lingkungan kerjanya dalam T. Hani Handoko dalam Jurnal Peni Tunjung Sari (2001:193).

Kinerja karyawan

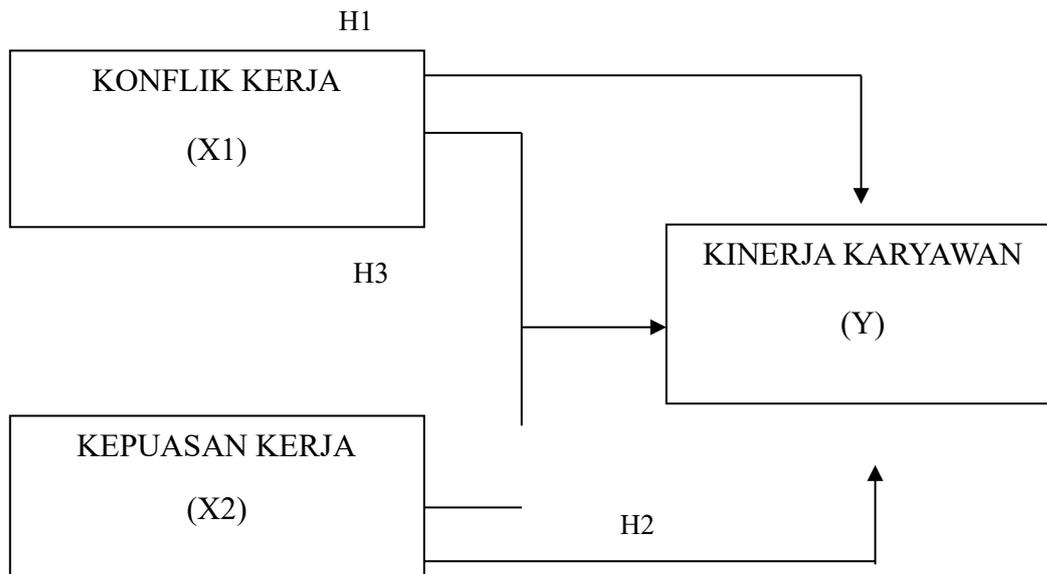
Penjelasan dari Wilson Bangun dalam Jurnal Abdul Tadir (2012:231) kinerja karyawan adalah hasil pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan, dalam pekerjaan dapat dilakukan dalam mencapai tujuan sebagai standar pekerjaan. Dalam kinerja karyawan inilah juga dapat kita ketahui inti dalam sebuah perusahaan berjalan dengan lancar tidaknya akan terarah dengan proses kinerja karyawan tersebut, juga dalam berkomunikasi sangatlah penting agar antar karyawan dan perusahaan berjalan dengan baik.

Hipotesis

Hipotesis yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh konflik secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang
- H2 : Terdapat pengaruh kepuasan kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang
- H3 : Terdapat pengaruh konflik dan kepuasan kerja secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

“Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang. Penulis akan melakukan penelitian dengan cara mendatangi langsung kantor tersebut tempat objek penelitian tersebut untuk mengumpulkan data-data pendukung di dalam penelitian ini”.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang. Yang beralamat di Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 541 13 Ulu (Plaju), Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116.

Metode Pengumpulan Data

“Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket dengan cara langsung kepada karyawan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III Palembang. Pembagian angket ini tujuannya untuk mengetahui pendapat responden mengenai kepuasan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan dan Studi kepustakaan (*Library Research*) Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, internet, literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang kepuasan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan”.

Populasi

Menurut Sugiyono dalam Jurnal Syamsiatul Cahyaningrum (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang bekerja di kantor PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang yang berjumlah 60 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono dalam Jurnal Syamsiatul Cahyaningrum (2016:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang adalah keseluruhan jumlah populasi sebanyak 60 orang karyawan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2016:68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah bagaimana cara mengukur suatu konsep dimana terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan di pengaruhi yaitu variabel lain yang dapat menyebabkan masalah lain terjadi dan variabel yang kondisinya tergantung variabel lainnya.

a. Variabel terikat (*variabel dependen*)

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, anteseden. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau asal-usul variabel dependen atau terkait sugiyono (2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konflik (X1) dan kepuasan kerja (X2).

b. Variabel bebas (*variabel independen*)

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau karena variabel independen Sugiyono (2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y)”.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data dan uji hipotesis yang peneliti gunakan didalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda,
2. Uji Validitas, Uji Reabilitas,
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2),
4. Uji t (Parsial) dan
5. Uji F (Simultan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dalam penelitian ini ditunjukkan berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)
1	Jenis Kelamin Responden	1. Laki-laki	41
		2. Perempuan	19
2	Umur Responden	1. 20-29 tahun	28
		2. 30-39 tahun	18

		3. 40-49 tahun	13
		4. 50-59 tahun	1
3	Tingkat Pendidikan	1. SLTA	33
		2. Diploma	13
		3. S1	14
		4. S2	0

Sumber: Hasil data yang diolah, 2019

“Berdasarkan hasil perhitungan yang telah yang dikemukakan oleh penulis atau peneliti, maka dapat diketahui bahwa pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerjasecara bersama-sama perpengaruh dan signifikan, dari hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel-variabel. Dalam penelitian ini mempunyai r hitung yang lebih besar dari pada r_{tabel} 0,2500 untuk sampel sebanyak 60 orang karyawan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan (indikator) adalah valid. Didapatkan dari hasil uji reliabilitas untuk variabel konflik, kepuasan kerja dan kinerja karyawan masing-masing memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,771, 0,766 dan 0,779. Jika dilihat dari nilai Cranbach Alpha nilai tersebut $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan reliable.”

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.252	2.814		1.511	.136
x1	.449	.120	.439	3.745	.000
x2	.386	.136	.332	2.837	.006

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,252 + 0,628X_1 + 0,386X_2 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Uji Koefisien Deyterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.449	2.726

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,684 atau 68,4% hal ini berarti bahwa antara variabel (X_1) dan (X_2) terdapat korelasi yang kuat dan searah atau positif terhadap perubahan variabel (Y). Sesuai dengan hasil yang diperoleh yaitu $R = 0,684$ dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas (X) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel terikat (Y), artinya setiap perubahan atau kenaikan variabel konflik dan kepuasan kerja menyebabkan kenaikan variabel kinerja karyawan.

Nilai R Square (R²) sebesar 0,468 atau 46,8% ini menunjukkan bahwa variabel konflik (X₁) dan variabel kepuasan kerja (X₂) memiliki kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) yang dapat dijelaskansebesar 46% sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan dalam penelitian ini.

Uji t (Hipotesis Secara Parsial)

“Uji t yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Lingkungan kerja fisik dan Lingkungan kerja non fisik) secara individual atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen (kinerja).”

Tabel 4
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.252	2.814		1.511	.136
x1	.449	.120	.439	3.745	.000
x2	.386	.136	.332	2.837	.006

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan angka t-tabel pada tabel 4 dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(60-3) = 57$ sehingga nilai t-tabel sebesar 2.002 berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil pengujian variabel independen (konflik dan kepuasan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) secara individual (parsial) yang dilakukan dengan uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tes hipotesis variabel konflik (X₁) terhadap kinerja karyawan PT. KAI (Persero) Divre III Palembang

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t-hitung sebesar 3,745 > t-tabel sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang mana konflik (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Tes hipotesis variabel kepuasan kerja (X₂) terhadap kinerja karyawan PT. KAI (Persero) Divre III Palembang

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh r-hitung sebesar 2,837 > t-tabel sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang mana kepuasan kerja (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji F (Hipotesis Secara Silmultan)

Tabel 5
Uji Signifikansi Simultan (Ujif)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	372.394	2	186.197	25.052	.000 ^b
Residual	423.652	57	7.432		
Total	796.046	59			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel diperoleh f-hitung 25,052 sedangkan nilai f-tabel sebesar 3,16 dengan tingkat probabilitasnya 0,000 yang berada dibawah alpha 5%, hal ini diperoleh dengan melihat tabel f dengan derajat $df_1 = k-1$ (3-1) dan $df_2 = n-k$ (60-3) pada taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa f-hitung (25,052) > f-tabel (3,16) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan konflik dan kepuasan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikansi terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang.

5. SIMPUL DAN SARAN

Simpul

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel “konflik dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang dan untuk mengetahui secara simultan variabel konflik dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang, yang diajukan berdasarkan analisis yang dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut”:

1. Berdasarkan hasil tabulasi bahwa konflik (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel konflik terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang
2. Untuk kepuasan kerja dari berdasarkan hasil tabulasi bahwa kepuasan kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel konflik terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang.
3. Untuk Berdasarkan hasil tabulasi bahwa konflik (X_1) dan Kepuasan kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel konflik terhadap kinerja karyawan pada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang.
4. Dari hipotesis yang dilakukan, maka hipotesis yang diambil secara parsial dan simultan hipotesis H_a dapat diterima.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran kepada PT. KAI (Persero) Divre III Palembang antara lain :

1. Sebaiknya PT. KAI (Persero) lebih meningkatkan koordinasi kerja agar dalam mengerjakan tugas dapat diselesaikan dengan tujuan yang sama untuk hasil yang baik.
2. Karyawan sebaiknya memiliki hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan, karena jika adanya hubungan yang baik maka peningkatan keahlian dalam mengerjakan tugasnya dapat terlaksana dengan baik juga.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang. Penulis merekomendasikan untuk penelitian pada lembaga atau perusahaan yang belum pernah diadakan penelitian sebelumnya, sebaliknya menggunakan penelitian kualitatif. Agar mendapatkan data yang lebih objektif, untuk penelitian

selanjutnya variabel lebih banyak lagi atau ditambah seperti stress kerja, beban kerja, pengembangan sdm, motivasi, disiplin, pengawasan, penilaian kinerja, kompensasi dan variabel lainnya.

6. REFERENSI

- [1] Arianto, D. 2017. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Staff Pt Kepuh Kencana Arum Mojokerto). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- [2] Bangun W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Erlangga.
- [3] Cahyaningrum, S. 2018. Pengaruh Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt. Surya Cipta Internusa Gresik). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(1).
- [4] Handoko, T. Hani 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia ctakan ke-15*, Yogyakarta : BPFPE – Yogyakarta.
- [5] Hasibun, Malayu S.P 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Robbins, Stephen P. 2006. *Prilaku Organisasi Jilid 2 Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Prenhallindo.
- [7] Sugiyono. 2013. *Penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D. Cetakan kesebelas* Bandung : Alfabeta.

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Meta Nadya¹⁾, Fitriya²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

email: metanadya97@gmail.com

email: fitriya@binadarma.ac.id

Abstract

“Corporate governance is a series of regulations, laws and policies that must be complied with by the company, to help the company's performance so that workers are better and help increase the economic value of shareholders and society as a whole”. “The existence of actions from the parties concerned with their own goals without thinking about the personal interests and interests of the group of companies is the cause of the need for corporate governance in a company”. “When viewed more broadly conflicts of interest in the company occur between company leaders and shareholders, between majority and minority shareholders, between company leaders and workers, and between customers and companies, but it has become a very important need and necessity and has become a demand from the community and the existence and regulations to regulate how the implementation of good corporate governance” “This study aims to determine and analyze the effect of corporate governance (number of commissioners, independent commissioners, number of directors, female directors, independent directors, audit committees, nomination committees and remuneration committees) on the financial performance of companies in the consumer goods industry in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018”. “The results of Corporate Governance research (board of commissioners, independent commissioners, directors, independent directors, women directors, audit committees, nomination committees, and remuneration committees simultaneously have a positive and significant effect on financial performance (ROA and ROE) in companies in the goods and consumption industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, while partially, the effect on financial performance (ROA and ROE) is the remuneration committee variable, and for other variables the board of commissioners, independent commissioners, directors, independent directors, women directors, audit committees, nomination committees do not significant effect”.

Keywords: *Corporate Governance, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Corporate governance adalah rangkaian dari peraturan, hukum dan kebijakan yang harus dipenuhi perusahaan, untuk membantu kinerja perusahaan agar pekerja lebih baik dan membantu meningkatkan nilai ekonomi para pemegang saham dan masyarakat keseluruhan. Awal mula munculnya corporate governance terjadi sekitar pada tahun 1980an diperusahaan Inggris dan Amerika Serikat, dilatar belakangi karena adanya tindakan dari pihak-pihak yang mementingkan tujuan diri sendiri tanpa memikirkan kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok dari perusahaan hal ini menjadi penyebab akan dibutuhkan corporate governance dalam suatu perusahaan.

Jika dilihat lebih luas pertentangan-pertentangan kepentingan diperusahaan itu terjadi antara pemimpin perusahaan dan pemegang saham, antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, antara pemimpin perusahaan dan pekerja, dan antara pelanggan dan perusahaan, tapi sudah menjadi kebutuhan dan keharusan yang sangat penting dan sudah menjadi tuntutan dari masyarakat serta adanya dan peraturan-peraturan untuk mengatur tentang bagaimana penerapan dari corporate governance yang baik.

Di Indonesia awal munculnya regulasi tentang penerapan corporate governance berawal dari

sebuah usulan pencatatan penyempurnaan emiten di BEI mengantar tentang bagi perusahaan public yang terdaftar pada BEI di haruskan membentuk komite audit dan dewan komisaris independen pada tahun 1998 . Komisaris independen adalah anggota dari dewan yang bersifat independen dan memiliki tujuan untuk melindungi para pihak minoritas di suatu perusahaan.

Komite audit adalah badan yang di bentuk oleh para dewan komisaris serta bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tujuan pembentukan komite audit adalah iklim yang baik serta untuk memperkuat pengendalian untuk mengurangi terjadinya penyimpang di suatu perusahaan. Dengan di bentuknya komite audit di suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi dan perusahaan tersebut mampu melindungi kepentingan para pemilik sahamnya dari pihak-pihak tertentu saja .

Tujuan utama dari penerapan corporate governance yaitu bentuk penegakan dari etika kerja dan etika bisnis yang sudah menjadi tujuan lama dari perusahaan dan penerapannya sangat berkaitan dengan peningkatan dari citra perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Prinsip-prinsip corporate governance yang berjalan dengan sangat baik yaitu seperti *transparency, respoinsibility, accountability, independence, fairness dan social responsibility* . Setelah perusahaan memenuhi prinsip-prinsip dari corporate governance perusahaan dapat memberikan informasi perusahaan kepada stakeholder, dimana para stakeholder meliputi shareholder, dewan komisaris, dewan direksi, para eksekutif, anggota manajemen, dan juga public dalam pertanggung jawaban kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder .

Kinerja perusahaan adalah suatu yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok didalam sebuah perusahaan tertentu dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan dan bisa diukur menggunakan informasi keuangan maupun dengan informasi non keuangan. Ukuran dari kinerja perusahaan yang baik ialah harus ada kepercayaan dari para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham dalam keadaan aman dan juga diharapkan akan member return untuk mencapai tujuan tersebut .

Cara untuk mengukur kinerja perusahaan dapat kita ketahui dengan melihat return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) dari perusahaan tersebut. return on assets (ROA) adalah rasion yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola laba .

Return on equilty (ROE) adalah rasio yang mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan .

Tabel 1. Return On Assets (ROA)

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	29%	0,3%	0,3%	0,29%
2	Kimia Farma Tbk.	7,6%	5,80%	5,36%	3,45%
3	Indofarma Tbk	92%	1,25%	3,02%	2,27%
4	Kalbe Farma Tbk.	14,63%	15,10%	14,47%	13,54%
5	Merck Tbk.	22,22%	20,68%	17,08%	15,03%
	Rata-Rata	29,66%	19,45%	96,72%	46,90%

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Pada table 1. return on assets yang tertinggi pada tahun 2015 adalah indofarma sebesar 92% sedangkan yang terendah adalah kalbe farma sebesar 14,63% . dan pada tahun 2016 return on assets yang tertinggi adalah merck sebesar 20,68% sedangkan yang terendah adalah darya-varia laboratoria

sebesar 0,3% .dan untuk tahun 2017 yang tertinggi adalah merck sebesar17,08% sedangkan yang terendah adalah darya-varia laboraturia sebesar 0,3% .dari hasil return on assets selama tiga tahun diatas maka dapat di rata-rata nilai return on assets yang tertinggi adalah indofarma sebesar 94,26% sedangkan yang terendah adalah kimia farma sebesar 15,19%, dan pada tahun 2018 return on asset yang tertinggi adalah merck sebesar 15,03% sedangkan yang terendah adalah darya-varia laboraturia sebesar 0,29%.

Tabel 2. Return On Equity (ROE)

NO	Nama perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	Darya-varia Laboratoria Tbk.	41%	42%	47%	0,40%
2	Kimia Farma Tbk.	13,20%	12,36%	13,70%	11,61%
3	Indofarma Tbk.	2,39%	3,02%	8,79%	6,99%
4	Kalbe Farma Tbk.	18,32%	18,45%	17,30%	16,07%
5	Merck Tbk.	30,10%	26,40%	23,51%	20,61%
	Rata-Rata	80,93%	81,11%	91,45%	39,19%

Sumber :www.idx.co.id data diolah

Pada table 2. return on equity yang tertinggi pada tahun 2015 adalah darya-varia laboraturia sebesar 41% sedangkan yang terendah adalah indofarma sebesar 2,39% . untuk tahun 2016 return on equity yang tertinggi adalah darya-varia laboraturia sebesar 42% sedangkan yang terendah adalah indofarma sebesar 3,02%. Dan untuk tahun 2017 return on assets yang tertinggi adalah darya-varia laboraturia sebesar 47% sedangkan yang terendah adalah indofarma sebesar 8,79%. dari hasil return on equity selama tiga tahun di atas maka dapat di rata-rata kan, dan hasil rata-rata return on equity yang tertinggi adalah darya-varia laboraturia sebesar 98,67% sedangkan yang terendah adalah indofarma sebesar 8,34%. Dan tahun 2018 yang tertinggi adalah merck sebesar 20,61% sedangkan yang terendah adalah darya-varia laboraturia sebesar 0,40%.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Corporate Governance*

Corporate governance adalah rangkaian dari peraturan , hukum dan kebijakan yang harus dipenuhi perusahaan, untuk membantu kinerja perusahaan agar pekerja lebih baik dan membantu meningkatkan nilai ekonomi para pemegang saham dan masyarakat keseluruhan . Tujuan utama dari penerapan *corporate governance* yaitu suatu pencapaian yang sudah menjadi tujuan lama dari perusahaan dan penerapannya sangat berkaitan dengan peningkatan dari citra perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan . Prinsip-prinsip *corporate governance* yang berjalan dengan sangat lancar yaitu seperti *transparency, respoinsibility, accountability, independence, fairness dan social responsibility* .

Munculnya *corporate governance* dikarenakan terjadinya masalah tentang keagenan yaitu terjadinya pemisahan antara pamilik sahan dengan pengelola perusahaan yaitu agent . Permasalahan keagenan yaitu sulit meyakini para pemegang saham dalam menanamkan dana, bahwa dana yang mereka tanamkan tidak diambil ahli serta tidak di investasikan ke dalam suatu perusahaan yang merugikan sehingga para pemegang saham tidak mendapatkan return .

Teori Keagenan

Agen ialah konsep dasar yang sangat berpengaruh untuk penerapan *corporate governance* yang diharapkan bisa meyakini para pemegang saham bahwa biaya yang mereka tanamkan akan mendapatkan return. *Corporate governance* juga diharapkan meminimalisir adanya konflik antara pemegang saham dengan agent . Keagenan bisa digunakan untuk dasar dalam mengetahui tentang *corporate*

governance. Teori keagenan lebih menekankan kontrak yang efisien antara pemegang saham dan manajer. Kontrak efisien yaitu suatu perjanjian yang berisikan gambaran detail dan jelas tentang kewajiban dan hak dari pemegang saham dan manajer sehingga bisa mencegah konflik keagenan dan juga mengurangi biaya keagenan. Teori keagenan akan berlaku jika terjadi kesepakatan kontrak antara pemegang saham dan agent.

Pihak manajemen atau agent bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan. Kemudian pihak principal akan memberikan imbalan kepada agent sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Pihak pemegang saham juga melakukan pengawasan terhadap kinerja dari manajemen untuk memastikan dana yang ditanamkan dapat berkembang dengan baik. Pihak manajemen juga diwajibkan memberikan laporan keuangan perusahaan guna untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Prinsip-Prinsip Corporate Governance

“Untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan maka di perlukan prinsip-prinsip corporate governance”. Prinsip-prinsip corporate governance yang ditetapkan oleh komite nasional *corporate governance* (2006) terdiri dari lima (5) prinsip yaitu (1) *Transparency* (transparansi), (2) *Accountability* (akuntabilitas), (3) *Responsibility* (tanggung jawab), (4) *Independensi* (kemandirian), dan (5) *Fairness* (kewajaran)

Variabel-Variabel Corporate Governance

1) Dewan komisaris

Dalam UU No, 40 tahun 2007 tentang terbatas komisaris yaitu badan yang diangkat oleh rapat umum pemegang saham (RSUP). Dan tugas dari komisaris yaitu melakukan monitoring dan memberikan nasihat kepada dewan direktur. Dewan komisaris diharapkan bisa mencegah masalah agensi yang timbul antara para pemilik saham dan dewan direktur. Dan oleh sebab itu, dewan komisaris harus memonitoring kinerja direktur supaya kinerja yang didapatkan sesuai dengan harapan para pemilik saham. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dianggap proposional yang mewakili para pemilik saham perusahaan agar dewan komisaris bisa bekerja lebih baik dan bisa menjalankan *corporate governance* yang baik.

2) Komisaris Independen

“Komisaris independen adalah independen dan memiliki tujuan untuk melindungi para pemilik saham minoritas di suatu perusahaan. Dan tugas dari komisaris independen ialah memastikan suatu perusahaan menerapkan *good corporate governance* serta member nasihat dan melakukan pengawasan terhadap dewan direksi secara objektif untuk kepentingan perusahaan”.

3) Dewan direktur

Dewan direktur yaitu organ perusahaan yang ditunjuk pemilik saham yang memiliki bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dewan direktur akan membuat strategi perusahaan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang

4) Direktur Independen

“Direktur independen adalah gambaran dari implementasi *good corporate governance* untuk mendapatkan corporate governance yang akuntabel bisa memberikan pertanggung jawaban kepada pemegang saham terutama para shareholders public”. Menurut peraturan BEI No. 1.A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas menyatakan perusahaan diharuskan memiliki direktur independen setidaknya satu orang atau dari anggota direktur dipilih melalui rapat umum pemegang saham dan aktif bertindak sebagai direktur independen setelah saham perusahaan tercatat di bursa efek.

5) Direktur Perempuan

“Dimana di suatu perusahaan anggota dewan direktur tidak hanya terdiri dari laki-laki tetapi juga memiliki anggota direktur perempuan”. “Penelitian *credit Suisse* pada tahun 2012 dimana perusahaan yang mempunyai anggota perempuan di dalam dewan direktur memiliki harga saham rata-rata 26% lebih tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai direktur dan lebih banyak memancing diskusi, sehingga akan mendapatkan keputusan yang lebih baik ukuran direktur perempuan yaitu 10% dari seluruh anggota dewan direktur suatu perusahaan”.

6) Komite

Komite yang terdapat pada corporate governance terdiri dari komite audit, komite nominasi dan komite remunerasi

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar . Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat – alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu(Fahmi, 2011:2) .

Kinerja keuangan bisa diukur dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periode, berupa laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas dan neraca yang memberikan representasi mengenai posisi keuangan perusahaan.Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur menggunakan indikator-indikator kinerja keuangan seperti *book value, marker value dan mix value* . Untuk mengukur kinerja keuangan kita bisa menggunakan indikator- indikator kinerja keuangan seperti *book value, market value dan mix value* .

1) Return On Assets (ROA)

“*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on asset ini adalah ukuran kinerja manajemen atas, itu dikarenakan dilihat dari perusahaan bisa memanfaatkan asset menjadi keuntungan. Rumus dari return on asset yaitu *laba sebelum pajak di bagi total asset*”.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan .semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan . Bagi pemilik saham yang menanamkan sahamnya di perusahaan sebagai tambahan ekuitas, return on equity bisa menjadi tolak ukur seberapa banyak imbalan yang di dapatkan atas penanaman modalnya. Rumus dari *ROE* yaitu *laba bersih di bagi total ekuitas*.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran dari kinerja perusahaan yang baik harus ada kepercayaan dari para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham dalam keadaan aman dan juga diharapkan akan memberikan return . Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan implementasi good corporate governance yang efektif dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan para pemilik saham dalam waktu jangka panjang perusahaan . Cara kerja good

governance akan memungkinkan suatu perusahaan dapat bekerja lebih efektif akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif klasusul, dengan alasan peneliti ingin menguji hipotesis terhadap dua variabel, yakni pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Data yang diperlukan yaitu data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi penelitian yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 berdasarkan IDX atau Indonesia *Stock Exchange Fact Book* 2018. Total populasi di dalam penelitian yaitu 49 perusahaan industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dengan waktu pengamatan 2015-2018. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh *corporate governance* (dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7), dan komite remunerasi (X_8)) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS *for windows*.

Pengaruh *Corporate Governance* ((Dewan Komisaris (X_1), Komisaris Independen (X_2), Direktur (X_3), Direktur Independen (X_4), Direktur Perempuan (X_5), Komite Audit (X_6), Komite Nominasi (X_7), dan Komite Remunerasi (X_8)) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) .

“*Corporate Governance* merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board* dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja”. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham serta harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien .

Tabel 3.
Hasil Regresi Berganda (XY_1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.419	2.676		-1.278	.215
X1	-.941	.923	-.149	-1.020	.319
X2	1.038	1.253	.157	.828	.416
X3	-.362	.462	-.141	-.783	.442
X4	-1.005	1.215	-.136	-.827	.417
X5	1.088	.636	.275	1.711	.101
X6	.757	1.004	.115	.754	.459
X7	-.247	1.606	-.053	-.154	.879
X8	3.901	1.627	.808	2.397	.025

Sumber :data sekunder diolah, 2020

Pengujian *corporate governance* ditentukan oleh 8 (delapan) variabel yaitu variabel Dewan Komisaris (X_1), Komisaris Independen (X_2), Direktur (X_3), Direktur Independen (X_4), Direktur Perempuan (X_5), Komite Audit (X_6), Komite Nominasi (X_7), dan Komite Remunerasi (X_8) dalam suatu manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Hasil analisis data secara parsial menyatakan bahwa variabel komite remunerasi (X_8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 . Sedangkan variabel dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini selaras dengan studi Widiasih (2017) bahwa remunerasi tetap Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan .

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, atau dapat juga diartikan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar .

Perusahaan dikelola oleh manajemen yang profesional untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dimana tujuan utamanya adalah untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya maka dapat digunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total *assets*-nya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan. Menurut Mamduh dan Halim (2015: 81), bahwa ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Komite remunerasi berdasarkan teori keagenan menganggap bahwa manajemen sebagai agen diberikan kewenangan dan kepercayaan oleh pemegang saham sebagai pihak *principal* untuk menjalankan perusahaan agar memberikan kinerja yang lebih baik, dapat mengelola risiko yang dihadapi dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, dibuktikan dengan melihat laporan keuangan sebagai hasil pertanggungjawaban dan prestasi kerja . Sebagai imbalannya agen akan menginginkan pemberian kompensasi remunerasi yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian yang telah mereka lakukan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (1) bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris . Sedangkan pada ayat (3), bahwa remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris .

“Pengujian hipotesis secara simultan menyatakan bahwa *corporate governance* (dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7), dan komite remunerasi (X_8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018". Demikian juga studi Putra (2017) bahwa *corporate governance* yang diprosikan oleh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang secara simultan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA .

Pengaruh *Corporate Governance* ((Dewan Komisaris (X₁), Komisaris Independen (X₂), Direktur (X₃), Direktur Independen (X₄), Direktur Perempuan (X₅), Komite Audit (X₆), Komite Nominasi (X₇), dan Komite Remunerasi (X₈) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) .

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi . Hasil penelitian ini selaras dengan studi Muchtar (2017) bahwa remunerasi tetap Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda (XY₂)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.791	4.984		-.560	.581
X1	-2.801	1.719	-.258	-1.630	.117
X2	1.668	2.334	.146	.715	.482
X3	-.201	.861	-.045	-.233	.818
X4	-3.321	2.264	-.261	-1.467	.156
X5	1.805	1.184	.265	1.524	.142
X6	1.256	1.870	.111	.672	.509
X7	-1.169	2.991	-.145	-.391	.700
X8	7.293	3.031	.876	2.406	.025

Sumber :data sekunder diolah, 2020

Pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel komite remunerasi (X₈) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan variabel dewan komisaris (X₁), komisaris independen (X₂), direktur (X₃), direktur independen (X₄), direktur perempuan (X₅), komite audit (X₆), komite nominasi (X₇) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengujian hipotesis secara simultan menyatakan bahwa *corporate governance* (dewan komisaris (X₁), komisaris independen (X₂), direktur (X₃), direktur independen (X₄), direktur perempuan (X₅), komite audit (X₆), komite nominasi (X₇), dan komite remunerasi (X₈) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini selaras dengan penelitian Widyawati (2018) bahwa secara simultan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur melalui ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap ROE.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Corporate Governance* (dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7), dan komite remunerasi (X_8)) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan secara parsial, yang berpengaruh pada variabel komite remunerasi, dan untuk variabel lainnya dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7) tidak berpengaruh signifikan.
- b. *Corporate Governance* (dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7), dan komite remunerasi (X_8)) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan secara parsial, yang berpengaruh pada variabel komite remunerasi, dan untuk variabel lainnya dewan komisaris (X_1), komisaris independen (X_2), direktur (X_3), direktur independen (X_4), direktur perempuan (X_5), komite audit (X_6), komite nominasi (X_7) tidak berpengaruh signifikan.

6. REFERENSI

- [1] Antoni, D., Yahya, F. F., & Dencik, A. B. (2018). Statistik. Depok: PT Rajagrafindo persada
- [2] Dayana, K. M. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1-15. Dipetik Maret 10, 2019
- [3] Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [4] Muchtar, S., & Darari, E. (2012-2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 109-132. Dipetik Maret 10, 2019
- [5] Rahmanto, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, 1372-1388. Di petik maret 10, 2019
- [6] Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis, 108-117. Dipetik Maret 10, 2019
- [7] Venno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 95-112. Dipetik Maret 10, 2019
- [8] Sedarmayanti, (2012). Good Governance dan Good Corporate Governance Bandung: Mandar maju
- [9] Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- [10] Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [11] Darmawan, H. (2017, April 6). Definisi book Value atau Nilai Buku Adalah Finansialku. Dipetik April 1, 2019, Dari <https://www.finansialku.com>
- [12] e-akuntansi.com. (2016, Januari). Market To Book Ratio (MBR)-Informasi Tentang Dunia Akuntansi. Dipetik April 1, 2019, Dari <https://www.e-akuntansi.com>

- [13] Ranjel, J. (2012, Agustus 23). Studi: perusahaan Yang Di Pimpin Perempuan Lebih Maju, Dipetik April 1, 2019, Dari VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com>
- [14] Shaw, V. (2017, November). Apakah yang dimaksud dengan nilai pasar atau market value. Dipetik April 1, 2019, dari <https://www.dictionio.id>
- [15] BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 2019. (www.idx.co.id, Diakses 10 Maret 2019
- [16] <https://www.map.co.id/wp-content/uploads/2015/11/PEDOMAN-NOMINASI-DAN-REMUNERAS.Pdf>

PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PEMPEK HONEY PALEMBANG

¹ Nurjihana Nabila, ² M. Amirudin Syarif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

¹Email : nurjihana2597@gmail.com

²Email : amirudinsyarif@gmail.com

Abstract

This research is to find out how the influence of brand image and product quality on purchasing decisions of Pempek Honey. This research using a descriptive method with quantitative approach. The population of the study are 150 customers of Pempek Honey Palembang. This study used sampling using a nonprobability sampling. Nonprobability sampling is a sampling technique that does not provide the same opportunities / opportunities for each element. Data analysis techniques in this study are test instruments, multiple linear regression and coefficient of determination". The results is that brand image and product quality have been proven to have simultaneous or joint effect on purchasing decisions. The test is carried out by looking at the Cronbach's Alpha column, if the value is above 0.6 (close to number one), then the questions in the cookies are stated reliability. This shows that brand image and product quality have a very important role in terms of influencing consumers' decision to buy Pempek Honey Palembang".

Keywords: Brand Image, Product Quality, Purchasing Decisions, Palembang Pempek.

1. PENDAHULUAN

Diera globalisasi dan pasar yang bebas menyebabkan persaingan bisnis tumbuh berkembang dengan sangat kompetitif. Dengan keadaan bisnis seperti sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk mengeluarkan seluruh kemampuan strategi terbaiknya agar dapat bertahan dan bahkan mampu memenangkan persaingan bisnis yang ada. Semua pemangku bisnis saling berlomba untuk membuat produk dengan kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen .

Kebutuhan konsumen akan terus meningkat seiring berjalannya waktu menjadi peluang bisnis. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen sehingga tidak berpindah ke pesaing walaupun jika suatu saat terjadi perubahan . Pandangan konsumen terhadap suatu produk yang paling utama adalah kualitas produknya dimana kualitas merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk membeli suatu produk . Dengan persaingan seperti saat ini konsumen dapat bebas memilih produk mana yang akan dipilih . Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat terus menjaga dan mengembangkan kualitas produknya untuk menarik minat para pembeli di pasaran .

Berhasil atau tidaknya suatu usaha makanan tergantung dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan terhadap pelanggannya. Pelayanan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap citra perusahaan dan keputusan pelanggan untuk membeli produk atau tidak .

Pempek Honey merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang makanan khas Kota Palembang. Pempek Honey berdiri pada tahun 2015 . Pada awalnya Pempek Honey didirikan hanya secara *online*, namun karena banyaknya permintaan pelanggan untuk dibuat toko *offline* maka dibuatlah resto Pempek Honey yang bernuansa mediterania yang menyediakan fasilitas *indoor* dan *outdoor* .

Lokasi Pempek Honey terletak Di Jalan Beringin Raya Blok FF No. 34 RT 61 Jakabaring (Belakang Dekranasda) .

Pembelian adalah keputusan konsumen mengenai apa yang dibeli, apakah membeli atau tidak, kapan membeli, di mana membeli, dan bagaimana cara pembayarannya . Keputusan konsumen sebagai

suatu keputusan sebagai pemilikan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Sumarwan, 2003) . Berdasarkan definisi di atas keputusan pembelian dijadikan sebagai variabel dependen didalam penelitian ini apakah konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian pempek di Pempek Honey atau tidak .

Kotler & Amstrong (2008) mengatakan bahwa kualitas produk adalah senjata strategis yang berpotensi untuk mengalahkan pesaing. Kualitas yang baik, sesuai dengan harapan, keinginan dan kebutuhan konsumen dapat berdampak baik bagi perusahaan . Jadi, hanya perusahaan dengan kualitas produk yang paling baik akan berhasil dan berkembang dari perusahaan lain .

Citra merek mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian . Setiadi (2003) menyatakan bahwa citra merek dibangun berdasarkan kesan, pemikiran dan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap suatu merek yang pada akhirnya akan terbentuknya sikap terhadap merek tersebut . Maka dari itu sebuah perusahaan harus dapat menciptakan merek yang menarik, mudah diingat serta menggambarkan manfaat produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen . Persepsi terhadap citra merek yang baik dapat menjadi pertimbangan ketika akan melakukan pembelian .

Citra merek dan kualitas produk sangat penting dalam membuat keputusan pelanggan untuk membeli suatu produk apalagi soal makanan. Pempek Honey berusaha untuk membuat pelanggannya puas akan pempek yang dibuatnya, selain dari cita rasanya yang khas menggunakan ikan tenggiri, Pempek Honey juga memperkenalkan inovasinya dalam pengemasan pempek . Kemasan pempek yang terbuat dari *papper box* berwarna coklat bergambar lebah pada posisi kanan kotak terdapat label SNI yang sudah tertempel diatas kotak, yang di isi dengan banyak ragam pempek. Pempek Honey mengikuti ajang pemecahan rekor muri penyajian pempek terbanyak, oleh Badan Standar Nasional, Pempek Honey terpilih dari ketiga UKM yang diikutsertakan. Pempek Honey membawa 6.300 pempek yang akan dikemas oleh para perajin pempek, diajang pemecahan rekor muri penyajian pempek terbanyak .

Owner dari Pempek Honey mengatakan mereka dapat ikut serta karena berhasil mendapat label Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Badan Standarisasi Nasional (BSN) . BSN menilai bahwa Pempek Honey dari segi kualitas bahan dan tempat sangat bersih (Sumsel.tribunnews.com, 2018) .

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Merek

Merek adalah nama, istilah tanda simbol, rancangan atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang merek adalah tanda atau simbol yang berupa gambar, huruf- huruf yang digunakan untuk mengidentifikasi barang atau pada penjual untuk menarik minat konsumen terhadap produknya dan sekaligus untuk membedakan dengan produk pesaing lainnya .

Pengertian Citra Merek

Citra Merek adalah persepsi masyarakat terhadap suatu merek sebagaimana yang direfleksikan oleh berbagai macam asosiasi (persepsi) merek yang ada dalam ingatan konsumen .

Pengertian Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Amstrong (2012) *product quality* atau kualitas produk merupakan salah satu sarana *positioning* utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan .

Pengertian Keputusan Pembelian

Menurut Kotler (2008:63) keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian di mana konsumen benar-benar membeli suatu produk setelah sebelumnya

memikirkan tentang layak tidaknya membeli produk itu dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang ia ketahui dengan realitas tentang produk itu setelah ia menyaksikannya .

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Tujuan dari analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang akan diteliti dengan bantuan dari studi pustaka dalam memperkuat analisa peneliti untuk membuat kesimpulan akhir, di mana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator pada variabel penelitian yang dideskripsikan secara tertulis oleh peneliti .

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pempek Honey yang berlokasi di Jl. Beringin Raya Blok FF No. 34 Rt. 61 Jakabaring (Belakang Dekranasda) Palembang .

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 150 pelanggan dari Pempek Honey Palembang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014) .

Roscoe dalam Sugiyono (2016) menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah berada pada kisaran minimal 30 sampel sampai dengan maksimal 500 sampel. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla dkk, 2007) .

Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 109,09 dan pada penelitian ini digenapkan menjadi 110 sampel atau responden untuk memudahkan dalam proses penelitian .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner sudah memenuhi ketentuan pertanyaan yang valid atau tidak . Pengujian ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu signifikan menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji satu arah . Jika nilai total pada hasil r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Dan jika nilai total dari r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan pertanyaan tersebut tidak valid . maka nilai r hitung $>$ r tabel 0,187 dengan demikian semua pertanyaan pada variabel X_1 dapat dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian .

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel atau kepercayaan dari pertanyaan yang dibuat untuk menjadi sebuah alat ukur melalui kuesioner . Pengujian ini dilakukan dengan melihat kolom *Cronbach's Alpha*, apabila nilainya diatas 0,6 (mendekati angka satu), maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabilitas .

Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo dalam Sulastini, 2007). Hasil dari analisis regresi linear berganda bisa dilihat tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.238	.478		4.685	.000
citramerek	.226	.075	.283	3.023	.003
kualitasproduk	.111	.088	.118	1.260	.210

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

$$Y = 2,238 + 0,226 X_1 + 0,111 X_2$$

Dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta (Y) sebesar 2,238 artinya jika variabel independen Citra Merek dan Kualitas Produk nol maka Keputusan Pembelian sebesar 2,238 .
- Koefisien Citra Merek sebesar 0,226, menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah Citra Merek sebesar 1, maka meningkatkan Keputusan Pembelian sebesar 0,226 .
- Koefisien Kualitas Produk sebesar 0,111, menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah Kualitas Produk sebesar 1, maka meningkatkan Keputusan Pembelian sebesar 0,111 .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 . Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2013) .

Tabel 2.
Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.066	.48457

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Besarnya R square 0,084 hal ini berarti 8,4% Keputusan Pembelian dipengaruhi oleh ke dua variabel independen Citra Merek dan Kualitas Produk sedangkan sisanya (100 - 8, = 91,6%) dijelaskan sebab-sebab lain diluar model .

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil tabel uji F dapat dikatakan memiliki pengaruh apabila Sig.< 0.05 atau F hitung > F tabel .

Berikut merupakan hasil tabel uji F :

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	2.290	2	1.145	4.877	.009 ^b
	Residual	25.125	107	.235		
	Total	27.415	109			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dalam melakukan pengujian, diketahui bahwa jumlah data sebesar 110 ($n = 110$), jumlah variabel 3 ($k = 3$), dan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$) . Nilai F tabel yang didapatkan adalah 3,08 dan F hitung bernilai ($4,877 > 3,08$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen .

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil tabel uji t dapat dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Berikut merupakan tabel hasil uji t :

Tabel 4
Uji Statistik t

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.238	.478		4.685	.000
	Citra merek	.226	.075	.283	3.023	.003
	Kualitas produk	.111	.088	.118	1.260	.210

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dalam melakukan pengujian, diketahui bahwa jumlah data sebesar 110 ($n = 110$), jumlah variabel independen sebesar 2 ($k = 2$), dan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$) dengan nilai t tabel sebesar 1,659. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka hasil yang tepat adalah :

Selanjutnya nilai t tabel dibandingkan dengan t hitung yang didapat pada bagian analisis sebelumnya sehingga didapatkan kesimpulan bahwa citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian, dikarenakan $t \text{ hitung} 3,023 < t \text{ tabel} 1,659$ sedangkan kualitas produk tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian, dikarenakan $t \text{ hitung} 1,258 > t \text{ tabel} 1,659$.

Pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra merek terbukti berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hal ini berarti dengan meningkatkan citra merek maka keputusan pembelian akan mengalami peningkatan secara signifikan . Pembentukan citra yang baik dapat dijadikan sebagai kekuatan oleh perusahaan untuk menarik konsumen dan mempertahankan pelanggan yang ada. Persepsi yang positif akan membentuk citra merek yang positif juga .

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Pempek Honey . Setiap pelanggan dalam melakukan keputusan pembelian akan mempertimbangkan hal yang berhubungan dengan kualitas produk yang akan dibeli . Kualitas produk bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggannya . Tuntutan terhadap kualitas suatu produk sudah menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi oleh Pempek Honey, kalau tidak menginginkan konsumen yang telah dimilikinya beralih kepada produk-produk pesaing lainnya yang dianggap memiliki kualitas produk yang lebih baik .

Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra merek dan kualitas produk berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian . Hal ini dikarenakan banyaknya minat beli dari pelanggan yang tinggi untuk membeli produk di Pempek Honey .

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Citra merek terbukti berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hal ini berarti dengan meningkatkan citra merek maka keputusan pembelian akan mengalami peningkatan secara signifikan . Pembentukan citra yang baik dapat dijadikan sebagai kekuatan oleh perusahaan untuk menarik konsumen dan mempertahankan pelanggan yang ada .
- b) Kualitas produk tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Pempek Honey . Setiap pelanggan dalam melakukan keputusan pembelian akan mempertimbangkan hal yang berhubungan dengan kualitas produk yang akan dibeli. Kualitas produk bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggannya .
- c) Citra merek dan kualitas produk terbukti berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan pembelian. Hal ini dikarenakan banyaknya minat beli dari pelanggan yang tinggi untuk membeli produk di Pempek Honey .

6. REFERENSI

- [1] Sulaiman, Agus dan Djasuro Surya, 2018. Pengaruh *Brand Extension* dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Enduro Matic-G Melalui Citra Merek (Survey Pada Konsumen Pengguna Enduro Matic-G di Kota Serang). Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa . Tangerang.
- [2] Nugraha, Alfian Adi, 2018. Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Daya Tarik Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan (Studi Pada Konsumen Produk Mie Sedaap di Yogyakarta) . Manajemen. Yogyakarta .
- [3] Sanusi, Anwar, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat: Jakarta .
- [4] Irama, Desy dkk, 2017. Pengaruh Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. Manajemen. Medan .
- [5] Ghozali, 2012 . Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .
- [6] Ghozali, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [7] Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [8] Supomo Bambang dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.

- [9] Putra, Dimas Ariyanto dkk. 2017. Pengaruh *Brand Image* dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Agya di Kota Malang (Studi Kasus Pembelian Mobil Toyota Agya di Dealer Toyota Kartika Sari Malang). Ekonomi. Malang.
- [10] Ratnaningrum, Hesti 2016. Pengaruh Promosi, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Pembelian Bahan Bakar Minyak Jenis Pertalite di Kota Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta.
- [11] Kotler dan Philip, 2008. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Indeks: Jakarta.
- [12] Kotler dan Amstrong, 2008. Prinsip – Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- [13] Kotler dan Amstrong, 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 13 Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- [14] Listyawati, 2014. Analisis Pengaruh Citra Merek Terhadap Pembelian Kartu Simpat di Yogyakarta. Bisnis Manajemen dan Akuntansi. Yogyakarta.
- [15] Ratnasari Maria Dewi dkk 2018. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian *Blackberry* (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fisip Universitas Diponegoro Semarang). Sosial dan Politik. Semarang.
- [16] Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi. Alfabeta: Bandung.
- [17] Rizan, Mohamad dkk. 2015. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Banding Konsumen Indomie dan Mie Sedap). Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- [18] Nazir, 2013. Metode Penelitian. Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [19] Sabrina Pran dkk 2015 . Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Laptop Merek Dell di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Konsumen Laptop Merek Dell di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang) . Sosial dan Politik . Semarang.
- [20] Putra, 2014 . Pengaruh Brand Ambassador Terhadap Brand Image Serta Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian (Survey pada Pelanggan Line di Asia) .
- [21] Lembang, Rosvita Dua. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosidan Cuaca Terhadap Keputusan Pembelian The Siap Minum Dalam Kemasan Merek The Botol Sosro (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 Reguler II Universitas Diponegoro) . Fakultas Ekonomi. Semarang .
- [22] Sangadji, 2013 . Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian . Penerbit Andi : Yogyakarta.
- [23] Setiadi, 2003. Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaeen. Bogor: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- [24] Sevilla, 2007. Research Method. Rex Printing Company. Quezon City.
- [25] Saing, Siti Mardati dkk. 2019. Pengaruh Strategi Pemasaran dan *Brand Image* Terhadap Kepuasan dan Keputusan Pembelian Produk “Kita” Perum Bulog Subdrive Makassar. Manajemen. Makasar.
- [26] Subyantoro dan Suwarto. 2007. Metodik dan Teknik Penelitian Sosial. Andi: Yogyakarta.
- [27] Sugiyono, 2016. Statistika untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- [28] Sumarwan, 2003. Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [29] Suryani, 2008. Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [30] Tjiptono, 2007. Pemasaran Strategic. Andi: Yogyakarta.
- [31] Widodo, 2016. Pengaruh Brand Image, Atribut Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Vario di Kulon Progo. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- [32] Irana Desy dkk 2017. Pengaruh Pengaruh Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. Manajemen. Medan.

ANALISIS PERBEDAAN GENDER DALAM WORK-LIFE BALANCE (KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA) PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU PALEMBANG

Juliana Kusuma Wardhani^[1] Dina Mellita^[2]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

¹e-mail : julianakusuma20@gmail.com

²e-mail : dinamellita@binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to examine whether there are gender differences in work-life balance at PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang. The analysis method used in this study is descriptive and comparative, using Independent Sample T-test done with SPSS 23.0. The analysis results showed that there were 28 respondents belonging to masculine group, while 24 respondents belonged to feminine group. Besides, the results of the hypotheses test showed that the tcount was lower than the ttable ($1,176 < 1,176$) and the significance value exceeded 0,05 ($0,245 > 0,05$). Therefore, it can be concluded that there was no difference in gender towards work-life balance at PT Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang.

Keywords: *Difference in Gender, Work-life Balance*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan baik itu perusahaan BUMN ataupun perusahaan swasta meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi global. Perusahaan berlomba-lomba mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Aset yang paling harus diperhatikan oleh suatu organisasi adalah tenaga kerja atau manusianya. Menurut Hasibuan (2012:10) manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Work-life Balance merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sebuah organisasi ataupun perusahaan. *Work-life balance* mengharuskan pekerja untuk bisa mengatur dan membagi waktu secara tepat. Menurut Lockwood (2003) menyatakan bahwa *work-life balance* merupakan kondisi seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan serta kehidupan seseorang adalah sama.

Wanita yang bekerja lebih rentan mengalami konflik dibandingkan dengan laki-laki, karena wanita mempunyai peran ganda yang harus dijalankan secara bersamaan. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tidak hanya ditempat kerja saja, akan tetapi khususnya yang sudah menikah wanita juga melakukan pekerjaan untuk rumah tangga mereka. Sedangkan pekerjaan laki-laki lebih dalam keluarga lebih fleksibel. Tantangan yang mungkin muncul adalah konflik peran ganda yang menuntut waktu dan tenaga tambahan serta adanya persaingan dengan suami untuk pemenuhan kebutuhan.

Pada perusahaan ini karyawan dituntut untuk profesional dan harus mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas kerjanya. Sebagai contoh ditempat kerja, pada umumnya jam kerja karyawan adalah 8 jam dalam sehari. Namun *deadline* tugas yang diberikan oleh perusahaan menyebabkan karyawan harus bekerja lebih dari 8 jam dalam sehari, sehingga karyawan harus menggunakan jam lembur (*overtime*) untuk menyelesaikannya. Pekerja dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal akan tetapi terkadang perusahaan mengesampingkan keseimbangan kehidupan-kerja karyawan yang dilakukannya untuk perusahaan seperti misalnya target penyelesaian tugas yang mendesak sehingga terkadang harus kerja lembur (*overtime*), rapat kerja hingga larut malam, serta

perjalanan bisnis ke luar kota yang akhirnya membuat kebutuhan dengan keluarga, lingkungan, maupun pemenuhan untuk pribadi jadi terganggu. Seringkali perusahaan memberikan jumlah tugas atau pekerjaan yang berlebihan yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja pada karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang individu mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan antara kehidupan pribadinya dan pekerjaannya. Ini menunjukkan bahwa *work-life balance* pada suatu perusahaan sangatlah penting.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Baron (2000: 188) mengartikan bahwa gender merupakan sebagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial budaya seorang laki-laki dan perempuan. Secara umum, pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Menurut Lockwood (2003) menyatakan bahwa *work-life balance* merupakan kondisi seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan serta kehidupan seseorang adalah sama. Dimana *work-life balance* pada pandangan pekerja merupakan pilihan mengelola kewajiban kerja serta pribadi ataupun tanggung jawab akan keluarga. Lain halnya untuk pandangan perusahaan, istilah ini merupakan tantangan membentuk budaya yang mendukung di perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan gender dalam *work-life balance* maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H₀ : “Tidak adanya perbedaan gender dalam *work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) pada PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang”.

H_a : “Adanya perbedaan gender dalam *work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) pada PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang”.

3. METODELOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju Palembang yang berlokasi di Jl. Beringin No.1, Plaju, Komperta, Kec. Plaju, Kota Palembang Sumatera Selatan 30268. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:223). Data ini diambil secara langsung dari objek yang diteliti yaitu PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju. Metode penulis gunakan adalah yaitu:

1. Kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden. Adapun kuesioner tersebut mengenai perbedaan gender dan keseimbangan kehidupan kerja karyawan PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju
2. Metode Wawancara, yaitu pengumpulan data yang mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan responden yaitu karyawan dan para staff di PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.
3. Metode Observasi, merupakan suatu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan di PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju. Pengamatan tersebut berkaitan dengan keseimbangan kehidupan kerja karyawan berdasarkan gender.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2018:223). Sumber data ini yang didapat dari PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju yakni sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, tugas dan tanggungjawab serta struktur organisasi perusahaan.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif yaitu gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti. Sedangkan Komparatif yaitu gambaran informasi lengkap tentang perbedaan atau persamaan gejala pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018:62). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner yang disebar kepada 52 responden serta data sekunder berupa dokumen dari perusahaan. Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan teknik analisis uji Independent Sample T-test. Untuk menganalisis data tersebut dibantu dengan menggunakan program SPSS 23.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah koesioner yang disebar sebanyak 52 responden untuk diolah dan dianalisis. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji diteliti. Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05.

Uji realibilitas digunakan untuk menghitung uji reliabilitas instrument observasi keaktifan dan item soal seluruh tes. Apabila alat ukur suatu gejala menunjukkan hasil yang sama diwaktu yang berlainan maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliable. Kriteria yang digunakan dalam menentukan realibilitas imstrument adalah realibilitas diatas 0,6. Berarti suatu instrument dikatakan reliable apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sekurang-kurangnya 0,6.

1. Nilai *Cronbach's Alpha* gender yang ditunjukkan pada tabel tersebut adalah $0,820 > 0,60$ maka reliable.
2. Nilai *Cronbach's Alpha* work-life balance yang ditunjukkan pada tabel tersebut adalah $0,789 > 0,60$ maka reliable.

Analisis Independent Sample T-test

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji t, yaitu *Independent Sample T-test*. *Independent Sample T-test* adalah salah satu uji komparatif atau uji beda digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil uji t dengan *Independent Sample T-test* ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 1
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Work Life Balance	Equal variances assumed	,902	,347	1,176	50	,245	2,083	1,772	-1,476	5,642
	Equal variances not assumed			1,190	50,000	,240	2,083	1,751	-1,433	5,600

Sumber: Olahan data dengan SPSS 23.0 (2019)

Kolom *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan hasil uji homogenitas untuk menentukan nilai t mana yang digunakan sebagai rujukan interpretasi hasil analisis. Pada tabel di atas, nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah 0,347, di mana nilai tersebut di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua data bersifat homogen. Dengan demikian, interpretasi merujuk pada baris *equal variances assumed*.

Diketahui bahwa t_{hitung} adalah 1,176 dengan $df = 50$. Jika $df = 50$, maka t-tabel adalah 1.676. Ditunjukkan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,245 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat perbedaan gender pada *work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 2
Hasil Uji Group Statistics

Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Work Life Balance Maskulin	28	55,50	6,801	1,285
Feminin	24	53,42	5,823	1,189

Sumber: Olahan data dengan SPSS 23.0 (2019)

Pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa hasil ujikelompok statistic nilai rata-rata (mean) untuk gender maskulin sebesar 55,50, sedangkan untuk gender berkategori feminin sebesar 53,42. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja pada gender berkategori maskulin lebih besar dari pada gender feminin.

Perbedaan Gender pada Work-Life Balance (Keseimbangan Kehidupan Kerja)

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa perbedaan gender tidak memiliki pengaruh pada *work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) di PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner dan pengujian hipotesis yang diuji dengan menggunakan program SPSS 23.0 dengan uji analisis *Independent Sample t-test*.

Pada variabel perbedaan gender untuk kategori gender maskulin, skor rata-rata tertinggi adalah 4,1, yang terdapat pada pernyataan nomor 5. *Saya mampu mengerjakan semua pekerjaan dengan sangat baik*. Sebanyak 14 responden dari total 52 responden memilih opsi ragu-ragu. Sedangkan 21 di antaranya menjawab setuju dan 17 responden memilih sangat setuju. Namun, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sanggup menyelesaikan pekerjaannya dengan baik di PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju. Sedangkan hasil kuesioner dari variabel *work-life balance* atau keseimbangan kehidupan kerja (Y) didapat nilai rata-rata terbesar pada item pernyataan nomor 13 dengan rata-rata 3,8. *Rekan sekerja bersikap baik menyenangkan kepada saya*. Sebanyak 20 responden dari total 52 responden memilih opsi ragu-ragu. Sedangkan 22 di antaranya menjawab setuju dan 10 responden memilih sangat setuju. Namun, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memperlakukan rekan kerjanya dengan baik.

Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang perbedaan gender dalam keseimbangan kehidupan kerja pada karyawan PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju, menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja berdasarkan gender dimana nilai Sig.(2-tailed) sebesar $,320 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan gender pada *work-life balance* pada PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erly Erilya Lasut (2017), dimana hasil analisis uji beda *Independent Sampale t-test* menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan kinerja pegawai yang dilihat dari gender, tidak ada perbedaan kinerja pegawai yang dilihat dari usia dan masa kerja. Hal ini juga didukung oleh Granleese (2004). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada usia, latar belakang pendidikan, sejarah pekerjaan atau level manajerial yang ditemukan.

5. SIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 52 total responden yang terlibat dalam penelitian ini, 28 responden termasuk dalam kategori gender maskulin, sedangkan 24 lainnya merupakan bagian dari kategori gender feminin. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam *work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. REFERENSI

- [1] Admin. 2010. *Pengertian Work Life Balance Menurut Parah Ahli Ternama* di <http://outincorporated.com/pengertian-work-life-balance-menurut-para-ahli-ternama/> (diakses 14 April)
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Baron, A. R. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Khazanah Intelektual.
- [4] Ganapathi IMD. 2016. *Pengaruh Work-life Balance terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Jurnal Ecodemica, Vol. IV No.1 April 2016
- [5] Granleese, Jacqueline. 2004. *Occupational Pressures in Banking: Gender Differences*. Women in Management Review, Vol. 19 N0.4
- [6] Hasibuan, Melayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- [7] Lukman Hakim. 2018. *Work Life Balance: Pengertian Dan Manfaatnya* di <https://www.linovhr.com/work-life-balance-pengertian-dan-manfaatnya/> (diakses 12 April)
- [8] Malik, M.L., et al. 2010. *Work-life Balance and Job Satisfaction among Doctors in Pakistan*. South Asian Jurnal of Manajemen, 17(2): 112-123.
- [9] Muchlisin Riadi. 2017. *Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work-life Balance)* di <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/keseimbangan-kehidupan-kerja-work-life-balance.html> (diakses 26 April)
- [10] Rothbard, Nancy P. 2001. *Enriching or Defleting? The Dynamics of Engagemend in Work and Family Roles*. Administrative Science Quarterly, N0. 46.
- [11] Santrock, J. W. 2000. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sujarweni, V Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [14] Sutrisno.Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Muhammad Agus Hidayat¹, Efan Elpanso²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma
²Email:efan.elpanso@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose in this research is to know the Organizational Commitment Related to Employee Performance with Job Satisfaction as Intervening Variables. The kind of this research is descriptive quantitative. Populations in this research were all employees at the Ogan Ilir Village Community Empowerment Office. Sampling using the census method (saturated sampling). The independent variable in this study is organizational commitment (X1), the intervening variable is job satisfaction (Y2), while the dependent variable is employee performance (Y1). The method of collecting data using the questionnaire method. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the SPSS program. Partially organizational commitment has a positive and significant effect on job satisfaction, job satisfaction has a positive and significant effect on employee performance, simultaneously organizational commitment and job satisfaction have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords: *Organizational Commitment, Employee performance, Job satisfaction.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana mencari cara yang terbaik untuk mencapai produktivitas karena kepuasan kerja. Kepuasan kerja karyawan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu perusahaan, apabila kepuasan kerja karyawan terpenuhi, mereka akan cenderung memiliki motivasi untuk bekerja, dan dengan sendirinya hal ini akan berpengaruh kepada peningkatan kinerja karyawan..

Komitmen organisasi merupakan identifikasi dan keterkaitan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Karyawan dengan komitmen organisasi yang tinggi memiliki perbedaan sikap di banding yang berkomitmen rendah. Sehingga dengan ini, karyawan yang memiliki komitmen organisasi akan berpengaruh dengan meningkatnya kinerja dari karyawan itu sendiri. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Respatiningsi, 2015) bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Respatiningsi, penelitian yang dilakukan oleh (Lili Wahyuni, 2009) menyatakan sebaliknya bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Karyawan yang berkomitmen terhadap organisasi lebih mungkin untuk mendapatkan kepuasan yang lebih besar. Karyawan yang tidak puas akan pekerjaannya atau kurang berkomitmen pada organisasi akan terlihat menarik diri dari organisasi atau tidak memiliki komitmen organisasi. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Zulva Adi & Sri Langgeng Ratnasari, 2015) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulva Adi & Sri Langgeng Ratnasari, penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan Cahyasumirat, 2006) menyatakan sebaliknya bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Jika karyawan tidak puas dengan pekerjaannya, maka karyawan tersebut cenderung untuk bermalas-malasan dan kinerjanya akan menurun dan sebaliknya apabila karyawan tersebut memiliki

kepuasan kerja maka karyawan akan lebih bersemangat dengan pekerjaannya dan menciptakan hasil yang baik sehingga nilai dari kinerja karyawan akan meningkat. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saina Nur, 2013) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saina Nur, penelitian yang dilakukan oleh (Cecilia engko, 2008) menyatakan sebaliknya bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Di dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir. Berdasarkan data sasaran kerja pegawai (SKP) secara keseluruhan yang penulis peroleh di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir didapat data sebagai berikut:

Pada tahun 2016-2018 didapat nilai sebesar 74, 75, 75 dari 100, untuk variabel kepuasan kerja. Untuk variabel komitmen organisasi dari tahun 2016-2018 didapat nilai sebesar 76, 75, 76 dari 100. Terakhir, untuk nilai variabel kinerja karyawan pada tahun 2016-2018 didapat nilai sebesar 75, 77, 75 dari 100. Artinya dari 3 tahun karyawan bekerja, baik nilai kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan tidak dapat mencapai angka 87 (memuaskan). Untuk itu penulis ingin mengetahui apa yang menyebabkan kinerja karyawan secara keseluruhan dalam 3 tahun terakhir tidak dapat mencapai nilai memuaskan. Menurut data SKP di atas telah dijelaskan bahwa dalam 3 tahun terakhir kinerja karyawan tidak dapat mencapai pada tingkat nilai memuaskan untuk itu penulis ingin mengetahui apa variabel penyebab dari tidak tercapainya nilai memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, telah diketahui bahwasanya kepuasan kerja ialah produktivitas kinerja karyawan, semakin kepuasan kerja karyawan tinggi, semakin tinggi pula produktivitas kinerja karyawan. Kinerja karyawan ialah adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Melihat penjelasan di atas betapa pentingnya kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di suatu organisasi sehingga tujuan dari organisasi itu sendiri dapat tercapai, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Penulis membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja? Dan Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

2. KAJIAN LITERATUR

Komitmen Organisasi

Luthnas (2006) menyatakan bahwa komitmen itu sendiri diartikan secara umum sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya. Selanjutnya Luthnas (2006) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sikap, yaitu: Keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu; Keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi; dan Keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Chungtai dan Zafar (dalam Wateknya, 2016) menjelaskan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap :

a. *Turnover Intention*

Komitmen organisasi berpengaruh terhadap *turnover intention*. Semakin tinggi komitmen karyawan terhadap organisasi maka kecenderungan karyawan tersebut untuk keluar akan

semakin rendah.

a. *Job Performance*

Produktifitas kerja merupakan pengaruh dari komitmen organisasi. Semakin tinggi komitmen seseorang terhadap organisasinya maka tingkat produktivitas kerja seseorang akan cenderung tinggi.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dapat diartikan sebagai produktivitas kinerja karyawan, semakin kepuasan kerja karyawan tinggi, semakin tinggi pula produktivitas kinerja karyawan. Menurut Hasibuan (2007) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.

Pemimpin organisasi dapat melihat beberapa indikator pendukung dalam kepuasan kerja. (Celluci dalam Pranowo, 2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja yang meliputi:

- a. Kepuasan terhadap gaji: sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap gaji yang diterima dari pekerjaan mereka.
- b. Kepuasan dengan promosi: sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap promosi yang diberikan oleh perusahaan.
- c. Kepuasan terhadap rekan kerja: sikap senang atau tidak senang karyawan akan didukung rekan sekerja mereka.
- d. Kepuasan terhadap *supervisor*: sikap senang atau tidak senang karyawan terhadap sikap atau perilaku yang diberikan atasan mereka. terdapat 4 aspek dalam mengukur kepuasan kerja :

Kinerja Karyawan

Pengertian kinerja karyawan menurut Muhammad Zainur Roziqin (2010: 41) adalah sebagai keseluruhan proses bekerja dari individu yang hasilnya dapat digunakan landasan untuk menentukan apakah pekerjaan individu tersebut baik atau sebaliknya, sedangkan Wirawan (2009: 3), menyatakan bahwa kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. (Muhammad Zainur, 2010: 41), mengemukakan kinerja sebagai suatu perwujudan kerja aparatur yang selanjutnya akan dijadikan dasar penilaian atas tercapai atau tidaknya target dan tujuan suatu organisasi pemerintahan, kinerja meliputi hasil yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Indikator kinerja karyawan menurut Robert dan John (2006: 378), antara lain sebagai berikut:

1. Kuantitas dari hasil, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai . Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.
2. Kualitas dari hasil, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya), pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan, yaitu seberapa baik penyelesaiannya. Ini berkaitan dengan bentuk keluaran .
3. Ketepatan waktu dari hasil, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.
4. Kehadiran, yaitu ada tidaknya karyawan didalam kantor ketika memasuki jam-jam kerja .
5. Kemampuan bekerja sama, yaitu kemampuan karyawan melakukan kegiatan bersama-sama dengan karyawan lain dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dikerjakan oleh perorangan.

Hipotesis

1. Diduga komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

2. Diduga kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan survey (kuesioner), penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Ogan Ilir. Disini peneliti melakukan penelitian dengan cara mendatangi langsung kantor tersebut tempat objek penelitian untuk mengumpulkan data-data pendukung penelitian ini. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti beralamatkan kompleks perkantoran bupati Ogan Ilir Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kuesioner dan studi kepustakaan.

Untuk populasi dan sampel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu semua pegawai yang ada di kantor dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus (sampling jenuh) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang Aparatur Sipil Negara (ASN). Di dalam penelitian ini ada 3 jenis variabel yang digunakan, yaitu Komitmen Organisasi (Variabel Independen/Bebas), Kepuasan Kerja (Variabel Intervening) dan Kinerja Karyawan (Variabel Dependen/Terikat). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi individual (uji statistik t), uji simultan (uji statistik f).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai rtabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-2 yang dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $24 - 2 = 22$ dengan alpha 0,05 maka di dapat rtabel yaitu 0,404. Jika r hitung (tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *current item* pernyataan total *correlation*) lebih besar dari rtabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerjamempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Regresi Linear Sederhana

1. Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja

Tabel 1. Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.560	.857	
	Komitmen Organisasi	.206	.206	.209

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2020

Dari hasil tersebut persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,560 + 0.206X_1 + e$$

Hasil persamaan regresi linear Sederhana tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta 2,560 menunjukkan bahwa ketika Komitmen Organisasi konstan atau tidak berubah maka Kepuasan Kerja adalah sebesar 2,560.
- b1 (nilai koefisien regresi X1) = 0,206 ketika variabel Komitmen Organisasi meningkat 1% maka Kepuasan Kerja meningkat sebesar 0,206

2. Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 2. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.299	.754		1.721	.099
	Kepuasan Kerja	.624	.219	.518	2.844	.009

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2020

Dari hasil tersebut persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,299 + 0.624Y_1 + e$$

Hasil persamaan regresi linear Sederhana tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta 1,299 menunjukkan bahwa ketika Kepuasan Kerja konstan atau tidak berubah maka Kinerja Karyawan adalah sebesar 1,299.
- b1 (nilai koefisien regresi Y1) = 0,624 ketika variabel Kepuasan Kerja meningkat 1% maka Kinerja Karyawan meningkat sebesar 0,624.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.337	.39167

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diketahui R: 0,628, menjelaskan bahwa antara variabel (X1 dan Y1) terdapat korelasi yang sangat kuat dan searah/positif terhadap perubahan variabel (Y2). Sesuai dengan hasil yang diperoleh yaitu R= 0,628 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap variabel terikat (Y).

Nilai R square (r²) = 0,394. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X1), kepuasan kerja (Y1) memiliki kontribusi terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 39,4% dan

sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan peneliti.

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.996		.174	.863
	Komitmen Organisasi	.430	.206	.362	2.087	.049
	Kepuasan Kerja	.533	.209	.443	2.549	.019

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel distribusi, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel, sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh thitung sebesar 2,087 > ttabel 2,074 dan nilai signifikan (Sig.) 0,049 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 Diterima dan H0 ditolak, yang artinya “Komitmen Organisasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)”.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh thitung sebesar 2,549 > ttabel 2,074 dan nilai signifikan (Sig.) 0,019 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang artinya “Kepuasan Kerja (Y1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)”.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.098	2	1.049	6.838	.005 ^b
	Residual	3.222	21	.153		
	Total	5.319	23			

Sumber : Berdasarkan Perhitungan SPSS, 2020

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 6,838 > 3,443 dengan tingkat probabilitasnya 0,005 yang berada di bawah alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pegawai.

Pembahasan

Dari analisis data penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat hasil penelitian yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Pada nilai koefisien regresi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel bebas Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Karyawan. Persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah $Y = 0,174 + 0,430X_1 + 0,533Y_1 + e$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel komitmen organisasidengan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, artinya setiap terjadi peningkatan variabel komitmen dan kepuasan kerja, maka kinerja karyawan juga akan mengalami kenaikan.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, perlu melihat nilai dari koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa Nilai R square (r^2) = 0,394. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X_1), kepuasan kerj (Y_1) memiliki kontribusi terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu menunjukkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, diketahui dari item uji hipotesis simultan menunjukkan hasil bahwa F hitung sebesar 6,838 sedangkan F tabel 3,443 (F hitung $>$ F tabel) artinya bahwakomitmen organisasi dengan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja Di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir.
2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir.
3. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Ogan Ilir.

6. REFERENSI

- [1] Ahmad Zulva Adi& Sri Langgeng Ratnasari, 2015. Pengaruh Komitme Orgaisasi,Penghargaan,Dan Kepuasan Kerja Terhadap Perputaran Karyawan Pada perbankan Syariah Di Kota Batam. Jurnal Etikonomi. Vol.14 No.1 Hal 35- 50.
- [2] Cecilia engko, (2008).Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai Variael Intervening.Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.Vol. 10,No 1.
- [3] Gunawan Cahyasumirat, (2006). Pegaruh Profesionnalisme Dan Komitme Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor,Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT.Bank ABC). Tesis Uiversitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Hasibuan, Malayu. 2007. "Manajemen Sumber daya Manusia" Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Ida Respatiningsi, 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi Kapabilitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kierja Pegawai(Studi Empirik Pada Inspektorat Kabupaten Pemalang). Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang ISSN:2302-2752 Vo.4 No.3,2015.
- [6] Luthans, Fred, 2006. Organization Behavior. Englewood Cliff, New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- [7] Manurung, M.T. dan Intan Ratnawati.2012. Analisis Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention (Studi pada STIKES Widya Husada Semarang).Diponegoro Journal of Management. Vol. 1 No. 2, h.145-157.

- [8] Muhammad Zainur Roziqin (2010: 41). *Kepuasan Kerja*, Malang: Avveroes Press.
- [9] Saina Nur, 2013. *Konflik, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Universitas Khairun Ternate*. Jural EMBA Volume 1 No.3. Wateknya. (2016). *Pengaruh Komitme Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [10] Wirawan.(2009). *Budaya Dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Dewi Astuti¹, Gagan Ganjar Resmi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

Email : dewi46317@gmail.com¹

Email : gagan@binadarma.ac.id²

Abstract

This study aims to determine and explain the effect of capital structure and profitability on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. This type of research is explanatory causality research with a quantitative approach. The population of this study is 24 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. With the purposive sampling technique, 11 companies were found that met the criteria of the research sample. Data analysis methods in this study are the classical assumption analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that DAR, DER, ROA, ROE, and EPS simultaneously had a significant effect on stock prices. Partially ROA, ROE has a positive influence on stock prices, while DAR, DER, has a negative effect on stock prices. And EPS has a dominant influence on stock prices.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Stock Prices*

1. PENDAHULUAN

Menurut Sudana (2009:189) struktur modal (*capital structure*) berkaitan erat dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perbandingan tingkat hutang seperti rasio hutang dan rasio hutang ekuitas. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar pengaruh keuangan terhadap perusahaan. Yang digunakan oleh perusahaan, yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satunya faktor internal perusahaan. (Sari, et al, 2012).

Adapun faktor internal perusahaan, biasanya para investor menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Rasio Profitabilitas yang biasanya digunakan salah satunya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) dan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan salah satunya adalah laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). (Tandelilin, 2001:240). Peran Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan *go public*, selain untuk pengembangan modal juga untuk mengawasi kinerja perusahaan tersebut. Salah satu kebijakan Bursa Efek Indonesia yaitu Penghapusan Pencatatan (*Delisting*), apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan; seperti kasus yang terjadi pada dua perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) dan PT Davomas Abadi, Tbk (DAVO). Kedua perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang tidak berimbang, sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, baik secara finansial ataupun kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka (antaranews.com).

Kondisi SKBM menunjukkan pemulihan semenjak dilakukannya restrukturisasi hutang dengan mengoversi menjadi saham kepada beberapa kreditur pada tahun 2005. Sejak 2010 perseroan melepas anak usaha, PT Alam Sumber Lestari yang berdampak negatif kepada saldo ekuitas konsolidasi

perseroan. Mulai pada 28 september 2012 SKBM melakukan proses pencatatan saham kembali di BEI. Kasus selanjutnya saham DAVO terhitung mulai 20 Januari 2015 disuspensi dikarenakan gagal melunasi hutang ke PT Heradi Utama dan PT Aneka Surya Agro senilai total Rp 2,93 triliun. DAVO juga gagal membayar hutang ke pemegang saham sebesar Rp 319,11 miliar dan hutang lainnya senilai Rp 1,26 miliar. (market.bisnis.com).

Berikut ini merupakan daftar Harga Saham di perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018 :

Tabel 1.
Harga saham di perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT Akasha Wira International	1.015	1.009	890	168
2	ALTO	PT Tri Banyu Tirta Tbk.	325	330	388	400
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	675	1.350	1.290	1.375
4	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	5.200	5.000	4.590	5.500
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.745	8.575	8.900	10.450
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	8.200	11.745	13.675	16.000
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	30.500	1.645	2.020	2.620
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.265	1.600	1.275	1.200
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	3.015	3.190	4.360	3.750
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	370	308	1.100	1.500
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk.	3.945	4.570	1.295	1.350

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Harga Saham tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Akan tetapi Pada tahun 2016-2018 Harga Saham tertinggi dipegang oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan untuk Harga Saham terendah pada tahun 2015-2017 dimiliki oleh Perusahaan PT Tri Banyu Tirta Tbk (ALTO) dan di tahun 2018 harga saham terendah dimiliki oleh Perusahaan PT Akasha Wira International.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dan meneliti kembali dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen struktur modal yang diukur dengan (DAR), (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan (ROE), (ROA), (EPS), sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan melihat dari *Closing Price*.

Dari uraian tersebut, maka dapat diambil penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca

mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat bila dilihat secara komprehensif dengan periode sebelumnya juga dapat dilihat efisien tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaannya. (Wichaksono, 2012).

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001:296), “Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas struktur modal merupakan gambaran bagaimana suatu perusahaan tersebut membiayai dengan menggunakan utang jangka panjang, modal sendiri, berupa harga saham yang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang. (Retno, 2010:8).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. (sudana, 2009:23).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2009:25-26), Rasio profitabilitas ini mampu mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, diantaranya *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*.

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa diperoleh pemegang saham. (Tandelilin, 2001:240).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE) mampu menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh oleh pemegang saham. (Tandelilin, 2001:240).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siao dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. (Tandelilin, 2001:241).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Menurut Ircham, *et al* (2014) harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, konkrit/empric, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery. Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2011:7). Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang usahanya bergerak dibidang makanan dan minuman selama tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	7.236	.961		7.529	.000					
DAR	.338	3.545	.045	.095	.925	-.220	.015	.010	.051	19.481
DER	-.644	1.023	-.282	-.630	.533	-.159	-.102	-.067	.057	17.564
ROA	.047	.067	.439	.706	.484	.727	.114	.075	.030	33.766
ROE	.013	.027	.299	.473	.639	.646	.077	.051	.029	34.918
EPS	5.538E-5	.000	.081	.710	.482	.233	.114	.076	.875	1.143

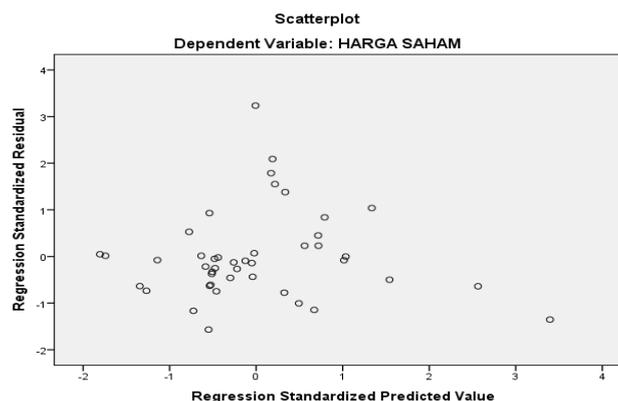
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 2019

Dari hasil pengujian nilai tolerance pada tabel diatas, nilai tolerance dan VIP DAR adalah sebesar 051 dan 19.481. nilai tolerance dan VIP dari DER adalah sebesar 057 dan 17.564. Untuk variabel ROA nilai tolerance dan VIF yaitu 030 dan 33.766. Kemudian untuk variabel ROE nilai tolerance dan VIP yaitu sebesar 029 dan 34.918. Variabel EPS nilai tolerance dan VIP yaitu sebesar 0,875 dan 1,143. Berdasarkan penjabaran diatas bahwa variabel penelitian ini bebas multikolinieritas.

Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heterokedasitas



Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, bahwa ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.752 ^a	.566	.508	.85300	.566	9.893	5	38	.000	1.027

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DAR, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah 2019

Pada tabel diatas nilai kritis untuk du adalah 2,6446 dan dl 0,3155 dengan ukuran sampel (n) adalah 11 dan a 0,1. Nilai DW 1.027 lebih kecil dari batas du 2,6446 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang menyatakan bahwa ada autokorelasi.

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	7.236	.961				7.529	.000		
DAR	.338	3.545	.045	.095	.925	-.220	.015	.010	.051	19.481
DER	-.644	1.023	-.282	-.630	.533	-.159	-.102	-.067	.057	17.564
ROA	.047	.067	.439	.706	.484	.727	.114	.075	.030	33.766
ROE	.013	.027	.299	.473	.639	.646	.077	.051	.029	34.918
EPS	5.538E-5	.000	.081	.710	.482	.233	.114	.076	.875	1.143

Sumber : data diolah 2019

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel DAR, DER, ROA, ROE, dan EPS maka nilai harga saham sebesar 7.236.
2. Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar 338 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DAR naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 338.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -664 menunjukkan bahwa jika setiap variabel DAR naik satu-satuan maka harga saham akan menurun -664.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 047 menunjukkan bahwa jika setiap variabel ROA naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 047.
5. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 013 menunjukkan bahwa jika setiap variabel ROE naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 013.
6. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 5.538 menunjukkan bahwa jika setiap variabel EPS naik satu-satuan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 5.538.

Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.236	.961		7.529	.000					
DAR	.338	3.545	.045	.095	.925	-.220	.015	.010	.051	19.481
DER	-.644	1.023	-.282	-.630	.533	-.159	-.102	-.067	.057	17.564
ROA	.047	.067	.439	.706	.484	.727	.114	.075	.030	33.766
ROE	.013	.027	.299	.473	.639	.646	.077	.051	.029	34.918
EPS	5.538E-5	.000	.081	.710	.482	.233	.114	.076	.875	1.143

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Variabel DAR (X1) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai *t-value* sebesar 0,95 dengan nilai *sig.* 0,925. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Nilai *sig.* $0,925 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
- b. Variabel DER (X2) Nilai *t-value* sebesar -0,630 dengan nilai signifikan sebesar 0,533. Nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Nilai *sig.* $0,533 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
- c. Variabel ROA (X3) Nilai *t-value* sebesar 0,706 dengan nilai signifikan sebesar 0,484. Nilai *sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Nilai *sig.* $0,484 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel ROA berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

- d. Variabel ROE (X4) Nilai t-value sebesar 0,473 dengan nilai signifikan sebesar 0,639. Nilai sig < 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
- e. Variabel EPS (X5) Nilai t-value sebesar 0,710 dengan nilai signifikan sebesar 0,482. Nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Nilai sig. 0,482 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil Uji Hipotesis Uji Anofa (F)

Tabel 6. Uji Anova (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.993	5	7.199	9.893	.000 ^b
	Residual	27.649	38	.728		
	Total	63.643	43			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DAR, DER, ROA

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil Uji F diatas menunjukkan nilai *f value* sebesar 9.893 dengan sig. 0,000. Nilai *F value* ini lebih besar dari *F* tabel (2,18) dan nilai sig lebih kecil dari *alpha* 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap Harga saham.

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian linier berganda uji t (parsial) bahwa ke 5 variabel dari struktur modal yang diaproksikan oleh DAR dan DER dan rasio profitabilitas yang oleh ROA, ROE dan EPS, sebagai berikut :
 - a. Variabel DAR (X1) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai *t-value* sebesar 0,95 dengan nilai sig. 0,925. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Nilai sig. 0,925 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. Variabel DER (X2) Nilai *t-value* sebesar - 0,630 dengan nilai signifikan sebesar 0,533. Nilai sig < 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Nilai sig. 0,533 < 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - c. Variabel ROA (X3) Nilai *t-value* sebesar 0,706 dengan nilai signifikan sebesar 0,484. Nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Nilai sig. 0,484 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - d. Variabel ROE (X4) Nilai t-value sebesar 0,473 dengan nilai signifikan sebesar 0,639. Nilai sig < 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- e. Variabel EPS (X5) Nilai t-value sebesar 0,710 dengan nilai signifikan sebesar 0,482. Nilai sig > 0,05 maka Ho diterima. Nilai sig. 0,482 > 0,05 maka Ho diterima HA ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Adapun hasil pengujian Secara Uji F (simultan) menunjukkan nilai f value sebesar 9.893 dengan sig. 0,000. Nilai F value ini lebih besar dari F tabel (2,18) dan nilai sig lebih kecil dari alpha 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap Harga saham.

Saran

1. Bagi Pemegang Saham atau Calon Pemegang Saham
Pemegang saham atau calon pemegang saham sebaiknya memberikan perhatian terhadap kondisi perusahaan yang diminati dengan mempertimbangkan tingkat struktur modal dan profitabilitas perusahaan sehingga pemegang saham atau calon pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan dengan risiko seminimal mungkin.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham sehingga penelitian mendatang akan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

6. REFERENSI

- [1] Anoraga, Pandji & Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Semarang : Rineka Cipta
- [2] Brigham, Eugene F, and Joel F.Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- [3] Fahmi, Irham. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung : Refika Aditama.
- [4] Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal, Cetakan Pertama*. Bandung : Alfabeta
- [5] Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- [6] Irham, Muhammad et al. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. II No. 1 Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- [7] Kusuma, Adi. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property di BEI tahun 2008-2012)*. Bandung : Universitas Widyatama
- [8] Nilasari, Irma & Sri Wilujeng. (2005). *Pengantar Bisnis*. Bandung : Universitas Widyatama
- [9] Retno, Dwi. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang
- [10] Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Kelima*, Yogyakarta BPFE UGM.
- [11] Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Kelima*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- [12] Sudana, I Made. 2009, *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Airlangga University Alfabeta
- [13] Sunariyah, (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Cetakan Pertama*, Yogyakarta UPP AMP YKPN
- [14] Sutrisno, (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia
- [15] Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- [16] Weston, J.Fred & Brigham. Eugene F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Airlangga

- [17] Wichaksono. (2012). *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas Terhadap ROE (Studi Pada Perusahaan Semen di BEI)*. Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- [18] [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [19] Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syari'ah*. Malang : UIN MALIKI PRESS

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT ASURANSI BINTANG

Putri Mutia¹⁾, Irwan Septayuda²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹email: putrimutia0507@gmail.com

²email: irwan.septayuda@binadarma.ac.id

Abstract

Quality of service and customer satisfaction are closely related. Service quality is reflected in customer satisfaction to re-use insurance services, customer satisfaction in using services or products offered can be made input by management to improve and improve the quality of services provided, for that service employees should always monitor satisfaction perceived by customers of PT Asuransi Bintang Palembang Branch to achieve customer satisfaction. Problems in this study (1) Does the physical evidence (Tangible), reliability (Reliability), responsiveness (Responsiveness), guarantee (Assurance), and empathy (Empathy) partially affect the customer satisfaction of PT Asuransi Bintang Palembang Palembang branch companies? (2) Does the quality of service simultaneously affect the customer satisfaction of PT Asuransi Bintang Palembang Branch company? Based on the results of the study it can be seen that (1) physical evidence (tangible), reliability (reliability), responsiveness (responsiveness), assurance (assurance), and empathy (empathy) significantly influence consumer satisfaction Bintang Insurance Tbk (ASBI) Palembang. (2) Service quality includes dimensions of physical evidence (tangible), reliability (reliability), responsiveness (responsiveness), assurance (assurance), and empathy (empathy) together have a positive effect on customer satisfaction.

Keywords: *Service Quality, Consumer Satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan tercermin dari kepuasan nasabah untuk melakukan penggunaan ulang jasa asuransi, kepuasan nasabah dalam menggunakan jasa atau produk yang di tawarkan dapat di jadikan masukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelayanan yang di berikan, untuk itu karyawan bagian pelayanan sebaiknya untuk selalu memantau kepuasan yang dirasakan oleh nasabah PT Asuransi Bintang Cabang Palembang untuk mencapai kepuasan dari nasabah .

Kepuasan pelanggan yaitu tingkatan di mana anggapan kepuasan penggunaan produk akan sesuai dengan harapan seorang konsumen, bila kepuasan penggunaan produk jauh lebih rendah dibandingkan harapan konsumen, maka pembelinya akan merasa tidak puas. Sebaliknya bila penggunaan produk sesuai dengan harapan atau melebihi harapan, maka pembelinya akan merasa puas. Kepuasan pelanggan sebagai “Perbedaan antara harapan dan penggunaan atau hasil yang di diharapkan” maksudnya bahwa kepuasan konsumen tercipta jika konsumen merasakan output atau hasil penggunaan sesuai dengan harapan, atau bahkan melebihi harapan dari pelanggan.

Kepuasan adalah perasaan puas atau kecewa seorang yang di hasilkan dari perbandingan performa produk atau hasil dengan ekspektasi, jika performanya kurang dari ekspektasi maka pelanggan akan kecewa dan jika sesuai dengan ekspektasi konsumen akan merasa puas (Kotler, 2014) .

Asuransi merupakan salah satu buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yang sangat hakiki ialah kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi, terhadap kemungkinan menderita kerugian .

PT Asuransi Bintang Tbk. Cabang Palembang adalah perusahaan yang sudah cukup mampu

membangun infrastruktur yang kuat dengan sumber daya manusia yang bermutu, jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia termasuk dengan menyediakan berbagai bentuk pelayanan seperti kebakaran, kendaraan roda empat, pengangkutan, rekayasa, rangka kapal dan aneka . Piutang premi untuk hampir semua jenis pelayanan terjadi fluktuatif terkecuali pada jenis pelayanan rangka kapal. Piutang premi pelayanan kebakaran pada periode 2017-2018 meningkat sebesar 45,16% namun menurun sebesar -31,77% pada periode 2018-2019. Peningkatan piutang premi pada pelayanan kebakaran sebesar 0,09% untuk periode 2017-2018, dan terjadi penurunan pada periode 2018-2019 sebesar -16,35%. Kondisi yang sama juga terjadi pada periode 2017-2018 untuk pelayanan kendaraan roda empat dan pengangkutan masing-masing sebesar 54,57% dan 50,56%, sementara pada periode 2018-2019 menurun -30,06% dan -40,91%. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada pelayanan rekayasa kapal dari 32,02% pada periode 2017-2018 menjadi 176,54% pada periode 2018-2019. Sedangkan pada pelayanan aneka cenderung menurun, yaitu -42,63% pada periode 2017-2018, dan -11,42% pada periode 2018-2019.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Jasa

Jasa (*service*) adalah semua tindakan atau kepuasan konsumen yang didapatkan atau ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Kotler dan Keller, 2017) . Jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan memberikan nilai tambah (seperti misalnya kenyamanan, hiburan, kesenangan, atau kesehatan) atau pemecahan atas masalah yang dihadapi pelanggan (Mu'ah, 2014) .

Jasa merupakan semua aktifitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik atau konstruksi yang umumnya di hasilkan dan di konsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah dalam Lupiyoadi & Hamdani (2011) . Berdasarkan pengertian di atas, Rambat Lupiyoadi & Hamdani (2011) menyebutkan bahwa karakteristik jasa sebagai berikut :

1. *Intangibility* (Tidak Berwujud)
2. *Unstorability* (Tidak Dapat Disimpan)
3. *Customization* (Kustomisasi)

Pengertian Asuransi

Definisi asuransi berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan yang mungkin akan di deritanya karena suatu peristiwa yang tak di tentu .

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung :

1. Mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang/kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan.
2. Didasarkan atas hidup atau matinya seseorang (Soemitra, 2015).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam asuransi terkandung 4 unsur, yaitu :

1. Pihak Tertanggung (*Insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak tertanggung sekaligus atau secara berangsur-angsur.

2. Pihak Penanggung (*Insure*) yang berjanji akan membayar akan sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
3. Suatu Peristiwa (*Accident*) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*Interest*) yang mungkin akan mengalami peristiwa yang tak tertentu.

Produk Unggulan Perusahaan

PT Asuransi Bintang Cabang Palembang memiliki enam (6) produk unggulan yaitu: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan roda empat, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi rangka kapal, dan asuransi aneka. Keenam produk unggulan ini merupakan jasa pertanggungan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada nasabahnya terdapat berbagai macam resiko kerugian.

1. Asuransi Kebakaran
2. Asuransi Kendaraan Roda Empat
3. Asuransi Pengangkutan
4. Asuransi Rekayasa
5. Asuransi Rangka Kapal
6. Asuransi Aneka

Pengertian Kualitas Pelayanan

Untuk memberikan pelayanan berkualitas, tentunya dibutuhkan satuan kerja dinas yang memiliki personil dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang garapannya sehingga tidak salah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tuntutan terhadap satuan kerja dinas, disamping mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya juga harus bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan di dalam melaksanakan rutinitas kegiatan. Di sinilah dibutuhkan adanya jaminan (*assurance*) yang transparan dan akuntabel. Menurut Parasuraman, Zeithanl, dan Berry (dalam Mulyawan, 2016) .atribut kepuasan pelanggan terdiri dari 5 atribut yaitu (1) *tangibles*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dan *reliability*. Jelasnya dimensi tersebut diuraikan berikut ini.

1. *Tangible* (Bukti Fisik)
2. *Reliability* (keandalan)
3. *Responsiveness* (Daya Tanggap)
4. *Assurance* (Jaminan)
5. *Empathy* (Empati)

Kepuasan Konsumen

Kepuasan pelanggan adalah tingkat kesesuaian antara produk dan/atau jasa pelayanan yang diinginkan dengan kenyataan yang diterima. Tingkat kesesuaian tersebut adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh konsumen berdasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya. Kepuasan pelanggan ditentukan oleh kualitas jasa yang dikehendaki sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama dan dijadikan tolok ukur keunggulan daya saing perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang kepuasan konsumen, maka perlu diketahui arti kualitas pelayanan (Supranto, 2006) .

Menurut Kanedy Young (dalam Windarti, 2012) untuk mengukur kepuasan konsumen dengan indikator sebagai berikut :

1. Menyampaikan hal positif penyedia jasa ke orang lain (*say positive thing*)
2. Merekomendasikan penyedia jasa kepada orang lain (*recommend friend*)
3. Melakukan pemberian secara kontinyu (*continue purchasing*)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif klasusul, dengan alasan peneliti ingin menguji hipotesis terhadap dua variabel, yakni kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka data yang diperlukan yaitu data primer yaitu sumber data yang langsung dengan menggunakan kuesioner (angket). Populasi penelitian berjumlah adalah 879 nasabah dengan sampel sebanyak 90 nasabah pada PT Asuransi Bintang Cabang Palembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang tinggi tiap variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa lima variabel independen yaitu bukti fisik (*Tangible*), Keandalan (*Reliability*), Daya Tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*) dan Empati (*Empathy*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI). Penjelasan dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut.

Pengaruh Bukti Fisik (*Tangible*) Terhadap Kepuasan Konsumen

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Bukti Fisik (*Tangible*) menunjukkan nilai $t = 4,068$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Bukti Fisik (*Tangible*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa Bukti Fisik (*Tangible*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan konsumen. Semakin berarti Bukti Fisik (*Tangible*) bagi konsumen maka semakin tinggi pula kepuasan konsumen terhadap perusahaan, sebaliknya semakin rendah Bukti Fisik (*Tangible*) yang diberikan perusahaan semakin rendah pula kepuasan konsumen.

Dilihat dari hasil jawaban responden pada dimensi bukti fisik (*Tangible*) diketahui bahwa sebagian besar tanggapan responden adalah tinggi yaitu pada pernyataan “Menanggapi nasabah setiap permintaan dan keluhan nasabah” dengan indeks sebesar 71,8 artinya hal tersebut sesuai dengan keinginan konsumen yang selalu ingin melihat karyawan pada PT Asuransi Bintang Tbk cepat tanggap dalam menangani masalah, sedangkan skor terendah memiliki indeks 64,6 untuk pertanyaan “Pelayanan karyawan yang berpakaian rapi” artinya berdasarkan analisis penulis hal tersebut sangat bertentangan dengan keinginan konsumen. Bukti fisik (*tangible*) berperan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen karena semakin baik bukti fisik (*tangible*) yang diberikan oleh pegawai perusahaan, maka akan berdampak positif pada kepuasan konsumen sehingga akan mempengaruhi konsumen dalam tingkat jangka panjang.

Pengaruh Keandalan (*Reliability*) Terhadap Kepuasan Konsumen

Dilihat dari jawaban responden terhadap dimensi Keandalan (*Reliability*) adalah tinggi yaitu pada pernyataan “Kesesuaian jasa yang disediakan oleh pegawai” dengan indeks sebesar 66,2 artinya hal tersebut sesuai dengan keinginan konsumen, sedangkan skor terendah memiliki indeks 64,4 untuk pertanyaan “Perhitungan akurasi asuransi dapat dirasakan oleh nasabah” artinya berdasarkan analisis penulis hal tersebut tidak berpengaruh buruk bagi konsumen karena barang yang cacat dapat di *claim* ke perusahaan dan akan diganti yang baru. Keandalan (*Reliability*) berperan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen karena semakin handal pegawai perusahaan tersebut, maka akan berdampak positif pada kepuasan konsumen sehingga akan mempengaruhi konsumen dalam tingkat jangka panjang.

Pengaruh Daya Tanggap (*Responsiveness*) Terhadap Kepuasan Konsumen

Dilihat dari tanggapan responden terhadap dimensi Daya Tanggap (*Responsiveness*) adalah tinggi yaitu pada pernyataan “Pihak asuransi menanggapi kebutuhan nasabah” dengan indeks sebesar 66,2 artinya hal tersebut sesuai dengan keinginan konsumen, sedangkan skor terendah memiliki indeks 63,8 untuk pertanyaan “Pegawai asuransi memberikan pelayanan kepada nasabah” artinya berdasarkan analisis penulis hal tersebut tidak berpengaruh buruk bagi konsumen. Daya Tanggap (*Responsiveness*) berperan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen karena semakin kuat daya tanggap pegawai dalam memecahkan permasalahan konsumen, maka akan berdampak positif pada kepuasan konsumen sehingga akan mempengaruhi konsumen dalam tingkat jangka panjang.

Pengaruh Jaminan (*Assurance*) Terhadap Kepuasan Konsumen

Dilihat dari tanggapan responden terhadap dimensi Jaminan (*Assurance*) adalah tinggi yaitu pada pernyataan “Kemampuan pegawai yang meyakinkan nasabah” dengan indeks sebesar 72,00 artinya sebagian besar karyawan PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) dapat dipercaya oleh konsumen, sedangkan skor terendah memiliki indeks 69,6 untuk pertanyaan “Keamanan dalam melakukan *claim* asuransi dengan pihak asuransi bintang” artinya berdasarkan analisis penulis hal tersebut tidak berpengaruh buruk bagi konsumen karena setiap keluhan dapat di *claim* ke perusahaan. Jaminan (*Assurance*) berperan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen karena semakin baik jaminan yang diberikan perusahaan dalam menepati janjinya, maka akan berdampak positif pada kepuasan konsumen sehingga akan mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam tingkat jangka panjang.

Pengaruh Empati (*Empathy*) Terhadap Kepuasan Konsumen

Dilihat dari tanggapan responden terhadap dimensi Empati (*Empathy*) adalah tinggi yaitu pada pernyataan “Pegawai asuransi memantenance nasabah” dengan indeks sebesar 72,00 artinya sebagian besar karyawan Asuransi Bintang Tbk (ASBI) mempunyai empati yang kuat terhadap konsumen, sedangkan skor terendah memiliki indeks 66,2 untuk pertanyaan “Kemampuan dan pemahaman nasabah dalam setiap produk yang dijelaskan pada pegawai asuransi” artinya berdasarkan analisis penulis hal tersebut tidak berpengaruh buruk bagi konsumen karena memberikan perhatian terhadap konsumen adalah sesuatu hal yang diinginkan oleh konsumen. Empati (*Empathy*) berperan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen karena pegawai perusahaan mempunyai sifat empati yang baik terhadap konsumen, maka akan berdampak positif pada kepuasan konsumen sehingga akan mempengaruhi konsumen dalam tingkat jangka panjang.

5. SIMPULAN

- a) Bukti Fisik (*Tangible*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI) Palembang.
- b) Keandalan (*Reliability*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI) Palembang.
- c) Daya Tanggap (*Responsiveness*) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI) Palembang.
- d) Jaminan (*Assurance*) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI) Palembang.
- e) Variabel Empati (*Empathy*) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen Asuransi Bintang Tbk (ASBI) Palembang.

- f) Kualitas pelayanan yang meliputi dimensi bukti fisik (*tangible*), kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepuasan konsumen.

6. REFERENSI

- [1] Asra, Abuzar dan Sutomo, Slamet. 2014. *Pengantar Statistik II*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- [2] Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Hutasoit, 2011. Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus : Playlist Karaoke Keluarga)
- [4] Irawan. Handi. (2009). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (Gramedia)
- [5] Lupiyoadi dan Hamdani. 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Kotler, Philip. 2014. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- [7] Kotler dan Keller. 2017. *Manajemen Pemasaran. Jilid 2. Edisi 13*. Jakarta: erlangga.
- [8] Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- [9] Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [10] Supranto, 2006. *Pengukuran Kepuasan Konsumen Pada Kualitas Pelayanan Customer Service Berbasis WEB*
- [11] Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia Pasal 246 Kitab Tentang Definisi Asuransi.
- [12] www.jamr.aamai.or.id/index.php/asuransi-manajemen-raticle/diaksetanggal19juli2019
- [13] Zeithaml, V. A., Bitner, M.J., & Gremler, D.D (2006). *Service Marketing (4ed.)*, American New York 10020: McGraw-Hill

ANALISIS KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU PADA PASAR RETAIL JAKABARING PALEMBANG

Fenny Febriani¹, Muji Gunarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹fennyfebriani96@icloud.com

²mgunarto@binadarma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to discuss integrated marketing communication conducted in the Jakabaring retail market in Palembang. This research is also to find out the basic concepts of developing IMC from these markets. There are 4 concepts used in marketing communication, namely: public relation, WOM, personal selling and direct marketing. The method used in this study uses a qualitative approach, primary data is obtained by using direct interviews with parties related to the problem under study & secondary data this data is collected by studying the problems that the experts relating to the object under study and those compiled by dealing with the problem being analyzed. Data analysis is done descriptively. The result of this study indicates that effective integrated marketing communication in the jakabaring retail market are direct selling and WOM. Between seller and customers meet by each other talk face to face doing IMC concept directly.

Keywords : *IMC, Retail Market Integrated Marketing Communication*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi pemasaran terpadu adalah sebuah proses perencanaan marketing communication yang memperkenalkan konsep perancangan komprehensif untuk mengevaluasi peranan strategis dari berbagai elemen komunikasi pemasaran seperti, public relation, advertising, direct selling, sales promotion, dan interaktif marketing. Komunikasi pemasaran terpadu sering disebut dengan IMC merupakan sebuah proses strategi bisnis dalam mengelola hubungan dengan konsumen yang intinya untuk menggerakkan brand value. Komunikasi pemasaran merupakan proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengkoordinasikan beberapa elemen promosi dan kegiatan pemasaran lainnya sehingga terjalin komunikasi dengan konsumen perusahaan (Belch & Belch, 2004). Proses *personal selling* di pasar retail jakabaring biasanya dilakukan secara tatap muka antara penjual dan pembeli. Proses jual beli banyak dilakukan di pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern, akan tetapi proses jual beli dalam masyarakat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman.

Proses *direct marketing* di pasar retail jakabaring antara lain dalam tahap ini, perencanaan mempersiapkan data internal (situasi organisasi dan atribut pokok) dan eksternal (situasi makro, target market, dan competitor).

Proses *sales promotion* di pasar retail jakabaring disesuaikan dengan adanya produk yang akan dijual seperti sayuran, pemasaran sayuran yang dimaksud adalah kegiatan komunikasi antara seorang (pedagang/pemilik sayuran) dengan pelanggan untuk menjual sayurannya.

Strategi IMC yang digunakan pada saat sebelum reposisi pada pemasaran yang dilakukan di pasar adalah strategi promosi mulut ke mulut atau sering disebut *Word OF Mouth* (WOM). Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi IMC yang digunakan sebelum reposisi pada perusahaan lainnya cukup sederhana dengan menyebar luaskan dari mulut ke mulut. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan setiap perusahaan dekat dengan konsumen meskipun melalui media elektronik. Sebelum reposisi, strategi IMC di Pasar Retail Jakabaring adalah *direct marketing* melalui telepon, unuk komunikasi telepon lebih memegang peranan penting. Fenomena penjualan di pasar retail jakabaring yang

terkait dengan dimensi pada IMC, memberikan penjelasan tentang bagaimana proses pemasaran yang dilakukan oleh penjual maupun kepada pembeli, untuk mengetahui bagaimana pemasaran ini berjalan dengan baik maka dapat dilakukan melalui *personal selling*.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis komunikasi pemasaran terpadu pada pasar retail jakabaring Palembang.

Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah konsep dasar pengembangan komunikasi pemasaran terpadu atau IMC berbagai program dari : Promosi, penjualan pribadi, WOM dan Pemasaran langsung di pasar retail jakabaring. pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Hotel Imara Palembang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis bagaimana konsep dasar pengembangan komunikasi pemasaran terpadu berbagai program dari promosi, penjualan pribadi, WOM dan pemasaran langsung.
- b) Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi pemasaran atau IMC yang dilakukan pada pasar retail jakabaring.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dari berbagai pihak. Manfaat secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut :

2. KAJIAN PUSTAKA

Pemasaran

Menurut Swastha dan Irawan (2010;10) mendefinisikan konsep pemasaran sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar.

IMC

IMC merupakan pertemuan atau gabungan seluruh alat pemasaran, pendekatan, dan sumber daya didalam suatu perusahaan yang memaksimalkan dampak pada benak konsumen dan memaksimalkan keuntungan pada biaya seminimal mungkin. Secara keseluruhan pemasaran berawal dari *marketing mix* dan juga melibatkan *internet marketing*, *sponsorship*, *direct marketing*, *database marketing* dan *public relation*. IMC berpusat pada membangun, mempengaruhi konsumen dan minat konsumen. Konsep komunikasi pemasaran yang menekankan nilai tambah rencana komprehensif yang mengevaluasi peran strategis berbagai disiplin komunikasi, seperti periklanan umum, respon langsung, promosi penjualan, dan *public relation*. Kemudian mengkombinasikan disiplin-disiplin tersebut dalam rangka mewujudkan kejelasan, konsistensi dan dampak komunikasi maksimum (Belch & Belch (2001;219).

Konsep IMC

Penilaian penerapan konsep IMC untuk konteks pemasaran apapun, termasuk pemasaran ritel dan layanan harus dimulai dengan mempertimbangkan konsep umum. IMC telah ditandai sebagai keduanya sebuah konsep dan proses. Sebagai sebuah konsep, IMC mengemukakan gagasan bahwa rencana

komunikasi pemasaran yang secara objektif mengevaluasi dan kemudian secara jelas dan konsisten menggabungkan periklanan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung dan promosi penjualan, lebih efektif daripada rencana tradisional dimana fungsi-fungsi tersebut bekerja secara terpisah (Caywood et al, 1991). Berikut adalah konsep dasar pengembangan IMC :

1. Direct Marketing
Perusahaan berhubungan langsung dengan customer tanpa melalui retailer, digunakanlah *direct-response* marketing.
2. Sales Promotion
Sales promotion digunakan untuk memotivasi customer agar melakukan aksi dengan membeli produk yang dipicu dengan adanya penawaran produk dalam jangka waktu.
3. Public Relations / MPR
Public relations dalam konsep MPR merupakan salah satu fungsi PR yang digunakan sebagai media tanpa bayar untuk menyampaikan brand information guna mempengaruhi calon customer atau customer secara positif.
4. Personal Selling
Personal selling adalah komunikasi dua arah dimana seorang penjual menjelaskan fitur dari suatu brand untuk kepentingan pembeli. Dalam personal selling dilibatkan komunikasi yang sifatnya tatap muka.
5. Advertising
Advertising merupakan suatu bentuk dari presentasi non-personal dan promosi dari suatu ide, barang atau jasa yang tidak gratis (berbayar) dan dilakukan oleh sponsor (perusahaan) yang teridentifikasi.
6. Publicity
Publicity sendiri merupakan salah satu jasa yang disediakan oleh *public relations* maupun *advertising agency*. *Publicity* timbul untuk membantu menangkap perhatian public dan membedakan tiap-tiap perusahaan tersebut dari perusahaan-perusahaan lain yang menjadi saingannya.
7. Events/Sponsorship
Event marketing adalah situasi yang signifikan atau peristiwa promosional yang mempunyai focus utama untuk menangkap perhatian dan melibatkan *customer* dalam event tersebut.
8. Interactive Marketing
Interactive marketing disini lebih tertuju kepada bagaimana suatu perusahaan mampu atau tidak berkomunikasi dengan *customer-nya* atau mampu memberikan solusi yang baik, yang terkait dengan penggunaan produk.

Pasar Retail Jakabaring

Pasar Retail Jakabaring adalah pasar yang letaknya tepat disamping pasar induk jakabaring. Jika pasar induk hanya melayani pembelian dalam jumlah besar yang akan di distribusikan ke pasar-pasar kecil seluruh Sumatera Selatan khususnya Palembang maka pasar ritel ini menyediakan sayur-mayur, buah-buahan maupun lauk-pauk dalam jumlah kecil. Artinya bagi konsumen yang ingin memperoleh sayur-mayur, buah-buahan maupun lauk-pauk dengan harga yang lebih murah ketimbang harga di pasar-pasar dekat rumah inilah tempatnya.

Pasar ritel merupakan produsen kedua dari pasar induk dan produsen pertama untuk barang yang dapat diperoleh dengan jumlah kecil. Pemasaran produk yang dilakukan para pedagang di pasar retail jakabaring yang akan diketahui antara lain promosi, penjualan pribadi dan pemasaran langsung yang dikelola oleh suatu perusahaan atau pengelola pasar.

Retail

Retail adalah suatu kegiatan pemasaran produk, baik barang maupun jasa, yang dilakukan secara eceran atau satuan kepada konsumen akhir untuk penggunaan rumah tangga atau pribadi, bukan untuk dijual kembali. Penjual retail disebut juga dengan penjual eceran/ritel, dimana jumlah produk yang dijual adalah satuan. Jika suatu institusi pabrikan menjual sesuatu dalam partai besar kepada pebisnis lain, maka hal tersebut tidak termasuk penjualan retail.

Fungsi Bisnis Retail

1. Membeli dan menyimpan barang, yaitu membeli barang dari produsen dalam jumlah besar dan kemudian menyimpannya.
2. Memindahkan hak milik barang kepada konsumen akhir. Dalam hal ini target market retailer adalah konsumen akhir yang akan memakai suatu barang atau jasa.
3. Memberikan informasi mengenai sifat dasar dan cara penggunaan suatu barang. Retailer berhubungan langsung dengan konsumen akhir (pengguna), maka informasi mengenai suatu produk harus dijelaskan oleh retailer kepada konsumen.
4. Memudahkan konsumen untuk membeli barang karena perusahaan retail beroperasi di lokasi yang mudah terjangkau dan nyaman.
5. Memudahkan konsumen memilih produk yang diinginkan karena terdapat beragam produk pada pengecer.
6. Mengubah produk ke dalam bentuk yang lebih baik.
7. Memberikan layanan purna jual produk tertentu dan ikut menangani keluhan konsumen.
8. Pada situasi tertentu, retailer dapat memberikan kredit/sewa kepada konsumen sehingga pembayaran dapat dilakukan lebih mudah.

Jenis-jenis Retail

1. Jenis retail berdasarkan kepemilikan
Independent Retail Firm, yaitu pengecer yang beroperasi secara independen dan tanpa adanya afiliasi (penggabungan). Misalnya warung, toko kelontong, pasar inpres, ruko, dan lain-lain.
2. Jenis retail berdasarkan produk yang dijual.
Direct selling, yaitu metode penjualan yang dilakukan pengecer secara langsung ke orang-orang tertentu melalui transaksi yang diawali dan diakhiri oleh tenaga penjual.
3. Jenis retail berdasarkan lokasi
Strip development (mal strip), yaitu lahan komersial yang dikembangkan sehingga semua orang memiliki akses langsung ke jalan dan area parkir.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deksiptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksiptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep perkembangan komunikasi pemasaran terpadu pada pasar retail jakabaring.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pasar Retail Jakabaring di Jln. Pangeran Ratu – Palembang.

Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, maka data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer
Data primer ini diperoleh dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.
- b. Data Sekunder
Data ini dikumpulkan dengan cara mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum tentang IMC pada pasar retail jakabaring.

Observasi Langsung

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian dan sejenisnya disertai dengan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, dokumen pribadi, studi pustaka, beberapa jurnal dan internet. Seluruh data yang akan diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif (W. Gulo, 2001). Namun dalam penelitian, peneliti akan melakukan analisis data antara hasil wawancara dan dokumentasi dengan melalui empat metode, yaitu :

- a. Observasi
Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya.
- b. Wawancara
Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.
- c. Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.
- d. Studi Pustaka
Mengumpulkan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan pbjek yang diteliti serta bersumber dari buku-buku pedoman.

Key Informan

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam focus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama

proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005:171-172), *informan* penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Tabel 1.
Daftar Key Informan

No	Informan	Alasan Pemilihan
1	Informan kunci, pengelola pasar (1 orang)	Dapat menjelaskan bagaimana <i>direct marketing</i> yang di aplikasikan oleh pedagang di Pasar Retail Jakabaring
2	Informan utama, pedagang sayuran dan pedagang sembako (4 orang)	Dapat memberikan penjelasan secara langsung tentang <i>personal selling</i> dan <i>sales promotion</i> dari suatu barang/produk yang dipasarkan terhadap calon pembeli
3	Informan tambahan, pembeli sayuran dan sembako (4 orang)	Dapat menentukan public relations dengan memilih kebutuhan apa yang diinginkan oleh pembeli kepada pedagang

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu digunakan untuk melakukan analisis tentang komunikasi pemasaran terpadu (IMC) yang dilakukan di Pasar Retail Jakabaring Palembang – Sumatera Selatan, selanjutnya dijelaskan secara deskriptif mengenai factor-faktor apa saja yang meningkatkan konsep dasar pengembangan komunikasi pemasaran terpadu dan IMC pada Pasar Retail Jakabaring.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar retail jakabaring di jln. Pangeran ratu, Palembang. Lokasi bangunan berada di pinggir jalan utama yang bersampingan dengan pasar buah dan pasarinduk jakabaring, dengan fasilitas kantor satpam, TPS sampah, WC umum dan Musholla serta memiliki terminal bus antarkota. Pasar retail jakabaring dikelola oleh KSU (Koperasi Serba Usaha) Tunas Baru, dengan rekapitulasi penjualan petak yang mendaftar sebanyak 1500 ptak.

Wawancara Terhadap Informan

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 9 narasumber kunci yang dilakukan di Pasar Retail Jakabaring yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama

menggunakan inisial, yaitu A,KD,YS,YP,WA,YB,AK,M.

- a. Pertanyaan yang diajukan kepada informan di Pasar Retail Jakabaring adalah sebagai berikut:
 1. Siapa nama bapak/ibu ?
 2. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai pedagang di pasar retail jakabaring ini ?
 3. Mengapa bapak memilih bekerja sebagai pedagang ?
 4. Pukul berapa biasanya bapak/ibu mulai berjualan ?
 5. Pukul berapa bapak/ibu selesai berjualan ?
 6. Barang apa saja yang bapak/ibu jual ?
 7. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian konsumen ?
 8. Apa yang bapak/ibu lakukan agar pelanggan merasa puas ?
 9. Penjualan pribadi yang bapak/ibu lakukan seperti apa ?
 10. Promosi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada konsumen untuk menjual produk/barang seperti rempah-rempah ini, apakah berlangsung lama ?
 11. Hubungan seperti apa yang terjadi antara bapak/ibu kepada pelanggan, menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan dan bagaimana proses yang terjadi di pasar retail jakabaring ini ?
 12. Apakah bapak/ibu bisa menjelaskan bagaimana cara pemasaran langsung yang terjadi di pasar retail jakabaring ini, khususnya pedagang sayuran & rempah-rempah ?

- b. Cara dalam implementasi pemasaran melalui komunikasi pemasaran terpadu pada proses konsep dasar pengembangan.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari salah satu anggota pengelola pasar, pedagang dan memulai proses terjadinya jual beli produk/barang.

1. Menurut ibu Aulia salah satu pedagang di pasar retail jakabaring menjelaskan “ Saya berjualan di pasar retail ini sudah 7 tahun, mulai berjualan pukul 23.00 malam dan selesai berjualan pukul 09.00 pagi, yang dijual oleh bapak ini adalah cabe dan sayuran, cara saya menarik perhatian konsumen adalah dengan memberikan harga yang tidak jauh dengan harga agen, saya membuat pelanggan merasa puas adalah dengan mengantarkan setiap pesanan ke mobil penjemputan barang, perencanaan penjualan pribadi yang terjadi ketika bersosialisasi terhadap para pelanggan/pembeli adalah dengan cara mengatakan bahwa “Sebelum saya mempersiapkan dagangan yang akan saya jual terlebih dahulu saya mengunjungi agen untuk memperoleh barang dengan memberikan uang muka yang sesuai dengan harga yang diberikan produsen/agen. Lalu kemudian, saya memasarkan secara langsung barang dagangan berupa cabe merah, cabe hijau dan cabe rawit kepada konsumen (10 November 2019).
2. Sejalan dengan pendapat ibu Aulia narasumber ibu Kusdewi mengungkapkan “Saya berdagang di pasar retail jakabaring ini sudah hampir 10 tahun, berbeda dengan ibu aulia saya menjual berbagai bumbu dapur serta rempah-rempah lainnya, saya mulai berjualan pukul 02.00 malam hingga 08.00 pagi, saya menarik perhatian konsumen dengan cara misalkan (jika pelanggan membeli bumbu dapur 1kg maka akan saya beri bumbu rempah tambahan 1 ons saja), dengan begitu maka pelanggan/konsumen merasa puas. Tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah promosi penjualan dan WOM. Narasumber KD juga menyatakan “Saya menjelaskan promosi yang saya berikan kepada pelanggan/pembeli adalah dengan adanya pembelian sembako berupa suatu produk yang telah ditentukan dalam jumlah pembelian yang banyak dan juga menggunakan komunikasi melalui sosial media *whatsapp* (10 November 2019).
3. Narasumber yang diwawancarai selanjutnya adalah ibu Ema, narasumber dengan inisial E ini adalah pedagang rempah-rempah atau menjual kebutuhan pokok lainnya. Ibu ema

- berjualan di pasar retail jakabaring mulai dari pukul 04.00 pagi dan selesai pada pukul 12.00 siang, ibu ema berjualan di pasar retail sudah 7 tahun sama halnya dengan ibu Aulia, ibu Ema mempromosikan barang dagangannya apabila produk/barang yang dijual mendapat promosi langsung dari perusahaan sehingga harga yang ditawarkan tidak tergantung dari toko sendiri (10 November 2019).
4. Adapun narasumber Yuk Sop yang berjualan sayuran di pasar retail jakabaring menjelaskan “saya mulai jualan sayuran pada pukul 23.00 malam dan selesai jualan pada pukul 08.00 pagi, adapun kegiatan yang saya lakukan sebelum berjualan adalah mencari barang/sayuran yang akan dipasarkan kea gen terlebih dahulu, lalu kemudian membuka meja dan merapikan semua keperluan dagang, saya menjalankan dagang sayuran ini tanpa memiliki promosi karna jualan infi sifatnya pemasaran langsung (12 November 2019).
 5. Narasumber Yuk Pat sejalan dengan inisial YS yang juga berjualan sayuran di pasar retail jakabaring berpendapat bahwa pedagang sayuran tidak memiliki promosi melainkan berjualan sendiri secara langsung dan menawarkan barang yang dijual kepada pelanggan (10 November 2019).
 6. Adapun bapak Wildan Aprian yang berjualan bahan baku kebutuhan masak di pasar retail jakabaring yang berjualan sudah hampir 10 tahun. Bapak WA ini mulai berjualan dari pukul 02.00 malam hingga 08.00 pagi, yang dilakukan dipasar retail jakabaring selain melayani calon pelanggan, dia juga membantu kebutuhan langganan yang juga terdapat di berbagai toko rumah makan. Kebutuhan yang digunakan semacam bumbu dapur dan bumbu tambahan dari suatu produk yang mempunyai perusahaan (27 November 2019).
 7. Sedangkan pendapat bapak Ari Karcis sebagai pengelola retribusi pasar untuk menjelaskan proses pemasaran langsung di pasar retail jakabaring. Narasumber bapak AK menyatakan bahwa “Saya meneliti para pedagang dengan mengumpulkan karcis retribusi pasar serta mengamati para pedagang yang berada di Pasar Retail Jakabaring contohnya (pedagang sayuran, cabe, bumbu dapur, serta pedagang sembako yang menjual kebutuhan pribadi) untuk berkomunikasi langsung dengan pelanggan, adapun jumlah pedagang yang saya ketahui sebanyak kurang lebih 1700 orang (27 November 2019).
 8. Berbeda dengan narasumber AK adapun narasumber ibu Maya mengungkapkan perilaku hubungan masyarakat di Pasar Retail Jakabaring yang terjadi “menurut saya mereka memberikan pelayanan yang baik terhadap para pembeli dan memberikan kepuasan dalam menawarkan produk/barang yang di dagangkan, harga yang ditawarkan juga tidak terlalu tinggi untuk pembelian berupa sayuran, sembako dan produk kebutuhan lainnya” hubungan masyarakat di pasar retail jakabaring biasa dijelaskan adanya kontak secara langsung antara pedagang&pembeli. Kemudian pelanggan bisa mempromosikannya kepada orang lain sehingga kopmunikasi pemasaran terpadu terjadi (5 Desember 2019).

Konsep Dasar pada Pasar Retail Jakabaring

Konsep komunikasi pemasaran terpadu di pasar retail jakabaring mengacu pada 4 konsep dasar pengembangan yaitu penjualan pribadi, WOM, pemasaran langsung dan hubungan masyarakat. Dari perkembangan yang ada di sekitar terdapat beberapa informan yang membantu menjelaskan proses IMC di pasar retail jakabaring, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan diketahui secara observasi langsung.

1. WOM pada Pasar Retail Jakabaring

Pedagang menyampaikan pesan dari mulut ke mulut kepada pelanggan/konsumen, kemudian memberikan informasi dan terjadilah aktivitas jual beli barang/produk yang dilakukan secara langsung sehingga proses word of mouth digunakan.

2. Penjualan pribadi pada Pasar Retail Jakbaring
Penjualan pribadi yang dilakukan oleh pedagang di pasar retail jakabaring di pasar retail jakabaring adalah penjualan yang berkaitan dengan mengutamakan tempat dan usaha sendiri di rumah.
3. Pemasaran Langsung pada Pasar Retail
Pemasaran langsung yang diterapkan oleh pedagang adalah mempermudah proses pembelian yang dapat menghemat waktu. Selain itu, kerjasama antara pedagang eceran dan perantara konsumen seperti toko rumah makan dengan menawarkan barang/produk untuk dipasarkan.
4. Hubungan Masyarakat pada Pasar Retail
Komunikasi antara pedagang dan pelanggan memberikan kesan tersendiri untuk melakukan aktivitas jual beli barang/produk sehingga terjadinya hubungan masyarakat. Penyampaian pesan dari mulut ke mulut antara pedagang dan pelanggan kemudian menawarkan barang/produk ke konsumen setelah itu, dipasarkan kembali barang/produk yang sudah dibeli sebelumnya.

Tabel 2
Data Penjualan Pedagang Sayuran & Sembako

Tahun	Penjualan berdasarkan Keuntungan
2016	Rp 15.000.000 / 40%
2017	Rp 16.000.000 / 55%
2018	Rp 17.000.000 / 65%
2019	Rp 18.000.000 / 75%

Berdasarkan data diatas, penjualan sayuran dan sembako meningkat setiap tahunnya. Peningkatan penjualan ternyata tidak dikarenakan satu poin komunikasi pemasaran saja, tetapi menggunakan berbagai cara dalam komunikasi dan pemasara terpadu setiap tahunnya, pada tahun 2016 pedagang sayur di pasar retail jakabaring melakukan promosi melalui telepon dengan para pelanggan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dagangan apa saja yang akan dijual dan harga rendah yang ditawarkan kepada pelanggan tersebut.

Temuan Utama Terkait Komunikasi Pemasaran Terpadu

Sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya, peneliti dari M Gunarto & R Hurriyati (2018) menyatakan struktur partai politik dan pemilihan umum di Indonesia telah berubah sejak tahun1998 setelah jatuhnya rezim orde baru. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya partai politik baru. Hal itu dapat diamati dengan bertambahnya jumlah partai yang terdaftar dalam pemilu. Reformasi di Indonesia juga mengubah struktur pasar partai-partai politik yang pada awalnya cenderung oligopoli, menjadi struktur-struktur yang lebih cenderung memiliki persaingan sempurna, yang mempengaruhi pusanan kekuasaan dan persaingan politik. Dalam bisnis, produk adalah, produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, termasuk produk fisik, layanan, pengalaman, peristiwa, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide. Produk yang ditawarkan pada pemasaran barang komersial.

Hasil temuan selanjutnya juga terdapat dari peneliti M Gunarto, Rasyid A & Putra R.N (2017) menyatakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyusun suatu rencana yang komprehensif dan menyeluruh disertai dengan berbagai kebijaksanaan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan rencana. Penyusunan rencana komprehensif yang dimaksud adalah *corporate planning* bertujuan agar setiap pengambilan keputusan tidak didasarkan

pada interpretasi tersendiri dari bagian atau departemennya, tetapi harus berdasarkan pada rencana yang sifatnya menyeluruh.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, komunikasi pemasaran terpadu yang dilakukan di pasar retail jakabaring dalam meningkatkan layanan dan konsep pengembangan secara efektif dengan menggunakan WOM, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.

- a) Pemasaran langsung merupakan komunikasi langsung yang dilakukan secara tatap muka antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini pedagang sembako di pasar retail jakabaring menggunakan pemasaran langsung dengan menawarkan produk/barang yang di dagangkan ke berbagai tempat seperti rumah makan dan catering dan termasuk pedagang warung (eceran).
- b) WOM (*word of mouth*) adalah suatu aktivitas yang mana penjual dan pembeli memberikan informasi secara langsung kapanpun dan dimanapun. Lalu kemudian konsumen menjelaskan suatu merek atau produk yang diinginkan kemudian, menyampaikan pesan dari mulut ke mulut kepada para calon konsumen lainnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a) Para pengunjung atau konsumen yang belum sepenuhnya tahu akan fasilitas dengan perkembangan apa saja yang terjadi dipasar. Sedangkan saran untuk para pedagang yang masih belum sepenuhnya meningkatkan komunikasi terhadap promosi dan pemasaran langsung sehingga tidak menggunakan media iklan atau proses promosi yang lain.
- b) Komunikasi pemasaran terpadu juga merupakan pendekatan yang mempengaruhi kesuksesan pemasaran apabila kita benar-benar jeli memahami situasi pasar. Kita menjual dan membeli, oleh karena itu harus melihat apa yang sebenarnya mereka lihat dan apa yang mereka butuhkan.

6. REFERENSI

- [1] Belch, George E, Michael A. Belch. 2011. Advertising & Promotion : An Integrated Marketing Communication Perspective. New york : Mcgraw Hill
- [2] Gunarto M, dan Hurriyati R. (2018). Integrated Marketing Communication On Voter Behavior in Political Campaign : A Study of Regional Head Election in Indonesian. Advance in Economics, Business, Management, and Entrepreneurship, Volume 117. Hal 76-78.
- [3] Gunarto M, Rasyid A dan Putra R.N. (2017). Pengaruh Integrated Marketing Communication Terhadap Kepuasan Nasabah yang Dimediasi Oleh Citra Bank Sumsel Babel. Forum Manajemen Indonesia.
- [4] Hendarsono, Suyanto. (2005). Informan Penelitian. Hal 171-172.
- [5] Kotler & Armstrong, (2001). Konsep Komunikasi Pemasaran Terpadu Volume 138.
- [6] Mulyono, Slamet dan Asep Sutjana. 2013. Komuniasi Pemasaran Terpadu
- [7] Setya, Syahrul. 2015. Konsep Dasar Komunikasi Pemasaran.
- [8] Shimp, Terence. 2007. Periklanan Promosi dan Aspek Komunikasi Pemasaran Terpadu. Erlangga, Jakarta.
- [9] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- [10] <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/arti-retail.html>.
- [11] <http://multimediamarketing.com/mkc/marketingcommunications/>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Pitri Yanti¹, Christofora Desi Kusmindari²
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Darma
Email : yantipitri10@gmail.com¹
Email : desi_christofora@binadarma.ac.id²

Abstrak

“This research aims to determine the influence of corporate governance on the financial performance of cigarette companies listed on Indonesia Stock Exchange. Independent variables in this study are board of Commissioners, independent Commissioner, Board of Directors, independent director, and Audit committee. While the dependent variable in this study is the financial performance of the company (ROE, ROA, ROI). This study uses an associative research method to search for relationships between one variable and another variable. Data analysis techniques include (1) Descriptive statistics (2) classical assumption tests include normality, multicholethearity, heteroskedastisity, and autocorrelation (3) Multiple Linear regression tests (4) Hypothesis tests include test R^2 , test F and test T. Sample Used in this research is a cigarette company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, with a total of 4 companies per quarter and there are 64 number of research samples. The results of this study concluded that the variable board of Commissioners, independent Commissioner, Board of Directors, independent director, and Audit Committee simultaneously impacted the financial performance measured by ROE, ROA, ROI. Independent Commissioners, Board of Directors, and audit committees have no effect on ROE's financial performance. The Board of Commissioners has an effect on the financial performance measured by ROE, ROA, ROI. Independent directors and independent commissioners have a negative impact on the financial performance measured with ROI and ROE”.
Keywords: Corporate governance, corporate financial performance

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perusahaan-perusahaan kecil maupun besar diharapkan dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin meningkat. Sehingga mengharuskan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Suatu tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk menjawab tantangan persaingan dan perubahan tersebut. Pelaksanaan tata kelola yang baik dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kinerja dan merupakan sebuah prioritas dalam menciptakan serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam dunia bisnis yang penuh dengan persaingan dan perubahan yang sangat cepat, perusahaan perlu memiliki nilai lebih dan daya tarik industri bagi stakeholders.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia sehingga dapat memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*, dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, direktur independen, komite audit. Peneliti ini menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara partial *corporate governance* dalam hal komposisi dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, direktur independen, serta komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE); *corporate governance* dalam hal jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROI) dan *corporate governance* dalam hal jumlah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (ROA).”

Tabel 1. Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990
2	HMSA	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990
3	RMBA	Bentoel International Investama	5-Mar-1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-2012

sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-rokok/>

Dari tabel diatas merupakan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Disetiap perusahaan memiliki produk yang pastinya berbeda beda. Misal PT. Gudang Garam Tbk memiliki produk salah satunya rokok surya, gg mild, gudang garam, dan lain-lain. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk juga memiliki produk sampoerna a, marlboro, dan lain-lain. PT Bentoel International Investama ini juga memiliki salah satu produknya yaitu rokok joged, dunhill filter, x mild dan lain-lainya. pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk ini juga memiliki produk salah satunya adalah rokok fun mild, galan kretek, robusto dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Corporate governance

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. “Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). (Forum for *Corporate Governance* in Indonesia/FCGI). (Sedarmayati, 2012). Istilah “*corporate governance*“ pertama diperkenalkan *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporan yang dikenal *Cadbury Report*. Laporan ini sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik *Corporate Governance* di seluruh dunia. Selain itu definisi lain dikemukakan oleh *Cadbury Report* bahwa *Corporate governance* adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. *Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Indikator Corporate Governance

Indikator dari *corporate governance* ialah pengawasan dari dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, direktur independen, komite audit.

Kinerja Keuangan

Gitosudarmo dan Basri (2002:275) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Selain itu ada Fahmi (2011:2) yang mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain Fahmi ada juga Sawir (2005:5) yang mendefinisikan kinerja keuangan sebagai aktifitas untuk menilai kondisi keuangan dan

prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

3. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian peneliti yang bersangkutan. Data sekunder disini berupa laporan keuangan Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018. Penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan yang memiliki 64 data laporan keuangan. penelitian ini, analisis data yang dilakukan merupakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan berupa angka-angka dimana perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan sebuah program *statistical package social sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Disini yang merupakan variabel dependen (terikat) di dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel independen (bebas) di dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* (X). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Meliputi Normalitas, Multikoleniaritas, Heteroskedastisitas, Dan Autokorelasi, Pengujian Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis meliputi uji determinasi (R^2), uji F (simultan) dan uji t (parsial) . Model persamaan yang digunakan:

$$Y_{it} = a_{it} + b_{it1}x_{it1} + b_{it2}x_{it2} + b_{it3}x_{it3} + b_{it4}x_{it4} + b_{it5}x_{it5} + e_{it}$$

Y_{it}	=	Return On Equity
a_{it}	=	konstanta
b_{it}	=	koefisien variabel X
x_1	=	Dewan Komisaris
x_2	=	Komisaris Independen
x_3	=	Dewan Direktur
x_4	=	Direktur Independen
x_5	=	Komite Audit
e_{it}	=	error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas pengolahan data uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji R^2 , uji f dan uji t sebagai berikut.

Uji F (simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)-ROE

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,162	5	0,232	16,735	0,000
Residual	0,806	58	0,014		
Total	1,968	63			

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)-ROA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,284	5	0,057	22,799	0,000
Residual	0,145	58	0,002		
Total	0,429	63			

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)-ROI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	753,003	5	150,601	6,384	0,000
Residual	1368,169	58	23,589		
Total	2121,173	63			

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Berdasarkan Table sebelumnya, diperoleh nilai F hitung 16,735 (ROE), 22,799 (ROA), dan 6,384 (ROI) dan signifikansi sebesar 0,000 (ROE), 0,000 (ROA), dan 0,000 (ROI) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Jumlah Komisaris; Komisaris Independen; Jumlah Dewan direktur; Jumlah Direktur independen; dan Jumlah Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, ROA, dan ROI perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Uji t (parsial)**Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)- ROE**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
Constant	0,467		1,534	0,130
Dewan Komisaris	0,680		4,781	0,000
Komisaris Independen	-0,174		-0,986	0,328
Dewan direktur	-0,320		-1,674	0,100
Direktur independen	-1,149		-3,387	0,001
Komite Audit	0,712		-1,400	0,167

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)- ROA

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
Constant	-0,187		-1,452	0,152
Dewan Komisaris	0,280		4,647	0,000
Komisaris Independen	-0,090		-1,210	0,231
Dewan direktur	0,121		1,493	0,141
Direktur independen	-0,210		0,143	0,150
Komite Audit	0,031			0,887

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)- ROI

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
Constant	1,974		0,158	0,875
Dewan Komisaris	22,486		3,383	0,000
Komisaris Independen	-16,294		-2,246	0,029
Dewan direktur	-7,385		-0,938	0,352
Direktur independen	-14,519		1,038	0,303
Komite Audit	0,652		-0,031	0,975

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefesien Determinasi- ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,769	0,591	0,555	0,117860

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 9. Koefesien Determinasi- ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0814	0,663	0,634	0,49923

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Tabel 10. Koefesien Determinasi- ROI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,596	0,355	0,299	4,856864

Sumber : Pengolahan Data SPSS.22

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square (ROE) sebesar 0,591, ROA sebesar 0,663, ROI sebesar 0,355 Ini berarti 59,1% (ROE), 66,30% (ROA), dan 35,50 (ROI) variasi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), ROA, ROI pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu jumlah dewan komisaris, komisaris independen, jumlah dewan direktur, jumlah direktur independen, dan jumlah komite audit, sedang sisanya ROE (40,9%), ROA (33,70%), ROI (64,50%) dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 4 perusahaan. Pengambilan sampel perusahaan rokok didasarkan pada persaingan usaha yang kompetitif diantara perusahaan rokok sehingga setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna menarik perhatian investor. Selain itu, menarik untuk diteliti tata kelola setiap perusahaan yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (ROE), 0,000 (ROA), dan 0,000 (ROI) yang lebih kecil dari 0,05. "Sehingga hal ini berarti bahwa *corporate governance* (Jumlah Dewan Komisaris; Komisaris Independen; Jumlah Dewan direktur; Jumlah Direktur

independen dan Jumlah Komite Audit) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), ROA, dan ROI.

Jika dilihat secara parsial, maka hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap variabel independen. Jumlah komisaris independen, jumlah dewan direktur, jumlah direktur independen serta jumlah komite audit memiliki nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (2,0010). Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perubahan dalam jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, direktur independen, serta jumlah komite audit maka tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Sedangkan variabel jumlah dewan komisaris memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel 2,0010. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *return on investment* (ROI), ROA, dan ROI. Sehingga dengan kata lain bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan rokok.

Sedangkan variabel direktur independen terhadap ROE memiliki nilai *t* hitung sebesar -3,387 dan lebih besar dari *t* tabel 2,0010 namun bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *return on Equity* (ROE). Sehingga dengan kata lain bahwa semakin besar jumlah direktur independen, maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan rokok. Hal ini mendukung aturan yang diberlakukan oleh BEI bahwa per Desember 2017 perusahaan tidak diwajibkan lagi untuk memiliki seorang direktur independen dikarenakan independensi dari pihak luar sudah terwakili oleh komisaris independen. Selain itu untuk membuat perusahaan lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas di dalam bab empat, berikut ini disajikan simpulan yang dapat diambil dan saran dalam penelitian.

1. Corporate governance (Jumlah Dewan Komisaris; Komisaris Independen; Jumlah Dewan direktur; Jumlah Direktur independen dan Jumlah Komite Audit) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on Aset* (ROA), dan *return on investmen* (ROI).
2. Jumlah komisaris independen, jumlah dewan direktur, serta jumlah komite audit memiliki nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel untuk variabel independen (ROE). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel dependen.
3. Jumlah dewan komisaris memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel untuk variabel ROE, ROA, dan ROI, sehingga jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ROA, dan ROI.
4. Jumlah direksi independen dan komisaris independen memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel namun bertanda negatif untuk variabel ROI dan ROE, sehingga Jumlah direksi independen dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROI dan ROE.

6. REFERENSI

- [1] Fauzi, F., Dencik, Abdul Basyith., Asiati, Diah Isnaini. 2019. "Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi." Salemba Empat.
- [2] Fitriya, Basyith, & Darius. 2018. *Statistik*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- [3] Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [4] Santoso. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta

- [5] Sartono, R Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta.
- [6] Sedarmayanti. 2012. Good Corporate Governance & Good Corporate Governance, Bandung : Mandar Maju.
- [7] Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara
- [8] Tjager, I Nyoman. Antonius Alijoyo. Humprey R. Djemat. Bambang Soembodo. 2003. *Corporate Governance* (mastering *Good Corporate Governance*), tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia, Jakarta : PT. Prenhallindo.

Internet :

- [9] BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 2019. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 30 oktober 2019
- [10] Fatkhan.web.id, pengertian dan contoh kasus uji regresi linier sederhana dan berganda. Diakses pada tanggal 30 oktober 2019. <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-contoh-kasus-uji-regresi-linear-sederhana-dan-berganda/>
- [11] Gurdyanto, Mochammad Feries, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei." *Research Fair Unisri* 3.1 (2019).
- [12] Komite Nasional Kebijakan. 2008. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* indonesia. www.governance-indonesia.com
- [13] pahlevi.net, pengertian good corporate governance. 28 Okt. 19 <https://www.pahlevi.net/pengertian-good-corporate-governance/>
- [14] Portal.ilmu.teori corporate governance. Diakses tanggal 10 November 2019. <https://portal-ilmu.com/teori-corporate-governance/>
- [15] repository.widyatam.ac.id, bab%202.pdf. diakses pada tanggal 22 Okt. 19. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5777/Bab%202.pdf?sequence=10>
- [16] sahamok.com.sektor industri barang konsumsi.sub sektor rokok. Diakses tanggal 9 November 2019. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-rokok/>

PENGARUH HARGA DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SMARTPHONE* SAMSUNG DI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

<sup>1)Andika Afriansyah, ^{2)Mukran Roni}
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Palembang
^{1)andikaafriansyah1997@gmail.com}</sup>

Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of independent variables, namely price and brand image (independent) on purchasing decisions as the dependent variable (dependent) at Bina Darma University, Palembang. The data used are primary data collection techniques by distributing data questionnaires with a sample of 100 respondents. Using validation and reliable measurement tools as a test research instrument. Multiple regression analysis is used to determine the effect between the independent variable and the dependent variable. T test and F test are used to determine the significance of the effect of independent variables on the dependent variable. From the results of the t test showed that the price influences the purchase decision. While brand image influences purchasing decisions at Bina Darma University in Palembang. With the f test it can be seen that the price and brand image have an effect of 0,000, meaning that there is a significant influence between the price variable and brand image on purchasing decisions at Bina Darma University, Palembang.

Keywords: Price, Brand Image, And Purchasing Decisions.

1. PENDAHULUAN

Ma'ruf (2005:14) mengemukakan bahwa proses keputusan konsumen bukanlah berakhir dengan pembelian, namun berlanjut hingga pembelian tersebut menjadi pengalaman bagi konsumen dalam menggunakan produk yang dibeli tersebut. Pengalaman itu akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pembelian di masa depan, ada dua faktor yang bisa berada antara niat pembelian dan keputusan pembelian. Faktor pertama adalah sikap orang lain. Jika seseorang yang mempunyai berfikir bahwa calon pelanggan seharusnya membeli *smartphone* yang paling murah, maka peluang untuk membeli *smartphone* mahal berkurang.

Selain faktor harga, hal lain yang dapat mendorong keputusan pembelian adalah citra merek. Shimp (2007:38) berpendapat bahwa "citra merek didasari oleh berbagai ketertarikan yang dikembangkan oleh konsumen setiap waktu. Citra merek yang positif akan membuat konsumen menyukai suatu produk dengan merek yang bersangkutan di kemudian hari, sedangkan bagi produsen citra merek yang baik membantu perusahaan dalam memasarkan produknya.

Jauh kedalam ranah persaingan perusahaan *smartphone* sekarang ini terdapat beberapa merek perusahaan *smartphone* yang sangat menonjol dalam persaingannya itu diantaranya adalah: Samsung, Xiaomi, Oppo, Vivo, iPhone dan lain-lain. Salah satu perusahaan yang menjadi *market leader* dengan *smartphonenya* adalah Samsung.

Universitas Bina Darma (BIDAR) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) di wilayah Palembang yang memiliki beberapa program study dan jumlah mahasiswa yang banyak. Rata-rata mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang menggunakan *Smartphone* Samsung. Pengguna *smartphone* dikalangan mahasiswa seperti mengirim e-mail, mengerjakan tugas, berkirim pesan/gambar, membuka sosial media, menjalankan bisnis online, dan sebagai sarana belajar.

Perusahaan *smartphone* Samsung juga memiliki citra merek yang kuat dan positif, karena

nama Samsung ini sudah dikenal oleh masyarakat. Dengan nama yang sudah lama dikenal, sudah dipastikan akan membuat orang percaya pada merek Samsung. Ketika Samsung mengeluarkan produk salah satunya yaitu produk smartphone, orang tidak akan ragu lagi untuk membeli smartphone Samsung karena Samsung memiliki branding yang kuat sebagai produsen elektronik terkemuka.

Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang merupakan salah satu pangsa pasar yang potensial dalam menggunakan merek Samsung. Mahasiswa Bina Darma yang menyakini Harga dan Citra Merek dalam mengambil keputusan pembeli smartphone merek Samsung.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Harga

Harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler, 2008:345). Machfoed (2010:69) mendefinisikan harga adalah jumlah uang yang dikenakan pada jasa. Harga secara luas ialah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh manfaat kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Selanjutnya, Swastha (2005:185) mengatakan harga sebagai jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan komponen yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kualitas yang terjual.

Pengertian Citra Merek

American Marketing Association mendefinisikan merek sebagai "nama, istilah, tanda, lambang dan desain, atau kombinasinya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasi mereka dari para pesaing". Maka merek adalah produk atau jasa yang dimensinya mendiferensiasikan merek tersebut dengan beberapa cara dari produk atau jasa lainnya yang dirancang untuk memuaskan kebutuhan yang sama.

Menurut Kotler dan Keller (2009:172) merek adalah nama, istilah lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari salah satu penjual atau kelompok penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan mereka dari pesaing.

Berdasarkan pengertian di atas, maka merek adalah suatu dimensi (nama, kata, huruf, warna, lambang atau kombinasi dari dimensi-dimensi tersebut) yang mendiferensiasikan barang atau jasa dari para pesaingnya yang dirancang sebagai identitas-identitas perusahaan.

Pengertian Keputusan Pembelian

Supranto dan Limakrisna (2011:21) menyatakan bahwa keputusan konsumen adalah proses integrasi dengan mana pengetahuan dikombinasikan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku kemudian pilih satu.

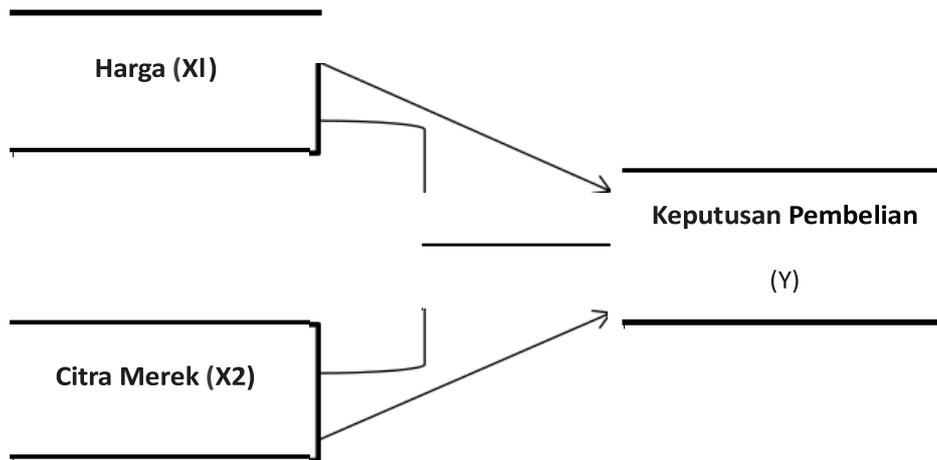
Keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai, tetapi dua faktor biasa berada antara niat pembelian dan keputusan pembelian (Kotler dan Armstrong, 2008:181).

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:132) keputusan pembelian adalah tahap evaluasi konsumen membentuk persepsi diantara merek-merek dalam kelompok pilihan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah proses dimana seorang konsumen membeli merek atau produk yang mereka sukai, dan menetapkan pilihan yang dianggap

menguntungkan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah di kampus utama Universitas Bina darma Palembang yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111.

Populasi dan Sampel

Populasi dan subjek yang menjadi sasaran pengamatan penulis adalah sebanyak 100 responden di Universitas Bina Darma Palembang. Menurut Sugiono (2012) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sejalan dengan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 100 orang mahasiswa di Universitas Bina Darma Palembang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Darma Palembang. Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu selama satu bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Febuari 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.334	.384		.868	.387
Harga (X1)	.495	.119	.383	4.159	.000
Citra Merek (X2)	.363	.094	.354	3.841	.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dituliskan oleh penulis, "maka dapat diketahui bahwa harga dan citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Universitas Bina Darma Palembang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda harga (X1) dan keputusan pembelian (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) yang secara sistematis dinyatakan dalam statistic.

Dari hasil regresi berganda di peroleh nilai koefisien regresi harga (X1) sebesar 0,495 dan citra merek (X2) 0,363 sedangkan konstantanya (a) sebesar 0,334, maka dari itu terbentuklah persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut $Y = 0,334 + 0,495 X1 + 0,363 X2$. Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut. Konstantanya sebesar 0,334 artinya harga dan citra merek dapat mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 0,495 dan 0,363. Ini artinya jika harga dan citra merek meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap keputusan pembelian sebesar 0,495% dan 0,363% dengan syarat nilai variabel lainnya nilainya tetap.

Tabel 2. R Square

R Square	Adjusted R Square
.419	.407

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22.

Adapun pada tabel di dapat nilai r square sebesar 0,419 nilai ini didapat dari pengkuadratan r. R Square adalah koefisien determinasi yang dapat diartikan bahwa harga memberi kontribusi terhadap keputusan pembelian sebesar 41,9% pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hal ini dapat dibuktikan oleh teori yang telah diungkapkan Kotler dan Amstrong, (2008:181). Keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai, tetapi dua faktor biasa berada antara niat pembelian dan keputusan pembelian.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel harga (X1) dan citra merek (X2) terhadap keputusan pembelian (Y) pada mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel harga (X1) mempunyai t hitung sebesar 4,159 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 0,197 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dan variabel citra merek (X2) mempunyai nilai t hitung

sebesar 3,841 lebih besar dari t label yaitu 0,197 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima, hal ini membuktikan bahwa harga dan citra merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian Samsung di Universitas Bina Darma Palembang.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a) Harga (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Smartphone Samsung Galaxy di Universitas Bina Darma Palembang. Didapat nilai R sebesar 0,647 artinya variabel harga (X_1) mempunyai nilai korelasi yang kuat terhadap keputusan pembelian (Y).
- b) Citra Merek (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y) di Universitas Bina Darma Palembang. Didapat nilai R sebesar 0,647 artinya variabel citra merek (X_2) mempunyai nilai korelasi yang kuat terhadap keputusan pembelian (Y).
- c) Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel harga (X_1) dan citra merek (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y). Hal ini dapat dibuktikan bahwa variabel harga (X_1) nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel citra merek (X_2) nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

- a) Pihak Samsung diharapkan mengeluarkan Smartphone untuk mahasiswa dimana spesifikasi yang harusnya tinggi namun dengan harga yang terjangkau.
- b) Citra merek Samsung dimata mahasiswa adalah smartphone yang mahal, maka dari itu diharapkan pihak Samsung dapat meningkatkan citra merek mereka dengan menyatakan dikampus.
- c) Pihak Samsung diharapkan bisa mengeluarkan smartphone Samsung yang harganya lebih terjangkau untuk kalangan yang memakainya mahasiswa.
- d) Penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel yang berbeda yang tidak diikuti oleh peneliti lainnya.

6. REFERENSI

- [1] Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Berlian Galih, Dinda Amanda. Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 20 No.02 Agustus 2018.
- [3] Hendri, Ma' ruf 2006. Pemasaran Ritel. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Husen dan Mowen. 2001. Akutansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- [6] Machfoedz, Mahmud. 2010. Komunikasi Pemasaran Modern. Yogyakarta: Cakra Ilmu.
- [7] Nurhayati, Siti. 2017. Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung. Jurnal JMBA Vol. 04 No. 2. Diakses pada September 2017.
- [8] Schiffman, L. G dan Kanuk, L. 2007. Perilaku Konsumen. Jakarta: Index.
- [9] Septayuda, Irwan. 2017. Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. Jurnal MBIA Vol.16 No. 2 Tahun 2017. Dari [Http://Jurnal.Binadarma.ac.id/index.php/mbia/view/70/S2](http://Jurnal.Binadarma.ac.id/index.php/mbia/view/70/S2) . Diakses tanggal 03 Januari 2020.
- [10] Setiadi. 2003. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Kencana.

- [11] Sudaryono. 2016. Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi. Yogyakarta: ANDI.
- [12] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA, CV.
- [13] Supranto. Limakrisna, Nanda.2011. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [14] Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Jakarta : Erlangga.